

KAMUS SUMBAWA-INDONESIA

03

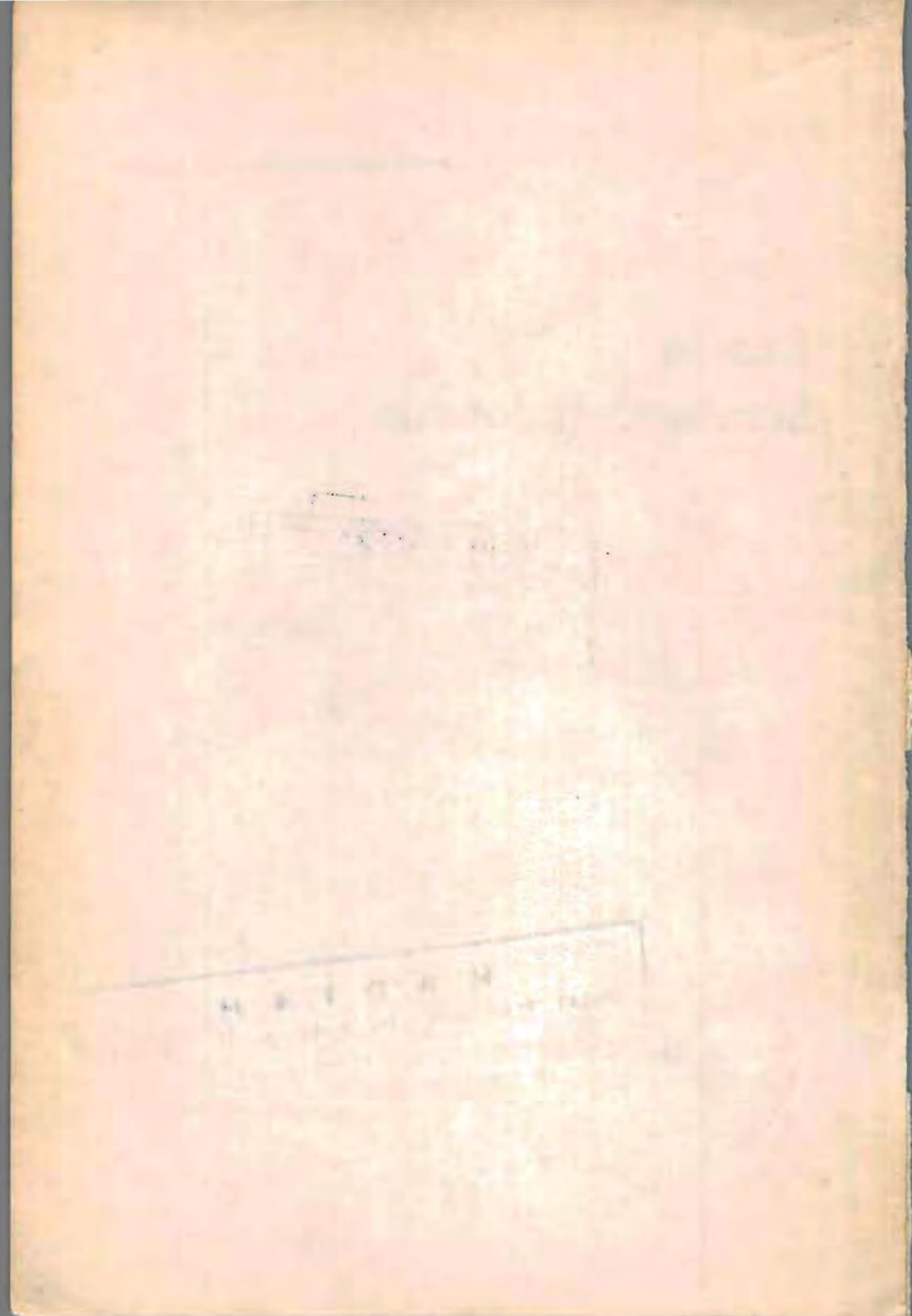


Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Kamus Sumbawa-Indonesia

H A D I A H
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA



Kamus Sumbawa-Indonesia

Oleh :

Sumarsono

Kt. Seken

Nyoman Merdhena

Nengah Martha

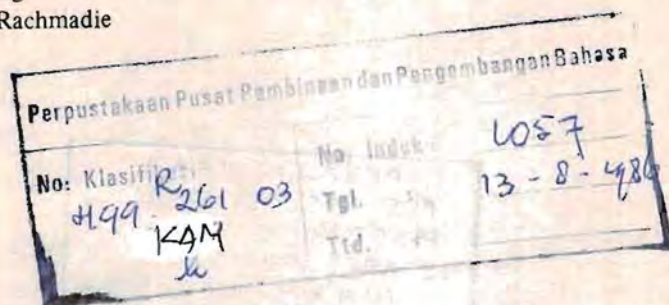
PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1985**

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Penyunting
Tony S. Rachmadie



Cetakan Pertama

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah—Jakarta 1980/1981, diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Staf inti Proyek : Drs. Hans Lapoliwa, M. Phil. (Pemimpin), Yusnan Yunus (Bendaharawan), Drs. Nafron Hasjim, Drs. Dendy Sugono (Sekretaris), Drs. Farid Hadi, Drs. S.R.H. Sitanggang, Drs. Tony S. Rachmadie, Drs. S. Amran Tasai, Drs. A. Patoni, dan H. Abd. Mutalib, B.A. (Para asisten).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang dipergunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal kutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur 13220

PRAKATA

Sejak Rencana Pembangunan Lima Tahun II (1974), telah digariskan kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam garis haluan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan daerah, termasuk sastranya, dapat tercapai. Tujuan akhir pembinaan dan pengembangan, antara lain, adalah meningkatkan mutu kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional, sebagaimana digariskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara. Untuk mencapai tujuan itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan; (2) penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan kamus bahasa daerah serta kamus istilah dalam berbagai bidang ilmu; (3) penyusunan buku-buku pedoman; (4) penerjemahan karya kebahasaan dan buku acuan serta karya sastra daerah dan karya sastra dunia ke dalam bahasa Indonesia; (5) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media, antara lain televisi dan radio; (6) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui inventarisasi, penelitian, dokumentasi, dan pembinaan jaringan informasi kebahasaan; dan (7) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijakan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa pada tahun 1974. Setelah Proyek Pengembangan

Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah berjalan selama sepuluh tahun, pada tahun 1984 Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah itu dipecah menjadi dua proyek yang juga berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, yaitu (1) Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta (2) Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah.

Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan kebahasaan yang bertujuan meningkatkan mutu pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyempurnakan sandi (kode) bahasa Indonesia, mendorong pertumbuhan sastra Indonesia, dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sastra Indonesia.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja dan buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, tenaga ahli, dan masyarakat umum, naskah-naskah hasil Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia setelah dinilai dan disunting.

Buku *Kamus Sumbawa – Indonesia* ini semula merupakan sebuah naskah yang berjudul "Kamus Bahasa Sumbawa – Indonesia" yang disusun oleh tim penyusun dari Fakultas Keguruan, Universitas Udayana, yaitu Putu Jayanegara, S.H. (penanggung jawab), Drs. Sumarsono (ketua), Drs. Kt. Siken, Drs. Nyoman Merdhena, Nengah Martha, B.A. (anggota), Dinullah Rayes, Mustakin Diawan (konsultan), serta Sri Woerjani, B.A., Gede Artawan, B.A., Arifin Hs, B.A., Nurhayati, dan A. Wahab (pembantu). Setelah dinilai dan disunting, naskah itu diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Akhirnya kepada Drs. Hans Lapoliwa, M. Phil., Pemimpin Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, beserta seluruh staf sekretariat Proyek, tenaga pelaksana, dan semua pihak yang memungkinkan terwujudnya penerbitan buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan bagi masyarakat luas.

Jakarta, Mei 1985

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

KATA PENGANTAR

Kamus ini disusun dengan bantuan dan kerja sama Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Jakarta. Oleh karena itu, selayaknya penyusun mengucapkan terima kasih kepada proyek dan lembaga itu.

Terima kasih penyusun sampaikan juga kepada rekan-rekan peminat dan pencinta bahasa Sumbawa di Sumbawa Besar khususnya Bapak Mala Kusuma, Bapak Lalu Manca, Bapak Amiruddin, Bapak Mustakim Biawan, Bapak Dinullah Rayes, Bapak Sukarjo yang dalam penelitian lapangan atau dalam kedudukan sebagai konsultan banyak membantu kami. Tentu saja masih banyak rekan lain yang tidak mungkin kami sebut satu demi satu di sini. Akhirnya, kami sampaikan juga terima kasih kepada tiga orang mahasiswa yang ikut aktif mengambil bagian dalam penyusunan kamus ini, yaitu Sdr. Arifin Hs., Ketut Tono, dan Ardana. Yang pertama adalah pengoreksi bahasa Sumbawa, yang lain bertugas mengetik naskah.

Kamus ini semula merupakan "perolehan sampingan" dari penelitian bahasa Sumbawa yang dilakukan oleh dua tim peneliti dari Fakultas Keguruan Universitas Udayana Singaraja, tahun 1979/1980 dan 1980/1981, yang dipimpin oleh Sdr. Sumarsono. Menurut rencana, kamus ini akan selesai pada akhir Juli 1982. Namun, karena berbagai hambatan, terutama karena jauhnya jarak antara tim penyusun di Singaraja dan para konsultannya di Sumbawa, pelaksanaan rencana itu terlambat beberapa bulan.

Akhirnya, perlu ditambahkan bahwa pada naskah akhir ini banyak kata terpaksa disingkirkan karena kata-kata itu merupakan pungutan dari bahasa Indonesia.

Singaraja, Desember 1982

Tim Penyusun

BEBERAPA PETUNJUK TENTANG STRUKTUR BAHASA SUMBAWA

1. Fonem dan Penulisannya

Bahasa Sumbawa mengenal sejumlah fonem segmental dan sebuah fonem supra-segmental, yaitu tekanan. Berikut ini akan ditabelkan fonem segmental, penulisannya dalam abjad, dan contoh penggunaannya dalam kata.

Fo- nem	Huruf	Penggunaan		
		Posisi depan	Posisi Tengah	Posisi akhir
/i/	i	<i>iak</i> 'napas'	<i>angin</i> 'angin'	<i>teri</i> 'jatuh'
/e/	e	<i>ela</i> 'lidah'	<i>belo</i> 'panjang'	<i>pade</i> 'padi'
/ɛ/	e	<i>elong</i> 'ekor'	<i>rea</i> 'besar'	<i>tele</i> 'telur'
/ə/	e	<i>enam</i> 'enam'	<i>telu</i> 'tiga'	--
/a/	a	<i>ade</i> 'yang'	<i>balo</i> 'buaya'	<i>dada</i> 'dada'
/u/	u	<i>udang</i> 'udang'	<i>muntu</i> 'sedang'	<i>tau</i> 'orang'
/o/	o	<i>ode</i> 'kecil'	<i>bote</i> 'kera'	<i>baso</i> 'jagung'
/ɔ/	o	<i>otak</i> 'kepala'	<i>korok</i> 'leher'	<i>do</i> 'jauh'
/p/	p	<i>pa</i> 'paha'	<i>labe</i> 'lamban'	<i>siup</i> 'pagi'
/b/	b	<i>biwir</i> 'bibir'	<i>kebo</i> 'kerbau'	--
/t/	t	<i>tua</i> 'hutan'	<i>ate</i> 'hati'	<i>amat</i> 'pasar'
/d/	d	<i>dua</i> 'dua'	<i>adi</i> 'adik'	--
/c/	c	<i>cere</i> 'cerek'	<i>aco</i> 'berlagak'	--
/j/	j	<i>jala</i> 'jala'	<i>jaja</i> 'bapak'	--
/k/	k	<i>kami</i> 'kami'	<i>akar</i> 'akar'	<i>bodok</i> 'kucing'

/g/	g	<i>gera</i> 'cantik'	<i>mega</i> 'awan'	—
/s/	s	<i>sedu</i> 'ganggu'	<i>pusat</i> 'pusar'	<i>dedas</i> 'sembilu'
/l/	l	<i>lit</i> 'laut'	<i>bulu</i> 'rambut'	<i>tokal</i> 'duduk'
/r/	r	<i>rango</i> 'besar'	<i>burit</i> 'pantat'	<i>buir</i> 'bubur'
/m/	m	<i>mara</i> 'seperti'	<i>tumat</i> 'tumit'	<i>ayam</i> 'ayam'
/n/	n	<i>nan</i> 'itu'	<i>ina</i> 'ibu'	<i>tian</i> 'perut'
/ñ/	n	—	<i>ancir</i> 'hancur'	—
/ñ/	ny	<i>nyir</i> 'kelapa'	<i>panjang</i> 'tinggi'	—
/ŋ/	ng	<i>nganyang</i> 'berburu'	<i>angin</i> 'angin'	<i>ling</i> 'oleh'
/w/	w	<i>warna</i> 'warna'	<i>nawar</i> 'besok'	—
/y/	y	<i>yam</i> 'seperti'	<i>ayam</i> 'ayam'	—

Di samping itu, ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam kaitan dengan penulisan fonem dalam kasus ini.

- Fonem /e/ kadang-kadang ditulis dengan é untuk membedakannya dengan e untuk fonem /ə/. Misalnya: *bela* 'pecah' dan *bela* 'membela'.
- Dengan alasan serupa, fonem /ε/ dilambangkan dengan ĕ. Misalnya: *belang* 'loreng' dengan *belang* 'jalang', 'sundal'.
- Penyusun masih meragukan fonem /ʔ/ pada posisi akhir kata sebab fonem itu hampir tidak dapat dibedakan dengan tekanan. Untuk itu, kadang-kadang kami gunakan tanda q. Misalnya: *anoq* 'bawah'.
- Untuk menggambarkan tekanan sebagai fonem suprasegmental, kami menggunakan tanda (v). Akan tetapi, penggunaannya kami batasi hanya pada kata-kata yang fonem-fonem segmentalnya sama. Misalnya: *bau* 'menangkap' dengan *bau* 'bisa; dapat'.
- Bahasa Sumbawa mengenal beberapa gugus konsonan pada awal dan tengah kata di dalam satu suku kata. Misalnya: /bl/, /br/, /kl/, /kr/, /sl/, /sr/, /sm/, /mb/, /nd/, /nj/, /nk/, /ns/ seperti dalam *blimbing* 'belimbing', *jembrai* 'sayur', *klompan* 'terompah', *sekrami* 'baju', *slaki* 'suami', *srekaya* 'srikaya', *smoko* 'bubungan', *mbangmbang* 'tiba-tiba', *nde* 'paman'; bibi', *njering* 'di pinggir', *ngka* 'tidak', *nselak* 'di antara'.

Dalam beberapa hal, gugus konsonan itu disisipi suara e-pepet atau kadang-kadang juga /a/. Misalnya: *kre* 'koreng' kadang-kadang diucapkan *kerek* dan *slaki* diucapkan *selaki* atau *salaki*. Dalam hal seperti itu, kami menganggap masing-masing bentuk itu sebagai entri dan dalam kamus dituliskan berurutan. Misalnya: *kere*, *kre* 'kain'. Kemudian, *kre* kami tulis lagi sebagai entri sendiri dengan mengacu kepada *kere* (dengan menggunakan tanda acuan panah). Begitu juga halnya dengan penambahan e-pepet pada kata seperti *mpa*, yang menjadi *empa* 'daging'.

- f. Kadang-kadang fonem /a/ memang melemah menjadi /ə/ dan /ə/ ini kemudian menghilang sehingga terjadilah gugus konsonan. Misalnya: dari dasar *anak* terbentuk kata *baranak* 'melahirkan', yang melemah menjadi *beranak*, kemudian *beranak*. Untuk hal seperti ini, kata *beranak* dijadikan entri dengan rujuk silang pada *baranak*.
- g. Sulit juga membedakan ada atau tidaknya bunyi luncur /w/ dalam sebuah kata. Misalnya: *boe* atau *bowe* 'habis'. Untuk ini, kami ambil *boe* sebagai bentuk yang baku dan *bowe* tetap kami muat dengan rujuk silang pada *boe*. Cara ini telah kami sesuaikan dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.
- h. Khususnya untuk fonem suprasegmental, yaitu tekanan demi praktisnya, pemberian tanda fonem ini hanya kami lakukan pada kata-kata yang bentuk atau fonem-fonem segmentalnya serupa. Misalnya: *bau* 'menangkap' — *bau* 'bisa; dapat'; *tunung* 'membakar' — *tunung* 'tidur'.

2. Struktur Suku Kata

Dalam bahasa sumbawa terdapat kata-kata bersuku tunggal, bersuku dua, bersuku tiga, dan beberapa bersuku empat. Struktur suku kata itu dapat kita lihat di bawah ini. Tanda V menunjukkan vokal dan K konsonan

Struktur	contoh	Makna
V	<i>e</i>	lho (kata pamanis; partikel)
KV	<i>ne</i>	kaki
KVK	<i>nan</i>	itu
KKV	<i>nde</i>	paman; bibi
KKVK	<i>ndeng</i>	di pinggir
VV	<i>ai</i>	air
VVK	<i>iak</i>	napas

Struktur	contoh	Makna
VKV	<i>ode</i>	kecil
VKVK	<i>umir</i>	umur
VKKV	<i>ampo</i>	lagi
VKKVK	<i>ungkap</i>	gelap
KVV	<i>sai</i>	siapa
KVVK	<i>tian</i>	perut
KVKV	<i>peno</i>	banyak
KVKVK	<i>turin</i>	turun
KVKKV	<i>muntu</i>	sedang
KVKVKV	<i>tumpun</i>	menemukan
KKVV	<i>mbau</i>	di bawah
KKVKV	<i>smoko</i>	bubungan
KKVKVK	<i>njering</i>	di pinggir
KKVKKVK	<i>klompan</i>	terompah
KVVV	<i>soai</i>	istri
KVVKV	<i>meaya</i>	kapas
KVKVKVK	<i>gerangit</i>	jari
KVKVV	<i>satoe</i>	seberang
KVKVKV	<i>kakuda</i>	kenapa
KVKVKV	<i>krealang</i>	elang
KVKVKVKV	<i>seklami</i>	baju
KVKVKVKV	<i>landingkong</i>	sabit
KKVKVKV	<i>krealang</i>	krealang (kain panjang)
KKVKVKV	<i>srekaya</i>	(buah) srikaya
KVKKKV	<i>mentua</i>	mertua
KVKKKV	<i>sentara</i>	sementara
KVKKKVKV	<i>sempanang</i>	mendirikan
KVKKKVV	<i>jembra</i>	sayur
KVKVKVKV	<i>cipucila</i>	sej. ornamen kepala
KVKVKVKV	<i>lawangsala</i>	jendela
KVKVKVKVK	<i>mentalutak</i>	otak
KVKVKVKVK	<i>kalibemang</i>	sej-serangga

3. Morfem

Berdasarkan hubungan struktur antara morfem yang satu dan yang lain dalam pembentukan kata, semua morfem bahasa Sumbawa tergolong morfem sambung (*additive morphemes*) yang terdiri dari morfem dasar (*base morpheme*), imbuhan, dan perulangan. Semua morfem dasar adalah pemegang makna utama. Imbuhan bahasa Sumbawa yang terdiri dari awalan dan sisipan. Jenis perulangan dalam bahasa Sumbawa ialah perulangan penuh. Jika itu kita kategorikan menurut distribusinya atau fungsi morfologisnya, kita akan memperoleh morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas dapat berdiri sendiri dalam ujaran. Ada morfem bebas yang tidak pernah bergabung dengan morfem lain. Misalnya: *ke* 'dan', *si* 'juga', *yam* 'seperti'; ada pula morfem seperti *ima* 'tangan', *beli* 'membeli', *ode* 'kecil', yang dapat bertindak sebagai morfem dasar dan dapat dihubungkan dengan morfem terikat. Morfem *ima*, misalnya, dapat digabungkan dengan *ba*-menjadi *barima* 'bertangan'; *beli* digabungkan dengan *pa*- menjadi *palima* 'pembelian'.

Berikut ini akan dibicarakan secara singkat morfem terikat, yang mencakup imbuhan awalan, sisipan, dan imbuhan persona.

3.1 Awalan

Dalam bahasa Sumbawa ada sepuluh awalan, yaitu *N-*, *ka-*, *ba-*, *pa-*, *sa-*, *tu-*, *ya-*, *ra-*, *ga-*, dan *ma-*.

3.1.1 Awalan *N-*

Awalan *N-* mempunyai empat alomorf, yaitu /m/ di depan fonem /b/ dan /p/; /n/ di depan fonem /t/ dan /d/; /ñ/ di depan fonem /c/ dan /s/; dan /ŋ/ di depan fonem /k/, /g/, dan vokal.

Contoh:

<i>pukil</i> → <i>mukil</i> 'memukul'	<i>coba</i> → <i>nyoba</i> 'mencoba'
<i>beli</i> → <i>meli</i> 'membeli'	<i>soro</i> → <i>nyoro</i> 'mencuri'
<i>tamuk</i> → <i>namuk</i> 'menimbun'	<i>kela</i> → <i>ngela</i> 'merebus'
<i>dapat</i> → <i>napat</i> 'sampai'	<i>gita</i> → <i>ngita</i> 'melihat'
<i>entin</i> → <i>ngentin</i> 'berlutut'	

Awalan *N-* pada umumnya membentuk kata kerja intransitif dan oleh karena itu tidak boleh diikuti objek. Bedakan contoh berikut.

Nya tanam pade pang uma 'Dia menanam padi di sawah.'
Suda ujan turin nya nanam 'Sesudah hujan turun dia menanam.'

3.1.2 Awalan *ka-*

Awalan *ka-* dapat berubah menjadi *kaN-* jika digabungkan dengan bentuk dasar tertentu. Makna awalan ini adalah sebagai berikut.

1) Membentuk kata kerja pasif dengan makna *kegiatan* atau *pekerjaan* yang disebut dalam bentuk dasar dan *dikenakan pada subjek*. Contoh:

pina → *kapina* 'dibuat'
tama → *katama* 'dimasuki'

2) Membentuk kata kerja intransitif dengan makna *subjek dalam keadaan* yang disebut dalam bentuk dasar atau mengalami sesuatu yang disebut dalam bentuk dasar. Imbangannya dalam bahasa Indonesia adalah *ke-...-an*. Contoh:

dingin → *kaningin* 'kedinginan'
sakit → *kasakit* 'kesakitan'

3) Membentuk kata benda dengan makna *tempat benda* atau *kegiatan* yang sebut dalam bentuk dasar. Contoh:

tokal 'duduk' → *katokal* 'tempat duduk'
tunung 'tidur' → *katunung* 'tempat tidur'

4) Membentuk kata benda dengan makna hal yang disebutkan dalam bentuk dasar, Contoh:

ada 'ada' → *kangada* 'hal ada (adanya)'
lalo 'pergi' → *kalalo* 'hal pergi' ____

5) Bergabung dengan kata sifat, awalan *ka-* membentuk kata benda abstrak dengan makna *sesuatu yang berkenaan dengan sifat* yang disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

peno 'banyak' → *kapeno* 'kebanyakan'
beri 'suka' → *kaberi* 'kesukaan'

6) Membentuk kata intransitif dengan makna *subjek dalam keadaan* atau *menyebabkan keadaan* atau *melakukan sesuatu* yang disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

tuntang 'membalik(kan)' → *katuntang* 'terbalik'
sakit 'sakit' → *kasakit* 'kesakitan'

7) Bergabung dengan bentuk dasar numeral membentuk kata bilangan dengan makna *urutan ke- . . .* Contoh:

balu 'delapan' → *kabalu* '(yang) kedelapan'
empat 'empat' → *kaempat* '(yang) keempat'

3.1.3 Awalan *ba-*

Awalan *ba-* berubah menjadi *bar-* jika bergabung dengan bentuk dasar yang dimulai dengan fonem vokal. Fungsi dan maknanya adalah sebagai berikut.

1) Membentuk kata benda posesif dengan makna *memiliki sesuatu* yang disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

isit 'gigi' → *barisit* 'bergigi'; giginya . . .'
kidat 'alis' → *bakidat* 'beralis'; alisnya . . .'

2) Membentuk kata kerja intransitif dengan makna *melakukan sesuatu yang* disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

tutir 'cerita' → *batutir* 'bercerita'
tisu 'ludah' → *batisu* 'berludah'

3) Membentuk kata kerja intransitif dengan makna *menghasilkan* atau *mengandung sesuatu*, atau *berlangsung dalam waktu* yang disebut dalam bentuk dasar contoh:

umak 'ombak' → *barumak* 'berombak'
tin 'tahun' → *baretin* 'bertahun' (menahun)'

4) Membentuk kata kerja intransitif dengan makna *memakai* atau *makna sesuatu* yang disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

seme 'bedak' → *baseme* 'berbedak'
sua 'sisir' → *basua* 'bersisir'

5) Bergabung dengan bentuk dasar numeral (bilangan) membentuk kata numeral dengan makna *berjumlah seperti bilangan* yang disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

sepulu 'sepuluh' → *basepulu* 'bersepuluh'
lima 'lima' → *balima* 'berlima'

6) Membentuk kata kerja dengan makna *melakukan* atau *berfungsi sebagai sesuatu* yang disebut dalam bentuk dasar.

Contoh:

otak 'kepala' → *barotak* 'mengepalai'
enti 'pegang' → *barenti* 'memegang'

7) Membentuk kata kerja intransitif dengan makna *melakukan sesuatu* yang disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

layar 'layar' → *balayar* 'berlayar'
lawas 'lawas' → *balawas* 'berlawas'

8) Bergabung dengan bentuk dasar verbal berimbuhan *sa-* mengubah bentuk dasar itu dari transitif menjadi intransitif dengan makna *mengakibatkan keadaan* yang disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

rugi 'rugi' → *sarugi* → *basarugi* 'merugikan'
takit 'takut' → *satakit* → *basatakit* 'menakutkan'

3.1.4 Awalan *pa-*

Awalan *pa-* sering berubah bentuk menjadi *paN-* atau *par-* bila bergabung dengan bentuk dasar tertentu. Fungsi awalan *pa-* yang terpenting adalah membentuk kata benda. Makna awalan itu dapat kita lihat di bawah ini.

1) Bergabung dengan bentuk dasar kata kerja (dengan atau tanpa awalan *N-*) membentuk kata benda dengan makna *yang di (-kan)*. Contoh:

suru 'suruh' → *pasuru* 'yang disuruh; suruhan'
beang '-beri' → *pameri* 'yang diberikan; pemberian'
kenang 'pakai' → *pangkenang* 'yang dikenakan; pakaian'

2) Membentuk kata benda abstrak dengan makna *tindak* yang disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

kelek '(meN) panggil' → *pangkelek* 'hal/tindak memanggil'
beli '(meN) beli' → *pameli* 'hal/tindak membeli'

3) Membentuk kata benda dengan makna *yang mengakibatkan* atau *menjadikan* sesuatu yang disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

sakit 'sakit' → *panyakit* 'yang menyebabkan sakit'
sebab 'sebab' → *panyabab* 'yang menjadi sebab'

4) Membentuk kata benda dengan makna *tempat meN-* atau *tempat ber-*.
Contoh:

enti 'pegang' → *parenti* 'tempat berpegang; pegangan'
nyampang 'menyimpang' → *panyampang* 'tempat menyimpang'

5) Membentuk kata benda dengan makna *yang di-*. Contoh:

menong 'dengar' → *pamenong* 'yang didengar'
oras 'seret' → *paroras* 'yang diseret'

6) Membentuk kata benda dengan makna *yang dipakai untuk melakukan kegiatan* yang disebut dalam bentuk dasar.

Contoh:

mina 'membuat' → *pamina* 'yang dipakai untuk membuat'
buya 'mencari' → *pamuya* 'yang dipakai untuk mencari'

3.1.5 Awalan *sa-*

Awalan *sa-* dapat berubah menjadi *saN-* jika bergabung dengan bentuk dasar dengan bunyi awal tertentu. Fungsi dan maknanya sebagai berikut.

1) Membentuk kata kerja transitif dengan makna *melakukan, menjadikan, atau menyebabkan sesuatu* yang disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

mate 'mati' → *samate* 'membuat mati; membunuh'
dadi 'jadi' → *sadadi; sanadi* 'menjadikan'
tinggi 'tinggi' → *satingi* 'meninggikan'

2) Sehubungan dengan fungsi dan makna yang tersebut pada 1), bentuk dengan awalan *sa-* dipakai juga untuk membentuk kata kerja dalam kalimat perintah, dengan menempati bagian awal kalimat. Contoh:

tama 'masuk' → *satama* 'masukkan'
bersi 'bersih' → *sabersi* 'bersihkan'

3) Sehubungan dengan fungsi dan makna yang tersebut pada 1), *sa-* juga mempunyai makna meningkatkan *sifat* yang disebut dalam bentuk dasarnya, seimbang dengan *memper-*. Contoh:

belo 'panjang' → *sabelo* 'memperpanjang'
kotar 'cepat' → *sakotar* 'mempercepat'

4) Bergabung dengan bentuk dasar bilangan membentuk kata numeral yang berarti *mencakup semua* yang disebut bentuk dasar. Contoh:

empat 'empat' → *sangempat* 'keempat ...'
dua 'dua' → *sadua* 'kedua ...'

5) Dalam beberapa hal fungsi dan makna awalan *sa-* sama benar dengan *se-* dalam bahasa Indonesia. Contoh:

bale 'rumah' → *sabale* 'serumah'
pulu 'puluh' → *sapulu* 'sepuluh'
olas 'belas' → *saolas* 'sebelas'
le 'lama' → *sale* 'selama'
belo 'panjang' → *sabelo* 'sepanjang'

6) Bergabung dengan bentuk dasar sifat membentuk kata benda yang berarti *yang dipakai untuk meN-*. Contoh:

mira 'merah' → *samira* 'yang dipakai untuk memerahkan'
takit 'takut' → *satakit* 'yang dipakai untuk menakut-nakuti; orang-orangan'.

3.1.6 Awalan *ya-*

Dalam beberapa hal, awalan *ya-* berlawanan dengan awalan *ka-*, Kalau awalan *ka-* mengimplisitkan suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau, awalan *ya-* menunjuk waktu yang akan datang. Fungsi utama awalan *ya-* ialah membentuk kata kerja transitif, seperti yang kita lihat di bawah ini.

1) Membentuk kata kerja benefektif yang berarti *subjek melakukan tindak* yang disebut dalam bentuk dasar untuk orang lain. Contoh:

bawa '(meN) bawa' → *yabawa* 'membawakan'
buya '(meN) cari' → *yabuya* 'mencarikan'

2) Membentuk kata kerja yang berarti *membubuhkan* atau *mengisi* yang disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

minyak 'minyak' → *yaminyak* 'meminyaki'
sira 'garam' → *yasira* 'menggarami'

3) Membentuk kata kerja dengan makna *subjek melakukan* yang disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

ete 'ambil' → *yaete* 'mengambil'
sate 'ingin' → *yasate* 'menginginkan; menghendaki'
ukum 'hukum' → *yaukum* 'menghukum'

Di sini *ya-* menunjukkan waktu yang belum terjadi atau peristiwa yang akan datang.

4) Berlawanan dengan 3) adalah membentuk kata kerja transitif pasif, dengan atau tanpa awalan lain. Dalam hal bergabung dengan awalan lain, *ya-* berada di depan *sa-* atau di belakang *ka-*. Contoh:

aku 'aku' → *yaaku* 'diakui'
ada 'ada' → *sangada* 'mengadakan' → *yasangada* 'diadakan'
kakan 'makan' → *yakaka* 'dimakan' → *kayakakan* '(sudah) dimakan'

3.1.7 Awalan *ra-*

Awalan *ra-* kadang-kadang berubah menjadi *ran-* jika digabungkan dengan kata yang dimulai dengan fonem /t/; dapat juga menjadi *ram-* jika bergabung dengan kata yang dimulai dengan fonem /b/. Dalam hal yang terakhir, /b/ luluh. Fungsi dan maknanya seperti berikut ini.

1) Membentuk kata kerja intransitif yang berarti *mengandung* atau *menghasilkan* atau *menjadi* disebut dalam bentuk dasarnya.

Contoh:

bulu 'rambut' → *rabulu* 'berambut'
bua 'buah' → *rabua* 'berbuah'

Di sini juga terkandung makna banyak.

2) Membentuk kata kerja dengan makna *dilakukan oleh orang banyak* atau *berulang-ulang*. Contoh:

pulung 'rencana' → *rapulung* 'merencanakan sesuatu yang menyangkut orang banyak'
buya '(meN) cari' → *rabuya* 'mencari-cari'

3) Membentuk kata kerja intrasitif dengan makna *melakukan untuk memper-*

oleh atau *membantu* yang disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

medo 'obat' → *ramedo* 'berobat'
baris 'baris' → *rabaris* 'berbaris'

4) Membentuk kata posesif dengan makna *memiliki* yang disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

papar 'pipi' → *rapapar* 'pipinya; berpipi'
betis 'betis' → *rabetis* 'betisnya; berbetis'

5) Bergabung dengan kata bilangan, membentuk kata numeral menyatakan jumlah yang *tak tentu*. Contoh:

pulu 'puluh' → *rapulu* 'berpuluh-puluh'
ratis 'ratus' → *raratis* 'beratus-ratus'

6) Membentuk kata benda agensif dengan makna *suka* atau *biasa melakukan tindak* yang disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

turit 'turut' → *ranturit* 'penurut'
tunung 'tidur' → *rantunung* 'penidur'

7) Membentuk kata kerja yang berarti *menggunakan sesuatu* yang disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

bingkung 'cangkul' → *rabingung* 'mencangkul'
bungkak 'belakang' → *rabungkak* 'membelakangi'

3.1.8 Awalan *ga-*

Awalan *ga-* berubah menjadi *gan-* kalau bergabung dengan bentuk dasar. Pemakaiannya sangat terbatas. Ia membentuk kata benda abstrak yang berarti *hal yang di-* . . . -*kan* atau rasa seperti yang disebut dalam bentuk dasar. Contoh:

tama 'masuk' → *gantama* 'pemasukan'
tuna 'sayang' → *gantuna* 'rasa sayang; kasihan'
selir 'sepi' → *ganselir* 'rasa sepi; kesepian'

3.1.9 Awalan *ma-*

Awalan *ma-* bervariasi bebas dengan *me-* dan pemakaiannya tidak banyak. Fungsinya membentuk kata kerja, yang pada umumnya intransitif.

Contoh:

<i>rau</i> 'ladang'	→	<i>marau</i> 'berladang'
<i>roko</i> 'rokok'	→	<i>maroko</i> 'merokok'
<i>rasa</i> 'rasa'	→	<i>marasa</i> 'merasa'
<i>lemat</i> 'bacok'	→	<i>malemat</i> 'membacok'

3.1.10 Awalan *tu-*

Bentuk atau morfem *tu-* sebenarnya ada dua buah. Yang pertama berfungsi membentuk kata kerja pasif dengan pelaku kita. Misalnya: *petang tumangan sair* 'Malam kita makan sahur'. *Au sanikan balong kenang tubiso pamongka* 'Abu dapur baik untuk kita pakai mencuci periuk'. Yang kedua untuk membentuk kata kerja pasif dengan pelaku orang ketiga yang tidak disebut, atau dapat juga berarti *ter-*. Contoh:

<i>pasang</i> '(meN) pasang'	→	<i>tupasang</i> 'dipasang'
<i>sasakit</i> 'menyakiti'	→	<i>tusasakit</i> 'disakiti'

Contoh dalam kalimat:

bakidat taji tupasang 'Alisnya (seperti) taji dipasang'
barisit gasal tutembok 'Giginya (seperti) delima terbelah'.

Dalam kamus ini kata turunan dengan *tu-* yang berarti *di-* saja yang dipasang sebagai sub-entri, sedangkan yang berarti kita-tidak.

3.2 Sisipan

Bahasa Sumbawa hanya mempunyai sebuah sisipan, yaitu *-eN-*, yang bervariasi atau mempunyai alomorf *-en-* dan *-em-*. Ia menempati posisi di antara konsonan awal sebuah kata dan vokal di belakang konsonan itu. Sisipan ini tidak mempunyai fungsi gramatikal dengan makna tertentu seperti awalan. Ia hanya mempunyai fungsi puitis, yakni membentuk kualitas puitis pada makna leksikal bentuk dasarnya. Singkatnya, sisipan ini tidak mengubah kelas kata dan juga tidak mengubah makna bentuk dasarnya. Contoh:

<i>teri</i> 'jatuh'	→	<i>tenri</i> 'jatuh (puitis)'
<i>seda</i> 'suara'	→	<i>senda</i> 'suara (puitis)'
<i>keban</i> 'kebun'	→	<i>kemban</i> 'kebun (puitis)'
<i>kebo</i> 'kerbau'	→	<i>kembo</i> 'kerbau (puitis)'

3.3 Imbuhan Persona

Di samping bentuk persona berupa morfem bebas, seperti *aku* 'saya', *kau* 'kamu', *nya* 'dia', *kami* 'kami', *kita* 'kita', *kaku* '-ku' (posesif), ada juga yang berbentuk morfem terikat yang berupa awalan dan akhiran persona.

3.3.1 Awalan Persona

Awalan ini mempunyai fungsi dan makna sintaksis, yaitu sebagai morfem penanda subjek yang memegang keselarasan antara subjek dan predikatnya. Sebagai akibat proses sintaksis, awalan ini sering mengemban fungsi subjek itu sendiri, yaitu setelah subjek itu hilang. Ada tiga awalan jenis ini, yaitu *ku-*, *mu-*, dan *tu-*, masing-masing morfem penanda subjek untuk persona pertama, kedua, dan ketiga jamak (*kami* dan *kita*). Contoh:

<i>Aku kulalo.</i>	'Saya pergi.'
<i>Aku kungarai.</i>	'Saya marah.'
<i>Aku kupukil nya.</i>	'Saya memukul dia.'
<i>Kau mulalo.</i>	'Kamu pergi.'
<i>Kau mungarai.</i>	'Kamu marah.'
<i>Kau mupukil nya.</i>	'Kamu memukul dia.'
<i>Kau kamupukil nya.</i>	'Kamu (sudah) memukul dia.'
<i>Kami tulalo.</i>	'Kami pergi.'
<i>Kami tungarai.</i>	'Kami marah.'
<i>Kami katupukil nya.</i>	'Kami (telah) memukul dia.'

3.3.2 Akhiran persona

Ada tiga akhiran persona, yaitu *-ku*, *-mu*, dan *-na* atau *-nya*. Masing-masing untuk persona pertama, kedua, dan dua contoh terakhir untuk persona ketiga tunggal. Pada umumnya akhiran ini berfungsi sebagai morfem penanda milik (posesif). Contoh:

<i>nde</i> 'paman'	→	<i>ndeku</i> 'pamanku'
<i>papin</i> 'kakek'	→	<i>papinmu</i> 'kakekmu'
<i>elong</i> 'ekor'	→	<i>elongna</i> 'ekornya'
<i>ne</i> 'kaki'	→	<i>nenya</i> 'kakinya'

Kadang-kadang *-ku* diganti dengan *kaku*.

4. Perulangan

Pada umumnya perulangan itu merupakan perulangan penuh. Bentuk perulangan tidak berbeda dengan bentuk dasarnya. Begitu pula maknanya tidak banyak berubah. Contoh:

bale 'rumah' → *bale-bale* 'rumah-rumah'
tingi 'tinggi' → *tingi-tingi* 'tinggi-tinggi'
lao 'pelan' → *lao-lao* 'pelan-pelan'

Dalam beberapa hal makna perulangan itu dapat agak berbeda dengan makna bentuk dasarnya. Misalnya: perulangan dengan bentuk dasar seperti berikut.

pida 'berapa' → *pida-pida* 'berapa saja'
sai 'siapa' → *sai-sai* 'siapa saja'
pidan 'kapan' → *pidan-pidan* 'kapan saja'

Jika yang diulang itu kata kerja, kita melihat makna yang berbeda-beda.

mangan 'makan (nasi)' → *mangan-mangan* 'makan-makan'
inum 'minum' → *inum-inum* 'minum-minum'

Perulangan dapat pula menunjukkan makna *ketidaksungguhan* atau *banyak*.

nguling 'berbaring' → *nguling-nguling* 'tidur-tiduran'
beling 'berkata' → *beling-beling* 'berkata banyak; banyak mengulang kata'

Perulangan dapat juga berfungsi membentuk kata perintah.

do 'jauh' → *do-do* 'menjauhlah'
lema 'cepat' → *lema-lema* 'cepatlah'

Jika bentuk dasar yang diulang itu kata berimbuhan, bentuknya adalah seperti ini.

barema 'bersama' → *barema-remam* 'bersama-sama'
le 'lama' → *sale-le* 'selama-lamanya'
sapida 'seberapa' → *sapida-pida* 'banyak dan tak terhitung'

5. Pemajemukan

Seperti bahasa Indonesia, bahasa Sumbawa mempunyai cara yang sama dalam membentuk kata majemuk, yaitu dengan cara menjajarkan kata-kata

(biasanya dua kata) yang dimajemukkan. Berikut ini diberikan berbagai jenis kata majemuk beserta maknanya.

5.1 Kata Majemuk Sederajat

Kata majemuk ini terdiri dari dua morfem bebas yang keduanya merupakan inti.

5.1.1 Setara

ina bapa 'ibu bapak'
soai salaki 'suami istri'

5.1.2 Berlawanan

belo pene 'panjang pendek'
do parak 'jauh dekat'

5.1.3 Searti, dengan makna menyangatkan

sakit 'sakit' + *pedi* 'pedih' → *sakit pedi* 'sakit sekali'
ode 'kecil' + *celik* 'kecil' → *ode celik* 'amat kecil'

5.1.4 Setara, dengan makna baru

mata 'mata' + *ano* 'hari' → *matano* 'matahari'
idung 'hidung' + *mata* 'mata' → *idung mata* 'wajah'

5.2 Kata Majemuk Tak Sederajat

Kata majemuk ini terdiri dari dua morfem bebas yang salah satunya merupakan inti.

5.2.1 Gabungan inti dan pewatas

boa 'mulut' + *berang* 'sungai' → *boa berang* 'muara'
biru 'biru' + *uda* 'muda' → *biru uda* 'biru muda'

5.2.2 Gabungan inti dengan pelengkap

bau 'mencari' + *jangan* 'ikan' → *bau jangan* 'menangkap ikan (sbg pekerjaan)'
enti 'memegang' + *boat* 'kerja' → *enti boat* 'bekerja'

5.2.3 Gabungan yang membentuk makna baru

lawang 'pintu' + *sala* 'setengah' → *lawang sala* 'jendela'
nyaman 'enak' + *ate* 'hati' → *nyaman ate* 'senang'

6. Kata Kontraktif

Kata kontraktif adalah kata yang terjadi karena proses penyusutan. Kebanyakan kata kontraktif ini berasal dari dua buah morfem bebas yang tergolong kata tugas yang keduanya mengalami proses penyusutan. Contoh:

ade 'yang' + *ta* 'ini' → *deta* 'yang ini'
ade 'yang' + *nan* 'itu' → *dean* 'yang itu'
ade 'yang' + *me* 'mana' → *deme* 'yang mana'
pang 'di' + *jering* 'pinggir' → *njering* 'di pinggir'
pang 'di' + *atas* 'atas' → *natas* 'di atas'
pang 'di' + *bawa* 'bawah' → *mbawa* 'di bawah'
nya 'dia' + *ode* 'kecil' → *nyonde* 'orang kecil'
tau 'orang' + *ode* 'kecil' → *tode* 'anak-anak'

Kecuali dua bentuk yang terakhir, semua kata kontraktif di atas sifatnya tidak tetap. Artinya kita bebas memilih apakah kita menggunakan bentuk biasa atau bentuk kontraktifnya.

7. Frase

Struktur frase bahasa Sumbawa umumnya sama dengan struktur frase bahasa Indonesia, yaitu merupakan gabungan dua kata atau lebih. Berikut ini dikemukakan beberapa frase dengan contohnya.

7.1 Frase Kata Benda (FB)

dadara nan gadis itu
gadis itu
bale kami 'rumah kami'
rumah kami
ai aning 'madu'
air lebah
sampi kompo 'sapi gemuk'
sapi gemuk

tau raboat 'orang bekerja'
 orang bekerja
anak katelu 'anak ketiga'
 anak ketiga
gili Jawa 'pulau Jawa'
 pulau Jawa
puin ke olat 'pohon dan gunung'
 pohon dan gunung

7.2 Frase Kata Kerja (FK)

nyap sangara 'tidur sebentar'
 tidur sebentar
lalo ko amat 'pergi ke pasar'
 pergi ke pasar
datang nangis 'datang menangis'
 datang menangis
muntu barati 'sedang berlari'
 sedang berlari
raboat barema-rema 'bekerja bersama-sama'
 bekerja bersama-sama
tangi kabalik 'hampir terbalik'
 hampir terbalik
basua ke baseme 'bersisir dan berbedak'
 bersisir dan berbedak
teri ate 'jatuh hati'
 jatuh hati

7.3 Frase Kata Sifat (FS)

keras mura 'terlalu murah'
 terlalu murah
ijo muda 'hijau muda'
 hijau muda

pucat lalo 'sangat pucat'
 pucat sangat
dalam susa 'sedang susah'
 sedang susah
ijo ke kuning 'hijau dan kuning'
 hijau dan kuning

7.4 Frase Kata Bilangan (FBil)

telu gili 'tiga pulau'
 tiga pulau
lima kodeng tele 'lima butir telur'
 lima butir telur
telu pulu 'tiga puluh'
 tiga puluh
tau kalima 'orang kelima'
 orang kelima
dua ke telu 'dua dan tiga'
 dua dan tiga

7.5 Frase Kata Depan (FD)

ko amat 'ke pasar'
 ke pasar
pang keban 'di kebun'
 di kebun
mbawa puin rea 'di bawah pohon besar'
 di bawah pohon besar
ling tode nan 'oleh anak kecil itu'
 oleh anak itu

8. Kalimat

Kalimat bahasa Sumbawa tidak banyak berbeda dengan kalimat bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam uraian ini hanya akan dikemukakan hal-hal yang pokok saja.

8.1 Pola Kalimat FB + FB

Nde guru 'Paman guru.'
paman guru
Tau nan guru 'Orang itu guru'
orang itu guru
Tau balamung nan ndeku 'Orang berbaju itu pamanku.'
orang berbaju itu pamanku

8.2 Pola Kalimat FB + FK

Papin ngantok 'Kakek mengantuk.'
kakek mengantuk
Kebonya kakan padi 'Kerbaunya makan padi.'
kerbaunya makan padi
Aku bau biso lamung 'Saya dapat mencuci baju.'
saya bisa mencuci baju
Nya mangan peno lalo 'Dia makan banyak sekali.'
dia makan banyak sekali
Kaka lalo nganyang 'Kakak pergi berburu.'
kakak pergi berburu

8.3 Pola Kalimat FB + FS

Uma papin paling rea 'Sawah kakek paling luas.'
sawah kakek paling luas
Bale kaku rea benar 'Rumah saya besar sekali.'
rumah saya besar sekali
Pelam ta nyaman ke mura 'Mangga ini enak dan murah.'
mangga ini enak dan murah
Ina muntu ngarai 'Ibu sedang marah.'
ibu sedang marah

8.4 Pola Kalimat FB + FBil

Bedisna telu kodeng 'Kambingnya tiga ekor.'
kambingnya tiga ekor

Tele ayam nan seratis 'Telur ayam itu seratus.'
telur ayam itu seratus

8.5 Pola Kalimat FB + FD

Kebona pang berang 'Kerbaunya di sungai.'
kerbaunya di sungai
Sampai nan mbawa puin 'Sapi itu di bawah pohon.'
sapi itu di bawah pohon

9. Berbagai Jenis Kalimat

Semua contoh kalimat di atas boleh dikatakan termasuk jenis kalimat pernyataan. Berikut ini akan dikemukakan jenis kalimat yang lain.

9.1 Kalimat Negatif

Kalimat ini menggunakan kata negatif seperti *nongka* (=ngka) 'tidak', *nonda* 'tidak (ada)', *nosi* 'tidak (akan)', *nopoka* 'belum', *nokadu* 'tak pernah', *siong* 'bukan'. Kata negatif diletakkan di depan predikat. Contoh:

Ina nongka lalo ko amat 'Ibu tidak pergi ke pasar.'
ibu tidak pergi ke pasar
Nde nonda pang kebun 'Paman tidak ada di kebun.'
paman takada di kebun
Papin no kadu lalo 'Kakek tidak pernah pergi.'
kakek tak pernah pergi
Tode nan siong anak kaku 'Anak itu bukan anak saya.'
anak itu bukan anak saya
Nopoka kulalo 'Saya belum pergi.'
belum (saya) pergi
Nongka tulalo 'Kami tidak pergi.'
tidak (kami) pergi
Aku nopoka kulalo 'Saya belum pergi.'
saya belum (saya) pergi

9.2 Kalimat Tanya

Kalimat tanya kadang-kadang menggunakan partikel tanya ke '-kah'.
Contoh:

<i>Bapamu</i>	<i>guru ke?</i>	'Bapakmu gurukah?'
<i>bapakmu</i>	<i>guru kah</i>	
<i>Mulalo</i>	<i>ko amat ke?</i>	'Pergi ke pasarkah kamu?'
	<i>(kamu) pergi ke pasar kah</i>	
<i>Sai</i>	<i>nyenan?</i>	'Siapa orang itu?'
	<i>siapa orang itu</i>	
<i>Pangme</i>	<i>nyenan?</i>	'Di mana orang itu?'
	<i>di mana orang itu</i>	
<i>Meluk</i>	<i>papinmu?</i>	'Bagaimana kakekmu?'
	<i>bagaimana kakekmu</i>	

9.3 Kalimat Perintah

Kalimat perintah dan kalimat lain yang serupa (ajakan, larangan, dsb) mempunyai berbagai variasi, seperti yang kita lihat di bawah ini. (Untuk menghaluskan perintah, kita dapat memakai partikel *mo* yang kira-kira berarti *-lah*.) Contoh:

<i>Lema mo</i>	<i>datang</i>	'Cepatlah datang.'
	<i>cepat lah datang</i>	
<i>Sila</i>	<i>mo tama</i>	'Silakanlah masuk.'
	<i>silakan lah masuk</i>	
<i>Na</i>	<i>mo sedu</i>	<i>nya</i> 'Janganlah ganggu dia.'
	<i>jangan lah ganggu</i>	<i>dia</i>

9.4 Kalimat Pasif

Dalam bahasa Sumbawa pengertian pasif dan aktif lebih banyak bergantung kepada bentukan morfologis kata kerjanya dibandingkan dengan susunan gramatikal kalimatnya.

Di depan sudah kita lihat bahwa awalan *ka-*, *kaya-*, *ya-*, dan *tu-* dapat berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif. Di samping itu, kita lihat

bahwa awalan *ya-* dapat juga berfungsi sebagai morfem pembentuk kata kerja aktif.

Contoh bentukan pasif.

kubeli '(aku) membeli'

kakubeli '(ku) beli; dibeli (oleh saya)'

kayakubeli 'sudah (ku) beli; sudah dibeli (oleh saya)'

yakubeli 'akan (ku) beli; akan dibeli (olehku)'

tubeli 'dibeli' (tanpa pelaku)

Contoh dalam kalimat:

Aku kubeli kebo nan 'Saya membeli kerbau itu.'

saya (saya) beli kerbau itu

Kakupukul nya '(sudah) kupukul dia.'

(sudah) kupukul dia

Kebo nan kakubeli 'Kerbau itu (sudah) kubeli.'

Kerbau itu (sudah) kubeli

SINGKATAN

Di dalam kamus ini dipergunakan beberapa singkatan.

1. Singkatan yang menunjukkan lingkungan kehidupan; terletak di belakang kata-kepala (entri) atau turunannya, diberi bergaris bawah, dan diakhiri dengan titik

br.	= bangunan rumah	pt.	= pertanian
ik.	= perikanan	tn.	= pertenunan
H.	= bahasa halus; untuk bangsawan		

2. Singkatan dalam bahasa Indonesia

dsb	= dan sebagainya	spt	= seperti
kpd	= kepada	sbg	= sebagai
pd	= pada	yg	= yang
sej	= sejenis	ttg	= tentang

3. Singkatan lain; terletak di antara kalimat bahasa Sumbawa dan terjemahannya

ki.	= kiasan
pr.	= peribahasa

A

abat; **yaabat** membalut: *ina* — *ne bakat adi*, ibu membalut kaki adik ya luka.

abu; **abu-abu** kelabu; abu-abu
aco berlagak

ada 1. ada; — *sopo tau*, ada satu orang; 2. tersedia: *katabang kamo* —, ketela sudah tersedia. 3. mempunyai: *apa ade* — *mu?*, apa yang kaupunyai?

sangada mengadakan: — *ade nonda*, mengadakan yg tak ada

adal embun: *siup jaga peno* —, pd pagi hari banyak embun: — *minyak*, sej embun perusak tanaman

adang (meng) hadang: — *musu pang. deng desa*, menghadang musuh di pinggir desa

adap → **edap adap**

ade yang: *kebo* — *pang keban*, kerbau yang ada di kebun; *ade kaku*, milikku

adi adik: *kaka ke* —, kakak dan adik (nya)

adi kaka saudara (sekandung): — *nya lima tau*, saudaranya lima orang

adis; **ngadis** mengisap (hawa, darah, dsb.); menghirup; — *iak*, menarik nafas

ado aduh

adu (meng) adu: — *asu*, adu anjing

beradu mengadu: *na* — *tau*, jangan mengadu orang

agama agama

agar-agar agar-agar: *pang lit* — *pe-no tumung*, di laut agar-agar banyak tumbuh

ahad (hari) Minggu

ahir akhir: — *na tumung sopo pikir pang dalam otak*, Akhirnya, tumbuh satu pikiran di kepalanya

ai air; — *bero*, air tajin; — *ka-wa*, air kopi; — *meme*, air kencing; — *poka*, air ramuan obat; — *pola*, air pohon aren; — *salung, tn.* air utk membasahi benang tenun agar tenunan bisa rapat; *bale* — kamar mandi (→ *bale*)

aida aduh

aina (=ado ina) aduh (ibu): — *nge-ring tumatku*, aduh ibu sakit tumitku. — *bonang, sangaro mubawa mawa kaku ia*, aduh Bonang, tolong kau bawalah muatan saya ini

air bambu: *bau* — *ko keban*, mencari (memotong) bambu ke kebun

ajak (meng) ajak: — *adimu*,
ajaklah adikmu;

barajak mengajak: — *tau peno*,
mengajak orang banyak,

ajar (meng) ajar: *ade rango* — *ade ode*,
yg besar mengajar yg kecil

yaajar 1. diajari; diajar; 2. dinasihati: *nya kamo* — , tapi
nopoka roa mato, dia sudah
dinasihati tetapi belum juga tobat
(mengerti)

palajar ajaran: *nan luk* — *ina bapana*,
begitulah ajaran orang tuanya

¹**aji** andaikata; seandainya: — *nongka kubada*,
nosi yato, andaikata tidak saya beri tahu,
tidak akan tahu (dia)

²**aji**; **paboat aji** — *boat*
akal akal: *peno ade no bau dapat* —
kami, banyak yg tidak terjangkau akal kami

akar akar: — *nyir*, akar nyiur

aku 1. aku, saya; 2. mengakui:
kau mu — *kesalahanmu*,
kau sudah mengakui kesalahanmu

mangaku mengaku(i): *nya ace* —
kasoro jaran, si Ace mengaku telah mencuri kuda

Ala Allah: *Alat* — , Tuhan Allah
alam alam

alang 1. loteng: *tau Samawa masa dunung sio anak dadara pang*

bau — , orang Sumbawa pada zaman dulu menyembunyikan anak gadisnya di atas loteng

2. lumbung: *ete pade mbao* — ,
ambil padi di atas lumbung

alas, **tali alas** — *tali*

Alat, **Alat Ala** Tuhan Allah

alis 1. halus: *gersik* — , pasir halus; 2. licin: *rua nan* — ,
mukanya licin; *ungin alis* — *ungin*

sangalis menghaluskan; melicinkan:
tukang nan — *majang ta*,
tukang itu menghaluskan meja ini

alo pergi: — *serang*, pergi menyerang;
— *ai*, pergi mengairi sawah;
— *raboat*, pergi bekerja

alu; **alu pakan tn.** alur tenunan yang melintangnya, lebarnya kira-kira 30 cm,
bercorak hiasan khusus yg berbeda dengan sebagian besar bidang kain tenunan yang lain;
alu tanai tn. bagian atau bidang tenunan, di antara sisi dgn *ragi*

alup; **kangalup** terkena hangat api:
lamung kaku — , *bua nan mangkerit*,
bajuku terkena hangat api sehingga mengkerut

amal amal; beramal: *tau* — *balong*,
orang beramal (itu) baik

¹**amat** pasar: *pang* — *peno tau balanya*,
di pasar banyak

orang berbelanja
baramat berjualan ke pasar
²**amat** sej tali terbuat dari bilah bambu kecil-kecil, untuk membuat ikatan **pa**
ambin tempat duduk dari kayu
ame, ngame tr. mengunyah: *rena* tunung sama ke kebo, mengunyah sambil tidur sama dengan kerbau
yaame dikunyah: *suda* *nan po yatelan*, sesudah dikunyah barulah ditelan
amin kalau; jikalau (*→ lamin*):
ujan turin, tau tani raboat mo uma, kalau hujan turun, petani mengerjakan sawah
amir nyala: *dila*, nyala lampu
ngamir menyala: *noroa* *ka-yu nan apa masi basa*, tidak mau menyala kayu itu karena masih basah
sangamir menyalakan: *api*, menyalakan api
ampa partikel penegas atau pema-nis (*→ lampa*): *ao* *o, ya*
ampar tabur; menabur
yampar disemaikan: *pade ka-mo* *padu*, padi sudah disemaikan
pangampar persemaian
ampas; kangampas terhempas: *nya*

ode nan teri kaling bao jaran —
mbao batu, si kecil itu jatuh dari atas kuda (dan) terhempas di atas batu
sangampas menghempaskan; membanting
¹**ampat** *→ empat*
²**ampat** kipas, terbuat dari pelepah daun palma
yaampat mengipas: *ompa mo ima* *api nan, tapi nopoka mangamir*, sudah capai tangan mengipas api itu tetapi belum juga menyala
ampin ampun
yaampin diampuni: *dosa kaku kamo* — , dosaku sudah diampuni
ampo lagi: *eneng* *me ina, aku masi panas tianku*, minta lagi nasinya, Bu, saya masih lapar; *ngere* — , lebih lagi
amuk; ngamuk marah; memarahi: *na nakal, inamu* *ndi*, jangan nakal, ibumu marah nanti
¹**ana** itu: tau dua — , orang dua itu
²**ana** sana: pang — , di sana
anah nah: — , *nan ade kubuya*, nah, itulah yang kucari
anak anak: — *ete*, anak pungut; — *mula*, anak sulung; — *ode*, bayi; — *sayang*, anak mas; — *supu*, anak bungsu

baranak, branak beranak; melahirkan
bataranak mengasuh
anak dadi anak-anak (anak siapa saja, dalam keluarga besar),
baranak dadi berkembang biak; beranak cucu: — *mo tau nan pang desa nan*, berkembang biaklah orang-orang (itu) di desa itu
anar tangga: — *bala*, tangga (utk naik ke) rumah
ancak 1. wadah banten atau persembahan, berbentuk para-para (dipakai penganut animisme sebelum datangnya Islam); 2. para-para untuk menjemur ikan
ancir hancur: *gelas nan — ling kateri kaling bao mejang*, gelas itu hancur karena jatuh dari atas meja
sangancir menghancurkan: *tau nan — sarea talang muntu bakepa ke sawaina*, orang itu menghancurkan semua piring ketika berkelahi dengan istrinya
angal ganjal sampan (pada waktu di darat)
angan mengangankan; membayangkan: — *dadi tau sugi*, membayangkan menjadi orang kaya
yaangan dibayangkan; diingat; *manjengna — teris*, kekasihnya diingatnya terus.
angat hangat: — *tepungtamasi ling beru po kayaangkat*, jajan

ini masih hangat karena baru saja diangkat (dari dapur)
sangangat menghangatkan: *leang kenang — parana*, selimut utk menghangatkan badan
anggur (buah) anggur
angin angin: — *kalis angkang* angin yg datang dari depan perahu; angin sakal; — *klisu*, angin yg berkisar; angin puyuh; — *kolong*, angin pd pergantian musim; — *renas*, angin sepoi-sepoi; — *sorong mudi*, angin yg datang dr belakang perahu; angin buritan; *jentra angin — jentra*
kangangin terkena angin: *na beang — ndi sakit*, jangan biarkan terkena angin, nanti sakit
angka; ngangka merangkak
angkang 1. depan: *olo pang — bale, ndeng anar*, letakkan di depan rumah, di pinggir tangga. 2. (meng) hadapi: *no gampang tu — tau peno*, tidak mudah kita menghadapi orang banyak
barangkang berhadapan: *tokal — ko papinna, duduk berhadapan* dengan kakeknya
yaangkang menghadapi: *baguru ilmu bakepa — musu*, berguru ilmu berkelahi (utk) menghadapi musuh
angkat, ngangkat mengangkat: *bataunya rango lalo, karing aku no*

kubau — batunya besar sekali sehingga saya tak dapat mengangkat

barangkat berangkat: *sarea tau* — *ko lenang*, semua orang berangkat ke lapangan **yaangkat**

1. mengangkat: *sai ade* — *pade ta lamun no kau?*, siapa yang mengangkat padi ini kalau bukan kamu?; 2. diangkat: *pade* — *yaolo pang alang*, padi diangkat (lalu) diletakkan di loteng

kaangkat (telah) mengangkat: *sai* — *mejang ta?* siapa mengangkat meja ini?

angkek pinggang

angkit, yaangkit mengangkut: *ina lamung yapina ko dalam baka*, ibu mengangkut baju (lalu) memindahkannya ke dlm bakul

aning 1. lebah: *kesu* — *ngentong pang puin kayu*, sarang lebah tergantung di pohon kayu. 2. (= ai aning) madu

ano hari: — *nan* — *Snan*, hari itu hari Senin

sangano sehari: —, *tekar*, — *sakit*, sehari sehat, sehari sakit

anoq bawah: *pang* — *bongan*, di bawah kolong rumah

anowari daerah tenggelamnya matahari; (sebelah) barat: *lalo ko* —, pergi ke barat

anosiup daerah terbitnya matahari; timur: *pang* — *ada bale*

datu, di timur ada rumah raja

antang, ngantang berhenti: *sasuda barari* — *sangara, karing balangan ampo*, sesudah berlari berhenti sebentar, lalu berjalan lagi;

sangantang menghentikan: — *motor ko satoe kiri langan*, menghentikan mobil di sebelah kiri jalan

antap kacang hijau

antar br. balok kayu yg membujur sejajar dgn balok bubungan, terletak pd lereng atap

antara antara: — *Rambanging ke Sampuang*, antara Rambanging dengan Sampuang

antas; barantas membabat: — *air pang keban*, membabat bambu di kebun

yaantas memberantas; merabas; membabat: — *sarea puin kayu ade sarupat desa*, memberantas semua pohon kayu yg mengotori desa

antat; barantat mengantar (kan): *suda manto lantat* — *mole*, sesudah menonton lalu mengantar pulang

anti (me) nunggu: — *aku mole*, tunggu saya pulang;

yaantat mengantar: *adi* — *ina ko amat*, adik mengantar ibu ke pasar

baranti menanti, menunggu: *kamo le ku* —, *tapi nda tangkela lolo idung*, sudah lama saya menunggu, tetapi tidak kelihatan batang hidungnya

antik kelentit

antin; barantin bersusun: *batu* —, *batu bersusun; bunga antin* → *bunga; galang antin* → *galang*

antuk, ngantuk mengantuk

¹**anung** anu: — *nan e*, anu, itu lho

²**anung** milik, kepunyaan: *lebe belo ke* — *kaku*, lebih panjang dr kepunyaan saya

³**anung, panganung** tali pengikat kayu palang pd bajak yg terletak pd punggung/leher sapi

anyam, nganyam menganyam: *tipar nan maong* — *ina*, tikar itu hasil anyaman ibu

anyang, nganyang berburu: *olat pang tau* —, gunung tempat orang berburu;

yaanyang memburu: *tau nan* — *mayung ade katama ndalam desa*, mereka memburu menjangkan yg masuk ke dalam desa

anyin; baranyin mengayun

ao 1. *ya: amin beling* — *tandanya roa*, jika mengatakan "ya" tandanya mau 2. sudah(lah): — *man mo datang*, sudahlah, jangan datang

¹**apa** apa: — *singin deta?*, apa nama yg ini?

²**apa** karena: *na barisik* — *ada tau tunung*, jangan berisik karena ada orang tidur

apal hafal

apam (kue) apam (— → *tepung*)

apan (meng) kejar: *sarawi peno tau* — *tau nyoro*, tadi malam banyak orang mengejar pencuri **ngapan** mengejar: *na paraq kebo ana apa roa* —, jangan mendekati kerbau itu karena ia suka mengejar

barapan 1. mengejar: *muntu asik* — *mbang-mbang teri*, sedang asiknya mengejar tahu-tahu jatuh; 2. balapan: — *kebo*, balapan kerbau

api api: *satemung* —, menyalakan api

api pelo kunang-kunang: *melik-melong caya* — *nan*, kelapkeltp cahaya kunang-kunang itu

apit 1. (men) jepit; 2. tn. sepasang kayu utk menjepit ujung tenunan, sekaligus sbg alat utk menggulung tenunan yg sudah jadi

apus (meng) hapus: — *papan nan*., hapuslah papan itu!

aran (men) ceritakan: *na* — *aku*., jangan ceritakan aku!

bararan bercerita; menceritakan: *nya* — *lako anak dadi*, dia

bercerita kpd sanak saudaranya
yaaran diceritakan: *yaameleng inanya*, — *luk apa pulung dengan-dengannya*, dibangunkannya ibunya, diceritakannya apa rencana kawan-kawannya
arap harap: *sai ade tau bau* — , siapa orangnya yg dapat kita harap?
arga harga: — *na saratis rupia*, harganya seratus rupiah
aris arus: *kapal nan kabawa — sampe gili Moyo*, kapal itu dibawa arus sampai ke Pulau Moyo
arit raut: *ku — air, kupina layang*, kuraut bambu, kubuat layang-layang
yaarit meraut: *nya Ace — air kenang pina korong*, si Ace meraut bambu utk membuat sangkar
aro; **sangaro** (kata seru utk mengharapkan, minta tolong, dsb) tolong; harap: *aina Bonong — mubawa mawa kaku*, aduh, Bonong tolong bawakan muatan saya ini
arti arti: *sabalang deta, nda — amin mutokal baesi*, perbaiki ini, tak ada arti jika kau duduk saja
bararti berarti: *no bau — no dadi*, tidak dapat berarti gagal
arung gubuk; dengan: *suda raboat barenang ndalam* — , sesudah bekerja, beristirahat di dalam gubuk

¹**asa** asah: *batu asa — batu; lontak batu asa — lontak*
yaasa mengasah: *bapa — ladingku ma tayam*, bapak mengasah pisauku supaya tajam
²**asa**, **yaasa** mengharapkan: *katelasma — pameang sadua anakna*, hidupnya mengharapkan pemberian kedua anaknya
asak *pt.* pencocok, terbuat dr besi berbentuk spt wajik, berujung runcing, bertangkai bambu, utk melubangi tanah tempat menabur benih padi di ladang
¹**asal** asal (kan): *na enti boat — enti boat*, jangan bekerja asal bekerja
²**asal**, **asal mula** asal mula: — *lamung ta kaling benang*, asal mula baju itu dr benang
kaasal asal; berasal: *me — mu?*, dari mana kau berasal?
¹**asar** landai: *pang tana — amin sate tanam antap*, di tanah landai jika ingin menanam kacang hijau
²**asar** (waktu) asar; *asar paras waktu asar sudah habis*, matahari sudah condong ke barat, menjelang senja
asiat khasiat
asik asyik: — *bakedek sampe kalupa mangan*, asyik bermain sampai lupa makan

asil hasil: *enti boat ade sadatang*
 — , bekerja yg mendatangkan
 hasil
 asit; kangasit kena asap
 parasit para-para utk menempat-
 kan sesuatu yg diasapi
 asu anjing: — *ode mangkaeng*,
 anjing kecil melengking
 atap atap: — *bale*, atap rumah;
atap panaran atap yg dibuat
 dr alang-alang atau daun kelapa
 atas atas: *tokal pang* — *ambin*,
 duduk di atas ambin
 atawa atau: *kau* — *aku ade*
lalo?, kau atau aku yg pergi?
 ate hati: *balong* — , baik hati;
rendah hati; *beang* — , mem-
 beri hati; *ete* — , mengambil
 hati; *sakit* — , sakit hati;
tinggi — , tinggi hati; — *ta-*
leko hati nurani;
 rasate keinginan: *sanapat* — *ina*,
 memenuhi keinginan ibu
 sate ingin: — *lalo ko amat*,
 ingin pergi ke pasar
 ati-ati hati-hati: — *pang alo*; hati-
 hati di jalan
 atur, yaatur mengatur: *ina* — *me-*
jang ke korsi ibu mengatur
 meja dan kursi
 au 1. abu: — *sanikan balong*
kenang tubiso pamongka, abu
 dapur baik utk mencuci periuk
 2. debu: *musim panas* — *ngi-*
bar ko to ko ta, musim panas

debu beterbangan ke sana ke
 mari
 barau berdebu: *ling le mo ka-*
yasio, talang ta — , karena la-
 ma disimpan, piring ini berdebu
 au mabuk tanah berdebu
 aung raung: — *asu*, raung anjing
 mangaung meraung
 awan langit: *mega batompok pang*
 — , mega bertumpuk di
 langit
 awang; ngawang melambung: *kale-*
pas empar nan — *lako langit*,
 terlepas perisai itu melambung
 ke langit
 sangawang membubung: *prek*
kereng ana makin tingi — , ba-
 lon itu semakin tinggi mem-
 bubung
 awar membasahi kepala/ubun-ubun
 bayi
 awas pilek
 awi kain putih yg dipakai pengantin
 setelah bersanding, menjelang
 tidur (malam pertama), dan esok
 paginya pd waktu mandi
 ayam ayam: *ina* — , induk ayam;
 — *kerata* ayam hutan; — *nara*
 ayam yg belum bertelur; —
numpu induk ayam; — *sang*
 ayam jantan
 ayap; ngayap H. menghadap:
 — *datu*, menghadap raja

B

- ¹**ba** bah; banjir: *amin datang*
— *batu-batu kamelar*, jika datang bah batu-batu hanyut
- ²**ba** partikel utk pemanis kalimat:
— *nan mo lukna*, nah, itulah keadaannya; — *mudatang mo ko baleku*, eh, engkau datanglah ke rumahku
- ¹**babak** kulit kayu: — *kayu modeng* sej obat terbuat dr kulit kayu; — *kemang kuning*, sej obat dr kulit kayu
- ²**babak** luka di pantat karena naik kuda tanpa pelana
- babala** kupu-kupu
- ¹**babar, rababar** balapan (lari)
- ²**babar, jarak babar** → *jarak*
- babas; yababas** disalip: — *motor pang ola*, disalip mobil di jalan
rababas berpapasan: *kele kami*
— *nongka kami saling sapa*, walaupun berpapasan, kami tidak saling menyapa
- babung** boneka
- baca, maca** membaca: — *balong-balong buku nan*, baca baik-baik buku itu
- bada** 1. —beri tahu: *na — ina luk aku lalo*, jangan beri tahukan kpd ibu baliwa saya pergi. 2. pemberitahuan dr pihak wanita kpd pihak pria bahwa lamaran diterima
yabada diberi tahu: *inana nongka* — , ibunya tidak diberi tahu
samada memberitahukan
yasamada diberitahukan: — *mo lako tau bakarang asilna*, diumumkanlah kpd penduduk hasilnya
ramada memberi tahu: *roa —luk kalenge dengan*, suka memberi tahu kejelekan teman
pamada pemberitahuan: — *nan yamenong ling sarea tau*, pemberitahuan itu didengar oleh semua orang
- badede** sej upacara di kalangan bangsawan
- badi** badik; golok
- badung** rusak (ttg buah)
- baeng** 1. punya: *aku* — , saya punya; milik saya; 2. kepunyaan: *aku — bale beru*, rumah kepunyaanku baru. 3. yg mempunyai, pemilik: — *keban ta balong ate*, pemilik kebun itu baik hati
kamaeng mengaku: *na — ade tau*, jangan mengaku milik orang lain
yakamaeng diakui (sbg miliknya): *bal nan sabenar ade*

kaku, tapi — *ling nya*, bola itu sebenarnya milikku, tetapi diaku sbg miliknya
baesi saja: *nya* — *ade sate lalo*, dia saja yg mau pergi
bagara *H.* kawin
bage asam: *puin* — , pohon asam
bagegar gemetar
bagesa berbincang-bincang: — *ke tau gedo nonda tuju*, berbincang-bincang dgn orang bodoh tak ada gunanya
bagi membagi
yabagi: *muntu* — *maong mancing*, sedang membagi hasil memancing
bahar akar bahar
bahu; kilat bahu → kilat
baji 1. pasak; 2. *pt.* sej pasak pd mata bajak, utk mengatur arah mata bajak (arah ini akan menentukan dangkal dan dalamnya tanah yg akan dibajak); 3. *br.* pasak utk menguatkan *langke* pd tiang
yabaji dipasak: *tiang baleku* — *ke kayu*. tiang rumahku dipasak dgn kayu
bajo; ngalu bajo → ngalu
baka bakul: *olo jangan dalam* — , menaruh ikan ke dlm bakul
¹**bakal** batok kelapa
²**bakal** 1. calon: — *pengantan*, calon pengantin; 2. bahan; bakal: — *lamung*, bahan baju

bakat luka: *nenya* — *kena api*, kakinya luka kena api
sabakat melukai: *ladingna* — *imana*, pisaunya melukai tangannya
samakat membelah tanah dgn bajak
bakati 1. bercanda: — *nan pamerninya*, bercanda itu kesukaannya; 2. bermain: *bodok ode beri* — , kucing kecil suka bermain
bakela makan-makan: *suda raboat* — , sesudah bekerja (lalu) makan-makan
baki sej hantu, kecil, hitam, bisa kelihatan bisa tidak
baku sej wadah penganan, khusus dibuat utk upacara Maulid
¹**bal** bercak-bercak merah di kulit karena salah makan, udara dingin, dsb, biduren
²**bal** bola: *sepak* — , sepak bola
¹**bala** rumah bangsawan: — *datu*, rumah raja
²**bala** bencana; mala petaka: *kena* — , kena bencana
balabar balapan
balalo partikel pemanis: *kamelas* — *mo taruna ta yagita dadara nan*, tertariklah pemuda ini melihat gadis itu
balang belalang

balanya 1. belanja: *pipis* —, uang belanja; 2. berbelanja: *lalo* — *ko amat*, pergi berbelanja ke pasar; *balanya balenyo* belanja ini-itu; uang keperluan utk belanja: — *nya yatang-gung ling sadua kakakna*, uang belanja sehari-hari ditanggung oleh kedua saudaranya

balas, **malas** membalas: *na* — *amin pukil kau ling adimu*, jangan membalas jika kau dipukul adikmu

balasa, **balio balasa** —> **balio bale** 1. rumah: — *kaku*, rumah;

2. balai: — *desa*, balai desa

bale ai kamar/ruang/tempat mandi

bale para rumah tangga: *sawaina pintar urus* —, istrinya pandai mengurus rumah tangga

bale parentok pt. rumah penunggu sawah

bale ronda gardu jaga

balekela berjungkir balik

balenyo, **balanya balenyo** —> **balanya**

balepang (ber) kotak-kotak (ttg corak): *lamung* — *gera tuingo*, baju kotak-kotak enak dipandang

balepas Hari Raya; Lebaran: *pang ano* — *peno tau alo sambayang ko masigit*, pd hari Lebaran banyak orang pergi bersembayang ke mesjid

bali; **kabali** kembali; lagi: *yasamula* — *nya balangan ne*, ia mulai berjalan kaki lagi

balik balik; belakang: *pang* — *din*, di balik daun;

yabalik membalik: — *pade ma toar*, membalik padi spy kering;

ramalik kembali: *pidan mu* — *ko Samawa?*, kapan kau kembali ke Sumbawa?

samalik mengembalikan: *lamin tusole ade tau, tu* — *marua nyang*, kalau kita meminjam milik orang, kita (harus) mengembalikannya spt semula

balik bintu memantul: *bal yapaleng-tong ko dining*, — *kena tatanya diri*, bola dilempar ke dinding, memantul kena dahinya sendiri

balin H. ingkar

balio bertengkar mulut; cekcok: — *nan sanatang kaleng*, cekcok itu mendatangkan kejelekan

balio balasa silang sengketa; berselisih kata: *sipat roa* — *sipat lenge*, sifat suka silang sengketa adalah sifat jelek

balit musim kemarau

¹**balo** buaya

²**balo** 1. keturunan setingkat lebih tinggi dr kakek/nenek; orang tua kakek/nenek; 2. anaknya cucu; cicit

baloang makan (kasar)

balok balok: — *yakenang tiang*

bale, balok utk membuat rumah
balokok (burung) balekok
balong 1. baik; bagus; cantik;
 — *ate*, baik hati; *dadara* —,
 gadis cantik; 2. rukun: *nya* —
ke sanak sawai salaki, dia rukun
 dengan sanak saudaranya
yasabalong merukunkan; mem-
 perbaiki: — *bale*, memperbaiki
 rumah; — *bakal pengantan*, me-
 rukunkan calon pengantin;
kabalong kebaikan: *balajar sada-*
tang —, belajar mendatangkan
 kebaikan;
basabalong memperbaiki;
sabalong-balong sebaiknya,
balong-balong rukun damai: *tau*
badesa telas —, penduduk desa
 hidup rukun damai
¹**balu** delapan
²**balu** istri yg sudah diceraikan;
 bekas istri
ban papan: — *jati balong tupina*
lemari, papan jati baik utk mem-
 buat lemari
banang (ikan) bandeng
banci sej kapak yg memakainya spt
 cangkul
bandera bendera
banding (mem) banding (kan): *su-*
da mu — *ade ke ade rea?*
 sudahkah kaubandingkan yg ke-
 cil dgn yg besar?
banek; **tepung banek** —> **tepung**
bang; **ngebang** berazan

bangka perahu: *gili sai* — *dua*,
pr. pulau satu perahu dua
bangkal mandul
bangkam geraham
bangkang punggung
bangkat pematang
bangke bangkai
bangkoang (buah) bengkoang
bango (burung) bangau
bano; **bintang bano** —> **bintang**
banta *pt.* alur gundukan tanah
 di sawah (utk ditanami)
bantat kebiri
kabantat (sudah) dikebiri: *kebo*
ade katubantat kotar rea, kerbau
 yg telah kita kebiri cepat besar
yabantat mengebiri
bao atas: *pang* —, di atas
baong bau busuk: — *bangke nan*
sapening otak, bau bangkai itu
 memusingkan kepala
bapa bapak: — *kamo loka*, bapak-
 ku sudah tua
¹**bara** bengkak: *bakatnya kamo*
 —, lukanya sudah membengkak
 — *rua*, wajah bengkak; wajah
 bengap
²**bara** kandang: *satama mo bedis*
nan ko dalam —, masukkan-
 lah kambing itu ke dlm kandang
barai; **bulu barai** —> **bulu**
barak bara api
bara; **benang bara** —> **benang**
¹**barang** barang: *lamin kapal ngka*

datang — *dadi rarang*, kalau kapal tidak datang barang-barang jadi mahal

²**barang**; **barang-barang** kira-kira baraning berani

barapan sej permainan rakyat, berupa (kerapan) kerbau, bertempat di sawah berlumpur, dilakukan pd awal musim tanam padi
barat musim hujan: *lamin* — *peno tau tanam pade*, kalau musim hujan banyak orang menanam padi

barenang beristirahat: *suda raboat* —, sesudah bekerja beristirahat
barenyek becek: *ola nan* — *ling kaberu ujan*, jalan itu becek karena baru saja hujan

bareran kadal

¹**bari** basi: *me* —, nasi basi

²**bari**; **bari** kangoyal memar

³**bari**; utang **bari** —> utang

baring berat sebelah: *mawa jaran nan* —, muatan kuda itu berat sebelah

baringang insang

¹**baris** busuk (ttg ikan) ; basi (ttg nasi)

²**baris** baris (an) : *nya pang* — *langan anorawi*, dia di 'barisan sebelah barat

rabaris berbaris

barisan orang banyak membawa batu, kerikil, nisan, dsb ke ku-

bur, pd hari ketiga setelah seseorang yg mati ditanam, utk membangun pusara; sepulang dr kubur mereka berkenduri di rumah keluarga yg kematian anggotanya

barisik berisik: *na* — *apa ada tau tunung*, jangan berisik karena ada orang tidur

bartik cecak

barua karuan; pasti; beraturan

¹**bas**a bahasa: — *Samawa*, bahasa Sumbawa

²**bas**a; **pabasa** kain penutup aurat pd waktu mandi

³**bas**a basah: *lamungku* — *kangujan*, bajuku basah kehujanan

¹**basai** bercampur: — *loto ke sira*, bercampur beras dengan garam

²**basai** resepsi perkawinan

basaja mendekati baik; hampir baik

basebo sarapan (—> **bo**)

¹**basi** basi: *mo* —, nasi basi

²**basi** baskom

baso 1. jagung; 2. sej padi, berbulu keunguan, kulitnya berwarna kuning: — *gesang*, jagung biji (yg sudah lepas dr bongkol) yg direbus atau ditanak sampai merekah; — *lagi*, jagung biasa; — *lage* jagung yg rasanya seperti beras pulut (ketan)

baso lelung sej tebu

baso tebu tebu

batal batal: — *uluku*, batal wuduku

yasabatal dibatalkan: — *puasa* — *nya sanopoka dapat waya*, dibatalkannya puasanya sebelum tiba waktunya

batang batang: — *nyir*, batang nyiur: *nyap batang* —> *nyap*

¹**batar** 1. lundai; 2. hama kayu; 3. *pt.* sej hama padi, spt lundai, yg menggeret batang padi sehingga buah tak berisi; *tepung batar* —> *tepung*

²**batar** sakit gigi

batas batas: *berang nan dadi* — *sadua desa*, sungai itu menjadi batas kedua desa

yabatas dibatasi: *rauku* — *ling pagar*, ladang saya dibatasi oleh pagar

batek; kre batek —> *kre*

bateq sej parang, hulunya panjang, dipakai utk memotong kayu besar

batersin bersin

batir batu merah

batojar duduk dgn kaki teranjur ke depan

batu 1. batu; 2. *ik.* timah pemberat pd pancing; — *asa*, batu asahan; — *jaring*, batu atau besi pemberat pd jaring; — *karang*, batu karang; — *kemung*, batu kam-

bang; — *mangar*, batu (pemberat) jangkar; — *nampar*, batu besar gepeng; batu utk alas mencuci; *lontak batu asa* —> *lontak*

batuk batuk

bau 1. menangkap: — *jangan*, menangkap ikan; 2. mencari: — *kayu pang tua*, mencari kayu di hutan; 3. memetik: — *baso*, memetik jagung; 4. menyabit: — *rebu*, menyabit rumput;

kayaban (telah) ditangkap: *ade basamate* — *ling pelisi*, yg membunuh sudah ditangkap polisi

rabau memetik(i): *peno tau* — *pelammu*, banyak orang memetik manggamu

bau bisa; dapat: — *bisa*, dapat mencuci; — *dadi*, bisa jadi; boleh jadi; *tali* —> *tali*

¹**bawa** (mem) bawa: — *barang nan ko ta*, bawa barang itu ke mari!

mawa muatan: — *jaran nan kayu*, muatan kuda itu kayu

²**bawa** timur: *lalo ko* —, pergi ke timur

³**bawa** bawah: *ada pung* — *bongan manang*, ada di bawah kolong berdiri

bawang bawang: — *mira*, bawang merah; — *puti*, bawang putih

bawi babi hutan; *ujan tai bawi* —> *ujan*

bayam bayam
bayar mayar, membayar: *la-lo* — *utang*, pergi membayar hutang
beang 1. memberi: *ina* — *aku pipis*, ibu memberi saya uang; 2. memberikan: — *buku ta ko adi*, berikanlah buku ini kpd adik; 3. biar(kan): — *mo nya bakedek*, biarkan dia bermain
pameang pemberian: *tode nan kayatulak* — *kaku*, anak itu menolak pemberianku
bebal bebal: *tau* — *no bau sateris sakola*, orang bebal tak bisa meneruskan sekolah
bebat kain ikat pinggang utk wanita; setagen
bebek bebek; itik
beda (ber) beda: *to do* — *ke dunung*, sekarang jauh berbeda dgn dahulu; *kau ke nya non-da* —, kau dan dia tak ada bedanya
bedak bedak: *burak* — *na*, tebal bedaknya
rabadak berbedak: — *boat tau sawai*, berbedak itu pekerjaan wanita
bede H. paduka: — *aji dewa, singin kajulin ta Lalu Adal*, Paduka raja, nama hamba ini Lalu Adal
bedeng cacar air
bedis; **bdis** kambing
beduk beduk: *tata* — *tanda sema-*

yang jemat, memukul beduk tanda bersembahyang Jumat
bega 1. agak: — *tingi*, agak tinggi; 2. cukup: *pipisnya* —, uangnya cukup
begara H. kawin
bela pecah: *ban sepedana* —, ban sepedanya pecah
sabela 1. sebagian: — *penduduk*, sebagian penduduk; 2. memecahkan: — *nyir*, membelah kelapa; **yasabela** (akan) dipecahkan: *talang nan* — *ling ina*, piring itu akan dipecahkan ibu
bela/bela/ membela;
yabelas membela: — *tau sala no balong*, membela orang salah tidak baik
¹**belang** loreng; belang bonteng: *balamung* —, berbaju loreng; — *bomak, ki* bersifat spt bunglon; *jaran belang* — *jaran*
²**belang** /belang/ jalang; sundal: *tau* — *sanatang panyakit*, orang sundal mendatangkan penyakit
belat belat: *bau jangan ke* —, menangkap ikan dgn belat
¹**belati** belati: *na kenang rajang bawang* — *nan*, jangan dipakai utk mengiris bawang belati itu
²**belati** cacing tanah: — *telas pang dalam tana*, cacing tanah hidup di dalam tanah

¹**bele**; **samele** menyembelih: *lading nan kenang* — *bedis*, pisau itu utk menyembelih kambing

²**bele**, = **ble** ular besar

beleh; **bleh** partikel pemanis: *ao* —, ya, deh

beleng; **balong beleng** —> **balong**

beli, **meli** membeli: — *baso pang amat*, membeli jagung di pasar; **kabeli** dibelikan: *saperap adai* — *lingina tepung apam*, kemarin adik dibelikan oleh ibu kue apam

pameli 1.yg dipakai utk membeli: *loto* — *nya Kadir*, beras yg dipakai oleh si Kadir utk membeli; 2.pembelian: *asil* — *nan nongka rarang*, hasil pembelian-nya tidak mahal

belida tn. kayu pipih panjang, berbentuk spt pedang, utk memadamkan tenunan

belikbing belimbing

beling 1.berkata: — *kepala lako sarea tau*, berkata kepala desa kpd semua orang; 2.berbunyi: *radiona noroa* —, radionya tidak mau berbunyi

sabeling membunyikan; *ki*. menembakkan: — *senapang*, tembakkan senapanmu!

belit —> **balit**

belo /belo/ panjang: *saluar* —, celana panjang

sabelo 1.sepanjang: — *ola*, se-

panjang jalan; 2.memanjangkan: — *tali*, memanjangkan tali

yasabelo diperpanjang: *tali ana muntu* —, tali itu sedang diperpanjang

belo bule

bembe kambing

benang benang: — *kenang ngejit*, benang utk menjahit; — *alis*, benang yg siap dipakai; benang yg sudah dicelup (utk kemudian ditenun); — *barak*, benang yg baru dibuat dr kapas; — *berat*, benang barak yg sudah digulung dan siap dicelup; — *pakan*, benang yg dipasang melintang pd tenunan; — *tanai*, benang yg dipasang membujur pd tenunan

¹**benar** benar; betul: *beling* —, berkata benar;

benar-benar sungguh-sungguh;

sabenar sebenarnya: *bal nan* — *ade kaku*, bola itu sebenarnya milikku

²**benar** sangat: *bale kaku rea* —, rumahku sangat besar

bengkak; **kamengkak** kegerahan: *nya salis lamung ling* —, dia membuka baju karena kegerahan

bengkar; **bengkar taroe** anting-anting panjang, dipakai pengantin wanita

bengko kayu lingkar roda dokar; pelek

bengkok bengkok: *saruris besi* —

nan, luruskan besi bengkok itu
bengkok-bingkil kelak-kelok: pang
ala — *moter bo bau barari*
keras, di jalan yg kelak-kelok
 mobil tidak bisa berlari cepat
bengong bengong: *na* — *ndalam*
kelas, jangan bengong di dlm
 kelas
benrang sungai (lih. *berang*)
bentan menjinjing: — *butil*, men-
 jinjing botol
benteng pagar: *jarang mo desa*
kenang —, jaranglah desa me-
 makai pagar
bentung benjol: — *tata kena jagir*,
 benjol dahinya kena pukul
berak; **kebo berak** kerbau hitam
berang sungai; *boa* —, mulut
 sungai; muara hilir sungai;
otak —, hulu sungai
berang/bérang/ parang: — *tayam*,
 parang tajam
beraning berani
berapan sej upacara pd pernikahan
 pengantin bangsawan kuna: pe-
 ngantin pria "mengejar" pengan-
 tin wanita yg berpindah-pindah
 duduknya di antara orang-orang
 tua
beras; **kameras** tempat menyimpan
 beras: — *nan kamo muntuk*
 tempat menyimpan beras sudah
 penuh
¹**berat** berat: *bingkung besi nan* —,
 cangkul besi itu berat

²**berat**; **benang berat** — **benang**
beratang *ik.* kayu yg melintang pd
 bagian depan dan bagian belat-
 kang sampan utk menghubung-
 kan *tengko* dgn *katir*; sekaligus
 berfungsi sbg batas pemisah
 ruang-ruang atau bagian-bagian
 perahu
berek robek: *ina muntu tampir*
lamung —, ibu sedang menja-
 hit baju yg robek
saberek merobek(kan): *paku nan*
lamungku, paku itu merobek
 baju saya
bereng orang yg tidak kawin,
 meskipun sudah berusia lanjut
berenyek becek (lih. **barenyek**)
beri suka; menyukai; senang; *sarea*
tau no — *ade nongka nyaman*,
 semua orang tidak suka yg
 tidak enak
yaberi disukai; disenangi: *tau*
jujur — *ling tua* orang jujur di-
 senangi orang
pameri yg disukai; kesukaan:
bakati nan — *nya*, bercanda itu
 kesenangannya
kameri 1.gembira; senang: *kata-*
wa tanda —, tertawa tanda
 gembira. 2.bahagia: *sugi nongka*
tentu —, kaya belum tentu
 bahagia. — *kamore*, bersuka ria;
sakameri membuat gembira: *ola*
tu — *tau yanansi tupuji*, jalan
 utk membuat gembira orang
 adalah kita puji

berkat berkat: — *punulungnya*
bau suda boat kami, berkat
pertolongannya bisa selesai pe-
kerjaan kami

bero; **ai bero** → **ai**

berong kusta

berongko; **tepung berongko** →
tepung

bersi bersih: *lamungnya* — *yabiso*
ina, bajunya bersih dicuci ibu
tusabersi dibersihkan: *puti yam*
—, putih spt dibersihkan

beru 1. baru: *adi beli lamung* —,
adik membeli baju baru —, *po-*
ka mole, baru saja pulang;
2. begitu ... — *selam matano*,
tama mo bapa ko bale, begitu
matahari terbenam, masuklah
bapak ke rumah

saberu memperbaiki: *nya* — *ba-*
le, dia memperbaiki rumah

kaberu baru (saja): *ola nan*
barenjek ling — *ujan*, jalan itu
becak karena baru saja hujan

besagi sej lari kuda: kaki samping
bersamaan maju

besi besi: *bingkung besi*, cangkul
besi

besir kenyang: — *tian nyaman mo*
ate, kenyang perut senanglah
hati

sabesir mengenyangkan

beta sej bambu berduri

betak, **metak** menarik: *tau ola*
ta — *tali*, *tau ola ana na*,

orang sebelah sini menarik tali,
yg sebelah sana jangan

rabetak menarik: *jaran* — *dokar*,
kuda menarik dokar

kabetak tertarik: — *atena ling*
tau peno nan, tertarik hatinya
kpd orang banyak itu

pametak yg dipakai utk menarik;
penarik

betan mengeluarkan isi perut: *sai*
ke — *jangan ta?* siapakah
mengeluarkan isi perut ikan ini?

betaq sej bambu: — *ode bong-*
kang, betak berlubang kecil

betek ranting bambu

beteq beras pulut (ketan) yg di-
goreng tanpa minyak

betis betis: *alis* — *nan nonda pi-*
lang, halus betisnya, tidak ada
bekas luka

rabetis betisnya . . . : *tode*
nan — *alis*, anak itu betisnya
halus

betok (ikan) betok

betuk menggemburkan kapas dgn
cara tertentu

bewak sej ketam

bewe dahan; cabang: *pio ode nyam-*
pe pang bao — *kayu*, burung
kecil hinggap di atas dahan
kayu

biasa biasa: *dean soal* —, itu soal
biasa

samiasa membiasakan: *na* —
dirimu maroko, jangan membia-
sakan dirimu merokok

kamiasa kebiasaan: *tunung tangari dadi* — *nya*, tidur siang menjadi kebiasaannya
 bidadari bidadari
 big; rango big —> rango
 bija *H.* anak
 rahija melahirkan
 bikang; tepung bikang kue bikang
 (—> tepung)
 bikas *tn.* pola dasar corak kain, berupa benang-benang yg digulung pd lipatan karton kecil
 bila alat utk mengambil air
 bilang hitung
 bilik kamar: *yatutup* — *na lema-lema*, ditutupnya kamarnya cepat-cepat
 bilin meninggalkan: *na mo* — *ade nongka to ola*, janganlah meninggalkan yg tidak tahu jalan
 yabilin menceraikan: *kamo* — *sawaina*, sudah menceraikan istrinya;
 pamilin yg ditinggalkan; peninggalan: — *papin boe yabagi*, peninggalan kakek habis dibagi
 biling lereng: — *olat*, lereng gunung
 binatang binatang; hewan
 bingki bingkai: — *gambar*, bingkai gambar
 bingkil; bengkok bingkil —> bengkok
 bingkung cangkul
 rabingkung mencangkul (*intr.*):

nya — *pang uma*, dia mencangkul di sawah
¹ bini bibit; benih: *yasear* — *pang uma*, menyebar benih di sawah
² bini; meraja bini — meraja
 bining bibit; benih: — *antap kamo*, bibit kacang hijau sudah ditaburkan
 bintang bintang; — *bano*, bintang terang yg muncul di bagian langit sebelah timur sebelum matahari terbit; — *barelong*, bintang berekor; komet; — *kuruk mutung* bintang terang yg muncul di langit sebelah barat setelah matahari terbenam; — *roat*, rasi bintang, berbentuk spt jantung pisang, kemunculannya dipakai sbg pertanda utk mulai menanam padi; — *sai*, juara satu; — *salapat*, sej rasi bintang putih memanjang, pemunculannya dipakai sbg petunjuk akan datangnya hujan yg baik utk menanam padi; *sawir* —> *sawir*
 bintu; balik bintu —> balik
 bira *pt.* sej tumbuhan pengganggu padi, spt eceng gondok, kecil-kecil
 biru biru
 biruda (= biru uda) biru muda
 biso membasuh; mencuci: *suda* — *ima teris mangan*, sesudah membasuh tangan terus makan
 ramiso cebok

biso tian upacara memandikan orang hamil, utk keselamatan bayi yg akan dilahirkan
bito tersedu-sedu: — *nangis*, terse-du-sedu menangis
biwir bibir
blang loreng (lih. *belang*)
¹**ble** lho: *ingat* —, ingat lho!
²**ble** ular besar
bleh partikel pemanis (lih. *ble*)
bleto blew berbicara dlm keadaan tidak sadar
blimbing belimbing
bo dingin; *me* —, nasi sisa makan malam
sabo; sebo mendinginkan
basabo; basebo mengalas perut atau sarapan (dgn nasi sisa makan malam sebelumnya)
boa mulut; — *berang*, mulut sungai; muara
boat kerja; pekerjaan: *balong* — *nya ta*, balik kerjanya anak ini. *enti* —, bekerja
raboa 1. bekerja: *suda* — *ba-remang*, sesudah bekerja beristirahat; 2. berbuat: *nda tau to kakuda nyana* — *menan*, orang tak mengerti mengapa dia itu berbuat begitu. — *aji* mengabdikan
kaboat perbuatan: *sarea* — *nya balong* semua perbuatannya baik
paboat aji H. tukang masak; tukang cuci

bodok kucing: — *kakan jangan*, kucing makan ikan
boe habis: *nonda sisa, sarea* — *ya-kakan*, tidak ada sisa, semua habis dimakan
saboe menghabiskan: *bararai* — *tanaga*, berlari itu menghabiskan tenaga
boka borok: — *mu nosiroi terang amin no mumedo*, borokmu tak mau sembuh jika tidak kau obati
bokal biji mangga
¹**bokar** 1. labu putih; labu air; 2. alat utk mengambil air terbuat dr kulit labu
²**bokal** pundi-pundi (utk menyimpan air)
bokas kain kafan: *amin mate cuma* — *baesi ade tubawa*, jika mati hanya kain kafan saja kita bawa
boko muatan: — *jaran ana peno lalo*, muatan kuda itu banyak sekali
bokong punggung: *tolang* —, tulang punggung
bola bohong: *jangi* —, janji bohong
bolang (mem) buang: — *bosang nan ko berang!*, buanglah keranjang itu ke sungai
yabolang dibuang: *isi butil kamo boe, karing* — *mo butilna*, isi botol sudah habis, sehingga dibuanglah botolnya

samolang membuang(kan)
bolang sej upacara pd pengantin bangsawan: pengantin pria menaruh bunga di atas kepala wanita, lalu si pengantin wanita membuang bunga itu
bolat membuka (ikatan); *ki*. membuka pembicaraan: *silam* — *karante sia*, silakan anda membuka pembicaraan
bomak belang-belang; belang-bonteng
bomang; **gali bomang** → **gali bomong** daun kelapa kering
bone *H.* tukang menaruh nasi (wanita)
bong tempayan (jun), wadah air, utk mandi atau mengambil wudu, dsb
bonga menengok ke atas; mendo-ngak; menengadah
bongan kolong rumah: *ete ayam pang* —, ambil ayam di kolong rumah!
bongka; **mongka** memasak (nasi): — *pang sanikan*, memasak di dapur
yabongka ditanak: *loto sapo gelas* — *ling sawaina*, beras satu gelas ditanak oleh istrinya
pamongka periuk utk menanak nasi
bongkak bungkus: *tau* — *balangan kenang tekan*, orang bungkus berjalan dgn tongkat

bongkang lubang; berlubang: *burit basi nan kamo* —, pantat bas-kom itu sudah berlubang — *jarum*, lubang jarum
sabongkang melubangi: *kenang apa nene* — *ember nan?*, utk apa kalian melubangi ember itu?
samongkang melubangkan: *ba-pa* — *galingan dokar papin*, bapak melubangkan roda dokar kakek
bongkas bobol (ttg pagar; plafon, dsb)
bongkok bongkok: *tau* — *pina banka*, pr. orang bongkok membuat perahu (perbuatan yg mustahil berhasil)
sabongkok membongkokkan
bontat buntalan di ujung kain
borang mata biru
borong; **yaborong** memborong:
ina — *jambrai kenang basade-ka*, ibu memborong sayur utk selamatan
bosan bosan: *nda* — *kuingo tode gera nan*, tidak bosan saya melihat anak cantik itu
sabosan membosankan
¹**bosang** keranjang: — *ode kenang isi jangan*, keranjang kecil utk diisi ikan
²**bosang**; **rabosang** *H.* hamil
bose dayung
bote kera: — *balamung*, kera

berbaju (pr. perbuatan yg menggelikan); *emar* — → *emar*
boto terampil

bowaq → *boa*

bowe → *boe*

boyo bulat telur: *ruanya* —, wajahnya bulat telur

branak melahirkan (→ *anak*)

brang sungai (→ *berang*)

brangsing *ik.* (pd perahu) tempat berdirinya *sengkilang*

britung berhitung (→ *itung*)

brune sej buah, kecil-kecil, pohonnya tumbuh agak liar

¹**bu** nama ukuran jumlah padi: satu *bu* = 10 *dit* (bergabah kira-kira 670 kg)

2**bu** sej perangkap ikan

¹**bua** mesti:harus: *kuda* — *mula-lo?*, mengapa kau mesti pergi?

²**bua** buah: — *pelam*, buah mangga, — *ganesta*, nama buah, bulat, kulitnya keras, rasanya getir; — *kayu* buah-buahan; — *lamung* buah baju; kancing — *nyir*, ampas kelapa; — *pade*, bulir padi; — *pola*, buah aren; kolang-kaling; *tampok* —, → **tampok rabua** berbuah: *puin nan kamo* —, pohon itu sudah berbuah

bubit (burung) puyuh

bubuk anai-anai; rayap

budak ulam: *mangan nonda* —, makan tanpa ulam

bui penjara

yabui memenjarakan: *suda yabua, pelisi* — *nya*, setelah dia ditangkap, polisi memenjarakannya

buin sumur kecil yg dibuat di kali (bermanfaat pd musim kemarau): *tima ai pang* —, menimba air di buin

buir bubur: *tau sakit kakan* — *baesi*, orang sakit makan bubur saja. *tau sakit kakan* — *baesi*, orang sakit makan bubur saja. *durian buir* → *durian*

buja dewa *H.* anak; putra

bujang bujangan: *lobe nyaman tu* — *daripada tu basawai*, lebih enak kita bujangan daripada beristri

¹**buka; kabuka** terbuka: — *mo lawang bale*, terbukalah pintu rumah

rabuka berbuka puasa: *petang tumangan sair, rawi tu* —, malam hari kita makan sahur, sore hari kita berbuka

²**buka** besek; *buka bura* kotak tempat obat-obatan tradisional
bukal sej kelelawar besar; kalong; keluang

bukang kepiting: *kayagepit ima ling* —, tangannya dijepit oleh kepiting

bukat kental; pekat: *santan* —
peno minyak, santan pekat ba-
nyak minyaknya

buku ruas: *kakan tobu na ke* —,
makan tebu jangan dgn ruasnya

bulan bulan: — *buntar*, bulan
purnama

rabulan berbulan-bulan

bilang; **yabulang** dibebat (bagi
orang yg akan bertanding): *tau
dua nan* — *mo yadoa jampi*,
kedua orang itu dibebat (de-
ngan) diberi doa-doa dan jampi
rabulang membungkus; membe-
bat banyak-banyak

bulat bulat: — *yam bal*, bulat
spt bola

sabulat membulatkan: *adi* — *ta-
na kenang pakedek*, adik mem-
bulatkan tanah utk mainan

bulu bulu; rambut: — *cok*, bulu
kuduk; — *genang*, bulu kuduk;
— *jangko*, jenggot; — *mata*,
bulu mata; *gunting* — —
gunting

buluh sej bambu: — *kenang tupi-
na suling*, bambu utk kita
pakai membuat seruling

bulung pacar; kekasih; tunangan
samulung menjodohkan
yasamulung dijodohkan

bum kayu panjang pd dokar sbg
pengapit kuda: *panggantong*
bum — *gantong*

bunang berkunang-kunang: — *ma-
taku*, mataku berkunang-kunang

bundar bundar: *bal ta* —, *ngka
boyo*, bola ini bundar, bukan
lonjong

bunga antin persembahan

bunga rasang nama sej bangau yg
berbulu hitam putih

bungis br. kayu atau bolak bubung-
an

bungkak belakang: *pang* — *bale*,
di belakang rumah

yabungkak membelakangi: *nya
muntu* — *kita*, dia sedang mem-
belakangi kita

bunje hiasan pd tutup kepala beru-
pa bunga, terurai ke bawah,
menempel pd *jamang* atau *ke-
sigar*

buntar bundar: *bulan* —, bulan
purnama

buntit rumpun buah

sabuntit satu rumpun buah:
— *nyamung*, serumpun buah
jambu

buntu buntu: *nto tubau liwat ola
nan apa* —, kita tidak bisa
lewat jalan itu karena buntu

¹**bura** barang pasangan (dlm ilmu
hitam) utk membuat orang men-
jadi bengkak

²**bura**; **buka bura** — ²**buka**

burak tebal: — *bedakmu*, tebal
bedakmu

buras kue lapis

burit pantat: — *pamongka nan
kamo bongkang*, pantat periuk
itu sudah lubang

buru kuli; buruh: *dadi* — *pang amat*, menjadi kuli di pasar

buruk 1. reyot: *bale* —, rumah reyot; 2. usang: *baji tiang nan kamo* —, pasak tiang itu sudah usang

bus lubang di tengah roda, tempat as

buta buta: *tau* — *bobau gita ola*, orang buta tak bisa melihat jalan. — *rarang sej* penyakit mata; trakhoma

butil botol: *minyak*, botol minyak

butu butuh; zakar

buya (men) cari: *tau nan muntu* — *ai pang berang*, orang itu

sedang mencari air di sungai
yabuya dicari: *nya Bonang* — *ling dengan*, si Bonang dicari oleh temannya

rabuya mencari-cari: *telu mo ano* — *tapi nonda yate mung nya B.*, sudah tiga hari mencari-cari, tetapi tidak menemukan si B

pamuya yg digunakan utk mencari; mata pencarian: *nan dadi* — *nya*, itu menjadi pencariannya. — *tau desa nan marau*, mata pencarian orang desa itu berladang

buyang kertas: — *kenang tunulis*, kertas utk kita pakai menulis

C

cabe. cabai; lombok: — *mira*,
lombok merah

cacat cacat: — *parana*, cacat
badan

cacing cacing

¹**cagak** alas kalung kuda (pd dokar)

²**cagak** panyagak *pt.* kayu berca-
bang dua pakai sbg alat utk
memotong rata batang padi pd
pangkal ikatan *pa*

cakok; tokal cakok —> **tokal**

cala banci: *tau* — *beri ke tau sala*
ki, orang banci senang kpd
orang laki-laki

calabai banci

calaka celaka: — *kita to; datang*
musu, celaka kita sekarang; da-
tang musuh

campa janggal: — *bawa diri*,
janggal membawa diri

campir mencampur: *tu* — *dunung*
au kawa ke gula, tupina ai kawa,
kita campur dulu bubuk kopi
dgn gula, kita buat kopi

bacampir bercampur: *asu ke bo-*
dok no bau —, anjing dan ku-
cing tidak bisa bercampur

cara; secara secara: — *alis*, secara
halus

carengit pemaarah: *tau lema loka*,
orang pemaarah cepat tua

caya cahaya: — *lampu*, cahaya
lampu

bacaya bercahaya: *idung mata*
nomongka — *yam muntu le*,
wajahnya tidak lagi bercahaya
spt dulu

cek; sangara cek sebentar sekali
(—> *sangara*)

cekalang (ikan) cekalang

cekek buta sebelah

ceko kakus

cela cela: *gera nda cacat* —, can-
tik tidak ada cacat celanya
nyela mencela: *roa* — *kalenge*
dengan, suka mencela kejelekan
teman

yacela mencela: *na* — *tau kun-*
tung, jangan mencela orang bun-
tung

tucela tercela: *dadara nan balong*
benar, pene nonda —, gadis itu
catik sekali, pendeknya tak ada
celanya

celaka celaka: — *nomo tubau lis*
kaling ta, celaka, kita sudah
tidak bisa keluar dari sini

celeng tabungan: — *kayapina ke*
todo petung, tabungan itu di-
buat dari bambu petung
kayaceleng ditabung: *pipisnya*
— *ling inanya*, uangnya di
tabung oleh ibunya

celik; ode celik —> **ode**

cemara (pohon) cemara

cempa nama sej padi, bulirnya tidak
berbulu; — *mira*, nama sej padi
cempa, isinya merah

cencong cincong; cingcong: *mula-mula cuma* —, *suda nan bekepa*, mula-mula hanya cingcong, sesudah itu berkelahi
cenge sej cacat badan: kepala miring ke kanan atau ke kiri
cengi anyir: *ling kadu yasea ngka mo* — *nyir ana*, karena pernah dijemur, maka tidak anyirlah kelapa itu
cengke cengkih
ceo teko: — *kenang ai kawa*, teko utk kopi
cepa *tn.* corak bunga-bunga atau hiasan kecil, ditenun dari benang emas, mengisi kotak-kotak kain tenunan
cepok ompong: *tau loka nan kamo* —, orang tua itu sudah ompong
cerakan cerakin
cere cerek: *satama ai ko dalam* —, masukkan air ke dalam cerek
cerke jongkok sambil membuka kaki (utk wanita)
cerme (buah) cermal: — *mayung*, (buah) malaka
cerngit pamarah (—> **cerengit**)
cicit (suara) cicit: — *pio ode*, cicit burung kecil
manciçit mencicit: *anak pio nan* — *ling panas tian*, anak burung itu mencicit karena lapar
cida mencopet: *amin noroa rabeang*, — *ola bungkak*, kalau (dia) tidak mau memberi, copet-

lah lewat belakangnya
cila celak
bacila bercelak; memakai celak
cipucila tutup kepala besar (utk wanita)
ciri ciri: — *jaran kaku yanansi pisak elong*, ciri kudaku ialah hitam ekornya
co akhir; *dapat* —, sampai akhir
coba: **nyoba** mencoba: *sai sate* — *entek jaran?*, siapa ingin mencoba naik kuda?
cobek cobek
cocok cocok; sesuai: *nda ade* — *ke aku*, *sarea rea*, tidak ada yg cocok utk aku, semuanya besar
cok kuduk: *bulu* —, bulu kuduk
cokek mencungkil: — *nyir*, mencungkil kelapa
colo korek api: *sangamir* — *nan*, nyalakan korek api itu
congkang bergigi satu dua saja; ompong: *papin kaku* — *isit*, kakek saya ompong giginya
copok tempat uang (biasanya dari kaleng)
cora corak: *meluk* — *lamungna?*, bagaimana corak bajunya?
cowek piring (utk makan) yg terbuat dari tanah liat
cuca sej sihir yg digunakan utk menghentikan sesuatu (misalnya kerbau, kuda) yg sedang berlari
cuik peluit: *na mutiup* — *petang!*, jangan kamu meniup peluit pd malam hari

cuka cuka: -- *bau tukenang sala-
lo lampa dawat*, cuka dapat kita
gunakan utk menghilangkan be-
kas tinta
cukung terpotong canggung (ttg
rambut)
cuma hanya: *pang bale ta — ada*

sopo tau, di rumah ini hanya ada
satu orang
cungkil, yacungkil mencungkil: *ba-
pa — batu pang siding bale*,
bapak mencungkil batu di hala-
man rumah
nyungkil mencungkil

D

- dada** *dada rea* — *ling roa bakale-tong*, lapang dadanya karena suka bergelantungan
- dadara** gadis: *ada tau* — *gera nana*, ada gadis cantik di sana; — *ode*, gadis muda belia
- dadi** 1. menjadi: — *apa nde kau?*, menjadi apa pamanmu?
 2. jadi (nya): *kuda menta* —?, mengapa begini jadinya?
 3. jadi: — *ko amat?*, jadi ke pasar? 4. boleh; jadi (sebagai jawab yg bersifat mengizinkan): —, *sila mo!*, boleh, silakan!
- badadi** berkembang biak: *kebo jaran* — *pang desa nan*, binatang piaraan berkembang biak di desa itu
- sadadi**, **sanadi** menjadikan: — *tau jail dadi balong kasakit*, menjadikan orang nakal menjadi baik itu sulit
- yasanadi** dijadikan: *ode ke ran-go* — *sopo gerobak*, yg kecil dan yg besar dijadikan satu gerobak
- kanadi** pekerjaan: *apa* — *bapa kau?*, apa pekerjaan bapakmu?
- dadik**; **yakadadik** diasuh: *la ta* — *ling papinna*, La ini diasuh oleh kakeknya
- dagang** dagangan: — *nongka laku*, dagangan tidak laku;
- badagang** berdagang: *ina lalo* — *lako amat*, ibu pergi berdagang ke pasar
- daki** 1. daki: — *tubau lalo amin tumaning*, daki kita bisa hilang jika kita mandi. 2. ketombe
- dalam** 1. (di) dalam: *pang* — *bale*, di dalam rumah; 2. (ajektif) dalam: *lapan* —, selokan dalam; 3. sedang; dalam: — *susa*, sedang susah
- dalam** H. istana
- dalap** 1. (ajektif) dalam: *sumir* —, sumur dalam; 2. larut: — *mo petang*, larutlah malam
- yasadalap** memperdalam: — *pa-ngeto*, memperdalam pengetahuan
- dalung** musang: — *marus bodok*, musang itu menyerupai kucing
- damar** dempul
- dame** damai: *katelas* —, hidup damai
- dampi** mendekati: *na* — *bangke*, *kamo baong*, jangan mendekati bangkai, sudah busuk
- dana** (= *ade ana*) yang itu: *kakak kaku* —, kakak saya yg itu
- dandang** periuk besar utk mengukus nasi; dandang
- dangan** gagang (pisau, parang, pedang, dsb): — *lading*, gagang pisau

dangko sebangsa arit, spt clurit dani H. bangun

dapar 1. bidai dr bilah bambu yg menutup rongga sampan; 2. bagian tengah sampan atau perahu (dr ujung ke ujung perahu itu dibagi menjadi tiga bagian)

¹**dapat** 1. dapat; mendapat: *ade bau* — *akal*, yg bisa mendapat akal; 2. ketika; pd waktu . . . — *siup na datang mo La*, pd waktu pagi harinya datanglah La 3. tiba; sampai: — *mo waya pili kepala desa*, tibalah saatnya memilih kepala desa

yadapat memergoki; mendapati: *peno tau* — *nya Ame muntu kali katabang*, banyak orang memergoki si Ame sedang menggali ubi

bayadapat (akan) mendapat: *la-min nya olo lenge lako kita*, — *si boat lenge nan era*, kalau dia berbuat jelek kpd kita, dia juga akan mendapat kejelekan kelak

sanapat 1. mendapatkan; 2. menyampaikan: — *salamku ko bapa kau!*, sampaikan salamku kpd bapakmu!

yasnapat menyampaikan: *nya* — *salam papin ko ina*, dia menyampaikan salam kakek kpd ibu

kanapat kedapatan; kepergok: *kangila tode nan ling* — *muntu*

ramanjeng ndeng berang, malu anak itu karena kepergok sedang berpacaran di pinggir sungai

²**dapat; dapat** *telu* meniga hari: melakukan kenduri tiga hari setelah seseorang meninggal; **dapat** *pitu* menuju hari

darapati burung dara; merpati

¹**darat** *darat: balo bau telas pang* — *salin pang ai*, buaya dapat hidup di darat selain di air

²**darat; desa darat** — **desa datang** *datang: kau* — *nya lalo*, kau datang, dia pergi **sdatang** *sdatang* mendatangkan: *belajar nan* — *kabalong*, belajar mendatangkan kebaikan

kanatang 1. kedatangan; hal datang: — *kaku lako ta . . .*, kedatangan saya ke sini; 2. kadang-kadang: — *aku kusate si marau*, kadang-kadang saya ingin juga berladang

datu raja: *nyembah mo La lako* —, menyembahlah La kpd raja

dawat tinta: — *kenang nulis*, tinta utk menulis

dayung dayung: *nonda* — *pang sampanku*, tidak ada dayung di sampanku

dea (sebutan) pangeran

dean (=ade nan) yg itu: *asu ka-ku* —, anjing saya itu

dedas sembilu

dede; badede 1. meninabobokkan anak dgn menggunakan *lawas*; 2. *berlawas* yg dilakukan pd waktu upacara perkawinan bangsawan, oleh beberapa wanita yg khusus ditugasi utk itu

dedeng membakar (dgn bara): — *jangan*, membakar ikan

deme (=ade me) yang mana: — *ade kau?*, yg mana milikmu?

dempa menggaet dgn kaki; menjegal
badempa bermain beradu betis: seorang menyediakan betisnya utk dihantam oleh orang lain dgn tulang keringnya

dena (=ade ana) yg itu: *bua* — *kamo masak*, buah yg itu sudah masak

¹**denan** (=ade nan) yg itu: *aku baeng* —, aku punya yg itu

²**denan** menuntun
yadenan dituntun: — *jaran ko dalam bara*, kuda dituntun ke dlm kandang

denda denda: *telat mayar kena* —, terlambat membayar kena denda

deneng penumbuk padi dr bambu utk memisahkan gabah dr merang atau tangkainya

deng 1.samping: *pang* — *bale*, di samping rumah; 2.rusuk: *tolang* —, tulang rusuk;

barendeng bergandengan; berdampingan: — *tokal*, duduk berdampingan

dengan 1. teman; 2. kerabat;

badengan berkawan: *tau cala* — *ke tau sawai*, orang banci berkawan dgn orang perempuan

dengke (keadaan tubuh) punggung maju ke depan

dengki dengki: — *ada mo isi ate iblis*, dengki adalah isi hati iblis

depa depa: *sopo* — *belo*, satu depa panjangnya

desa desa: — *darat*, kampung halaman;

badesa tinggal di desa: *tau* —, orang yg tinggal di desa

desak sesak; ketat: *lamungnya* — *lalo karing nya no bau bariak*, bajunya sesak sekali, sehingga dia tidak bisa bernafas

badesak berdesakan: *lis mo sabela, na* — *nta*, keluarlah separe, jangan berdesakan di sini
sadesak mengetatkan: *ina* — *lamung adi ma balong tangkela*, ibu mengetatkan baju adik supaya terlihat baik

deta (=ade ta) yang ini: — *ade kaku*, yang ini milikku

dewa H. 1.raja; 2.sebutan atau sa-paan utk raja; tuanku; paduka: *La nyema ko datu*, —, *desa nan pang atas desa Samawa ta*, La menyembah kpd rajanya, "Paduka, desa itu di bagian atas desa Sumbawa ini. "; *papin* — —> *papin*; *maming* — —> *maming*

dikin lebih baik; mendingan: —
kaku lalo tone, lebih baik saya
pergi tadi

dila dian; lampu: — *no roa nga-*
mir, lampunya tak mau menyala;
— *klok*, obor; — *selit*, lampu
duduk

din daun: — *punti*, daun pisang
baredin berdaun *kayu* — *ijo*,
kayu berdaun hijau;
yasangedin *ki* mengembangkan:
— *telas sarea tau*, mengembang-
kan kehidupan semua orang
pasangedin perluasan; (gerak,
tindak) meluas

dingin dingin

kaningin kedinginan: *nti boat*
ma no mu —, bekerjalah supaya
kau tidak kedinginan

dipan dipan: — *pang tunung ina*
ode lalo, dipan tempat tidur ibu
terlalu kecil

dipati H. menteri kedua

diri i.H. beliau: — *kalis*, beliau ke-
luar; 2. penunjuk orang ke-3;
orang (itu): — *loka nan lalo*
pariri jaring, orang tua itu pergi
membenahi jaring, 3. diri: *urus*
— *kau bae si!* urus dirimu
saja! *aku* —, diriku; 4. (diri)
sendiri: *buku ade perlu ling-*
nya —, buku yg perlu bagi diri-
nya sendiri; *meling kau* —, ter-
serah kepadamu sendiri

diri-diri sendiri-sendiri; masing-
masing: *saling kuasa* —, masing-
masing saling berkuasa

dit nama ukuran jumlah padi:
satu *dit* = 10 *gutis*, bergabah
kira-kira 66 — 67 kg

sadit satu *dit*

do 1. jauh: — *benar balemu*, jauh
benar rumahmu; 2. enyah; —
kaling ta!, enyahlah dari sini!
3. minggir: — *lema kaling*
sangara motor lewat, minggir
cepat! sebentar lagi motor lewat
do-do menjauhlah: — *kaling ta*
sanopoka datang musu, menja-
uhlah dari sini sebelum musuh
datang

baredo berjauhan: *kaling ode mo*
kami — *tedu*, sudah sejak kecil
kami tinggal berjauhan

sangedo menjauhkan: *amin no-*
poka tubeang tepung nopo roa
— *diri*, kalau diberi jajan, be-
lum mau dia menjauhkan diri

doa doa; mantra: *sanopoka tumang-*
an tubaca — *dunung*, sebelum
makan kita membaca doa dulu.
— *kenang saterang tau sakit*,
mantra untuk menyembuhkan
orang sakit;

yadoa memantrai: *sandro* — *adi*
ma bau terang, dukun meman-
trai adik supaya bisa sembuh

doal jijik: — *kuingo bangke nan*,
jijik saya melihat bangkai itu
sakanoal menjijikkan: *boat nan*
— *tau*, perbuatan itu menjijik-
kan orang

dodal (kue) dodol: — *baso*, dodol
jagung

dokar dokar: *ina ko amat ntek* —, ibu ke pasar naik dokar
dole (ikan) gabus
doma domba: *peno tau patik* —, banyak orang memelihara domba
dompas tombak: *Rambanging baja-juk ke poto* —, Rambanging menjolok dengan ujung tombak
yadompas ditombak: *~ dada-nya*, ditombak dadanya
dompot dompet: — *pipis*, dompet uang
dondo membujuk
dosa dosa
badosa berdosa: *tupukil tau non-da sala* —, (kalau kita) memukul orang tak bersalah itu berdosa
drim drum: — *barisi minyak*, drum berisi minyak
dua dua: — *kode*, dua buah/biji; — *ratis*, dua ratus; — *ngano*, dua hari
duan keponakan
dug-dag (berbunyi) dag-dig-dug: — *ate*, hatinya dag-dig-dug
dulang dulang; baki
duman membagikan: *sawaina tima ai lantasi — ko sareta tau*, istrinya menimba air lalu membagikannya kpd semua orang

dumin untuk: *barang ade cocok* — *panganten baru*, barang yg cocok utk pengantin baru
dunung 1. (zaman) dahulu: *masa* —, zaman dahulu; 2. dahulu; dulu: *mangan — sanopoka lalo*, makan dulu sebelum pergi
kadunung lebih dulu; duluan: *adia nan kayaete ling ade datang* —, hadiah itu sudah diambil oleh yg datang duluan
sadunung mendahulukan
yasadunung didahulukan: *tau dunung* —, orang (yg datang) dahulu didahulukan
kayasadunung (sudah) didahulukan: *~ nya ma bau lema mole*, dia sudah didahulukan supaya bisa pulang cepat
dupa dupa; kemenyan: *pang Bali — no roa no ada amin sambayang*, di Bali dupa harus ada kalau sembahyang
dupak kuku (kuda)
duri 1. duri: *nenya kena* —, kakinya kena duri; 2. landak; **baduri** berduri: *na ntek kayu* —, jangan memanjat kayu berduri
durian sursak; — *buir*, durian
¹**duyung** duyung
²**duyung**; **nuyung** mengejar: *asu nan roa — tau*, anjing itu suka mengejar orang

E

e partikel pemanis; lho: *pangenngku lako kau papu* —, permintaanku kepadamu, cucuku. *na nan luk* — !, jangan begitu, lho

eak paman: *tau nan adi bapa kaku, yanansi* —, orang itu adik bapakku, yaitu paman

ece ketip; 10 sen: *isi celeng marupa pipis* —, isi tabungan itu berupa uang ketip

edang kelopak bambu

edap adap 1. tingkah laku: — *nya nan balong*, tingkah lakunya baik. 2. sopan: *paranganya* —, perangainya sopan

ela lidah; — *balo*, lidah buaya

¹**elak** sej penyakit, belah-belah pd telapak kaki karena banyak kena air kotor

²**elak** gampang menangis; cengeng

elan menelan; mencaplok

elar liur; ludah: *katitis* — *yagita janggan nan*, menetes liurnya melihat sayur itu; — *bari*, air liur yg keluar pd waktu tidur

elong ekor;

barelong berekor: *jaran nan* — *pene*, kuda itu berekor pendek. *bintang* —, meteor

emar; **emar bote** sej penyakit pd kanak-kanan: pucat, tidak mau makan, sehingga wajahnya seperti monyet

embang-embang; **mbang-mbang** tahu-tahu; tiba-tiba: — *ujan sato-ne*, tiba-tiba hujan tadi

embe embik: " — , —", *seda bedis ngo anak*, "embik, embik", suara kambing memanggil anaknya

mangembe mengembik: *badis ana* — *buya anak*, kambing itu mengembik memanggil anaknya

ember ember: *ete ai ke* —, mengambil air dgn ember

empa, **mpa** daging: — *doma*, daging domba

empang empang: *pina* — *nta ma tama ai nan ko dalam uma*, buatlah empang di sini supaya air itu masuk ke dalam sawah
yaempang dirintangi: *sampanna* — *ling macam-macam ade tumung pang ai*, sampannya dirintangi oleh bermacam-macam (tanaman) yg tumbuh di air

empar perisai: *ga yadompas, kena* —, Ga ditombak, kena perisainya

empas pecah: *otakna kayapukil ke batu*, —, kepalanya dipukul dgn batu, pecah

sangempas memecahkan

empat empat: — *tau*, empat orang; — *pulu*, empat puluh;

sangempat empatkan: — *na seka!*, empatkan, jangan dipisah!

empe; sempe menghilangkan; membuang: — *baringan jangan nan sanopoka musamasak*, hilangkan insang ikan itu sebelum kaumasak

empeng; barempeng berimpit: *seka, na beang* — *bua pelam nan!*, pisahkan, jangan biarkan berimpit buah mangga itu!

empok melepuh: *lukitna* — *kena api*, kulitnya melepuh kena api

enam enam: — *olas*, enam belas

ende jahat: *na parak tau* — *!*, jangan dekat (dengan) orang jahat!

ene (ber) kunjung: *dua tau basa-nak nan biasa mo saling* —, dua orang bersaudara itu biasa saling berkunjung

ngene berkunjung; bertandang: *nya J. lalo* — *lako bale kakakna*, si J. pergi bertandang ke rumah kakaknya

eneng, ngeneng minta: *amin no beang kau na* —, kalau kamu tidak diberi, jangan minta

yaeneng mengharap: *maming* — *sale nta*, bapak mengharap (bisa) saleh di sini

pangeneng hal meminta; permintaan: *beli lamung beru* — *nya*, membeli baju baru (adalah) permintaannya

rangeneng yg suka memintaminta: *tau roa* — *nongka ba-*

long, orang yg suka memintaminta tidak baik

¹**engal** sej umbi-umbian, batangnya merambat; *lonto* — —> *lonto*

²**engal** setengah melingkar; setengah lingkaran

engar bulir padi (—> *tengar*)

engke; ngengke berjengket: *amin* — *nan po bau sama tingi ke aku*, kalau berjengket barulah bisa sama tinggi dgn saya

¹**entang** pingsan (pd bayi); *stuiip*

²**entang; ngentang** menginap: *ade liwat desa nan sate* —, yg lewat desa itu ingin menginap

entas; barentas mencuci (utk prabot dapur): — *cere ke au*, mencuci ceret dgn abu

entek, ntek naik: — *bangka pang berang*, naik perahu di sungai
sangentak menaikkan: — *pade lako bao alang*, menaikkan padi ke atas lumbung

yaentek menaiki: — *sapeda rusak*, menaiki sepeda rusak

entek elong ki, besar hati: *ling kata-puji* —, karena kita puji, besar hatinya

enti memegang; — *boat bekerja*
barenti berpegangan: *tode dua nan balangan* — *ima*, dua anak itu berjalan berpegangan tangan
yaenti menjamah: *adi kaku* — *tai rena yapamung*, adikku men-

jamah tai sambil membaunya
sangenti menggadaikan: *uma*
karna nonda enti boat, mengga-
 daikan sawah karena tidak be-
 kerja
parenti alat untuk memegang;
 pegangan *palette nan kamo*
polak na, titian itu sudah
 patah pegangannya
entin; **ntin** lutut: *adi teri*, — *na*
bakat, adik jatuh, lututnya luka
ngentin berlutut: *pang angkang*
datu sarea tau, di hadapan
 raja semua orang berlutut
entit kentut; *kena* —, terken-
 tut; kena kentut;
ngentit mengentut: *pang ang-*
kang ta u no terang, mengentut
 di depan orang tidak baik
entok, **ngentok** menjaga; menung-
 gui: *kau ade* — *bale*, kami mo
lalo, kamu yg menjaga rumah,
 kami saja yg pergi
parentok; **bale parentok** →
bale
entu sedang: — *asik mangan*,
 sedang asik makan (→ **muntu**).
eong mengeong
¹**era** nanti (jangka lama); kelak: —
amin kamo ku mate, kelak
 kalau saya mati . . .
²**era** mengoles(kan); memoles: —
beda nan pang ruamu, oleskan
 bedak itu di wajahmu

sangera memoles(kan): *na gu-*
la ko to ko ta, ndi datang semit,
 jangan memoleskan gula ke sana
 ke mari, nanti datang semut
eram; **ngaram** mengeram: *ayam* —
sekali sengano turin buya me,
 ayam mengeram sekali sehari
 turun mencari makan
yaaram mengerami: *telu ano*
ayam nan tele, tiga hari
 ayam itu mengerami telurnya
erang; **ngerang** merintih: *nya* —,
no mo yabau tahan ngering,
 Ia merintih, tidak bisa tahan
 menahan sakit
¹**erat** erat: *tali* — *ma no teri*,
 ikat erat supaya tidak jatuh
²**erat**; **ngerat** kerdil (tentang buah)
ereng bagian sungai yg berbatu,
 airnya dangkal
erong ayakan: — *nan nomotu-*
bau kenang ling kamo berek,
 ayakan itu sudah tidak bisa di-
 pakai lagi karena sudah robek
esok; **ngesok** beringsut: *nya rena*
sedi buya pang tokal, dia bering-
 sut sedikit demi sedikit mencari
 tempat duduk
eta sirih
eta gabah yg tercampur pd beras
ete mengambil: — *range tenuk*
mata, ambil ranting tusuk mata;
 — *pene*, ambil pendeknya saja;
 pendek kata

kaete mengambil: nya ~ ade
paling belo, ia mengambil yg
paling panjang

G

gabis; bagabis mengasah tanduk
gaco ik. alat penggaet, terbuat dari
 besi, ujungnya runcing meleng-
 kung spt mata kail (=ganco)
gade; bagade berjualan di kios
 kecil

gading H. 1. tangan; 2. kaki; — *pe-
 ras*, kaki

gae pelatuk senapan; picu

gaga gagah

gagak gagak: — *roa kakan bangke*,
 gagak suka makan bangkai

galak sering: *lamung nan* — *yake-
 nang*, baju itu sering dipakai

galang bantal: — *ta peak lalo*,
 bantal ini terlalu lembek. — *an-
 tin*, bantal pengantin, berjumlah
 delapan buah;

yapagalang dijadikan bantal: *ce-
 leng nan* — *ling diri loka nan*,
 tabungan itu dijadikan bantal
 oleh orang tua itu

galegar; tekar galegar —> **tekar**

¹**gali** inti kayu yg keras

²**gali** gali bomiang padi pd usia akan
 beranak atau menumbuh tunas
 baru

gali; ngali menggali: *apa ade tau* —
ana?, apa yang digali orang di
 sana

galingan roda: — *dokar nan polak*,
 roda dokar itu patah

¹**galir** ombak kecil

²**galir** tidak sendat atau tidak ketat
 lagi; galir: *man mo kenang
 berang nan apa kamo* = *dangan*,
 janganlah dipakai itu karena su-
 dah galir gagangnya

gama (kata yg menunjukkan harap-
 an) harap; mudah-mudahan: —
sia datang, harap anda datang.
na — *tusakit*, mudah-mudahan
 kita tidak sakit

gamang liar: *kebo* — *no tangan
 tama ko dalam desa*, kerbau
 liar tidak berani masuk desa

gambar gambar: *balong* — *ta*,
 bagus gambar ini

gambir gambir: — *kenang mama
 ina*, gambir utk makan sirih ibu

gambo sombong: *nya* —, *no to
 diri*, dia sombong, tak tahu diri

gamele tembolok

gampang gampang; mudah: *no* —
tuangkang tau peno, tidak mu-
 dah kita menghadapi orang ba-
 nyak **kagampang** menggampang-
 kan: *na* — *sarea boat*, jangan
 menggampangkan semua peker-
 jaan

gamporo (sangat) gembira (—>
 poro)

gandang; bagandang berlawas di-
 iringi *serunai*, dilakukan oleh
 muda-mudi pd waktu panen usai
 dan padi sudah dibawa pulang,
 sbg pernyataan syukur bahwa
 panen sudah berhasil dgn baik

ganesta; *bua ganesta* → *bua ganjal* ganjal; mengganjal: — *galingan ma no mo surit*, ganjal rodanya supaya tidak mundur
 ganselir rasa sepi
 ganta; *gila-ganta* → *gila*
 gantang sej takaran, terbuat dari bambu betung
 ganti, *baganti* berganti: — *tau jaga*, berganti orang menjaga
 gantong menggantung (transitif): — *lamungmu!*, gantung baju-mu! *mate* — *diri*, mati menggantung diri
 ngantong menggantung (intransitif); tergantung; bergantung; *yajongka bua nyamung* — *nan*, meraih buah jambu yg tergantung itu
 pagantong gantungan baju; hanger; — *bum*, tali dari karet (pd dokar), terletak di antara ujung *bum*, di atas punggung kuda, sbg pengikat kuda pd *bum*
 gantuna rasa sayang (→ *tuna*)
 garang beringas (ttg hewan)
 garangit jari (→ *gerangit*)
 gardu gardu (utk tempat berjaga)
 garis garis; bergaris: *buyang nda* —, kertas tidak bergaris;
 kayagaris telah digaris: *tana nan* — *ling datu pekat*, tanah itu telah digaris oleh raja Pekat
 garobak gerobak

garu mengganggu: *na* — *desa kami!*, jangan ganggu desa kami!
 gas; minyak gas → minyak
 gasal delima: *barisit* — *tutembok*, bergigi (seperti) delima di belah
 1 gaso br. usuk
 2 gaso; sedo gaso → sedo
 gawe kerja; *sala* —, salah kerja; *ki*. buang air besar
 gayong gayung
 geda gelas: *beang ai pang* —, memberi air di gelas
 gedo bodoh: *tau* — *gampang ya-ke-lo*, orang bodoh gampang di tipu
 1 gegar (me) rentang
 2 gegar gemetar
 gelanggang br. lantai langit-langit
 gelap kilat
 gelepir anyaman bambu tipis, digunakan utk dinding atau langit-langit; gedek: *dining* —, dinding gedek
 geli menggelitik
 geligir br. reng
 gembung kembung; gembung
 sagembung mengembungkan; mengembungkan: — *prek ke-reng*, mengembungkan balon
 gemo mengembang: *rena sedi* — *galingan nan*, sedikit demi sedikit mengembang ban itu
 gempang pt. ladang, khusus utk

- kacang-kacangan, ketela pohon, dsb.
- gemung** (meng) gembung: *nya makan peno sekali, sampe tian-na* —, dia makan banyak sekali sampai perutnya gembung
- sagemung** menggembungkan
- genang** gendang; — *todo*, sej alat bunyi-bunyian terbuat dari bambu; *bulu* — → *bulu*
- genap** genap;
- sagenap** menggenapi: *nya ka-rereng ke karereng kaku*, dia menggenapi kelerengnya dgn kelerengku
- gendong** mengemban (dgn kain)
- gengeng** menarik telinga dgn jari; menjewer;
- yagengeng** menjewer: — *kuping*, menjewer telinga
- genit** benci
- yagenit** membenci: *aku tode jele nan*, saya membenci anak sombong itu
- sagenit** yang dipakai agar orang menjadi benci (sej magi hitam): *tau dua ana no saling beri ling kakena* —, kedua orang itu tidak saling menyukai karena terkena *sagenit*
- gentan** menggantikan: *tau pantas — diri nan basingin J.*, orang yg pantas menggantikan beliau bernama J.
- bagentan** bergantian; berganti-
- ganti — *ntok pade*, bergantian menjaga padi
- gentao kuntu**: *main* —, main kuntu
- genteng genting**: — *na bela kapalontong ling tau*, gentingnya pecah dilempar orang
- genti tn.** benang yg siap dijadikan kain dan sudah diatur dalam alat tenun
- gentorong** 1. (batang) tenggorak; 2. jakun
- gepit** menjepit
- kayagepit** (telah) dijepit: — *ima-ku ling sore*, tangan saya (telah) dijepit kepiting
- pangepit** penjepit; — *kemudi ik* penahanan atau penjepit kemudi
- gera** 1. ayu, cantik: *dadara* —, gadis cantik; 2. tampan, gagah: *taruna* —, pemuda tampan
- yasagera** memperindah: *rame-rame tau ana — bale*, ramai-ramai mereka memperindah rumah
- gerangit** jari: — *ima nonda sopo*, jari tangannya hilang satu
- gérap** geli (karena digelitik pd ketiak, perut, dsb): *na sedu salili-ku*, —!, jangan sentuh ketiakku, geli!
- gerap** (keadaan) sesudah semua padi mengeluarkan bulir
- geras** 1. sangat: — *sakit ate*, sangat sakit hati; 2. keras; — *lantar tau*, keras melanggar orang

gereng kerak nasi yg dijemur atau dikeringkan
 geri kering: *jangan* —, ikan kering
 gering; ngering sakit: *nya ngerang ling* ~, dia merintih karena sakit (—> ngering)
 gero suara bersama-sama (dlm iring-iringan), serentak dan seirama
 gerobak gerobak (—> garobak)
 gerosong giring-giring; genta kecil; ~ *turis*, kalung kerbau berisi banyak giring-giring kecil
 gersik pasir
 geruq giring-giring besar; genta
 gesa; bagesa melawak, menyanyikan cerita-cerita humor, dilakukan oleh satu atau dua orang, umumnya di gardu-gardu ronda atau di sawah pd waktu istirahat
 gesang merah; *baso* — — *baso*; *jaran* — — *jaran*
¹getak (meng) gertak: *barisan dua nan saling* —, kedua barisan itu saling menggertak
²getak mengajak: *kuda bua nongka mu — aku?* mengapa engkau tidak mengajak saya?
 geti darah: *bakatnya lis* —, lukanya keluar darah
 bageti berdarah: ~ *ima ling kakena lading*, tangannya berdarah karena terkena pisau
 getik menjetik: — *kuping*, majetik telinga
 gigil menggigit

gila 1. gila (sakit jiwa); 2. sangat suka; — *ganta* gila yg dibuat-buat
 kangila hal atau keadaan malu; malu: *ndalam* ~ *nya sedo diri kaling tupang tau peno nan*, dalam keadaan malu dia menjauhkan diri dari kalangan orang banyak itu
 sangila membuat malu; memalukan: *cela dengan sama si ke* ~, mencela teman sama dgn membuat malu
 gili pulau: — *Moyo*, Pulau Moyo
 giling; yagiling menggiling: ~ *loto sampe leti*, menggiling beras sampai halus
 gincir; pagincir ik. alat utk mengarahkan jalannya perahu
 gincu gincu; lipstick
 ginggang; ginggang pangis terheran-heran atau bertingkah laku aneh karena melihat sesuatu yg baru atau di tempat baru; seperti rusa masuk kampung
 gita melihat: *papin kaku bau — ke terang*, kakekku dapat melihat dgn jelas
 yagita 1. dilihat; dipandang; 2. terpandang; berpengaruh (karena kedudukan, dsb.): *ke-luarga nan cukup rea ke* ~ *ling tau*, keluarga itu cukup besar dan terpandang oleh orang
 sangita memperlihatkan: ~ *la-*

- mung beru*, memperlihatkan baju baru
- pangita** 1. penglihatan *amin no sala* — *kaku* kalau tidak salah penglihatan 2. yg dilihat: *peno* — *ade nongka kedu yagita*, banyak yg dilihat yg belum pernah dilihatnya
- gitik** mengoyang-goyangkan kaki (ketika duduk, dsb)
- glas gelas** (—→ *gelas*)
- gluling** jatuh menggelinding; terguling
- goa** 1. gembur: *tana* — *balong kenang nanam*, tanah gembur baik utk menanam; 2. menggemburkan tanah di sekitar batang pohon;
- sagoa** menggemburkan
- goal** sej buah, kecil, pohonnya berduri; bidara
- goco** 1. menusuk; 2. membunuh: *tau bakepa nan saling* —, orang berkelahi itu saling membunuh
- ngoco** membunuh: *tau gila nan bau* —, orang gila itu bisa membunuh
- yagoco** menikam: — *ke badi*, menikam dgn badik
- godong** daun; daun pisang muda
- gogo; ngogo** menggonggong
- golong tn.** kayu atau bambu bulat panjang utk tusuk *sesek*, mengatur naik turunnya benang
- gonceng; yagonceng** membonceng
- nya Ale* — *manjeng*, si Ali membonceng pacarnya
- gong gong**
- gontang** mengaduk adonan dgn alat berbentuk spiral;
- pagontang** alat utk mengaduk adonan berbentuk spiral
- goreng** sej masakan daging berkuah; rawon
- goro** menggorok: — *ayam ke lading*, menggorok ayam dgn pisau;
- yagoro** digorok: — *sampe putis otak*, digorok sampai kepala putus
- gosok** (penyakit) gondok
- goyang** bergoyang; *kembang* —→ *kembang*
- goyo** apa lagi: *aku no bau angkat*, — *kau*, saya tidak bisa mengangkat, apalagi kau
- grobak** gerobak; cikir (—→ *gerobak*)
- guar** 1. luas: siding *balena* — *bau tukenang tanam jembrai*, halaman rumahnya luas, bisa kita gunakan utk menanam sayur.
2. lebar: *belo ke* — *lenang nan*, panjang dan lebar lapangan itu;
3. lapang: *tana* —, tanah lapang; — *dada*, lapang dada
- saguar** meluaskan; melebarkan — *lenang*, melebarkan lapangan;
- yasaguar** diluaskan; dilebarkan: — *desa nan*, desa itu dilebarkan

gugir gugur; rontok; lepas (jatuh):
din kayu — katiup angin,
 daun kayu gugur tertiuip angin
gugis; **tepung gugis** → **tepung**
gugup gugup: *nya — muntu yaka-*
toan ling plisi, dia gugup ketika
 ditanya polisi
gula gula;
yagula menggulai: *— pelam*
masam ma manis, menggulai
 mangga masam supaya manis
guling guling: *tunung kong ga-*
lang —, tidur memeluk bantal
 dan guling
gulung 1.alat meratakan tanah, se-
 telah diratakan dgn garu (ka-
 reng); 2.meratakan tanah dgn
gulung 1; 3.menggulung: — *be-*
nanang, menggulung benang
gundul gundul: *melik otak — diri*
ana, mengkilat kepala gundul
 orang itu
gunting (meng) gunting: *na —*
bulumu ke —!, jangan meng-
 gunting rambutmu dgn gunting!;
 — *bulu* upacara potong rambut
 utk bayi pd hari ke-7 kelahirannya

yagunting menggunting: *— bulu*
adi, menggunting rambut adik
guntir guntur: *seda guntir sakamim-*
pat sarea tau, suara guntur me-
 ngejutkan semua orang
gunyaq bagian padi yg diberikan
 kpd pemilik sawah oleh pengga-
 rap
gurdi gurdi
gurin *tn.* benang katun; *tolang* →
tolang
guru guru
baguru berguru: *tau gedo —*
pang tau pintar, orang bodoh
 berguru kpd orang pandai
yaguru 1.berguru; belajar: *— mo*
meluk yadapat tenang ke dame,
 belajarlh bagaimana mempero-
 leh ketenangan dan kedamaian
 2.menggurui: *nya datang sate —*
adi kaku, dia datang ingin meng-
 gurui adik saya
gutis nama ukuran jumlah padi,
 berbentuk ikatan besar: satu
 gutis = 4 *pa* (1 *pa* kira-kira dua
 gantang atau 6,6 kg)
gotu kutu: *otakna lempo —*,
 kepalanya penuh kutu. — *lasar*
 kutu busuk

H

hajat hasrat: *apa — mu?*, apa hasratmu?

hakim hakim: — *no beri ling tau ling roa satama tau ko dalam bui*, hakim tidak disukai orang karena suka memasukkan orang ke dalam penjara

hancir hancur

haram haram: *mpa bawi —, no terang tukakan*, daging babi haram, tidak baik dimakan sangaram; **saharam** mengharamkan: *Islam — mpa bawi*, Islam mengharamkan daging babi

harga harga (—→ arga)

harus harus: *ade rango — ajar ade ode*, yg besar harus mengajar yg kecil

hasil hasil: — *uma*, hasil sawah
hawatir khawatir; mengkhawatirkan: *janginya ku — lalo*, kesela-matannya saya khawatirkan sekali

hebat hebat: — *benar ruana*, hebat sekali wajahnya

hektar hektar: *uma ndenya dua —*, sawah pamannya dua hektar

hemat hemat: *belajar telas —*, belajar hidup hemat

heran heran: — *kuto paranganya*, heran saya mengetahui perangnya

hilap khilaf: *lamin aku — adi satotang aku*, kalau saya khilaf, adik peringatkan saya

ho aba-aba kpd kerbau/sapi pembajak utk berjalan

i kata seru, menyatakan keheranan, tiba-tiba, dsb :

—, *balong mo papin*, hai, bagusaya, kek

¹ia tepat: — *mo marua lingnya*, tepatlah seperti katanya

²ia kalau: — *no yaseka sadua tau nan bakepa*, kalau tidak dipisah, kedua orang itu berkelahi

ia; iaq (aba-aba) mulai: *sai, dua, telu*, —, satu, dua, tiga, mulai!

iak napas: *jangi boe* —, hampir habis napas

bariak bernapas *lamungnya sesak lalo*, keringnya *no bau* —, bajunya sesak sekali, sehingga dia tak bisa bernapas

ibar; ngibar terbang: *kamo* — *pio nan*, sudah terbang burung itu

ibing moncong: *bawi kuruk tana ke* —, babi menggali tanah dgn moncongnya

iblis iblis: *dengki ada mo isi ate* —, dengki itu adalah isi hati iblis

idam; ngidam mengidam: *tau* — *beri kakan ade masam*, orang mengidam senang makanan yg masam

iduk mencium: *ina* — *papar adi*, ibu mencium pipi adik

bariduk berciuman: *tau dua nan* —, kedua orang itu berciuman

yaiduk mencium: — *adi sampe nangis*, mencium adik sampai menangis

idung hidung: *belo* —, panjang hidung

idungmata wajah; rupa

ihlas ikhlas: *kami tulung sia ke ate* —, kami tolong anda dgn hati ikhlas

ijik; ngijik berlari kecil: *na bala-ngan*, —!, jangan berjalan, lari kecil!

ijo hijau: — *mara din*, hijau seperti daun; — *tunin pt*, berbulir penuh, bagian ujung sudah kuning, tetapi bagian pangkalnya masih hijau

ijuk ijuk: *sapu* —, sapu ijuk
iko; loka iko —> loka

ila martabat: *apa harta ke* —, apa artinya harta dan martabat
kangila rasa malu

ilang hilang: *sio balong-balong ma no* —, simpan baik-baik agar tidak hilang

sangilang menghilangkan: *sai-sai* — *lading kaku harus ganti*, siapa menghilangkan pisauku harus mengganti

ilat; ilat anar anak tangga (pd rumah)

ima 1.tangan: — *kuntung*, tangan buntung; 2.jari (tangan):

— *numpu* ibu jari; — *ode*,

kelingking; — *tenga*, jari tengah; *smoko* — → **smoko**
imam *H.* penghulu
imung tambah (pd waktu makan, dsb): — *me*, tambah nasinya
ina 1.ibu: — *kaku*, ibuku; 2.induk: — *ayam*, *induk ayam*; — *anar, br.* tiang tangga, tempat anak tangga terpasang; — *praja, H.* ibu pengiring dan pengasuh pengantin, terdiri dari dua orang
ingat ingat: — *ble jangimu*, ingat lho, janjimu!
ingo, ngingo melihat; memandang: *na* ↗ *teris, ndi nya kangila*, jangan lihat terus, nanti dia malu!
tuingo terlihat; kelihatan: *kaling do bale nan* —, dari jauh rumah itu kelihatan
pangingo pandangan: *lenge* ↗ *nya lako aku, yagita aku mara gita bote*, jelek pandangannya kepadaku, melihat aku seperti melihat monyet
ining, ngining memancing: ↗ *janngan pang lebo*, memancing ikan di danau
inum; nginum minum: *sila mo* ↗ *ma sia tekar*, silakan minum supaya anda segar!
nginum-nginum minum-minum: ↗ *dunung sanopoka tulalo*, mari minum dulu sebelum kita pergi

ipar ipar: *nya adi sawaiku*, — *ku*, dia adik istriku, iparku
ipi mimpi: *apa* — *mu sarawi?*, apa mimpimu semalam?
barini bermimpi: *sarawi ku* ↗ *lalo nganyang*, tadi malam saya bermimpi pergi berburu
iri iri: — *ate*, iri hati
iring; ngiring 1.menggiring: ↗ *kebo kaling bungkak*, menggiring kerbau dari belakang; 2.mengarak; menggiring (pengantin, mayat)
bariring beriringan: ↗ *tau nongo pade pang bao bangkat*, beriringan orang memikul padi di atas pematang
yairing menggiring: ↗ *kebo yasatama ko dalam uma*, menggiring kerbau akan dimasukkan sawah
iris ingus: *tau ode beri lela* —, anak kecil senang menjilat ingus
iru lebah: *ada kesu* — *ndalam noa kayu*, ada sarang lebah di lubang kayu
irup menghirup: — *ai diri*, menghirup air sendiri
isa (waktu) isa: *na tunung sanopoka* —!, jangan tidur sebelum isa!
isi isi: — *butil kamo boe*, isi botol sudah habis
barisi berisi: *pamongka nan* ↗ *me*, periuk itu berisi nasi
isin izin: *nya nongka mole ling ngka yabeang* — *ling datu*,

dia tidak pulang karena tidak diizinkan oleh raja

isit 1.gigi: — *asu tayam*, gigi anjing tajam; 2. *pt.* gigi atau cakar pd *kareng* yg masuk ke dlm tanah

barisit bergigi; giginya . . .

adi √ *lima*, adik bergigi lima

iso usus kecil; usus muda (yg tidak berisi tai yg sudah jadi)

isung 1.mengangkut: — *pade kalis uma lako bale*, mengangkut padi dari sawah ke rumah; 2.memi-kul; mengusung: *tau nyoro nan* — *peti barisi pipis*, pencuri itu mengusung peti berisi uang
yaisung 1.membopong; menggo-tong: *rame tau* √ *tau mate*, ramai orang membopong orang mati. 2.diusung: √ *La ling tau baradu nan*, diusunglah La oleh orang yg mengandungnya itu. 3.

mengusung: *nyano kuasa* == *pa-de nan mesa*, dia tidak kuat mengusung padi itu sendiri

ita tadi: *kalis* — *nya tunung*, se-jak tadi dia tidur

itak tanah lumpur

itung menghitung: *Ka* — *pipis*, Ka menghitung uangnya

baritung berhitung: *adi kamo pintar* √ *kaling sui sanpe lima*, adik sudah pandai berhitung dari satu sampai lima

iwit; **boat iwit** segala macam kerja bariwit bekerja

iyin; **bariyn** berayun-ayun: *nya* √ *nanok puin pelam*, dia berayun-ayun di bawah pohon mangga
kangiyin bergoyang: √ *puin kayu ana katiup angin*, bergoyang pohon kayu itu tertiuip angin

J

jabong borok: — *nya bageti*,
boroknya berdarah

jadi air susu

¹**jaga** awas (ancaman): — *kau, lamin no mulalo kubada bapa*, awas kau, kalau kau tidak pergi, kuberitahu ayah

yajaga mengawasi: *peno tau* — *tau nyoro*, banyak orang mengawasi pencuri

²**jaga** pagi: *manganna kamo* — *benar, tapi masi si telat*, makan nya sudah pagi sekali, tetapi masih juga terlambat

³**jaga** menjaga: *ina ke bapa baganti* — *adi*, ibu dan bapak bergantian menjaga adik

bajaga berjaga: *gardu ode pang* —, gardu kecil tempat berjaga

jagir meninjau; memukul (dgn tangan): — *pang otak dengan*, meninju pd kepala teman

jago jago(an): *tau* — *main bal*, orang yang jago main bola

jahanam jahanam: *tau* — *nan no to kangila*, si jahanam itu tak tahu malu

jahat jahat: *tau* — *roa gau tau*, orang jahat suka mengganggu orang

jahil; jail nakal; jahil; bandel: *tau roa balio nan tau* —, orang

yang suka bertengkar itu orang nakal

¹**jaja** H. bapak

²**jaja**; **yajaja** mengakali: *nya Ame* — *aku: yasepan ina pang bao bale; muntu kuentek pato-pato-nya bilinku*, si Ame mengakali saya dengan mengatakan ibu di atas rumah; ketika saya naik tahu-tahu dia meninggalkan saya

jajak; **bajajak** H. (di kalangan bangsawan) penjajagan dari pihak pria terhadap keluarga gadis, utk menanyakan apakah si gadis sudah ada yg punya atau belum

jajuk; **bajajuk** menjolok: — *ke poto dompas*, menjolok dgn ujung tombak

jala jala: *bau jangan ke* —, menangkap ikan dgn jala

jalan nama ukuran jumlah padi: satu *jalan* = 10 *bu* (bergabah kira-kira 6,7 ton)

jalu taring: *isit ke* — *bawi*, gigi dan taring babi

jam jam: — *pitu*, jam tujuh

jamang sej tutup kepala pd pengantin wanita

jambang br. ruang dapur

jambangan H. kakus

jampang memelihara; mengurus: — *bale para*, mengurus rumah tangga

yajampang dipelihara: *nya* — *kewa balong mo ling tau badesa*, dia dipelihara secara baik oleh orang-orang (penduduk) desa
jampi jampi-jampi: *buya* — *ko-sandro*, mencari jampi-jampi kpd dukun

jangan 1.ikan: — *ndalam lit*, ikan di dalam laut; 2.lauk: *nonda* — *kenang tumangan*, tak ada lauk utk kita makan: — *rata*, ikan basah; ikan segar

¹**jangi** janji: *na beang* — *ko tode*, jangan memberi janji kpd anak kecil

bajangi berjanji: *na* — *bola*, jangan berjanji bohong

²**jangi** keselamatan: *aku hawatir* — *mu*, saya mengkhawatirkan keselamatanmu

³**jangi** hampir: — *kuteri*, hampir saya jatuh

jangka 1.sampai: — *me aku?*, sampai mana saya? — *no bau tunung*, sampai tak bisa tidur; 2.nda —; *nonda* —, tak ada batas; tak terkira; sangat: *nonda* — *kamerinya TU*, tak terkira senangnya TU

jangko janggut: *bulu* — *diri nan ngka kadu yakuris*, bulu janggut orang itu tak pernah dicukur

jangkrik jengkerik: *seda* — *saling samung*, bunyi jengkerik bersahutan

jango; **bajango** menjenguk; berkunjung: *saperap petang kasikulalo* — *ke ina*, kemarin petang saya pergi menjenguk ibu

jantir jambul; jengger: — *ayam*, jengger ayam; — *bao*, jengger (atas); — *bawa*, gembel (pd leher)

jantra baling-baling

januring; **tepung januring** — **tepung**

janyar; **bajanyar** 1.berjajar; berjejer: *pio sate* — *tokal*, burung ingin duduk berjejer. 2.berderet: *manang* — *kaling ta sampe ana*, berdiri berderet dari sini hingga sana

jape H. nenek; — *bini*, nenek; — *laki*, kakek

jarak (pohon) jarak; — *babar*, sej jarak cina, utk pagar; — *tangan*, sej jarak

¹**jaran** 1.kuda: *juki entek* —, joki naik kuda; 2.keledai; — *belang*, kuda belang; — *gesang*, kuda merah kehitam-hitaman; — *monca*, kuda kuning; — *pisak*, kuda hitam; — *urik*, kuda kurik; *main* —, bermain berpacu kuda

bajaran berkuda: — *pang le-ngan* berkuda di lapangan

sajaran seekor kuda

jarang jarang: *puin pelam nan* — *bua*, pohon mangga itu jarang buahnya

sajarang menjarangkan: *nya* = *pa-*
gar, dia menjarangkan pagar
jaring jaring: *salin* — *ada si ampo*
sampanna, selain jaring ada juga
sampannya

jarum jarum: *ada benang non-*
da —, ada benang tidak ada ja-
rum

yajarum menusuk dgn jarum;
menjarum

jarup mencuci muka: *ngka maning*
tapi —, tidak mandi tetapi
cuci muka

jati (kayu) jati: *tua* —, *hutan* jati
jatu mengatur

pajatu pengaturan

jawab jawab: *apa mo* — *mu?*
apa sekarang jawabmu?

yajawab menjawab: *amin no*
to — *na mujawab*, jika tidak da-
pat menjawab, jangan kau jawab

je jahe

jebak pintu pd pagar

jebe menggerak-gerakkan (mulut)
ke kiri dan ke kanan

jejak; **bajejak** *H.* berdiri: — *mbao*
paladang, berdiri di atas tangga

jelaja *br.* jendela kecil, berfungsi sbg
lubang angin

¹**jele** congkak; sombong; besar ke-
pala: *keluarga nan* —, *noroa*
bakedek ke tau miskin, keluarga
itu congkak, tak mau bermain
dgn orang miskin

²**jele**; **bajele** bersandar: — *pang*
tiang, bersandar pd tiang

sajele menyandarkan: — *sapeda*
pang pagar, menyandarkan sepe-
da di pagar

yasajele disandarkan: *kayu ade*
kayapongo tone nan — *ndeng*
bale, kayu yg dipikul tadi itu
disandarkan di samping rumah

jelika *br.* kayu palang sbg tumpuan
lantai rumah panggung

jelit menyulut: — *roko*, menyulut
rokok;

nyelit membakar (khusus utk
kayu-kayu yg baru ditebang di
hutan atau ladang): *musim* —
tau nonda peng desa, pada mu-
sim membakar kayu di ladang
orang tidak ada di desa

jelu menyengat

jemat 1.(hari) jumat; 2.waktu yg
lamanya 7 hari atau satu minggu
bajemat bersembahyang Jumat;
sajemat satu minggu

jembrai sayur(an): — *bayam*, sa-
yur bayam; — *santan*, sayur
santan

jemping sumbing: *tau* — *marua*
katawa teris, orang sumbing se-
perti tertawa terus

nyamping pecah sedikit (pd te-
pi): *talang ta* — *lampa kateri*,
piring ini pecah sedikit bekas
jatuh

jempit menjemput: — *me pang*
mejang, menjemput nasi di meja

jempung, **nyempung** 1.meloncat;
melompat: *ada bodok* — *ko*

- mejang*, ada kucing meloncat ke meja. 2.melompati: *↪ lapan*, melompati got
- jenang** 1.kayu besar, ditanam di garis pagar pd jarak tertentu, utk memperkuat pagar itu; 2.kayu atau bambu yg ditanam utk tempat merambat tumbuhan spt kacang panjang, dsb
- jengkal** jengkal: *pida — belo tali nan?* berapa jengkal panjang tali itu?
- yajengkal** mengukur dgn jengkal; menjengkal(i): *↪. bangkang jaran*, menjengkali punggung kuda
- jengketir** (gerak(an) yg cepat, kaku, dan kadang-kadang tidak sopan karena tidak dipikirkan lebih dahulu
- jentra** jentera; kincir; — *angin pt.* baling-baling penghalau burung di sawah
- jepin** kemboja: *pang anok puin — rip*, di bawah pohon kemboja teduh
- jeraming** jerami: — *balong pina me kebo*, jerami baik dijadikan makanan kerbau
- jerang** jera; kapok: — *mo kamo kena entit ling jaran*, jera sudah terkena kentut kuda
- jerinang** encer (ttg adonan): cair
- jering** pinggir: — *berang*, pinggir kali
- jerjuk** mengeluarkan (air liur)
- jerning** jernih: *mata dadara nan —*, mata gadis itu jernih
- jeruk** jeruk; — *lawar*, jeruk nipis
- jimat** jimat; — *ilang asiat amin tubawa meme*, jimat hilang khasiatnya jika dibawa kencing
- jimat pio** sej gelas, dipasang pd lengan bagian atas pengantin (pria dan wanita)
- jin** jin: *pang tua rea barungan peno tedu —*, di hutan belantara terkenal banyak tinggal jin
- ¹**jina** sangat; terlalu: *na — kame-ri!*, jangan terlalu gembira!
- ²**jina** kok: — *kotor?* kok kotor?
- jingga** jingga
- jira** 1.selesai: *nongka — bararti ilang*, tidak selesai berarti hilang
- 2.setelah: — *nan tubarangkat mo*, setelah itu kita berangkatlah
- sajira** menyelesaikan: *lalo mo ↪ tempir jaringmu*, pergilah menyelesaikan menambal jaringan
- jiran** tetangga: *mula-mula yabawa lako isi bale, yasateris mo lako — nya*, mula-mula dibawa kpd (orang) seisi rumah, lalu diteruskan kpd tetangganya
- jit**, **ngejit** menjahit: *↪ lamung berek*, menjahit baju robek
- joa** H. 1.pesuruh; pembantu raja; hamba raja; 2.tukang menaruh nasi (laki-laki)

joeng judes: *dadara* — *nonda de-
ngan*, gadis judes tak ada teman
joge, bajoge berjoget, menari: *ling
kameri*, berjoget karena gi-
rang
jojo kaku: *lebe kuberi panggaris* —
daripada ade lopas, saya lebih
suka penggaris yang kaku dari-
pada yg lemas
jolo condong: *bale* — *nan kamo
ruru*, rumah yg condong itu
sudah roboh
pajolo *br.* kayu palang agak me-
lengkung pd atap, ujung yg
bawah bertumpu pd ujung *peng-
karat*, ujung yg atas pd bagian
atas *tunyang*
¹jombe sej umbul-umbul kecil, di-
letakkan pd wadah penganan be-
sar (sanra)
²jombe hadiah-hadiah berupa sapu
tangan, handuk, dsb. bagi peme-
nang-pemenang balapan kerbau
jomeng sumbing
jompong jambul: *gera* — *pekat
nan*, bagus jambul burung kaka-
tua itu
jongka, yajongka meraih: *— bua
nyamung ade ngentong*, meraih
buah jambu yg tergantung
jontal rontal; *sastra* —, tulisan
(pd) rontal
jorong terlalu; berlebih-lebihan
jual menjual: — *tepung pang
amat*, menjual jajan di pasar;

kajual (sudah) dijual: *— ko sai
balemu?* sudah dijual kpd siapa
rumahmu?
juat (buah) juet
juju menyulut: — *roko*, menyulut
rokok
jujur jujur: *tau* — *yaberi ling tau*
orang jujur disenangi orang
juki joki: — *nan teri kalis bao
jaran*, joki itu jatuh dari atas
kuda
jikung perahu: *lempat lit ke-
nang* —, menyeberangi laut
menggunakan perahu
jula ludah:
bajula berludah; meludah;
pajula tempat membuang ludah
juli *H.* tempat mayat
juluk julukan: *apa tukenang* —?
apa kita pakai julukan?
kajuluk julukan; dijuluki: *— nya
"Bonong" ling peno akal*, juluk-
kannya (dijuluki) si "Bonong"
karena licik
jungi gigi bertumpuk
jungket sisir;
bajungket bersisir
junjung menjunjung: *manik kalepe
kaji kajulin* —, perintah Paduka
hamba junjung
jurang jurang, *sopo mo dokar
kabalik ko dalam* —, sebuah
dokar terbalik ke dalam jurang
juru; juru batu *ik.* orang di perahu
yg mengurus jangkar, bertugas
menduga dalamnya laut

jurus jurus: *sadua tau nan bakepa,*
masing-masing salis —, kedua
orang itu berkelahi, masing-ma-
sing mengeluarkan jurusnya

K

kabali lagi: *tone kamo beang to yaente* —, tadi sudah memberikan sekarang diambil lagi

kabaya kebaya

kabelir lecet: *sepatu nyaman ode lalo, karing nenya* —, sepatunya kekecilan, karena itu kakinya lecet

kaca kaca: *dining* —, dinding kaca

kaco kacau: *pang masa dunung Samawa marua sopo desa ade* —, pd zaman dulu Sumbawa seperti sebuah desa yg kacau

kadang gagap: *tau — no bau dadi guru*, orang gagap tidak bisa jadi guru

kadele kedelai, *asil desa nan pade* —, hasil desa itu padi, kedelai

kadera kursi: — *nan no mo bau kenang tutokal*, kursi itu sudah tidak bisa dipakai duduk

kadu pernah: *aku ngka — lalo ko balenya*, saya tidak pernah pergi ke rumahnya

kaeng; mangkaeng suara rintihan anjing; meraung: *asu ode nan* — *ling kasakit*, anjing kecil itu meraung karena sakit

kain kain: — *tope*, sej rok bawahan yg dipakai oleh wanita

kajelek terkilir: *juki nan teri*,

nenya —, joki itu jatuh, kakinya terkilir

kajengang sok berani; sifat ingin tahu atau suka mencapai sesuatu yg tidak mungkin dapat dicapai

kaji saya (hormat): *to — alo bakedek dunung bapa*, sekarang saya pergi bermain-main dulu, bapak. *kaji ulin H.* saya (hormat); hamba

kajongar berlagak: *na — sugi!* jangan berlagak kaya

kajulin (=kaji ulin) H. saya (hormat): — *ngamit*, saya mohon pamit

kak dahak: *kanoal aku kuingo — nan*, jijik saya melihat dahak itu

kakak kakak; abang: *aku anak mesa nonda adi — ku*, saya anak tunggal, tidak ada adik dan kakakku

kakan makan; memakan: — *tepung*, makan jajan;

kayakan (sudah) memakan: *kebona* — *pade tau tani*, kerbau-nya memakan padi petani

yakakan dimakan, *me tawa ina* — *ling adi*, nasi utk ibu dimakan adik

pakakan apa yg dimakan; makanan: — *tone nan boe kakan ling tamue*, makanan tadi itu habis dimakan oleh tamu

kakedek uir-uir

kaku (kata ganti pertama tunggal menyatakan milik) —ku: *adi* —, adikku

kakuda kenapa; mengapa: — *nya ada pang ta?* mengapa dia ada di sini?

kakulat cendawan: *musim ujan peno* —, musim hujan banyak cendawan

kakura kura-kura: — *peno patik ling tau*, kura-kura banyak dipe-lihara orang

kakus kakus: *ngka nyaman ada bale nonda* —, tidak enak ada rumah tak ada kakusnya

kalako guna; faedah: *na beang rusak nonda* —! jangan biarkan rusak tanpa guna!

bakalako berguna: *nene sakola ma bau dadi tau* —, kalian bersekolah supaya dapat menjadi orang berguna

kalalo sesudah: — *raboat mangan*, sesudah bekerja makan

kalang *tn.* palang penghubung *tane* bagian atas

¹**kaleang** (burung) elang: — *bau ayam*, elang menangkap ayam

²**kaleang**; **kayu kaleang** sej kayu hutan, dipakai bahan utk alat bunyi-bunyian

kalebu masuk (ke dalam air, dsb): menyemplung

kalemang enggan: *aku — alo maning*, saya enggan pergi mandi

kalereng kelereng: *main — sampe kalupa mangan*, bermain kelereng sampai lupa makan

kalepe *H.* anda (hormat): *seda — ke saperap nan?* suara andakah kemarin itu?

kalepis rusak; terbuka (ttg jahitan)

kaletek sayap: *kolo ngibar no angkat* —, perkutut terbang tidak mengangkat sayapnya

bakaletek bersayap: *no bau ngibar ling ngka* —, tidak bisa terbang karena tak mempunyai sayap

kale tong; **bakale tong** bergantung: — *pang bewe kayu*, bergantung di bawah kayu

kalewat kelewat: *perlu tuajar nya apa — jail*, perlu diajar dia karena kelewat nakal

¹**kali kali**: *dua — telu ada enam*, dua kali tiga ada enam

sekali sekali: — *sangano*, sekali sehari

²**kali** menggali: *muntu — kata-bang*, sedang menggali ubi;

yakali menggali: — *lapan ma dalap*, menggali got supaya dalam

kalibomang nama sej serangga

kalili menggelitik;

yakalili digelitik: *nya katawa* —

ling kakakna, dia tertawa digelitik kakaknya

¹**kaling** 1.dari: — *me*, darimana; — *ano rawi*, dari barat; 2.sejak: *nya tadu pang ta — ode*, dia tinggal di sini sejak kecil

²**kaling**; **kaling sedi** hampir: — *yalantar ling dokar diri loka nan*, hampir dilanggar orang tua itu

³**kaling** ucapan: *nan — datu P.*, begitu ucapan raja P. (—> *ling*)

kalis 1.dari: *me —*, dari mana; *teri — bao jaran*, jatuh dari atas kuda; 2.sejak: — *ita nya tunung*, sejak tadi dia tidur (—> *lis*)

kayakalis dibuat dari: *bale nan — batu*, rumah itu dibuat dari batu

kalong batang pisang: — *kenang paning tau mate*, batang pisang dipakai utk memandikan orang mate

kaludu capung

kaluku sisa daging kelapa yg diparut

kalung kalung

yasakalung mengalungi: *nya — kebo ke tali*, dia mengalungi kerbau dgn tali

kaluting beradu: *elong — nan kamo kuntung*, ekor berudu itu sudah puntung

kamanak kemanakan: *aku — nde Ame*, saya kemenakan paman Ame

kamantil tersandung: *ling — nya teri*, karena tersandung, dia jatuh

kamelar hanyut: *roro — pang berang*, sampah hanyut di sungai

kamelas kaget; terkejut: *nya — yagita lawang balena kamo ngelang* dia terkejut melihat pintu rumahnya sudah terbuka

kamengkat 1.gemetar karena kedinginan; 2.kedinginan

kamerang ngeri: — *yagita tau bakepa*, ngeri melihat org berkelahi

kameras tempat beras terbuat dari tanah

kameri gembira; senang hati (—> *beri*)

kameri kamore bergembira ria

kamaso selalu terasa akan keluar air kencing meskipun tidak berhajat kencing; *anyang-anyangan*

kamewan gamang: *pang bao puin nyir tubao —*, di atas pohon nyiur kita bisa gamang

kami kami: — *baredo tedu*, kami tinggal berjauhan

kamimpat kaget; terkejut: — *mun-tu liwat motor ndeng*, kaget (dia) ketika mobil lewat di sampingnya;

sakamimpat mengagetkan: *seda guntir — sarea tau*, bunyi guntur mengagetkan semua orang

kamina 1.paman; 2.bibi
kamit serabut kelapa: *au ke kamit kenang biso talang*, abu dan serabut utk mencuci piring
kamo sudah: — *belo yasabelo*, sudah panjang dipanjangkan; — *barari*, sudah berlari
kamoan haus: — *ai*, haus akan air
kamoe bersendawa: *no balong — nangkang peno tau*, tidak baik bersendawa di depan orang banyak
kamomang terapung-apung: *sampanna — pang lit*, sampannya terapung-apung di laut
kamore; kameri-kamore → **kameri**
kamoyang; kemas kamoyang → **kemas**
kampu wadah makanan dan minuman
kampung kampung: *ina bapana tedu pang* —, ibu bapaknya tinggal di kampung
kamuru cemburu: *sawai mula — ko sawai mudi*, istri pertama cemburu kpd istri kemudian
yakamuru mencemburui: *sawai-na — dadara ade pang angkang bale*, istrinya mencemburui gadis yg di depan rumah
kan ceret: — *barisi ai*, ceret berisi air
kanan kanan: *ima — kenang mangan*, tangan kanan utk makan

kancing peniti
kandas kandas: *bangka nan — pang bao batu karang*, perahu itu kandas di atas batu karang
kanentek gemetar sekali (karena takut atau kedinginan); bergetar: *leno nan — ndalam buin*, bayangan itu bergetar di dalam sumur kecil
kangalu demam karena mandi ketika masih berkeriangat
kangila malu: *silamo, na* —, silakanlah, jangan malu
kangke kaki: *balang nan binatang belo* —, belalang itu binatang panjang kaki
¹**kango** H. memakai
²**kango; yakango-kango** dielu-elukan; dihormati: *yaisung-isung mo LA ling sarea tau, tanda — LA*, diusung-usunglah LA oleh semua orang, tanda LA dielu-elukan
kanji kanji: — *bau tukenang pina tepung*, kanji dapat kita pakai utk membuat jajan
kanoal muak; jijik: — *aku amin kuingo kak*, mual aku kalau aku melihat dahak
kanto tangkai (buah; bunga; dll): — *kemang*, tangkai kembang
kanyong karena: — *isi butil kamo boe, yabolang mo butilna*, karena isi botol sudah habis, buanglah botolnya

kanyonyat demam (sbg gejala akan sakit): *bua* — *ling noroa inum medo*, demamlah ia karena tidak mau minum obat

kanyung karena (—> **kanyong**)

kapa pelana: *amin nongka kenang* — *nongka nyaman tunggang jaran*, kalau tidak memakai pelana tidak enak kita menunggang kuda

¹**kapal** bandel; kepala batu: *tau* — *no yaberi ling tau*, orang bandel tak disukai oleh orang

²**kapal** kapal: — *ai* = — *lit*, kapal laut; — *ngibar*, kapal terbang
kapang (=ka pang) dari: *pasangendin* — *ling nya LA*, perluasan dari perkataan si LA

kapas kapas: *kre lamung asal kaling* —, sandang berasal dari kapas

kapelat terbawa angin; terbang (oleh angin): *boe mo sarea bale* — *ling angin klisu*, habislah semua rumah diterbangkan oleh angin puyuh

kapilis lecet: *neku* — *ling sepatuku desak*, kakiku lecet karena sepatuku sesak

kapenga ternganga: *samodokna* — *yalemat ling tau nyoro*, lukanya ternganga diparang pencuri

kapepang laron: — *beri pang caya lampu*, laron suka pada cahaya lampu

kaperit mengkerut: *lamungnya* — *ngka balong tuingo*, bajunya mengkerut, tak baik dipandang (—> **perit**)

kapia kopiah; topi: — *pisak*, topi hitam;

bakapia berkopiah; bertopi: *ba-jemat* —, bersembahyang Jumat berkopiah

kapinggang sok berani; berani melawan orang yg lebih besar

kapiranat *pt.* sej hama padi (akibat peristiwa alamiah) yg menyebabkan daun padi berwarna merah

kapisit bisul: — *na kamo bela*, bisulnya sudah pecah

kapua; **kaputung-bakapua** (—> **kaputung**) terburu-buru

kapusan 1.mengkal hati; jengkel: — *lalo ate LM*, jengkel sekali hati LM. 2.tidak betah; bosan: — *pang ta pina ko desa lin*, tidak betah di sini ia pindah ke desa lain

kaputung terburu-buru: *senang-senang balangan, na* —, perlahan-lahan berjalan, jangan terburu-buru!

karaci sej permainan rakyat yang mempertontonkan dua orang laki-laki beradu kekuatan dgn menggunakan pemukul rotan dan perisai

¹**karang** karang: *buya* — *pang lit*, mencari karang di laut

²**karang** kampung;

bakarang menghuni kampung:
tau ㄣ, penduduk kampung

karante 1.berbicara: *sate* — *nongka baraning*, ingin berbicara tidak berani; 2.ucapan; percakapan; pembicaraan: — *tau dua ana kamo kumenong*, percakapan dua orang itu telah kudengar
bakarante 1.berbicara; 2.bercakap-cakap; ngobrol; *batompok rena* ㄣ, berkumpul sambil ngobrol;

bakarante-rante bercakap-cakap;
yakarante dibicarakan: *luk sape-rap nan* ㄣ *pang masigit*, hal kemarin itu dibicarakan di masjid

karato lapangan pacuan kuda: *bawa jaran lakō tenga* —, membawa kuda ke tengah lapangan pacuan

karek 1.cakar; 2.garu kecil (utk menyang)

¹**kareng** tinggal: — *empat olas ano tau badesa pilih kapala na*, tinggal empat belas hari penduduk desa memilih kepala desanya

²**kareng** 1.garu: — *kenang raboat pang uma*, garu utk bekerja di sawah; 2.kayu melintang pd garu yg berbentuk spt sisir;

ngareng menggaru: ㄣ *kenang sa-bersi uma*, menggaru utk membersihkan tanah

³**kareng** kayu tempat berdiri joki pd waktu mengendalikan kerbau dlm balapan

karangka sok tahu: *na* — *amin no to*, jangan sok tahu jika tidak tahu

karengkong bagian belakang lutut

karing 1.lalu; maka: *isi butil kamo boe*, — *yabolang mo butil na*, isi botol sudah habis, maka buanglah botolnya. 2.oleh karena itu; sehingga: *sepatu nya nan ode lalo* — *nenya kabe-lir*, sepatunya kekecilan sehingga kakinya lecet; *adi kaku nakal lalo* — *ina ngarai*, adikku nakal sekali. oleh karena itu, ibu marah

karit karet: *galingan motor nan kaling* —, roda mobil itu dari karet

karna karena: *nangis* — *teri*, menangis karena jatuh

karoan cukup: *nongka* — *sopo bale*, tidak cukup satu rumah

karong 1.jantan; 2.bersifat jantan; berani: *tau* — *nosi roa surit sanopoka bakepa*, orang berani tidak mau surut sebelum berke-lahi

karopo kerupuk: *seru* — *pang samikan*, menggoreng kerupuk di dapur

karotek sok berani: *nya sabenar takit, tapi* —, dia sebenarnya takut tetapi sok berani

karoa kemauan → **roa**
karubung kamar mandi: *maning pang* →, mandi di kamar mandi
karung karung: — *barisi antap*, karung berisi kacang hijau
karutu jengkel: — *ling yasuru teris*, jengkel karena disuruh terus
kasa kuat: *nya no* — *yaisung pade*, dia tidak kuat mengusung padi
kasaga malas; ogah: — *enti boat leman singin*, ogah bekerja malas namanya
kasalak (buah) salak
kasaming kesambi
kasar kasar: *kre* —, kain kasar; *bakarante* —, berbicara kasar
kasasang tersesat: *roa alo ko uma* — *ko tua*, mau pergi ke sawah tersesat ke hutan
kaselar rasa benci: — *na no bau yatahan*, rasa bencinya tak bisa ditahan
kasemung sej tumbuhan utk obat penyakit *katemung*
kasena cermin: — *kamo bela*, cermin sudah pecah
bakasena bercermin: *sanopoka lis* — *dunung*, sebelum keluar bercermin dulu
kaserak berteriak: *karante mo kewa balong, na* —!, berbicaralah dgn baik, jangan berteriak!, — *ka-saro*, berteriaklah melolong

kasikal sej penyakit kanak-kanak akibat ditegur orang mati
kasorek tergores: *lukitna* — *kena lading*, kulitnya tergores kena pisau
kasumpal ucapan-ucapan jorok: *tau sawai ngka balong salis* —, orang perempuan tidak baik mengeluarkan ucapan-ucapan jorok
kasungkar tumbang: *peno puin* — *ling angin klisu*, banyak pohon tumbang oleh angin puyuh
kasusa bimbang: *sil mo, na* —!, silahkan, jangan bimbang!
katabang ubi; ketela: — *kala*, ketela pohon; — *lagi*, ubi jalar: — *lonto*, ubi jalar
katato boneka: *adi bakedek ke* —, adik bermain dengan bonekanya
katempal jorok: *tau* — *no beri ling tau sawai*, orang jorok tak disukai wanita
katempel pembicaraan cabul
katemung sej penyakit demam karena mandi ketika masih ber-keringat
kati mengajak bergurau: *na* — *adi-mu apa masi sakita*, jangan ajak bergurau adikmu karena ia masih sakit
bakati bergurau; berkelakar: — *nan sanyaman ate*, bergurau itu menyenangkan hati
katir katir
katoan 1. bertanya: — *sai kau satone?* bertanya kpd siapa kau

tadi? 2.menanyakan: — *papin-mu, mepang bapamu*, tanyakan (kpd) kakekmu, ke mana bapakmu. 3.tanya: *me luk — na*, begitu tanyanya

bakatoan 1.bertanya: *lako sai nene* —? kpd siapa kalian bertanya? 2.meminang; melamar: *dapat mo waya — dadara nan*, tibalah saatnya melamar gadis itu

yakatoan ditanya: *yatemung mo sopo tau, teris* —, ditemuinyalah seseorang, lalu ditanya

katokal tempat (—> **tokal**)

katujir (pohon) turi: *tanam — pang bangkat*, menanam turi di pematang

kau (kata ganti orang ke-2) kamu; —mu: *na — nangis*, jangan kamu menangis! *papin* —, kakekmu

kawa (air) kopi; bahwa: *eneng — segelas ampo*, minta kopinya segelas lagi

kawan cukup (merata): *ngka — se-do kenang ko Samawa*, tidak cukup bekal utk ke Sumbawa

kawar; **pio kawar** —> **pio**

kawasa kuasa: *nonda* —, tidak ada kuasa

bakawasa berkuasa: *pang masa nan — datu taliwang*, pd waktu itu berkuasa Raja Taliwang

kawat kawat: *tali pagar nan ke* —!, ikat pagar itu dgn kawat!

kawil sej bahan spt kapuk, dipakai utk membuat api dari dua buah batu pipih (Jw. kawul): — *ta basa, no bau motong*, kawil ini basah, tidak dapat menyala

kawin H. bersuami; beristri

kayu kayu: — *api*, kayu api; — *jati*, kayu jati

ke 1.dan: *nya — aku*, dia dan aku; 2.dengan: *tali mo — kawat!*, ikatlah dengan kawat

keal; ngeal membelit: *ular — pang ne jaran*, ular membelit di kaki kuda

kebal kebal: *tau — no bau tama ling berang*, orang kebal tidak dapat termakan parang

sakebal mengebalkan: *ilmu — diri*, ilmu mengebalkan diri

keban kebun: *peno puin nyir pang* —, banyak pohon nyiur di kebun

bakeban berkebun: — *boat tau loka nan*, berkebun (adalah) pekerjaan orang tua itu

kebas 1.mengibas; mengebas: — *kre*, mengebas kain; 2.mengepakkan (sayap): *pio — kaletek*, burung mengepakkan sayap

kebo; **kbo** kerbau: *entek — pang uma*, menunggang kerbau di sawah; — *balamung, pr*, kerbau berbaju (=tolol); — *jaran*, ternak; binatang piaraan

kebung; **ngebung** bekerja sama dlm menangkap ikan antara pemilik jala dgn penggiring ikan

kecak; **mengkecak** berdecak
kecama kecambah; *antap yapi-na* —, kacang hijau dibuat kecambah
kedaup gagap
kede; **sakede** memisahkan gabah dari beras
kedek; **bakedek** bermain; *alo* —, *na jail nta!* pergi bermain, jangan nakal di sini!
bakedek-kedek bermain-main
pakedek mainan: *katato kenang* —, boneka utk mainan
kedele kedelai
kekit 1. burung kecil (spt pipit, gelatik, dsb); 2. pipit: *rena sua* — *nya tiup suling*, sambil mengusir pipit dan meniup seruling
kekit mama (burung) gelatik: *mbao alang peno* — *hakesu*, di atas lumbung banyak gelatik bersarang
kedok 1. (sakit) congek; 2. cairan dari lubang telinga
kedondong (pohon, buah) kedondong
keja 1. kedip; keja; 2. berkedip: *mataku teris* —, mataku terus berkedip
bakejab berkejab; berkedip: — *mata ling ngantok*, mata berkejab karena mengantuk
sakeja mengedipkan: *majan* — *mata majan ilang mata piki*,

makin mengedipkan mata makin hilang mata sipitnya
keka; **ngeka** menghadapi : *alo* — *musu*, pergi menghadapi musuh
kekar 1. mekar: *kemang* — *pang siup*, bunga mekar pd pagi hari; 2. mengembangkan; melebarkan; *bangka* — *layarna*, perahu mengembangkan layarnya
kekar rasa sakit di jari (sampai gemetar) karena dipukul
¹**kekat** berkemas: — *dunung sanopoka alo*, berkemas dulu sebelum pergi
²**kekat**; **yakekat** mendekati (seseorang) dgn suatu maksud
kekong mati siku
¹**kela**; **bakela** mendidih: *saturin ai nan, kamo* —, turunkan air itu, sudah mendidih
²**kela**; **bakela** makan-makan
kela (me) rebus: *ketabang* —, ketela rebus
ngela merebus: *sanopoka mu* — *biso dunung jembrai nan*, sebelum kau rebus cuci dulu sayur itu
yakela direbus: *ai kamo* —, air sudah direbus.
¹**keladi** *pt.* sej tumbuhan pengganggu padi, spt eceng gondok, daunnya lebar-lebar

²**keladi** keladi: *nda pipis kenang tubeli loto tubeli* —, tak ada uang utk membeli beras, kita beli keladi

kelak; rangkelak mengambil sesuatu dgn tangan (bukan dgn ujung jari) dgn tujuan utk mencicipi

kelam H. anda

kelambu kelambu: *pasang* — *pang ranjang*, memasang kelambu di ranjang

kelamung; lepas kelamung —> **lepas**

kelaru sej gelang, menutupi lengan dari pergelangan tangan sampai separo arah ke siku, dipakai oleh pengantin wanita

kelas kelas

kelat; tali kelat —> **tali**

kele (pohon, daun) kelor

kele 1. meskipun; walaupun: — *kami rababas nongka kami saling sapa*, meskipun berpapasan, kami tidak saling menyapa. 2. kalaupun: — *musibuk na muka-lupa jango ina*, kalaupun kau sibuk, jangan lupa menjenguk ibu

kelear mengaduk adonan utk kue

kelek, klek memanggil: *ada tau* — *kau*, ada orang memanggilmu
yakelek 1. memanggil: *sre seda ling* — *ina*, serak suaranya karena memanggil ibunya. 2. dipanggil: *ade kanapat maroko* — *ling kepala sakola*, yg kedatangan me-

rokok dipanggil oleh kepala se-kolah

pangkelek panggilan: — *nya kamo katrima*, panggilannya sudah diterima, — *lako Sukanto ya-nansi Kiai Muda*, Panggilan utk Sukanto adalah Kiai Muda

kelik; mangkelik (menjadi) terik: *mata ano majan* —, matahari semakin terik

kelikir ular air

kelilik menggelitik: — *tian sampe katawa*, menggelitik perut sampai tertawa

kelipu pingsan: *dua kali* — *tapi ngka mate*, dua kali pingsan tetapi tidak mati

kelit licin: — *benar kajira ujan*, licin sekali karena hujan

kaliung mengitari; memutari; mengelilingi: *adinya tokal, nya balangan* —, adiknya duduk, dia berjalan mengelilinginya

kelo; ngelo menipu: *ati-ati beang sole ko diri ana apa roa* —, hati-hati meminjamkan kpd orang itu ia suka menipu

yakelo 1. ditipu: *tau gedo gampang* —, orang bodoh mudah ditipu. 2. dibohongi: *kami peno* — *ling tau*, kami banyak dibohongi orang. 3. mengakali: *nya roa* — *dengan kewa alis*, dia suka mengakali teman dgn cara halus. 4. membohongi: *nya* — *ku* dia membohongi aku

kelok *tn.* bambu sbg wadah *peleting*
kelompan alas kaki terbuat dari kayu; terompah
kemabas kerasukan roh halus
kemanak kemanakan (→ **kamanak**)
kemang kembang; bunga; **bolang kemang** → **bolang**;
bakemang berkembang: *mawar* —, mawar berkembang
kemangi kemangi: *mampis mamung* — *nan*, wangi baunya kemangi itu
kemar kembar: *salaki sadua nan anak* —, kedua laki-laki itu anak kembar
kemas 1. tersenyum: *samula* —, *teris katawa*, semula tersenyum lalu tertawa; 2. *gembira*: — *kamoyang*, senyum manis; senyum berseri-seri; — *kemo*, tersenyum simpul; gembira
kembali uang kembalian; susuk: *kurang* — *pipis ta*, kurang uang kembaliannya ini
kemban kebun (→ **keban**)
kembang; **kembang goyang** hiasan berupa bunga, menempel atau ditusukkan pd *jamang*
kembayak *tn.* benang emas yg bulat
kembi; **tilam kembi** → **tilam**
kembo kerbau (→ **kebo**)
keme masa(k); masakan: — *no to seda tau*, masakan tak kenal suara saya

kemerat sej penyakit kanak-kanak yg menyebabkan anak tidak bisa besar

kemo; **kemas kemo** → **kemas**

¹**kena** kena; tepat: *adi yapalentong bal*, — *talang, nyemping*, adik melempar bola, kena piring, pecah sedikit

kakena terkena: *bageti ima ling* — *lading*, tangannya berdarah terkena pisau

sakena membuat kena; mengenakan: — *otak dengan batu*, membuat kepala teman kena batu

²**kena** baiklah

³**kena**; **sakena** mengenakan (pakai-an, dsb): *na nene* — *lamung dunung*, jangan kalian mengenakan baju kalian dulu

¹**kenang** untuk: *tepang balong* — *tuingo*, cukup baik utk dilihat; *ete tangal* — *aku!* ambil *dingklik* utk saya! — *kuda ai ta?*, utk apa air ini?

²**kenang** memakai; mengenakan: *na* — *lemat kayu lading ta!* jangan dipakai membacok kayu pisau ini! — *lamung*, mengenakan baju

tukenang dipakai (tanpa pelaku): *lamung ta nyaman* —, baju ini enak dipakai

sakenang, sangkenang memakai-

kan: *nya* ~ *adi saluar*, dia memakaikan adiknya celana
pangkenang apa yg dikenakan di badan
kenango walang sangit
kendali kendali: *entek jaran kenang* —, naik kuda mesti menggunakan kendali
kendi kendi: — *barisi ai dingin*, kendi berisi air dingin
kendung telanjur: *kita kamo — tubalong*, kita sudah terlanjur baik
kengkang laba-laba
kengke; ngengke berjengket: *majan = majan tinggi*, makin berjengket makin tinggi
kengkeng kerempeng; kurus kering: — *parana marua tau sakit*, badan kerempeng spt orang sakit
kenyar *H. sumpah*
kenyat sangat kurus kering, tinggal kulit pembalut tulang
kenyir kendor: *tali nan —, satarik sedi!* tali itu kendor, tarik sedikit
sakenyir mengendorkan: ~ *tali*, mengendorkan tali
keok 1.(suara) keok: " — ", *seda ayam*, "keok", suara ayam;
 2.kalah: *sarea ayam — bakepa ke ayam kaku*, semua ayam kalah berkelahi.dgn ayamku
mengkeok 1.suara Keok-keok;
 2.berkeok-keok: *ayam nan ~ ma tulepas*, ayam itu berkeok-keok supaya dilepas

kepa; bakepa berkelahi; bertarung: *nya ~ ke tau nyoro*, dia berkelahi dgn pencuri
 1**kepal** kepal(an): — *tangan*, kepalan tangan,
 2**kepal** memanjat: — *puin nyir*, memanjat pohon nyiur;
ngepal memanjat: *amin no mukasa ~, entek ke enar ta*, kalau kamu tak kuat memanjat, naiklah dgn tangga ini
kepala 1.kepala: — *sakola*, kepala sekolah; 2.kepala desa
kepangan gerhana: *bulan —*, gerhana bulan
kepas kaki kecil sebelah
keper gawang: *pina — pang lenang*, membuat gawang di lapangan
kepia kopiah: — *puti* kopiah yg dipakai oleh pengiring pria pengantin (—> **kapia**)
kepit mengepit; menjepit: — *buku pang salili*, mengepit buku di ketiak
kerake nama kue yg terbuat dari bijan dicampur madu
keram deham: *muntu aku datang nya yapina-pina —*, ketika saya datang ia membuat-buat deham
bakeram berdeham
kerama udang kecil-kecil
keramas berkeramas: — *bulumu ma bersi !* keramaslah rambutmu supaya bersih

keranjang keranjang: *sole* — *kenang tubawa terong ta*, pinjam keranjang utk kita pakai membawa terung ini

keraras daun pisang kering

keras 1.keras; *na* — *lalo salao sedi!* jangan terlalu keras, pelankan sedikit. 2.terlalu; sangat: — *mura*, terlalu murah

kerat menyabit: — *rebu*, menyabit rumput

kerat tali pd ikatan *gutis*

kerata; ayam kerata → ayam

kere, **kre** 1.kain: *lamungnya* — *kasar*, bajunya kain kasar; 2.sarung: — *berek*, sarung robek; — *retak tn*, sarung yg bermotif dgn *retak*

kerak koreng: *bakat ana kana-di* —, lukanya sudah menjadi koreng; — *lekar*, kurap

kereng 1.kurus; kerempeng: — *perana ling beru terang kaling sakit*, badannya kerempeng karena baru sembuh dari sakit; 2.kerdil: *kaling ode no bau rango*, —, sejak kecil tidak bisa besar, kerdil

kerik memperoleh (keselamatan): *semoga anakna* — *selamat*, semoga anaknya memperoleh selamat

keris keris: — *ade ampu*, keris yg ampuh

kerit, **mangkerit** mengkerut; berkerut: *kre ta* — *amin kena*

panas, kain ini mengkerut jika kena panas

kerok 1.penggaruk; 2.cakar; 3.(nge-rok) menggaruk: *na roa* — *ndi mubakat!* jangan suka menggaruk, nanti kamu luka; 4. (=nge-rok) mencakar

pangkerok alat utk membersihkan bulu kuda; penggaruk

¹**kerong** kurus: *kebo* — *sedi uir*, kerbau kurus sedikit lemak **sangkerong** menguruskan: *medo kenang* — *parana*, obat utk menguruskan badan

²**kerong mangkerong** suara monyet **kerosong** giring-giring; genta (— **gerosong**)

kerpe tempat uang

keru keruh: *ai* — *noroa tuinum*, air keruh tak baik diminum **sakeru** mengeruhkan: *ade natas na* — *ai*, yang di atas jangan mengeruhkan air

kerubung kamar mandi: *pang Sama-wa* — *yapina kaling dining kalepas*, di Sumbawa kamar mandi dibuat dari dinding gedek

kesal H. marah

kesasar kesasar

kesigar sej selempang atau pita yg melingkar pd kepala pengantin pria

kesit mengkerut

kesu sarang: — *aning pang puin*

- tingi*, sarang lebah pd pohon tinggi;
bakesu bersarang: *pio ode* —
pang smoko, burung kecil bersarang di bubungan
kesusu tergesa-gesa; terburu: *beru yagita bapa* — *nya mola*, begitu dilihatnya ayahnya, tergesa-gesa dia pulang
ketam sej alat tukang kayu; ketam; **ngetam** mengetam (kayu)
ketawa tertawa (—> **ketawa**)
kete bakan (dr. tanah)
keti juta;
saketi sejuta,
ketu, **yaketo** mendahului; menyalip: *muntu rababar barari nya Ame* — *nya Sale*, waktu balapan berlari si Amir menyalip si Saleh
¹**ketok**, **ngetok** mengetok: — *la-wang*, mengetuk pintu
²**ketok**, mengetok berketok: *ayam* — *suda batele*, ayam berkotek sesudah bertelur
ketong *ik.* alat utk menggulung tali pancing
ketumbar ketumbar: — *dru janggan*, ketumbar bumbu ikan
¹**kewa** (partikel pamanis) secara . . ; dengan . . . : *yatolak* — *alis*, ditolak secara halus; — *nongka yasangka-sangka*, dgn tak disangka-sangka
²**kewa** melawan: *kuda nongka mu* —? kenapa tidak kaulawan?
ngewa melawan: *tengan* — *tapi nongka tangan bakepa*, berani melawan tetapi tidak berani berkelahi;
rangkewa suka melawan: *tode umir telu tin* —, anak umur tiga tahun suka melawan
kiak, **mengkiak** suara anak ayam yg kesakitan (bila ditangkap, dsb)
kiat *H.* tertawa
kibuk membungkus dgn kain
kidasanging hiasan berupa rumbai-rumbai pd *umbak*
kiki parut(an): *kurung alis ma-ong* — *nan*, kurang halus hasil parutan ini
ngiki memarut: *rame-rame* — *yapina minyak*, ramai-ramai memarut akan membuat minyak;
pangiki (alat) parut; (hasil) memarut: *kaling* — *nyir tuete santan*, dari parutan kelapa kita ambil santan
kikir (alat) kikir: *anak pana nan yasatayam kenang* —, anak panah itu ditajamkan dgn memakai kikir
ngikir mengikir: *suda nene* — *besi bolang au ko do*, setelah kalian mengikir besi, buanglah abunya jauh-jauh
kikuk kikuk: — *nya ete bal nangkang tau peno*, kikuk dia meng-

ambil bola di depan orang banyak

¹ **kilat** kilat

² **kilat**; **kilat bahu** sej gelang, dipasang pd lengan bagian atas pengantin (pria atau wanita)

kilo tutup kepala pria (bangsawan), bertatahkan emas

kira-kira kira-kira: — *enam kode*, kira-kira enam biji

kiri 1. kiri: *ade* — *ko kanan*, yg kiri ke kanan; 2. aba-aba kpd kerbau pembajak utk membelok ke kiri

kiring-kiring *ik.* alat terbuat dr logam utk menjaga agar tali pancing tidak kusut atau tetap lurus

kita kita: *bale* —, rumah kita
klar kelar; selesai: *kamo* —, sudah selesai

klek —> **kelek**

klisu; **angin klisu** —> **angin**

¹ **klok** batang bambu bulat dipakai utk meratakan permukaan barang yg ditatar dgn *rua* atau *gantang*

² **klok**; **dila klok** —> **dila**

klompan terompah (kayu)

kluting cebong

ko 1. ke: *lalo* — *amat*, pergi ke pasar; — *to* — *ta*, ke sana ke mari; 2. kepada: *yajual* — *nya*, dijual kepadanya

koade puade; pelaminan

koar, **ngoar** mengais (utk ayam)

koasa kuasa: *nonda* — *yangewa*, tiada kuasa akan melawan

koat 1. bangun (dr tidur): *muntu aku* — *siup katabang kela kamo ada*, ketika saya bangun pagi ketela rebus sudah tersedia. 2. bangkit: *sarea* — *karing ngingo lako aku*, semua bangkit lalu melihat kpd saya. 3. kambuh (dr sakit)

sakoat 1. membangunkan: *ina muntu* — *adi*, ibu sedang membangunkan adik. 2. membangkitkan: *man mo fu* — *karante*, janganlah kita membangkitkan pembicaraan kita (yg sudah lampau)

kode (kata bantu bilangan) biji; buah: *dua* —, dua biji

kodeng (kata bantu bilangan) ekor; biji; buah: *bedisna telu* —, kambingnya tiga ekor

kok genggam (jagung, dsb., tetapi bukan utk nasi)

¹ **kokang** keong; siput sawah: *mpa* — *balong tupina jangan*, daging keong baik buat lauk

² **kokang H.** tempat nasi; *pale* —, —> **pale**

kokar anak sungai: — *nonda ai*, anak sungai tak berair

kokat H. peniti

kolo (burung) perkutut: *patik* — *pameriku*, memelihara perkutut

kesukaanku; *main* — →
main
kolong; angin kolong → **angin**
musim kolong → **musim**
komak sej kara, buahnya yg muda
 untuk sayur
kome (=ko me) ke mana: *kau*
yamulalo —? kamu akan pergi
 ke mana?
komong menyelimuti: *dingin-dingin*
menta — *nyaman*, dingin-di-
 ngin begini enak berselimut
bakomong berselimut: *tunung*
ngka —, tidur tidak berselimut
kempa pompa
kompal beku: geti —, darah beku;
bakompal membeku: *ade mi-*
ra — *nan geti*, yg merah mem-
 beku darah itu
kompo 1.gemuk: *kebo nan* —,
peno mpa, kerbau itu gemuk,
 banyak dagingnya. 2.sehat: *bara-*
ri jaga-jaga nan —, berlari pagi-
 pagi itu sehat
sakompo menggemukkan: *kau*
mu — *tau*, *kau diri masi kerong*,
 kau menggemukkan orang (pada-
 hal) kau sendiri masih kurus
konang tetapi
kong memeluk: *tode ana* — *ina*
rena nangis, anak itu memeluk
 ibunya sambil menangis. *la-*
ding —, (pisau peluk) sabit;
barekong berpelukan: *saman ta*
nosi kangila — *pang ola*, zaman

sekarang (orang) tidak malu ber-
 pelukan di jalan
yakong memeluk: *suda* — *ke*
yaiduk ina karing yabilin, sesu-
 dah (dia) memeluk dan mencium
 ibunya lalu ditinggalkannya
parekong pelukan: — *mula ke*
manjeng, pelukan pertama dgn
 pacar
kono sej hantu yg ada di sungai
kopek basah kuyup: — *ling ka-*
ngujan, basah kuyup karena ke-
 hujanan
kornet kernet; kondektur
korok leher: *belo* —, panjang le-
 her;
bakorok berleher; lehernya . . .
blekok — *belo*. bangau leher-
 nya panjang
korong 1.sangkar: — *ayam*, sang-
 kar ayam; 2.kerangkeng: — *ba-*
wi kaling air, kerangkeng babi
 dari bambu
koseng jelaga: — *nan mesti*
pisak, jelaga itu mesti hitam
kosok mengocok-ngocok; mengop-
 yok: — *medo pang butil*,
 mengocok obat di botol; —
kancing sej alat bunyi-bunyian,
 terbuat dari tempurung, diisi dgn
 kancing (atau kacang hijau)
kosong 1.bakal buah (spt pd ja-
 gung, pisang, dsb); 2.jantung
 pisang; *baso* — → *baso*
kota (=ko ta) ke sini; ke mari
 (→ ko)

kotar 1.cepat: — *barari*, cepat berlari; 2.dini: *nya* — *lalo yabada*, dia terlalu dini memberi tahu kepadanya
sakotar mempercepat: *nene sangaja* — *palangan*, kalian sengaja mempercepat jalan kalian
yasakotar dipercepat: — *palanganna ma lema dapat bale*, dipercepat jalannya supaya cepat tiba di rumah
koto (=ko to) ke sana: — *kota*, ke sana ke mari (—>ko)
kranjang keranjang
krawang; **krung** **krawang** —> **krung**
krapa sej penyakit pd mulut; sariawan
krato; **parari krato** —> **rari**
¹**kre** (=kere) kain(panjang): — *nan kamo berek*, kain itu sudah robek, — *batek*, kain panjang; — *lamung*, busana, sandang, pakaian
bakre berkain (panjang): *ano jemat peno tau* —, hari Jumat banyak orang berkain
²**kre**; **yakre** mengerik: — *bengkak ke pipis logam*, mengerik punggug dgn uang logam
krealang (= kre alang) kain panjang (dulu ditenun di loteng), atau sarung, utk pria atau wanita, khas Sumbawa
kre **koreng** (— **kerek**)

krereng kelereng (—> **kerereng**)
krita 1.gurita bayi; 2.ikan gurita
kriting keriting: *bulu* — *kasakit tuatur*, rambut keriting sulit diatur
kroan babat yg berlipat-lipat
krok, **kerok** menggaruk: — *bangkangku!* garuklah punggungku!
krubung tempat atau kamar mandi di luar rumah, dibuat tidak permanen (kadang-kadang tidak beratap)
krung; **krung** **krawang** tetek bengek: *na pikir* —/ jangan pikirkan tetek bengek
ku 1.saya (sbg subjek): — *sate si marau*, saya ingin juga berladang
2.sbg kelengkapan subjek, hadir bersama dgn subjek *aku*: *aku — sate si marau*, saya ingin juga berladang. 3. —*ku* (menyatakan milik): *hale* — rumahku
kuang kubangan: *kebo roa pang* —,kerbau suka di kubangan
bakuang berkubang: *kebo pang tenga lenang*, kerbau berkubang di tengah lapangan
kuari sej medaliun besar pipih dari perak, dipakai oleh pengiring pria pengantin
kuasa (ber) kuasa: *saling — diri-diri*, saling berkuasa sendiri-sendiri
kuat kuat: *ngka — pongo kayu*, tidak kuat memikul kayu

- sakuat** menguatkan: *inum me-do* ~ *parana*, minum obat menguatkan badan
- yasakuat** memperkuat: ~ *ade kamo kuat*, memperkuat yg sudah kuat
- kubir** kubur
- yakubir** 1.mengubur: *muntu* ~ *kebo mate*, sedang mengubur kerbau mati; 2.dikubur: *kamo* ~ *tau mate nan*, sudah dikubur orang mati itu
- kucang, mengkucang** (terkejut dan) tergerak-gerak kaki (spt lari di tempat) karena akan terinjak ular, jengkel, kebakaran, dsb; berjingkrak-jingkrak
- kuda** 1.mengapa: — *bua yapukil?* mengapa dipukul? 2.apa: *kenang* — *barang ta?* utk apa parang ini?
- yakuda** diapakan: ~ *pipis ta, ina?* diapakan uang ini, bu?
- kudung** 1.kerudung: — *nan yakenang ling ina*, kerudung itu akan dipakai ibu 2.br. daun jendela
- kukis** 1.mengukus: — *lege pina poteng*, mengukus ketan dibuat tape; 2.kukusan: *mongka me kenang* —, memasak nasi menggunakan kukusan
- kukit** kemangi: *jembrai yabeang* — *nyaman*, sayur diberi kemangi nyaman
- ¹**kuku** kuku: *yagunting* — *sampe balong*, diguntingnya kukunya sampai baik
- ²**kuku** (burung) tekukur
- kulir** buah kulur; sukun biji; buah timbul
- kumir; bakumir** berkumur: ~ *sabersi isit*, berkumur membersihkan gigi
- kumung; batu kumung** → **kumung**
- kun** rok bawah
- kunci** kunci
- ngunci** mengunci: *muntu* ~ *lawang*, sedang mengunci pintu
- kuning** kuning: *kre* —, sarung kuning
- kuntung** buntung: *na yacela tau* —! jangan mencela orang buntung!
- kunu** loyo; kuyu: — *parapa ling teris-teris raboat*, loyo badannya karena terus-menerus bekerja
- kunyit** kunyit: *puin* — *rea gondong*, pohon kunyit lebar daunnya
- kuping** telinga: — *torok*, telinga tuli
- kuping** bagian telinga mata bajak yg terbuat dari kayu, berfungsi sbg pembalik tanah
- kupuk** (penyakit) ayan; epilepsi
- kurang** kurang: *masi* — *sopo nta*, masih kurang satu di sini
- bakurang** berkurang: *le-le tau manto* ~, lama-lama penonton berkurang

sakurang mengurangi: *ling peno lalo ina* — *me pang talang adi*, karena banyak sekali, ibu mengurangi nasi pd piring adik
yasakurang 1.mengurangi: *nya* — *isi karung ma ringan*, dia mengurangi isi karung supaya ringan. 2.dikurangi: — *mo pipis pameang bapa*, dikurangnya uang pemberian bapak
kurap kurap: *penyakit* — *le terang*, penyakit kurap lama sembuh
kuras; **pangkuras** tempat bermain binatang di dlm hutan

kuris; **nguris** mencukur;
yakuris dicukur: *bulu jangkonya ngka kadu* —, *bulu jenggotnya* tak pernah dicukur
kursi kursi: *mejang ke* — *na kayu jati*, meja dan kursinya kayu jati
kusir kusir: *tokal* — *pang angkang*, tempat kusir di depan
¹**kuruk** mengerak (ttg nasi)
²**kuruk** menggali (dgn moncong, dsb); menyuruk: *bawi* — *tana ke ibing*, babi menggali tanah dgn moncongnya
³**kuruk** kutang: *tau cala beri kenang* —, orang banci senang memakai kutang

L

labe lamban: — *bawa diri*, lamban membawa diri; lamban gerak-geriknya

labu pelabuhan: *kapal kamo ko* —, kapal sudah ke pelabuhan
balabu berlabuh: *kapal kamo* —, kapal sudah berlabuh

ladang, paladang tempat duduk yg disediakan utk raja (mis pd waktu ada upacara, pertandingan, dsb)

lading pisau: *imaku bageti kena* —, tanganku berdarah kena pisau; *pangat* — —> **pangat**

ladingkong sabit; arit

¹**lagi** sudah

²**lagi, katabang lagi** —> **katabang**

³**lagi, minyak lagi** —> **minyak**
lakar, melakar mengikat (rumpun, kayu, dsb): — *kayu sanopoka yajual* mengikat kayu sebelum dijual

salakar seikat (rumpun atau kayu)

lako terhadap; kepada: *ada tau sakit ate* — *nya*, ada orang sakit hati kepadanya

laksa puluh ribu: *dua* —, dua puluh ribu:

salaksa sepuluh ribu

lala; malala membuat minyak kelapa

lalat lalat: *musim pelam peno* —, musim mangga banyak lalat; *tai* = —> **tai**

lalir; basalalir sifat acuh tak acuh

¹**lalo** sangat; sekali: *rea* —, besar sekali

²**lalo** pergi: *ina* — *ko amat*, ibu pergi ke pasar;

kalalo 1.hal pergi; kepergian: — *manjeng yatangis*, kepergian pacarnya ditangisi

2.(yg) lalu: *telu tin ada* —, tiga tahun yg lalu

3.sesudah: — *nan, yacoba mo ling TU lalo bakatoan*, sesudah itu, dicobalah oleh TU pergi melamar

salalo menghilangkan: *cuka kenang* — *lampa dawat*, cuka utk menghilangkan bekas tinta

³**lalo; balalo** (partikel penegas atau pemanis): *yaterima* — *mo bakatoan TE*, diterima begitu saja lamaran TE

lamin kalau; jika: — *mulalo ndi aku nurit*, kalau kamu pergi nanti saya ikut

¹**lampa** 1.(partikel penegas atau pemanis): *cususa* — *na lamin bilin ling manjeng*, kita sedih rasanya jika ditinggal oleh kekasih. 2.partikel utk menunjukkan

semacam keheranan atas peristiwa atau hal yang tak terduga adanya; (oh) itu; tahu-tahu: "sai nyanan? o, kau — Jono?", "siapa itu?, tahu-tahu dia

²**lampa** bekas: — *kerajaan dunung*, bekas kerajaan dahulu; — *geti pang lamungku noroa lalo*, bekas darah di baju saya tak mau hilang

balampa berbekas: *ngka roa* — *pensilmu*, tak mau berbekas pensilmu

lampak alas kaki, khusus utk ke ladang, — *ima*, telapak tangan
lampang; **lampang kala** sekali-sekali (bahasa sastra)

lampin lampin; popok bayi

lampu lampu; pelita: *satumpu petang* — *nan melik*, sepanjang malam pelita itu menyala

lampuas luber; meluap: *ai berang* — *ling ujan sangano*, air sungai meluap karena hujan sehari

lamung baju: *saluar ke* —, celana dan baju: — *pene*, baju khas wanita, berlengan pendek, panjangnya sampai ke pinggul; — *tangkong*, singlet; kutang; — *tangkobang*, kaos singlet; — *tutup*, baju tutup utk pria, spt baju jas tanpa krah, banyak kancingnya; *bau* — buah baju (→ *bua*);

balamung berbaju: — *ijo*, berbaju hijau

lanang kacang panjang: — *beru yabau*, kacang panjang baru dipetik

lancar lancar: *beru sebulan belajar* — *mo maca*, baru sebulan belajar sudah lancar membaca; **salancar** melancarkan: *nya muntu* — *diri maca*, dia sedang melancarkan dirinya membaca

lane kapur (sirih); gamping: *tana pang ta* — *sarea, puti*, tanah di sini gamping semua, putih

¹**langan** 1.jalan; 2.melalui: *ola ade kaku* —, jalan yg saya lalui
balangan berjalan: *nya no bau* — *ning nenya ngering*, dia tidak bisa berjalan karena kakinya sakit. — *ne*, berjalan kaki
balangan-langan berjalan-jalan: — *sanyaman ate*, berjalan-jalan menghibur hati

palangan perjalanan: *pang dalam* — *ta no mo nyaman paranaku*, di dlm perjalanan ini tidak enak badan saya

tulangan dilalui: *ola ade no bau* —, jalan yg tidak bisa dilalui

²**langan** bagian: — *me balemu kamu olo*, bagian mana rumahmu kau letakkan?

langas arang: — *pisak*, arang hitam

langga; pelangga penyangga (standar) pd *bum* dokar, dipakai pd waktu dokar berhenti

¹**langkah** langkah: *tau rea — kotar balangan*, orang yg besar langkah cepat berjalan

langka; balangka berkelahi: *na — ke dengan!* jangan berkelahi dgn teman

langkap bertiarap; tertelungkup; *tengkurep*: *nya teri — maning geti yalemat ling tau nyoro*, ia jatuh tertelungkup mandi darah diparang pencuri

langke br. kayu paling, menghubungkan bagian tengah tiang yg satu dgn tiang yg lain, sekaligus menjadi tumpuan bagi lantai rumah panggung

langko sej seni tuturan puisi (*lawas*) dilakukan oleh dua orang pria dan dua orang wanita yg menembangkan *lawas* secara bersahut-sahutan, tanpa menggunakan alat-alat tetabuhan

langsung langsung: *na itung bare-nang, — ko ana*, jangan pakai istirahat, langsung saja ke sana

lantar, malantar melanggar; menabrak: *geras — tau*, keras menabrak orang

yalantar 1. melanggar; menabrak: *nya — tau ka motor, ia melanggar* orang dgn mobil. 2. *ki*. diserang: *bangka nan — ling*

angin ribut, perahu itu diserang oleh angin ribut

kayalantar dilanggar; ditabrak: *lis mantalutak — ling motor*, keluar otaknya karena ditabrak mobil

lantas lidi: *ete — pina sapu*, ambil lidi utk menyapu!

lanya tempat utk menggantung wadah nasi

lanyak menerjang

lao pelan: — *balangan pang ta peno duri*, pelan berjalan di sini banyak duri

laong omong-omong; percakapan tanpa inti pembicaraan yg tertentu

lap terpejam dan tidak tahu apa-apa lagi: *teris mo — mata na*, terus terpejamlah matanya

lapa menyadap: — *puin sukin ete ngar*, menyadap pohon sukun mangambil getahnya

lapan selokan: got: *kali — ma dalap*, menggali got supaya dalam

lape alas duduk yg empuk pd punggung kuda; pelana

lapis lapis

balapis berlapis: *lawang — basa-kit yabuka*, pintu berlapis sukar dibuka;

yalapis melapisi: — *buku ke buyang-magera*, melapisi buku dgn kertas supaya bagus

lapu; lebir lapu → **lebir**

lar tempat binatang (atau manusia) biasa bermain atau mencari makan: *lepas kebo pang* —, melepaskan kerbau di tempat mencari makan

las gabah: *loto ade nonda* —, beras yg tanpa gabah

lasang tiang bambu, diberi jumbai-jumbai dan umbul-umbul

lasar lantai (pd rumah panggung)

lasir keterlaluan; sangat; ke- . . .
—an: *lamung nan* — *ode ke aku*, baju itu kekecilan buat saya

lati H. ludah

latuk bumbung utk mengambil air

lawang pintu: *tutup* — *nan*, teris *kunci*, tutup pintu itu, terus kunci!

lawangsala jendela: *lis ola* —, keluar dari jendela

lawar menyirami ubun-ubun pd bayi; *jeruk* — → *jeruk*

lawas sej puisi tradisi khas Sumbawa, umumnya terdiri dari tiga baris, biasa dilisankan pd upacara-upacara tertentu; — *nujuk berlawas* bersama-sama sambil menumbuk padi, dilakukan pd waktu mempersiapkan upacara perkawinan

balawas menembangkan lawas, dilakukan oleh sekelompok pria dan wanita pd waktu upacara

perkawinan dan upacara adat yg lain

layang, layang-layang layang-layang: *santek* —, menaikkan layang-layang

malayang melayang: *kapiaku* — *katiup ling angin*, topiku melayang ditiup angin

layar layar: *berek* — *samipanku*, sobek layar sampanku

balayar berlayar: *telu mo bulan* — *pang lit*, tiga bulan berlayar di tengah laut;

yalayar melayari; *mengarungi*: — *lit rango*, mengarungi lautan besar

layu layu: *siram, na beang* — *ke-mang nan*, siram, jangan biarkan layu kembang itu

le 1.lama: *nya tunung* — *benar*, dia tidur lama sekali; 2.lambat; lamban: *nya* — *lalo*, dia sangat lambat; 3.terlambat: *nya* — *da-tang karna balenya do*, dia datang terlambat karena rumahnya jauh

male seterusnya; selamanya: *ya-santurit ling atena* — *pang ana bau jangan*, dipertuturkan hatinya utk seterusnya menangkap ikan di sana

sale selama: — *nya mangan, aku enti boat*, selama dia makan, saya bekerja

sale-le 1.selama-lamanya; paling lama: — *ku tedu pang ana dua*

ano, paling lama aku tinggal di sana dua hari. 2.selama (ini): — *ta kuto tode nan jujur*, selama ini saya tahu anak itu jujur

lea melayah

leang selimut: — *kenang sangangat parana*, selimut utk menghangatkan badan

leat; **paleat** tempat bergelut: *pang katokal perang taning nan basingin* —, tempat perang tanding itu bernama paleat atau tempat bergelut

lebak memukul dgn kayu memakai dua tangan; menghancurkan gabah menjadi beras

lebang *br.* atap tambahan pd bagian depan atau belakang rumah; emper

lebar bentang;

salebar membentangkan; — *sampar*, membentangkan tikar

¹**lebe** lebih: — *balong* — *daripada kurang*, lebih baik lebih daripada kurang;

kalebe 1.kelebihan: *nya marasa diri ada — ke tau lin*, ia merasa dirinya mempunyai kelebihan dari orang lain. 2.berlebih; lebih dari: *tau ada — ke dengan na, lebe harta ato lebe pintar*, orang ada yg berlebih daripada temannya, lebih harta atau lebih kepandaian

salebe melebihi: *na nene — beang tau* ! jangan kalian melebihi memberi orang!

²**lebe** lebai: *suru* — *baca doa*! suruh lebai membaca doa!

lebir lebur; hancur: *kakupukil jangkaka* —, saya pukul sampai hancur; — *lapu*, hancur lapuk

lebo danau; telaga: *bau jangan ndalam* —, menangkap ikan di dalam danau

labuk mudah dihancurkan dgn jari

leda ceper: *talang* —, piring ceper

lege beras ketan; beras pulut: *tepung kapina kaling* —, kue terbuat dari ketan: — *pisak*, beras ketan hitam;

malege kenduri yg diadakan pd waktu menabur benih di persemaian, dgn suguhan utama berupa ketan rebus

leha-leha santai: *balangan* —, berjalan santai

lekar; **kerek** **lekar** — **kerek**

lekat *tn.* kayu lengkung utk menahan punggung penenun (penenun duduk di antara *lekat* dgn *apit* yg ada di pangkuannya)

lekeng; **orong lekeng** — **orong**

leko 1.tak berdaya; lemas: — *yam tau sakit*, lemas seperti orang sakit; 2.peot: *motor nan — ling kayalantar*, motor itu peot karena ketabrak

lekok sudut tikungan

lekong; malekong (tidur) melungker; melingkar (ttg ular)

lela menjilat: *tau ode nan* — *iris*, anak kecil itu menjilat ingusnya
yalela menjilat: *asu nan* — *sisa gula*, anjing itu menjilat sisa gula

lelang lelang: — *barang ta samura-mura lima ribu rupia*, lelang barang ini semurah-murahnya lima ribu rupiah

malelang melelang: *beli barang pang tau* — *mura*, membeli barang pd orang melelang murah

lele aba-aba kpd kerbau pembajak utk membelok ke kiri

leleng; baso leleng — **baso**

lema lentur; lemah: *ade* — *hya ade kasakit*, yg lemahlah yg mengalami kesusahan

¹**léma** cepat: — *barari*, berlari cepat

lema-lema 1.cepat-cepat: *yatu-tup lemarina teris yabilin bilik-na* —, ditutupnya lemarinya lalu ditinggalkannya biliknya cepat-cepat. 2.(perintah) cepatlah: — *balangan ndi mukangujan!* cepatlah berjalan, nanti kamu kehujanan

salema mempercepat: *ujan* — *rawi ano*, hujan mempercepat hari (menjadi) sore

salema-lema secepat-cepatnya; paling cepat: *nya datang* — *lima*

ano ampo, dia datang secepat-cepatnya lima hari lagi

²**lema** supaya: *inum mo medo nan* — *mubalong ampo!* minumlah obat itu supaya kamu baik lagi

lemak lemas: *kayu ta* —, kayu itu lemas

lemang malas: *bua miskin ling* —, makanya miskin karena malas

¹**lemar** memikul (dgn pikulan)
malemar memikul (dgn pikulan): *lebe kuat ku* — *dari pada kumango*, lebih kuat saya memikul daripada memikul tanpa pikulan

palemar pikulan: *ling berat lalo ade kulemar* — *polak*, karena terlalu berat yg kupikul maka pikulanku patah

²**lemar** lembar; helai: *pida* — *buyang nan?* berapa lembar kertas itu? *telu* — *din*, tiga lembar daun

lemari lemari: *ete lamung pang* —, mengambil baju di lemari

lemat membacok: — *puin nyir*, membacok pohon nyiur
yalemat memarang: *nya malantar sate* — *tau nyoro nan*, dia menabrak ingin memarang pencuri itu

lembu lembu: *peno tau patik* —, banyak orang memelihara lembu

lempang senduk nasi (dari logam)

lempat menyeberang; menyeberangi: — *lit kenang jukung*, menyeberangi laut menggunakan perahu

lempo penuh: *geda nan kamo — aina*, gelas itu sudah penuh airnya

salemo membuat penuh; memenuhi: *suda — embernya karing — ember kaku*, sesudah memenuhi embernya lalu ia memenuhi ember saya

kayasalemo sudah dipenuhi: *ai kola nan — ling tau*, bak itu sudah dipenuhi air oleh orang

lena pt. kayu lurus pd bajak, tempat memasang mata bajak,

lenang 1. lebar; 2. lapangan: *main bal pang —*, main bola di lapangan

lene semangka

lenek, malenek mengendap-endap: — *tau nyoro nan na sampe mukangeto*, mengendap-endap pencuri itu jangan sampai ketahuan olehmu

lenga bijan

lengan lengan: — *nya kapolak*, lengannya patah

lengan (tidur) terlentang

lengar; malengar ngorok

lenge buruk; jelek: *nyoro nan —*, mencuri itu jelek

kalenge keburukan; kejelekan: — *dengan bae si yaingo*, keburukan kawan saja dilihat

salenge memburuk-burukkan; membicarakan hal yang jelek; *pangme kamumenong — kita?* di mana kamu mendengar (dia) memburuk-burukkan kita?

lengit H. mati

lengkap lengkap;

salengkap melengkapi

lengke menggulung tali (dgn menarik tali itu dulu)

lengkok cekung: *pang tana — ana nya tanam pade*, di tanah cekung itu dia menanam padi

lengkong (keadaan) mata yg menjorok ke dalam (mis karena lama sakit)

lengkung 1. melengkung: *kawat-na —, ngka ruris*, kawatnya melengkung, tidak lurus. 2. cekung: *piring —*, piring cekung;

melengkung melengkung: *sisir nan — kena panas*, sisir itu melengkung kena panas

lengo pt. pegangan pd pajak utk mengemudikan bajak,

¹**leno; yasaleno** membuktikan: *lema-lema berangkat lako P*

²**leno** bayangan: *baserup pang bawa — kayu*, berteduh di bawah bayangan kayu

lenong 1. kulit: — *kebo*, kulit kerbau; 2. kulit ayam

lenta lintah: *lis geti neku kasit ling —*, keluar darah kakiku karena digigit lintah

lentang; malentang 1. melintang: *ular* — *pang tanga ola*, ular melintang di tengah jalan; 2. terbentang; terentang: *tali nan* — *pang angkang bale*, tali itu terbentang di depan rumah
salentang membentang(kan): *ina muntu* — *tali panyea*, ibu sedang merentangkan tali jemuran
lenting; palenting melenting: *ngka roa* — *bal nan*, kurang angin, tidak mau melenting bola itu, kurang angin
¹**lentong** (isi) kurang dari setengah
²**lentong; palentong** 1. melempar: — *pelam ke batu*, melempar mangga dgn batu; 2. alat utk melempar;
yapalentong melempar: *nya* — *pelam tawa adi*, dia melemparkan mangga utk adik
lenyap lenyap: *beru sangano kena medo kamo* — *kreng nan*, baru sehari kena obat sudah lenyap koreng itu
¹**leo** mengitari: *barari* — *lenang*, berlari mengitari lapangan
²**leo; basaleo** melambatkan kerja
³**leo; leo-leo** aba-aba kpd kerbau pembajak utk berputar atau berbelok ke kanan benar-benar, agar bajak dapat merapat betul ke pematang
¹**lepang** segi empat: — *pona*, labu rebus, dipotong berbentuk segi empat

balapang berkotak-kotak: *lamung* —, baju berkotak-kotak (coraknya)
²**lepang** kodok; katak
lepas 1. lepas: — *jaran nan*, lepas kuda itu. 2. melepas(kan): *yasate* — *kebo*, ingin melepaskan kerbau; — *kelamung*, (pd pengan-tin Bangsawan) mandi bersama setelah malam pertama
balepas lebaran: *nya saberu bale ling parak mo* —, dia memperbaiki rumahnya karena lebaran sudah dekat
yalepas dilepas: *karing* — *we pang sampar otak GA*, maka dilepaskan pemukul di atas kepala GA
kalepas terlepas: *jamprin saluar ling* — *tali*, melorot celananya karena terlepas talinya
palepas tempat atau garis pemberangkatan (pd perlombaan)
¹**lepe br.** pengapit dinding
²**lepe; kalepe kaji H.** hamba; saya
lepen gincu: *suda kenang beda karing kenang* —, setelah memakai bedak lalu memakai gincu
lepit lipat: — *telu*, lipat tiga
yalepit dilipat: *suda* — *karing yasito*, setelah dilipat lalu disembunyikan
palepit lipatan: — *kere ta kurang balong*, lipatan kain ini kurang baik

lesar; pilang lesar → pilang
 lesik kotor; keruh: *ai berang nan* —, air sungai itu keruh
 salesik mengotori; mengotorkan:
sai √ *mejang kaku?* siapa mengotori mejaku?
 kayasalesik dikotori; dikotorkan: *mejang nan* √ *ling adi*, meja itu dikotorkan oleh adik
 lesu ruas kaki
 letam membuat takuk pd batang kelapa, sbg pijakan utk memanjat
 paletam takuk pd batang kelapa tempat pijakan kaki waktu memanjat; tataran
 letar retak: *talang ta* —, *nongka bela*, piring ini retak, tidak pecah
 lete meniti
 palette titian: √ *kayu kamo polak*, titian kayu sudah patah
 leti halus: *yagiling loto sampe* —, menggiling beras sampai halus
 leting; maleting *tn.* menggulung atau memintal benang pd kayu
 paleting
 letong; bakaletong bergelantungan; bergantung: √ *pang bewe kayu*, bergelantungan di dahan kayu
 liat liat; kenyal; *mpa ta masi* — *nopoka lebuk*, daging ini masih liat, belum empuk, *tana* —, tanah liat
¹licik bolos: *tau roa* — *pasti gedo*, orang yg suka bolos mesti bodoh

²licik: *akal* — *mu kangeto*, akal licikmu ketahuan
 liir tali yg melingkar pd leher kerbau pembajak
 lilin lilin: *sarawi kujelit* — *satum-pu petang*, tadi malam saya membakar lilin sepanjang malam
 lilit melilit(kan): *na* — *benang pang kayu*, *bolang ko do ana*, jangan lilitkan benang ke kayu, buang ke jauh sana
 lima lima: — *kodeng tele*, lima butir telur
 salima kelima: √ *bedis ta ya-jual*, kelima kambing ini dijual
 limpe limpa
 lin lain: *nyoro bedis tau* —, mencuri kambing orang lain
 barelin berlainan; berbeda: *para-na tau dua nan ada* √ *sedi*, badan kedua orang itu ada perbedaan sedikit
 salin; selin 1.menyisihkan: √ *adimu ko ana*, sisihkan adikmu ke sana. 2.memisahkan: √ *batu ke loto!* pisahkan batu dari beras. 3.kecuali; selain: √ *nya ada ampo ade lin*, kecuali dia ada lagi yg lain
 baselin berpisah: *kaling dunung* — *ke aku sampe to nopoka basai*, dari dulu, berpisah dgn saya, sampai sekarang belum berkumpul

yaselin-selin dibeda-bedakan: *sareta tamue nongka* —, semua tamu tidak dibeda-bedakan

¹ling kata: — *nya tone nta*, katanya tadi di sini
beling mengatakan; menyatakan: *nya* ~ *ko aku, ina lalo ko amat*, dia mengatakan kepadaku (bahwa) ibu pergi ke pasar
pangkelling perkataan: *tego nti* ~ *sia*, teguh memegang perka-taan anda

²ling oleh: *peno tau katipu* — Ali, banyak orang ditipu oleh Ali

³ling karena: *pintar* — *rajin balajar*, pandai karena rajin belajar; — *nan bua*, oleh karena itu

linggis linggis: *kali batu kenang* —, menggali batu dgn linggis

linir gempa: *sarea bale ruru kena* —, semua rumah roboh kena gempa

lino mengkilat; gemerlapan: — *adal pang siup jaga*, gemerlapan embun pagi hari

linung belut

lio membidik: — *balong-balong ke senapangmu!* bidiklah baik-baik dgn senapanmu
ylio dibidik: ~ *karing yate-mak*, dibidik lalu ditembak

lipan lipan: *nenya basa kasit ling* —, kakinya bengkok digigit oleh lipan

lipat melipat: — *ima*, bersidekap

lir liat; kenyal (—> **lilir**)

¹lis tali kendali; tali kekang

²lis 1.terbit: *muntu* — *mata ano tau tani lalo ko uma*, ketika terbit matahari pak tani pergi ke sawah 2.keluar: — *ko ana, na pang dalam!* keluar ke sana, jangan di dalam. 3. lahir: *sawaina basingin S*, — *anakna basingin J*, istrinya bernama S, lahir anaknya bernama J.;
balis pt. keluar bulir;
salis; **sangelis** mengeluarkan: *aku* ~ *pio kalis korong*, saya mengeluarkan burung dari sangkar
kalis 1. berasal: *me* ~? berasal dari mana? 2.dari: *mole* ~ *desa*, pulang dari desa; 3. keluar: *diri* ~, beliau (telah) keluar keluar

lisa telur kutu

lit laut: *bau jangan pang* —, menangkap ikan di laut

liuk keliling; mengelilingi: *nya balangan* — *bale buya ayam*, dia berjalan keliling rumah mencari ayam
baliuk berkeliling: *tokal* ~ *rena bakati*, duduk berkeliling sambil bergurau
yaliuk dikelilingi: *mayitnya* ~ *ling ina bapa*, mayatnya dikelilingi oleh ibu bapaknya
paliuk yg mengelilingi; sekitar: *pang* ~ *lebo*, di sekitar danau

liwat 1. lewat; terlewat: *gili Bali, Lombok kamo* —, pulau Bali, Lombok sudah terlewat; 2. lampau: *ade kamo — na mo tupa-koat*, yg sudah lampau janganlah kita ungkit

yaliwat melewati: *nya lalo ko uma* — *berang*, dia pergi ke sawah melewati sungai

keliwat terlampau: *saparak sedi kursi nan*, — *do dean*, dekatkan sedikit kursi itu, terlampau jauh itu

liyok mengincar

¹**loas** lengkuas

²**loas** 1. terlalu masak (ttg buah); 2. larut (malam, siang): — *pe-tang*, larut malam

loat mengiring tipis-tipis; merajang

loe jumlah; kuantitas: *le-le — tau manto bakurang*, lama-kelamaan jumlah penonton berkurang

meloe berapa banyak: — *mue-neng?* berapa banyak kauminta?

logam logam; *pipis* —, uang logam

loka 1. tua: *tau* —, orang tua; 2. aus: *lamung ta kamo* —, *nomoroa tukenang*, baju ini sudah aus, sudah tak bisa dipakai. — *iko*, tua renta

lokas 1. mengupas dgn kuku atau ujung jari; mengubik; 2. membuang kulit atau serabut kelapa

lokek mengupas dgn kuku atau ujung jari; mengubik

yalokek dikupas: *suda* — *karing*

yakakan, sesudah dikupas lalu dimakan

lolar tulang betis

loleng langsing; ramping: *dunung nya kompo tingi, to nya kamo* —, dulu dia gemuk tinggi, sekarang sudah ramping

yasaloleng merampingkan: *ca-ra* — *parana yanansi na peno mangan*, cara merampingkan badan dengan tidak banyak makan

lolo 1. batang (lurus): — *idung*, batang hidung; 2. batang padi yg berupa buluh, herbuku dan beruas

salolo 1. sebuah batang yg lurus; 2. begitu-begitu saja; monotone: *salolo salonga*, lurus jujur

loma lumba-lumba

lomo pucuk muda

lompa sej keladi, batangnya biasa dijadikan sayur; lompong

lombo; **awi lombo** —> **awi**

lanar bakul kecil (lebih kecil dari *baka*)

lonceng bel: *tukang toto — pang sakola*, tukang pukul bel di sekolah

long-long tiba-tiba; tahu-tahu: *kita nongka tugenitnya*, — *nya genit tau*, kita tidak membenci (kepada)nya, tiba-tiba dia membenci kita

longa; **salolo salonga** —> **lolo**

longan *H.* nama pangkat, di bawah *ngeru*

longga longgar: *lamung* —, baju longgar;

yasalonggar melonggarkan: *nya* — *sedi lamung ma nyaman ya-kenang*, dia melonggarkan bajunya sedikit agar enak dipakai

lonong jerat lingkaran tali yg kita pasang: *pina* — *karing satama pang korok jaran nan*, buatlah jerat lalu masukkan pd leher kuda

yalonong menjerat: — *jaran ade muntu barari*, menjerat kuda yg sedang berlari

lontak 1. melompati: — *ne dengnan*, melompati kaki teman; 2. melewati; 3. *lontak batu asa*, sej permainan utk anak-anak perempuan, lompat-melompati kaki yg terjulur;

palontak tempat utk melewati pagar

lonto menjalar; merambat; — *engal, tn*, nama motif tenunan pd *alu pakan*:

malonto merambat: *puin lanang nan* — *ko bao puin kayu*, pohon kacang panjang itu merambat ke atas pohon kayu

lopas lemas; lentur: *panggaris ade* —, penggaris yg lentur;

salopas melemaskan: *muntu* — *tali jojo nan*, sedang melemaskan tali yg kaku itu

losong 1. batang buangan sesudah

dipotong dgn *penyagak*; 2. serunai dari batang padi

loto beras: *nonda* — *mo tubau mangan*, tidak ada beras kita tak bisa makan; — *lege*, beras pulut; — *lagi*, beras biasa

lowe 1. banyak(nya): *nan* — *tau datang*, sebanyak itu orang datang; *nan si* — *keterangan kakku*, sekian saja banyaknya keterangan saya. 2. jumlah: *ta* —, sekian jumlahnya; *setenga kaling ta* —, setengah dari jumlah ini

loya lelah;

basaloya melelahkan: *barari* — *parana*, berlari melelahkan badan

lua mengeluarkan makanan dari mulut sebelum ditelan; memuntahkan

luar luar: *ko* —, ke luar; *lit* —, laut lepas

lucu lucu: — *diri nan, nangis mara tau ode*, lucu orang itu menangis seperti anak kecil

luhir lohor: *kalis* — *sampe petang*, dari lohor sampai malam

luk 1. hal; perihal; persoalan: *aku nongka kuto* — *nan*, saya tidak tahu hal itu; 2. begini; begitu: *nasip kita* — *ta kandedina*, nasib kita beginilah jadi-nya. 3. karena: *yamobela lenang nan ling suara manusia* — *kameri kamore*, pecahlah lapangan itu oleh suara manusia karena

gembira ria. 4. bahwa: *na bada ina* — *kaku alo ko ana!* jangan beri tahu ibu bahwa saya pergi ke sana. 5. tentang: *tau roa ramada* — *kalenge dengan*, orang yg suka memberi tahu tentang kejelekan teman
lukit kulit: *bageti* — *kaku kena lading*, berdarah kulit saya kena pisau
balukit berkulit: *tode nan* — *pisak*, anak itu berkulit hitam
lumar H. pergi
lumit lumut: — *ijo yakakan ling*

jangan, lumut hijau dimakan oleh ikan
lumpuk memukul dgn kayu dgn dua tangan
kunas lunas: *mayar utang* —, membayar hutang lunas
lupa lupa: *tau roa* — *tusatotang*, orang yg suka lupa kita ingatkan
yakalupa dilupakan: — *ke aku ta?* dilupakankah aku ini?
lusam kulit padi
lusit layu: *parana* — *dadi tekak*, badan layu menjadi segar
kuta busuk sekali

M

- ¹**ma** supaya: *tukakan jangan* — *nyaman tumakan*, kita makan ikan supaya kita enak makan
- ²**ma** mari; ayo: — *mo tulalo*, marilah kita pergi!
- maaf** maaf
- mabau** supaya: *nya balajar* — *pin-tar*, dia belajar supaya pandai
- ¹**mabuk** mabuk: *ling keras umak nya* —, karena besar ombak, dia mabuk
- ²**mabuk** gembur: *tana* —, tanah gembur; *au* — → *au*
- macam** macam; bermacam: *sampan-na yaempang ling* — — *ade tumung pang ai*, sampannya di-rintang oleh bermacam-macam (tanaman) yg tumbuh di air
- madu** istri lain dari suami; madu: — *diri nan roa kamura*, madu orang itu suka cemburu
- magrib** magrib
- main** main; bermain; — *asu*, perlombaan berburu dgn anjing; — *bal*, main bola; — *bawi*, berburu babi secara beramai-ramai dgn menggunakan anjing dan tombak; kelompok pemburu berlomba memperoleh hasil bu-ruan sebanyak-banyaknya; — *jaran*, balapan pacuan kuda; — *kolo*, sej permainan kanak-kanak, menggunakan pecahan genting dan bola; — *miri*, bermain adu kemiri
- majan** makin: — *'le* — *rame*, makin lama makin ramai
- maju** maju: *na surit*, — *teris*, ja-ngan mundur, maju terus
- samaju** memajukan: *esok ka-ring* — *sedi*, geser lalu majukan sedikit!
- makam** makam; kubur: *deta* — *Datu Seram*, ini makam Raja Seram
- makin** makin: — *boe tau balanya*, makin habis orang berbelanja
- mako**; **mama mako** → ³**mama**
- mala** malah(an): *desa nan no bau balong*, — *narang rusak*, desa itu tidak bisa baik, malahan makin rusak
- malacak** tertancap: — *paku pang kayu*, tertancap paku di kayu
- malam** lilin
- male** 1. hiasan berukir terbuat dari kertas yang dilubangi sehingga membentuk pola tertentu; 2. ke-seluruhan hiasan berupa tiang kecil, di pucuknya diberi jumbai-jumbai, dan *male* 1 yg digan-tungkan
- malin** keluar jalur
- malum** maklum: — *tau nan gila*, maklum orang itu gila
- ¹**mama** makan sirih: *beli gambir*

kenang — *ina*, membeli gambir
 utk makan sirih ibu
²**mama**; **mama mako** sajen: *tau ramaka kenang* —, orang meramal menggunakan sajen
mama; **kedit mama** gelatik (—> **kedit**)
maming H. bapak: — *ngamuk ko ina satone*, bapak marah kpd ibu tadi; — *dewa* mertua
mampal sej lari kuda, yaitu kaki samping tidak bersamaan melangkah
mampat mampat: *bongkang nan no bau* —, *ai katitis teris ola nan*, lubang itu tidak bisa mampat, air menetes terus lewat situ
mampis 1. bau harum (mis pd bunga, minyak wangi); 2. harum; wangi: *kemang mira nan* — *ma-mung*, kembang merah itu harum baunya
mampu mampu: *tau miskin ngka* — *meli motor*, orang miskin tidak mampu membeli mobil
mamung: 1. bau: *mampis* —, harum baunya; 2. (berbau) busuk (ttg manusia, binatang): *ayam nan kamo* —, ayam itu sudah busuk
ramamung berbau: *kemang* — *mampis*, bunga berbau harum, **samamung** membusukkan
man cukupkan (sampai di sini, jangan diteruskan); sudahlah (jangan kerjakan hal itu lagi); —

ipi, — *mo angan*, cukuplah dimimpikan, cukuplah diingat
mana biarpun; walaupun: *ku roa* — *me lenge asal pameang ina*, saya menyenangkan, biarpun bagaimana jeleknya, asalkan pemberian ibu; — *masi*, biarpun
manang berdiri: — *pang deng ola*, berdiri di tepi jalan;
samanang mendirikan: *kaka ka-ku* — *bale beru*, kakak saya mendirikan rumah baru
manci panci: — *barisi jembrai*, panci berisi sayur
mancung mancung: *idungnya yatarik-tarik ma* —, hidungnya ditarik-tarik supaya mancung
mandur mandor: *dikin peno gaji* — *ke tau nti boat*, lebih banyak gaji mandor dari pekerjanya
mandura; **tepung mandura** —> **tepung**
maneng sakit perut: *lamin* — *medo lema!* jika sakit perut berobatlah cepat!
mang bukankah: — *nya lalo si?* bukankah dia pergi juga?
mangan makan (nasi): *nya* — *peno lalo*, *sampe tianna gemung*, dia makan banyak sekali, **sampai** perutnya gembung
pamangan yg dimakan; makanan
¹**mangar** jangkar: *tupasang* —, *sampan nongka jalan*, jangkar kita pasang, sampan tidak jalan

- *paka, ik.* jangkar dgn pemberat batu
- ² **mangar** kering sekali; *toar* — → *toar*
- manggarai** nama sej padi, kulitnya merah, tidak berbulu
- manggis** (buah) manggis
- mangin** bau sedap, mis utk nasi, kue, dsb
- mangkar** 1. cambuk yg terbuat dari kayu dan diberi hiasan yg digunakan utk memukul kerbau; 2. sebatang kayu, panjangnya kira-kira 1½ meter, ujungnya diberi bergiring-giring dan hiasan lain, dipakai oleh seorang pemuda pd waktu melaksanakan *ngumang*
- mangelik** terik: *panas* — *mata ano*, panas terik matahari
- mangkuda** mengapa: — *mesti mulalo?* mengapa engkau mesti pergi?
- mangkuk** mangkuk: *olo jembrai ndalam* —, menaruh sayur di dlm mangkuk
- mangkuras** tidur di tempat teduh
- mangue** meringkik (→ *ue*)
- manik** *H.* titah; perintah: — *ka-lepe kaji kajulin junjung*, perintah tuanku hamba junjung
- ramanik** bertitah; bersabda
- ¹ **maning** mandi: — *pang berang*, mandi di sungai;
- samaning** memandikan: — *adi-mu!* mandikan adikmu!
- ² **maning**; **maning tian** sakit perut
- ³ **maning**; *H. maning bini* ibu; **maning dewa** bapak
- manis** manis
- kamanis** *pt.* sudah berisi nas pd pucuk padi;
- samanis** memaniskan: *ina muntu* = *ai kawa*, ibu sedang memaniskan air kopi
- manisang** air tebu yg dimasak
- manja** manja: *tau* — *no bau baseka ke ina*, orang manja tidak bisa berpisah dgn ibunya
- samanja** memanjakan: *peno ina beri* — *anak*, banyak ibu suka memanjakan anaknya
- manjan** (=majan) semakin
- manjeng** kekasih: *dadara nan denganku*, gadis itu kekasih temanku
- ramanjang** berpacaran: *tode ana kanapat muntu* — *anak* itu kepergok sedang berpacaran
- manpaat** manfaat
- manta rene** anai-anai: *buku kaku boe kakan ling* —, buku saya habis dimakan anai-anai
- mantak** tegang; erektus
- mantari**; **mantari nas** jerawat: — *na marua modeng lanang*, jerawatnya sebesar biji kacang panjang
- mantarokak** sej makian atau sumpah serapah (→ *tarokak*)
- manto** 1. menonton: *rame benar tau* — *pang lenang*, ramai

benar orang menonton di lapangan; 2. menyaksikan: *peno tau* — *nya teri*, banyak orang menyaksikan dia jatuh

mantung muka masam: — *ling no beang pipis*, muka masam karena tak diberi uang

manuk; **mata manuk** → **mata manusia** manusia

manyak *H.* duduk: — *pang seban*, duduk di ruang tamu

mao dangkal: *sumir nan* — *lalo*, sumur itu dangkal sekali

maong 1. hasil: — *mancing*, hasil memancing; 2. dapat: *mancing nonda* — *jangan*, memancing tidak dapat ikan

mapa keropos; tak berisi (ttg bulir padi dsb); hampa: *pade* —, padi hampa

mape lembek; lunak (seperti ketam yg baru berganti kulit)

mara 1. seperti; bagai: — *bodok ke asu*, *no bau batemung*, seperti kucing dgn anjing, tidak bisa bertemu; 2. seakan-akan: *musuru aku batari pang tanga ano* — *aku ulinmu*, kau suruh saya menunggu di terik matahari, seakan-akan saya budakmu

marade mengaduh: *ling ngering nan bua nya* —, karena sakit, dia mengaduh

maras 1. meriah: — *benar bara-*

pan ta, meriah sekali balapan ini; 2. enak (didengar; dilihat): *seda genang nan* — *tumenong*, bunyi gendang itu enak didegar; — *merang* menarik tetapi mengerikan

merica merica

maridi banyak bertelur atau bera-nak (ttg binatang)

marirang berang: *gara-gara mate anak, nya dadi* —, gara-gara anaknya meninggal. dia jadi berang

marmut marmut: — *roa si kakan rebu*, marmut juga suka makan rumput

marua seperti; menyerupai: *tingi rango* — *olat*, tinggi besar seperti gunung (→ *rua*)

mas emas: *kalung* —, kalung emas

masa masa; waktu: — *dunung*, masa lalu

masak masak; matang: *bua pelam* — *nan kakakan ling pio*, buah mangga yg masak itu dimakan oleh burung

yasamasak memasak: *mun-tu* — *tepung tawa adi*, sedang memasak kue utk adik

masam masam: *pelam* — *ngka nyaman tukakan*, mangga masam tidak enak dimakan

masi masih: — *ade ke atawa kamo boe?* masih adakah atau sudah habis?

masigit masjid: *bajemat pang* —, berjumat di masjid
masin sej sambal yg terbuat dari udang kecil mentah
mat; **yamat** mencabut: — *rebu ade tumung*, mencabut rumput yg tumbuh
¹**mata** mata: — *na bara kena au*, matanya bengkok kena abu; — *manuk*, mata kaki; *idung* —, —> *idung*;
yakamata terbayang: — *bae mo jangan pang poto Kalepat*, terbayang sajalah ikan di ujung Kalepat
²**mata** potong padi; mengetam padi: — *pade ndalam uma*, memotong padi di sawah; — *na nam*, bercocok tanam
mataano matahari: *muntu lis* — *pa tani lalo ko uma*, ketika matahari terbit pak tani berangkat ke sawah
matano (=mataano) matahari
mataq mentah: *me masi* —, nasi masih mentah
mate mati: *asumu* — *kalantar motor*, anjingmu mati tertabrak mobil
kamate hal mati, kematian: *selang 10 bulan* — *bapana ina mate*, selang 10 bulan (dari) kematian bapaknya, ibunya mati
samate membunuh; mematikan: — *tau bau tuukum mate*,

membunuh orang dapat dihukum mati. — *lampu*, mematikan lampu
mato mengerti; taubat: *nya kamo yaamar, tapi nopoka* —, dia sudah dinasihati, tetapi belum juga tobat
mawa muatan; beban: — *jaran kaku teri sabela*, muatan kudaku jatuh setengah
mawar mawar: — *nan kamo bakemang*, mawar itu sudah berbunga
mayang mayang: *bulu ngangore mara* —, rambut terurai seperti mayang
mayat mayat; jenazah: — *diri mate saperap nan kamo yakubir*, mayat orang mati kemarin itu sudah dikuburkan
mayil hiasan pd bulu keris
mayit mayat: — *nya yaliuk ling ina bapa*, mayatnya dikelilingi oleh ibu bapaknya
kemayit sej penyakit anak-anak: muka tiba-tiba pucat setelah ada iringan pengantar mayat berlalu
¹**mayung** rusa: — *ana kamo polak ne*, rusa itu sudah patah kakinya. *cerme* — —> *cerme*
²**mayung**; **kamayung** bingung
mbang-mbang tiba-tiba; tahu-tahu: *muntu nyaman kami balangan* — *liwat ular rea*, sedang enakny kami berjalan, tiba-tiba lewat ular besar

mbao (pang bao) di atas: — *meja*
ada roko, di atas meja ada
rokok

mbawa (pang bawa) di bawah:
tau ode tokal —, *tau rango*
tokal mbao, orang kecil duduk
di bawah, orang besar duduk di
atas

mé mana: *kaling* —, dari mana;
— *bau*, mana bisa;

me-me ke mana saja; ke mana-
mana: *nya yayalo loka* — *yabu-*
ya pangeto, dia akan pergi ke
mana saja hendak mencari pe-
ngetahuan

mè nasi; makanan: *aku ngka ma-*
ngan, — *kamo boe*, saya tidak
makan, nasi sudah habis; *kebo*
nan beang — *anakna*, kerbau
itu memberi makan kpd anak-
nya; — *bo*, nasi sisa makan
malam

me ai 1. makanan dan minuman:
musim panas — *kasakit tubu-*
nya, musim panas makanan dan
minuman sulit dicari. 2. mak-
mur: *masa marenta datu ta* —,
masa pemerintahan raja ini mak-
mur

meaya kapan: — *tulalo?* kapan
kau pergi?

mecok tidak bisa menyimpan raha-
sia

medo obat: *inum* — *mu ma te-*
rang! minum obatmu supaya
sembuh

kamedo 1. mengobati: *ndeku*
bau — *tau sakit*, pamanku
dapat mengobati orang sakit.
2. diobat: — *ling sanro*, diobati
oleh dukun;

ramedo berobat: *nya Ame la-*
lo — *ko sanro*, si Ame pergi
berobat ke dukun

yamedo diobati: *sakitnya nan*
kamo — *ling sandro tapi nopoka*
roa terang, sakitnya itu sudah
diobati dukun tetapi belum sem-
buh juga

mega mega: — *batompok pang*
awan, mega bertumpuk di langit
bamega bermega; berawan: *awan*
—, langit berawan;

ramega berawan; bermega

mejang meja: — *ke korsi kamo*
rusak, meja dan kursi sudah
rusak

mekam mendekam; berkubang (utk
kerbau): *kebona muntu* —
pang kuang, kerbaunya sedang
berkubang di kubangan

meke; meke serep nama pangkat
zaman dulu, bertugas membawa
payung di samping raja

¹**mela** tumbuhan yg baru tumbuh;
bibit (dlm bentuk sudah tum-
buh); — *bayam*, bibit bayam;
— *nyir*, bibit kelapa (yg sudah
tumbuh daun)

²**mela; mela butil** pecahan kaca;
beling

melak rakus: *na* — *mangan*,
jangan rakus makan

melako (=me+lako) ke mana: —
lalo? ke mana pergi?

melam; samelam; basamelam meli-
rik: — *dengan ade tokal ndeng*,
melirik teman yg duduk di
samping

melaq merah luntur; merah lusuh

melar; kamelar hanyut: *mayatna* —
ling ba, mayatnya dihanyutkan
oleh bah

samelar; sakamelar menghanyut-
kan: *uma rea* — *bangkang*, ombak
besar menghanyutkan perahu

¹**meleng** (ter) jaga; melek: *petang
nya tunung, siup nya* —, malam
dia tidur, pagi dia jaga; *sarun-
tung subu* — *barema*, setiap
subuh terjaga bersama;

yasameleng dibangunkan: — *nya
Bonong muntu tunung*, diba-
ngunkannya si Bonong yg sedang
tidur

²**meleng** juling: *matanya* — *satoe*,
matanya juling sebelah

sameleng melirik: *kaling satone
mo nya* — *aku*, sejak tadi dia
melirik saya

melik 1. menyala: — *mata ma-
yung kena caya lampu*, menyala
mata rusa kena cahaya lampu.

2. mengkilat: — *otak gundul
nan*, mengkilat kepala gundul itu

melik-melong 1. gilang gemilang:
*lamin petang caya lampu pang
ola* —, kalau malam cahaya
lampu di jalan (tampak) gilang-
gemilang. 2. kelap-kelip: *peno
sampa pang lit*, — *caya lam-
punya*, banyak perahu di laut,
kelap-kelip cahaya lampunya

meling terserah (mana katamu):
— *kau diri*, terserah kau sen-
diri

melingge *H.* tempat tidur

melinggai *H.* tempat tidur

melingkit meringkuk karena keta-
kutan atau kedinginan

melir melorot (mis, karena licin)

melong; melik melong — **melik**

meluk bagaimana: — *papinmu?*
bagaimana kakekmu?

mémé kencing: *na* — *pang bo-
ngan!* jangan kencing di kolong!
raneme kencing tidak dengan se-
ngaja; terkencing pd waktu tidur
(terutama pd kanak-kanak);
ngompol

mémé bagaimanapun: — *mo luk
berat boat nan sadi kunti si*,
bagaimanapun beratnya pekerja-
an itu, tetap aku pegang juga
mempe bersimpuh: *si Sari tokal* —
pang angkang ina bapa, si Sari
duduk bersimpuh di muka orang
tuanya. — *peak*, duduk ber-
simpuh

menan begitu; demikian: *lamin* —
balong mo, kalau begitu, baik-

lah; — *maras*, begitu enak di-
dengar
menang menang: *basurak mo sarea*
karna — *barisna*, bersoraklah
semua karena menang barisnya
menasa berapa jumlah: *sempit*
mo — *pangenengna*, kirimlah
berapa jumlah permintaannya
mencek pandai bicara; suka bicara
menco burung beo
mengan terang: — *kena caya*
lilin, terang kena cahaya lilin
menge peka
mengkeng jongkok: *sarea tau* —
nonda ade manang, semua orang
jongkok tak ada yg berdiri
mengkikak suara monyet; mencere-
ceh
mengko membelok: — *ko kiri*,
membelok ke kiri;
pamengko tikungan: *pang* —
jaran lao-lao barari, di tikungan
kuda berlari pelan-pelan
mengkupir gerak orang atau bina-
tang yg akan menemui ajal;
berkejut; sekarat
mengkutik berkutik: *tali imana ma*
no bau —, ikat tangannya
supaya tak bisa berkutik
mengkutir bergetar (seperti ekor
cecak putus)
meniran sej tumbuhan rendah,
daunnya spt daun asam, dipakai
utk obat
menjair (ikan) mujair
mengo 1. berbelok; 2. menoleh:

— *ko kiri*, menoleh ke kiri
menong 1. mendengar: *kaku* —
nan tone, saya mendengar itu
tadi; 2. mendengarkan: — *du-*
nung! dengarkan dulu!
pamenong hal atau tindak men-
dengarkan; pendengaran: — *tau*
ana lin ke — *kaku*, pendengaran
orang itu lain dgn pendengaran
saya
menta begini: *dingin-dingin* — *me*
angat nyaman, dingin-dingin be-
gini nasi hangat enak
mentalutak otak: *lis* — *kayalantar*
ling motor, keluar otaknya ka-
rena dilanggar mobil
mentan petani penggarap
mentarinas jerawat: *peno* — *pang*
papar, banyak jerawat di pipi-
nya
mento begitu; — *menta*, begini
begitu
mentua mertua: *sawai kamo mole*
ko bale —, istrinya sudah
pulang ke rumah mertuanya
mentuk; kamentuk tersedak: *lao-*
lao inum ngka —, pelan-pelan
minum supaya tidak tersedak!
menyanyi menyanyi
mepang (=me+pang) di mana: —
nyenan? di mana orang itu?
mepeng pipih: *buya batu* —, *na*
ade bulat! cari batu pipih,
jangan yg bulat
meraja H. sultan: — *bini*, istri
raja

merang ngeri: *kajuluk we nan bae kamo* —, menyebut nama alat pemukul itu saja sudah ngeri
kamerang merasa ngeri: *sai po* —? siapa merasa ngeri?
meranta suara ayam betina yg sedang menjelang bertelur
mercun mercon: *sabeling* —, membunyikan mercon
mesa sendiri(an): *nya tunung* —, *nonda dengan*, dia tidur sendiri-an, tanpa teman
mesan batu nisan
mesin mesin
mesti musti; harus: *kau — lalo!* kau harus pergi!
mi nama keturunan, generasi ke-4 di atas ego (diri); kakek nenek dari kakek nenek
mimis peluru
mimpat; kamimpat terkejut: *yasampina aku nonda, karing — nya muntu gita aku tunung*, dikiranya saya tidak ada, lalu terkejut dia ketika melihat saya tidur
samimpat mengagetkan
minyak minyak: — *lagi*, minyak kelapa; — *mampis*, minyak wangi;
yaminyak 1. meminyaki: *ma no bakarat ina — mesin jit*, supaya tidak berkarat, ibu meminyaki mesin jahitnya; 2. diminyaki: *mesin nan kamo* —, mesin itu sudah diminyaki
raminyak berminyak: *beang san-*

tan jembrai nan ma — ndi, beri santan sayur itu supaya nanti berminyak
mira 1. merah: — *poto kuku*, merah ujung kukunya; 2. nama sej padi, kulitnya merah dan berbulu, isinya putih
miri kemiri: *miri bau dadi daru*, kemiri bisa menjadi bumbu
miring miring: *teri ai jembrai nan ling — talang*, jatuh air sayur itu karena miring piringnya
yasamiring memiringkan: *nya — otak ma teri ai kaling dalam kuping*, dia memiringkan kepala supaya keluar air dari telinganya
misan misan; sepupu
mo partikel pemanis; —lah: *silah — datang!* silakanlah datang!
moan lubang dubur; anus: *adi kaku tangkela — ling nongka kenang saluar*, adikku kelihatan anusnyanya karena tak memakai celana
¹**modeng** 1. biji: — *nangka*, biji nangka; 2. menir; pecahan beras;
²**modeng** sej pohon, kulitnya digunakan untuk obat
mogang ringan: *mega — yapa-rasa mawa ling kayasempe sabelah*, agak ringan dirasakan muatannya karena dihilangkan separo;
bamogang menjadi ringan: *lamin mungaku — mo ukumanmu*, jika kau mengaku, menjadi ringanlah hukumanmu;

yasamogang meringankan: *Ali* — *mawa jaran ma kuat balangan*, Ali meringankan muatan kudanya supaya kuat berjalan

mole pulang: *ma — lako bale kita* ! mari kita pulang ke rumah

yasamole memulangkan: *papin* — *tode dadara nan ko bale*, kakek memulangkan anak gadis itu ke rumahnya

kamole hal pulang; kepulangan: — *nya yato ling tau sadesa*, kepulangannya diketahui oleh orang sekampung

momat memuat: *grobak kenang — barang*, gerobak utk memuat barang

mompok montok: *tau — peno empa*, orang montok banyak daging

mompong patah tanduk

monca; jaran monca —> **jaran**

mongka 1. memasak: *nya ete ai kenang* —, dia mengambil air utk memasak; 2. memasak nasi: *inaku muntu* —, ibuku sedang memasak nasi; 3. menanak: — *jembrai*, menanak sayur;

mongka ngela masak-memasak

monte jeruk terung

montor; motor mobil: *entek* —, naik mobil

motong 1. hangus; gosong: *bale ana — yakakan ling api*, rumah

itu hangus dimakan api; 2. terbakar; *kawil ta basa, nongka bau* —, kawul itu basah, tidak bisa terbakar;

samotong menghanguskan: *ling sakit ate nya — bale tau*, karena sakit hati dia menghanguskan rumah orang

mpa daging: — *kebo nan masi peno geti*, daging kerbau itu masih banyak darahnya

mu 1. (subjek) kamu: *lamin — ngaku*, kalau kamu mengaku; 2. (menyatakan milik) —mu: *bale* —, rumahmu

mual mual: *tianku —, sate kunguta*, perutku mual, mau muntah

mudi 1. nanti: *mole ngaji — nya mangan*, pulang mengaji nanti dia makan; 2. kelak; (hari) kemudian: *lamin sarea tau saling musu, mo mo yakanadi* —, kalau semua orang saling bermusuhan, bagaimana jadinya kelak

3. belakangan: *kau — mudapat*, kamu belakangan sampai

4. belakang: *pang — ada dengan*, di belakang ada teman; 5. *ik*. ruang belakang sampan;

yasamudi dibelakangkan: *tau mudi* —, orang (yg datang) belakangan dibelakangkan

mudim tukang adzan; muadzin

mula 1. pertama: *sawai — na basingin S*, istri pertamanya ber-

- nama S; 2. awal: *aku ade pa-ling* — *datang ko ta*, aku yang paling awal datang kemari
- mula-mula** mula-mula: *ba-langan, le-le barari*, mula-mula berjalan, lama-lama berlari;
- samula** 1. semula: *marua ling* — *nan si*, seperti kata semula itu juga; 2. mengawali; memulai: *nya* — *no beri aku*, dia yg memulai membenci saya
- yasamula** (me) mulai: *kabali balangan ne*, mulai lagi ia berjalan kaki
- mulia** mulia;
- yasamulia** dimuliakan: *LA ling datu*, dimuliakan LA oleh raja
- muling** celurut: *bangke* — *sana-tang panyakit*, bangkai celurut mendatangkan penyakit
- muna ik.** ruang muka sampan
- mungil** mungil: *gera rena* — *anak diri nan*, cantik lagi mungil anak orang itu
- muntu** 1. sedang; ketika: — *ma-ngan*, sedang makan; 2. sejak: *nya tunung* — *aku nti boat*, dia tidur sejak saya bekerja.
- *ano ana*, kapan hari; tempo hari; — *le*, dulu
- muntuk** penuh: *isi batinang nan* —, isi gentong itu penuh
- mupakat** mufakat
- mura** murah; *argana* —, harganya murah
- murid** murid
- musim** musim: — *nyamung*, musim jambu; — *barat*, musim tanam padi; musim ketika hujan mulai tiba; — *belit*, musim kemarau; — *kolong*, musim panca roba; perubahan musim
- mustail** mustahil
- musu** 1. musuh: *na barari lamin* — *datang*, jangan berlari kalau musuh datang. 2. bermusuhan: *sa-ling* —, saling bermusuhan; 3. memusuhi: *beang mo nya* — *kita!* biarkan dia memusuhi kita
- yamusu** memusuhi: *sarea tau* — *nya gila nan*, semua orang memusuhi orang gila itu
- mutar** H. disumpah
- mutung** kerak nasi

N

¹**na** —nya *bale* —, rumahnya

²**na** jangan: — *beang lalo, suru patis!* jangan biarkan pergi, suruh diam!

na kena jangan-jangan: — *kate-ri kaling bao jaran, bua le mole,* jangan-jangan jatuh dari kuda, sehingga lama pulang

nada *H.* makan

naeng berak; *ngering moanku amin ku* —, sakit duburku kalau aku berak

nagasari (kue) *nagasari*

nahas naas; sial: *ano* —, hari sial

najan makin: — *le* — *peno akal,* makin lama makin banyak akal-nya

nakal nakal: *tau* — *no beri ling tau,* orang nakal tak disukai orang

nakena siapa tahu: — *mento-menta,* siapa tahu begini begitu

nampar; batu **nampar** —> **batu**

nampis lahap: *aku noroa tama meku, tapi nya najan* —, saya tidak mau masuk nasi, tetapi dia makin lahap

¹**nan** itu: *asu pisak* — *kangujan,* anjing hitam itu kehujaan

nan si itulah; itu juga: — *guna tubaradi bakaka,* itulah gunanya kita beradik berkakak

nan; **nan** *bua* karena itu: *bakatnya kamo bara,* — *nya nangis,*

lukanya sudah bengkok, karena itu ia menangis

nana (=pang *ana*) di sana: *peno tau rabaris* —, banyak orang berbaris di sana

nanas nanas

nange berenang (dari satu tempat ke tempat lain)

angka angka: *modeng* —, biji angka

angkang (=pang *angkang*) di depan: — *bale,* di depan rumah

nanpo baru (akan); barulah: *singin KM yasepan lebe dumung,* — *lako singin nya J,* nama KM dipanggil lebih dulu, barulah nama J

nansi; **yanansi** yaitu; ialah: *boat nya* = *tau tani,* pekerjaannya (adalah) petani

nanta kasihan: — *nya polak ima,* kasihan dia patah tangannya *ku* — *nyanan,* saya kasihan dia itu

kananta rasa kasihan

nantu menantu: — *diri nan kamo baseka ke sawai,* menantu orang itu sudah bercerai dgn istrinya

nara; ayam **nara** —> **ayam**

naraka neraka: *tau jail tama* —, orang jahil masuk neraka

narang makin: — *teri ate TU lako DP,* makin jatuh hati TU kpd DP

nareq rasa air payau

nas sej mentimun
nasa banyak(nya); jumlah: *pida mo — ade kalis?* berapa sudah jumlah yg keluar? *ta si — tau sawai nti ling*, beginilah banyak-nya orang perempuan yg memegang janji
nasib nasib: — *bawa ku miskin*, nasib membawa saya miskin
nat nanah: *salis — bakatmu!* dikeluarkan nanah lukamu!
natas (=pang atas) di atas: *olo —, na olo mbawa!* letakkan di atas, jangan letakkan di bawah
nawar besok: *siong saperap nya lalo, tapi —*, bukan kemarin dia pergi, tetapi besok
nda tidak ada: — *pipis*, tidak ada uang
ndalam (=pang dalam) di dalam: — *bale*, di dalam rumah
nde 1. paman: *tau salaki nan — ku*, orang laki-laki itu paman saya; 2. bibi: *sawai ku — nya*, istri saya bibinya
ndeng (=pang deng) di samping; di pinggir: — *bale*, di samping rumah
ndi nanti: — *dunung*, nanti dulu
né partikel pemanis dalam kalimat tanya: *meluk —?* bagaimana?
ne kaki: — *ayam*, kaki ayam; *smoko — —> smoko*;
barene berkaki: *ayam nan — dua*, ayam itu berkaki dua

nekat nekat: *inanya sakit, tapi nya — sate lalo*, ibunya sakit, tetapi dia nekat ingin pergi
nenas nenas
nene kalian: *apa pulung —?* apa rencana kalian?
nenge; sanenge mendengarkan: — *dunung ling kaku!* dengarkan dulu kata-kataku!
nengka nanti malam: — *kami lalo*, nanti malam kami pergi
ngaji mengaji: *pukil pitu aku — pang masigit*, pukul tujuh saya mengaji di masjid
ngalepar bergeleparan; berserakan: *nomonda ade nongka —*, sudah tidak ada yang tidak berserakan
ngalempar berserakan (—> *ngalepar*)
ngalu; ngalu bajo alat penumbuk padi terbuat dari kayu utk menghancurkan gabah
ngalua bertingkah laku sedemikian rupa sehingga mengganggu atau menghalangi orang bekerja; berlalu-lalang
ngaluit bergerak(—gerak): *tau mate nobau —*, orang mati tak bisa bergerak
sangaluit menggerakkan: *na — mejang rusak nan!* jangan menggerakkan meja rusak itu
ngalugu gema yg sayup-sayup sampai
ngamir; ngamir ate panas hati (—> *amir*)

ngamit pamit; permisi: *kaji — du-nung*, saya pamit dulu
ngamuk marah: *maming — ko ina*, bapak marah kpd ibu (→ **amuk**)
nganga menganga: — *boa tode ana*, mulut anak itu menganga
ngangkang merangkak: *nya muntu balajar —, nopoka to balangan* dia baru belajar merangkak, belum bisa berjalan
ngantang berhenti: *barisan — ndeng ola*, barisan berhenti di tepi jalan. — *teria*, berhenti tiba-tiba
ngantok mengantuk: *nopoka jam pitu kamo —*, belum jam tujuh sudah mengantuk
nganyang berburu (dgn anjing): — *pang tua*, berburu di hutan (anyang)
nganyok meminta ikan kpd nelayan ketika baru saja turun dari air: *tau — batari pang sisi leboq*, orang meminta ikan menunggu di tepi danau
nganyuk 1. tengkulak; 2. pekerjaan tengkulak
ngape kecoak: *bangke — mamung*, bangkai kecoak bau
ngar getah: — *nangka*, getah nangka
ngara belibis: — *pasang ke bebek*, belibis mirip dgn itik
ngaraga berjalan tanpa tujuan tertentu

ngarai marah: *lamin ina — aku takit*, kalau ibu marah aku takut
¹**ngaro** minta tolong: — *ete dana!* minta tolong, ambikan itu!
²**ngaro** menumpang: *aku — motor ko Samawa*, saya menumpang mobil ke Sumbawa
ngaronok bergerombol: *tau badesa — ndeng lenang*, penduduk desa bergerombol di pinggir lapangan
ngasi kagum; mengagumi: *yagita mo LA tau sarea bajemat, samajan mo ate LA —*, LA melihat (juga) semua orang bersembahyang Jumat, makin kagumlah hati LA
ngayap H. memanggil
ngejit menjahit (→ **jit**)
ngela; **mongka ngela** → **mongka**
ngelang terbuka: *lawang balena —*, pintu rumahnya terbuka
ngelar dingin (sekali): *me nan kamo dadi —*, nasi itu sudah menjadi dingin
ngelola menggelinding(kan): — *bal*, menggelinding bola
ngemar mencabut (kacang-kacangan)
ngemit komat-kamit: *boa sandro nan — baca doa*, mulut dukun itu komat-kamit membaca doa
ngenat berenang (di satu tempat, tidak berpindah)
ngenge; **tai ngenge** → **tai**
ngene bertandang; berkunjung (→ **ene**)

ngengke berjengket: *ade nangkang na* —, yg di depan jangan berjengket

ngeno keluyuran: *tau — nda boat*, orang keluyuran tak ada kerja

ngenong membawa sesuatu (beras, uang, tembakau, daun lontar, dsb) utk menjenguk keluarga yg kematian anggotanya

ngentang menginap: *nomo mole, — mo!* tak usah pulang, menginap saja!

ngentong tergantung: — *mbao puin*, tergantung di atas pohon,

ngeper duduk begitu saja di sembarang tempat yg datar, biar pun tempatnya kotor

ngere lebih;

sangere melebihi: — *diri*, merasa diri berlebih (sehingga berbuat semaunya)

ngerempang tidak beraturan; berse-rakan; bergelimpangan

ngerenteng beriak

ngering sakit; pedih: *na teki, —!* jangan cubit, sakit!;

— *ate yagita diri loka nan*, pedih hatinya melihat orang tua itu

ngerore terurai (—> **ore**)

¹ **ngeru** anyir

² **ngeru** *H.* nama pangkat, di bawah menteri; menteri ke-3

ngesar singgah (—> **esar**);

pangesar tempat singgah

ngesok menggeser pantat

ngetan; **ngaji** **ngetan** mengaji terus (—> **ngaji**)

ngetuk; **yasangetuk** didekatkan; di-rapatkan; dipepetkan: *yaang-kat — lako idung*, diangkat (lalu) didekatkan ke hidung

ngiang; **mangiang-ngiang** terngiang-ngiang: *masi — pang kuping ling diri ana*, masih terngiang-ngiang di telinga saya perkataan orang itu

ngijik berlari kecil; berlari anjing: *rena — nya manyanyi*, sambil berlari kecil, dia menyanyi

ngining musafir

ngka tidak: — *ku lalo*, saya tidak pergi

ngo memanggil: " *embe*", *seda bedis* — *anak*, "embik", suara kambing memanggil anaknya

barengo memanggil

ngok; **marengok** menguek (suara babi)

ngongko jongkok: *ma no kapen-tung otak nya* —, supaya tidak terbentur kepalanya, dia jongkok

ngontek sifat (terutama pd kanak-kanak) yg selalu ingin memegang apa saja

ngote ngomel: *na — amin yasuru*, jangan ngomel jika disuruh

ngulang tergeletak: — *pang tana*, tergeletak di tanah

nguling berbaring: *muntu — ke*

- anak*, sedang berbaring dgn anaknya;
nguling-nguling tidur-tiduran:
amin no sia kasa, ~ dunung pang bao ranjang, kalau anda tidak kuat, tidur-tiduranlah dulu di atas ranjang itu
yasanguling dibaringkan: *adi ~ pang bao tipar*, adiknya dibaringkan di atas tikar
ngulu mengambil air sembahyang; wudu: *maning ke — pang berang*, mandi dan wudu di sungai
ngumal mencari makan dgn menggunakan moncong (spt babi)
ngumang menembang lawas, dilakukan oleh seorang pemuda sambil menari-nari mengacung-acungkan *mangkar* (sebatang kayu yg di ujungnya ditaruh giring-giring dan hiasan lain), dilaksanakan pd waktu karapan kerbau
ngungku 1. kokok (ayam); 2. berkokok: *ayam — saruntung subu*, ayam berkokok setiap subuh
ngunuk menunduk; merunduk:
nya — ma no kugita, dia merunduk supaya tak saya lihat
nguri H. bela sungkawa; mempersembahkan
ngusi numpang tinggal
niat niat: *sabenar nonda — kulalo*, sebenarnya saya tak ada niat utk pergi
nilai nilai: *sepulu nan — ade palingtingi*, sepuluh itu nilai paling tinggi
ning karena: *nya sakit — lemaning inum medo*, dia sakit karena malas minum obat
ninan di situ: *na meme —!* jangan kencing di situ!
nini nenek: — *serta kaki*, nenek serta kakek
ninta di sini: *olo —!* letakkan di sini!
nis (ikan) cumi-cumi
nisung tempat menumbuk padi, terbuat dari kayu yg dilubangi secara vertikal; lumpang; lesung
njering (=pang jering) di pinggir: *aku pancing jangan — berang*, saya memancing ikan di pinggir sungai
no tidak: — *roa*, tidak boleh; ~ *bau*, tidak bisa
noa lubang (di tanah, tempat ular, jengkerik, dsb): *kesuiru pang dalam — kayu*, sarang lebah di dlm kayu
noga kayu melintang pd bajak sbg perakir kerbau
nokawa kewalahan: *nomo tau lin, ina boe — yabada*, jangankan orang lain, ibunya saja kewalahan memberi tahu
nomonda tidak ada: *me kamo —*, nasi sudah tak ada
nomongka sudah tidak lagi: — *telas*, sudah tidak lagi hidup

nomor nomor: — *pida?* nomor berapa?

nonda 1. tidak: — *katemung*, tidak ditemukan; 2. tidak ada: *nde* — *pang keban*, paman tidak ada di kebun; — *jangka*, tidak ada batasnya; sangat

nongka tidak: *dagangan* — *laku*, dagangan tidak laku

nopoka belum: *sakitnya* — *terang*, sakitnya belum sembuh

sanopoka sebelum: *datang mo* — *pukil pitu*, datanglah sebelum pukul tujuh

noroa tidak mau: — *pipis ade yabeang*, tidak mau menerima (menolak) uang yg diberikan

norono tidak boleh tidak; harus: *kau* — *inum medo nan ma lema tela*, kau harus minum obat itu supaya lekas sembuh

nosi 1. tidak akan: *nya* — *yalalo lamin nonda dengan*, dia tidak akan pergi kalau tidak ada kawan. 2. tidak mau: *sakitnya* — *tela*, sakitnya tidak mau sembuh

nosoda tidak (ada): *nde* — *pang uma*, paman tidak ada di sawah

nosoka tidak: — *do kaling P.* tidak jauh dari P

nsela (=pang sela) di antara; di sela: — *pagar*, di antara pagar

nta (=pang ta) di sini: *redu ke aku mo* —, tinggallah dgn saya di sini

ntek naik; memanjat: *ajar bote* — *kayu*, mengajar kera memanjat pohon. pr. mendidik orang yg sudah pandai (—> **entek**)

nti memegang: — *deta sangaro!* pegang ini sebentar! (—> **enti**)

ntit kentut (—> **entit**)

nto (=pang to) di sana; di situ: — *lebe nyaman daripada nta*, di situ lebih enak daripada di sini

nto-nta di sana-sini: *na bolang roro* — *tapi bolang pang sopo pang*, jangan buang sampah di sana-sini, tetapi buanglah di satu tempat

ntok menunggu; menjaga: — *keban*, menjaga kebun

numpu induk (ttg binatang atau selain manusia): *ayam* —, induk ayam; *ina* —, ibu jari

¹**nya** si: — *Bonong*, si Bonong

²**nya** 1. dia: — *tunung le sekali*, dia tidur lama sekali. 2. —nya: *bale* —, rumahnya; — *sarea*, mereka

nyal; nyanyal dipencet: *suda* — *kapisit kaling lis nat*, sudah dipencet bisulnya sehingga keluar nanahnya

nyaman enak; nyaman; lezat: — *mangan*, enak makan; *nda jangka* — *tepung nan*, sangat lezat kue itu. — *ate*, senang hati; — *senap*, enak sejuk:

sanyaman mengenakan; mele-
zatkan;
sanyaman-nyaman enak-enakan:
kau nta —, *nana inamu kasakit*,
kamu di sini enak-enakan, ibumu
di sana menderita;
basanyaman menghibur hati;
bersenang-senang: *to tulalo* —,
tubakela, sekarang kita berse-
nang-senang, kita makan-makan;
yasanyaman dilezatkan: *jangan*
nan — *ling daru*, sayur itu di-
lezatkan oleh bumbu
kanyaman kesenangan: *nti boat*
ato buya —? bekerja atau men-
cari kesenangan
nyampe hinggap: *pio ode* — *mbao*
bewe kayu, burung kecil hinggap
di dahan kayu
nyamung jambu: — *ai*, jambu
air; — *resa*, jambu biji; —
soan, jambu monyet
nyanan (= *nya nan*) dia itu; orang
itu
¹**nyang** memang: — *aku kura-*
manjeng ke nya, memang saya
berpacaran dgn dia
²**nyang** yang itu-itu saja: *man mo*
tusakoat karante — *na*, cukup-
lah (sekianlah) kita berbicara yg
itu-itu saja
³**nyang** (seperti) semula: *amin tuso-*
le ade tau, tusamalik marua —,
kalau kita meminjam milik
orang, kita harus mengembalikan
seperti semula

nyap *H.* tidur: *tau muntu* —, *na*
sakoat, orang sedang tidur, ja-
ngan dibangunkan; — *batang*,
berbaring-baring
nyata nyata: *nosoka jina* — *lampa*
bakatmu, tidak begitu nyata
bekas lukamu
nyawa nyawa: *ke lading jangi*
saboe — *nya diri*, dgn pisau
dia hampir menghabiskan nya-
wanya sendiri
nyelegit sifat (terutama pd kanak-
kanak) yg selalu ingin mem-
gang apa saja
nyema menyembah (—→ *sema*)
nyember; **yasanyember** mencem-
plung: *suda salis lamung* — *diri*
ko dalam berang, sesudah me-
ngeluarkan baju, dia mencem-
plungkan diri ke dlm sungai
nyemping pecah sedikit (—→ *jem-*
ping)
nyenan (= *nyanan*) dia itu; orang
itu: *nda tau beri* —, tidak ada
orang menyukai orang itu; *sai*
—? siapa orang itu?
nyende (= *nya ende*) orang jahat:
— *nan nda tau beri*, orang ja-
hat itu tidak ada yg menyukai
nyengka 1. menaikan kaki depan
(utk binatang berkaki empat);
2. melonjak
nyenyak nyenyak; lelap: *nya tu-*
nung le ke —, dia tidur lama
dan nyenyak
nyepuq ompong; tak bergigi lagi

nyerat belah-belah pd telapak kaki
nyerenggang menguakkan kaki; me-
lebarkan (jarak) kaki; mengang-
gang

nyeronga berceringih

nyeta (= *nya ta*) orang ini: — *ba-
singin Amir*, orang ini bernama
Amir

nyewa bertaruh; mempertaruhkan:
sate — *diri lako datu*, ingin
mempertaruhkan diri kpd raja

nyir nyiur; kelapa: *puin nyir*, po-
hon nyiur; *bua* —, buah kelapa

nyonde (= *nya ode*) orang yang ke-
cil; anak: — *nan nda jangka
jago*, anak itu sangat jago (hebat)

nyongong mendongak: *beru liwat
kapal ngibar ola bao otak
nya* —, ketika kapal terbang
lewat melalui atas kepalanya dia
mendongak

nyonyok maju ke muka (ttg bibir);
monyong: *biwir* —, bibir
monyong

O

oan tunas padi yg tumbuh setelah padi dipanen

odak lulur boreh;

barodak berlulur: *pangantan nan* — pengantin itu berlulur

yaodak melulur: — *parana diri*, melulur tubuh sendiri

ode kecil: *ade rango ajar ade* —, yg besar mengajar yg kecil;

ode celik kecil sekali: *sakede* —, sedikit sekali;

yasangode mengecilkan: *nya* — *lamung ade desak lalo*, dia mengecilkan baju yg kekecilan

oga tn. gembur (ttg kapas yg telah dihilangkan bijinya)

ojong caping besar, terbuat dari daun lontar

okeng keadaan orang yg tetap. kecil meskipun usianya sudah tua; kontet

okong alas periuk, terbuat dari pelepah pisang atau rotan

¹**ola** 1. jalan: *teri pang* —, jatuh di jalan; 2. lewat: *parangan* — *lit*, perjalanan lewat laut; 3. dgn cara; secara: *satalo dengan* — *alis*, menaklukkan teman dgn cara halus; 4. naik: *ko Bali* — *bangka*, ke Bali naik perahu

²**ola** sebelah: *tau* — *ta metak*, orang sebelah sini menarik

olaraga olah raga

¹**olas** belas: *dua* —, dua belas

solas sebelas

²**olas**; barolas mengelus-elus: — *jaran*, mengelus-elus *kuda*;

yaolas (-olas) membelai; mengelus-elus: *rena yapuji* — *bulu*, sambil dipuji dielus-elus rambutnya

olat gunung: *pang gili Jawa peno* — *tingi*, di pulau Jawa banyak gunung tinggi. *ujan* — → *ujan*;

barolat bergunung: *tana pang desa ta* —, tanah di desa ini bergunung

oleng pt. 1. kayu pasak pd *noga*, utk menghubungkan *noga* dgn *lena*; 2. kayu penahan mata bajak dgn *penanganung*

olo menaruh; meletakkan: — *ai pang dalam gelas*, menaruh air di dlm gelas; — *ate*, jatuh hati; mencintai; — *pamendi*, menaruh belas kasihan;

yaolo ditaruh; diletakkan: *kepiannya* — *pang otak*, kopiahnya ditaruh di kepala

omang ik. pelampung pd pancing; **kamomang** mengambang; mengapung: *beang* —, *na sanyelam*; biarkan mengapung, jangan tenggelamkan

ome sejenis kerang

ome lenggang

barome berlenggang: *balangan*

- rena* √, berjalan sambil berlinggang
- omek** 1. menggerakkan tanduk waktu berkelahi; menyerondong; 2. *ki*. bertarung; berlaga
- ompa** lelah: *ling* — *nya barenang*, karena lelah dia beristirahat
- basangompa** melelahkan: *manang le* √ *benar*, berdiri lama sangat melelahkan
- ompal** 1. beku: *geti* — *pang samodokna*, darah beku di tengkuknya; 2. bergumpal (utk kapas yg belum hilang bijinya)
- ompeng; ngompeng** menggeleng: *Lala Ila* √ *rena pina ne*, Lala Ila menggeleng sambil memindahkan kaki
- ongkar; ungin onkar** → **ungin ono; raja ono** → **raja**
- ontar; balontar** memilin: *tali ta maong* √ *bapa*, tali ini hasil bapak memilin
- parontar** pilinan: √ *tali nan kurang balong*, pilinan tali itu kurang baik
- onyar; terang onyar** → **terang opas opas**
- one** kelopak pinang
- oper; ngoper** mengoper: √ *bal ko dengan*, mengoper bola kpd teman
- ¹**ora** banyak; — *tau nana*, banyak orang di sana
- ²**ora** melulu: *gili nan gersik* —, pulau itu pasir melulu
- ³**ora; beang ora** memberikan dgn cuma-cuma
- ¹**oram** merang: *tunung* —, *ete ai, kenang tubiso bulu*, bakar merang, ambil airnya, untuk kita mencuci rambut
- ²**oram** sapu: — *lantas*, sapu lidi; — *ijuk*, sapu bulu
- oras** menyeret; menarik: — *sampanna lako dalam ai*, menyeret sampannya ke dlm air;
- sangoras pt.** bambu yg dibelah dua, masing-masing belahan dihubungkan dgn *kareng* utk menarik *kareng* itu;
- paroras** 1. yg diseret: *air* √ *kebo ana*, bambu yg diseret kerbau itu; 2. penarik
- ore; ngarore** terurai: *bulu* √, rambut terurai
- orong** sawah: — *nya dua hektar*, sawahnya dua hektar; — *lekeng*, sawah ladang; *basadekah* — → *sadekah*
- osap** mengusap; menghapus: — *ai mata*, mengusap air mata;
- yaosap** mengusap; melap: *yaete serbet, suda nan* — *mejang*, mengambil serbet, sesudah itu melap meja
- ¹**oso; yaoso** menggosok: — *pa-mongka ma ngalilik*, menggosok periuk supaya mengkilat
- ²**oso br.** *tiang* kecil, terletak di antara tepi lantai dan tepi langit

langit, sbg tiang penumpu dinding
osok rakus: *ling* — *nya sakit tian*,
karena rakusnya dia sakit perut
otak kepala: *nya olo kepis pang*
—, dia meletakkan topinya di
kepalanya; *rea* —, besar kepala;

— *berang*, hulu sungai: — *katir*,
ik. penutup katir pd ujungnya,
terbuat dari kayu
owe 1. rotan: — *ta lopas*, rotan ini
lemas. 2. alat pemukul (dari
rotan); cemeti: — *jaran nan rea*
lalo, cemeti (utk) kuda itu ter-
lalu besar

P

- ¹**pa** paha: — *kebo peno mpa*,
paha kerbau banyak dagingnya
- ²**pa** (singk bapa) pak: — *tani*,
pak tani
- ³**pa** nama ukuran jumlah padi yg
paling kecil: 1 *pa* = 1 ikat kecil
sebesar genggam (kira-kira se-
tengah gantang dlm bentuk ga-
bah, atau kira-kira 1,6 kg)
- pabasa** kain selempang khas Sum-
bawa, dipakai oleh pria
- pabua** cerana; tempat kapur sirih
- pacak** *ik.* pasak pengikat tali layar
yg terletak pd *sengkilang*
- pace** mengkudu
- pacikang** kantung: *nya olo pipis*
pang — *lamung*, ia menaruh
uang di kantung bajunya
- padang** pedas: *sakit tian ling kakan*
ade —, sakit perut karena
makan yg pedas
- pade** padi: *tanam* — *pang uma*,
menanam padi di sawah
— *mampa*, padi hampa; — *to-*
lang, padi yg diberikan sbg
imbalan kpd orang yg menolong
menanam atau menuai padi
- padu** sudut; pojok: *nya tokal*
pang — *ruang*, dia duduk di
pojok ruangan
- pagala** penjolok; galah: *jajuk bua*
pelam nan ke —, jolok buah
mangga itu dgn galah
- pagar** pagar: *rau nda* — *nyaman*
tama kebo, ladang yg tidak
ada pagarnya mudah dimasuki
kerbau
- yapagar** memagari: *sarea tau* —
bale, semua orang memagari
rumah
- rapagar** berpagar: *balenya* — *air*,
rumahnya berpagar bambu
- paham** paham: *kamo* — *ke?* sudah
pahamkah?
- yapaham** memahami: *nya* — *be-*
nar mo ling beling bapa, dia
sudah memahami betul perkata-
an bapak
- pajar** fajar: *sanopoka lis* — *tau*
tani berangkat ko uma, sebelum
terbit fajar petani berangkat ke
sawah
- paji** *br.* kayu palang pd bagian atas
kuda-kuda, sbg penguat hubung-
an antara sepasang *pejolo*
- pajompong** *br.* ujung atas tiang yg
dikecilkan utk mengaitkan ujung
pengkarat dan *penisi*
- pajula** tempat membuang ludah
sirih
- paka**; **mangar paka** —> **mangar**
pakan; **alu pakan** —> **alu**; **be-**
nanang —> **benang**
- pakek** (ikan) hiu
- pakis** (pohon) pakis
- pakonceng** tempat buangan air ko-
tor

paksa (men) paksa: *yaete kewa* —, diambil dgn paksa;

yapaksa dipaksa: *aku no kuroa nti boat amin* — *ku*, saya tak mau bekerja kalau saya dipaksa

paku paku: *ete* —, *pasuk pang ta!* ambil paku, tancapkan di sini!

maku memaku: — *kayu ke paku besi*, memaku kayu dgn paku besi;

yapaku memaku: *bapa* — *kursi rusak ana*, bapak memaku kursi rusak itu

kapaku terpaku; kena paku: *krenya berek ling* — *pang tiang*, kainnya robek karena terpaku di tiang

paladang tangga: *ilat* — *nan polak lingkano buruk*, anak tangga itu patah karena sudah usang

palang (kayu) palang; *lawang ta nda* — *karing nyaman kangu-leng*, pintu ini tidak ada palangnya sehingga mudah terbuka

yapalang memalang: *tau desa* — *ola ke kayu ma ngka lewat motor*, orang desa memalang jalan dgn kayu supaya tidak lewat mobil

palatima ikan gabus

pale alas (bagi tempat nasi): *pale pokang H.* alas tempat nasi

palebak bagian tali kendali yg melingkar dari mulut kuda ke kepala; kendali

paleko; **yapaleko** melipat; membekuk (kedua tangan) ke punggung: *pa kepala* — *ima nya Kadir ling kasoro ayam*, Pak

kepala membekuk tangan si Kadir karena mencuri ayam

pale kokang H. alas tempat nasi

palentik beranda pd rumah panggung, terletak di samping tangga

palentong; **kapalentong** dilempar: *bela genteng bale kaku ling* — *ling tau*, pecah genting rumahku karena dilempar oleh orang (—> **lentong**)

palepa pelepah: — *ade kamo mate balong tupina tali*, pelepah yg sudah mati baik kita buat tali

palesa sepah; bekas

palette titian: *ola* — *nan*, lewat titian itu

paling paling: — *rea*, paling besar

palisa (pohon, sayur) kecipir

paliuk yg mengitari; daerah sekitar (—> **liuk**)

palompong sej alat bunyi-bunyian, terbuat dari sej kayu hutan

palopo kuah (saus) terbuat dari adonan gula, pisang hijau yg dihancurkan, kacang tanah yg ditumbuk, dan telur, dimakan sbg pasangan ketan rebus

palsu palsu: *dean* —, *deta ade sebenar*, yg itu palsu, yg ini asli
yasapalsu memalsukan: — *barang ma lema laku*, memalsukan barang supaya cepat laku

palu palu: *toto ke — otak paku nan !* pukullah dgn palu kepala paku itu !
yapala dipalu: *mejang nan rusak* — *ling adi*, meja itu rusak dipalu adik
pamengko pengkolan (—> pengkol)
pametak penutup (seperti daun jendela)
pamili famili: *nya — kaku ola ina*, dia familiku lewat ibu
pamung mencium; membaui: *adi — kaku tai*, adikku membaui tainya
yapamung mencium; membau: *yaenti tai rena —*, menjamah tai sambil menciumnya
pana panah: *nganyang ke —*, berburu dgn panah
panan pandan: *tipar —*, tikar pandan
panang berdiri (di dekat orang yg sedang duduk);
manang berdiri: — *R ke dengan-dengan ndeng bale*, R dan kawan-kawannya berdiri di samping rumah
sampanang mendirikan; membangun (rumah, dsb): — *bale*, mendirikan rumah
panas panas: *hawana —*, hawanya panas
yasapanas memanasi; memanaskan:

paranganya — ate kaku, perangainya memanaskan hati saya. — *me*, memanasi nasi;
gampanas merasa sangat kepanasan, sampai kerongkongan kering; merasa gerah (sampai membuka baju)
panastan tempat cuci tangan (waktu makan); kobokan
panas tian lapar: *tepung nan kaya kakan ling ade —*, kue itu sudah dimakan oleh yg lapar
panatal pecahan atau serpihan kayu yg terbuang ketika ditarah atau dikapak: bahan; tatal kayu
pancar pemerah kuku terbuat dari daun inai; inai
pancil sej kapak kecil (lebih kecil dari **perku**)
pancing kail; pancing;
mancing mengail; memancing: — *jangan pang lit*, memancing ikan di laut
panengko perokok; pecandu rokok: — *nan saboe pipis kenang* beli roko, perokok itu menghabiskan uang utk membeli rokok
pang 1. di: — *deng bale*, di samping rumah; 2. tempat: *bolang roro pang sopo —!* buanglah sampah di satu tempat
panga kayu tegak pendek, dipasang pd *noga*, tempat pengikat *liir*
pangang (me) panggang: — *ayam*,

panggang ayam; *jangan* —, ikan panggang
yapanggang memanggang: *nya* —
sarea jangan nan, ia memanggang semua ikan itu
pangantan 1. kawin: *amin kamo suda tusakolah nam po tu* —, kalau sudah selesai sekolah barulah kita kawin. 2. orang yg kawin; pengantin: *sadua — nan kenang lamung beru*, kedua pengantin itu mengenakan baju baru
pangat pisau ukir: — *lading* sej pisau pendek, spt badik
pangis; **gingang pangis** —> **gingang**
pangkat pangkat: *yabeang — ling datu*, diberi pangkat oleh raja
pangkaling; **pangkeling** perkataan (—> **ling**; **kaling**)
pangme (= **pang me**) di mana
pangore ik. tali layar
paning; **maning** mandi: *lalo — ko berang*, pergi mandi ke sungai
panipis alat utk memeras (kelapa, tebu, dsb)
paniris br. ujung atap, tempat air mencucur; pelimbahan: *somo ai pang — ana!* tampung air di pelimbahan itu
panitis rak: — *pingan*, rak piring
pano panau: — *nan kaling daki*, panau itu dari daki
pantak pancang;
pamancang pemancang

pantar tempat duduk dari bambu; balai-balai: *kamo tokal pang mbao* —, kami duduk di atas balai-balai
pantas pantas: *no — mubeling menan ko tau loka*, kau tidak pantas berkata begitu kpd orang tua
pantek batu utk membuat api (dgn cara mengadunya dgn batu lain); batu api: *no bau sangamir ke* —, tidak bisa menyala dgn pantek
panumuk br, kayu alas (penumpu) emper
panungkas pt. jalan air di pematang
panyak balai-balai bambu; ambin: *sarea tau tokal mbao* —, semua orang duduk di atas ambin
panyakan sej wadah penganan, khusus dibuat utk upacara Maulid
panyang tinggi; jangkung: *tau dada-ra yaberi tau* —, orang perempuan menyukai orang tinggi
sapanyang mempertinggi: *bua panyang ling nya — tumat sepatu*, makanya dia tinggi karena dia mempertinggi tumit sepatunya
panyano lati H. tempat membuang ludah
¹**panyar** menjajarkan atau mende-retkan padi dlm bentuk ikatan *pa* utk dijemur
²**panyar** panjar: *bayar dunung —, ndi kubayar sisa!* bayar dulu

panjangnya, nanti sisanya kubar!
panyea jemuran (→ *sea*)
papan kayu tempat memasukkan ani-ani
papar pipi: *mira* — *kena iduk*, merah pipinya kena cium
papin 1. kakek; 2. nenek
papin dewa H. cucu
papo; **yapapo** dipukul: — *empar GA*, *GA* dipukul (dgn) penangkis
papu cucu
¹**para**; **sampara** para-para (tempat tumbuhan merambat)
²**para**; **bale para** rumah tangga (→ *bale*)
³**para** sepat
parak 1. dekat: *balenya ke baleku* —, rumahnya dekat dgn rumahku; 2. hampir; menjelang: — *sair*, menjelang sahur;
marak mendekat: *nya no tenggan* — *ling kaberu kena amuk*, dia tak berani mendekat karena baru saja kena marah
yaparak mendekati: *taruna nan muntu* — *tode dadara*, pemuda itu sedang mendekati gadis, *dila nan ode ling* — *mo boe mi nyak*, lampu itu kecil karena minyaknya hampir habis
tusaparak didekatkan: *ade do* —, yg jauh didekatkan
parana badan; tubuh; raga: *nge-ring* — *ku*, sakit badan saya

parange perangai; tabiat; budi: *tau balong* — *beri ling tau*, orang yg tabiatnya baik disukai orang; — *balong no bau kalupa*, Budi baik tak bisa dilupakan
parari makna, maksud (→ *rari*)
paras dlm keadaan rata (ttg permukaan barang yg ditakar dgn *rua* atau *gantang*)
parasa; **yaparasa** dirasakan (→ *rasa*)
pare asin: *sira nan* —, garam itu asin
basapare mengasini: *sira kenang tau* —, garam utk kita mengasini
parenta perintah: *ta* —, *turit mo!* ini perintah, turutilah!
marenta memerintah: *kamo satin nya* — *desa nan*, suद्धa satu tahun dia memerintah desa itu
yaparenta diperintah: — *ling datu-datu*, diperintah oleh raja-raja
pari ikan hiu
parikong wajah yg dekil (mis karena lama tidak mandi)
pariri; **mariri** mengatur (→ *riri*)
yapariri berbenah: *nya muntu* — *diri ling yalis*, dia sedang berbenah diri karena akan keluar
pariuk sebangsa alat utk membawa air, terbuat dari tanah liat; buyung
parku kapak: *sabela kayu ke* — *ta*,

- belahlah kayu dgn kapak ini;
marku mengapak
- paruak** pendakian: *yaparasa ompa ling* — *tingi*, terasa lelah karena pendakian yang tinggi
- parubu** sej racun (lebih hebat daripada bura)
- pasak** pasak: *tiangna yabeang* —, tiangnya diberi pasak
- ¹**pasang** mirip; serupa: *idung mata tau dua nan* —, wajah kedua orang itu mirip
- ²**pasang** memasang: — *kelambu pang ranjang*, memasang kelambu di ranjang;
masang memasang: — *rangala*, memasang bajak;
tupasang dipasang: *sanopoka* — *periksa dunung*, sebelum di pasang periksa dulu
yapasang memasang: *nya ruci*, — *miri bela*, dia curang, memasang kemiri pecah
- pasih** fasih: — *basa Samawa*, fasih berbahasa Sumbawa
- pasti** pasti: *amin balong tulio* — *kena pang otak*, kalau baik membidiknya pasti kena kepalanya;
yasapasti memastikan: *nya* — *diri teris basakola*, dia memastikan diri terus bersekolah
- pasuk** 1. memancangkan: — *pagar nan dalap-dalap ma kuat*, pancangkan pagar itu dalam-dalam supaya kuat. 2. menancap(kan):
ete paku, — *pang ta!* ambil paku, tancapkan di sini!
yapasuk dipancang: *bewe kayu nan* — *pang angkang bale*, dahan kayu itu dipancang di belakang rumah
- pasung** pt. pencocok tanah, terbuat dari bambu, utk melubangi tanah tempat menabur biji jagung yg akan ditanam
- pat** pahat: *kayu nan yasabongkang ke* —, kayu itu dilubangi dengan pahat
yapat memahat: *bapa* — *kayu sampe bongkang*, bapak memahat kayu sampai ber(lobang)
kayapat dipahat: *ada sopo lawas* — *pang sopo batu*, ada sebuah lawas dipahat pada sebuah batu
- pata** nama keturunan, generasi ke-5 di atas ego (diri); kakek atau nenek dari *balo* 1
- ¹**patan** (meN) potong sekali gus; menebas
- ²**patan** hari ke-4 setelah hari ini; setelah lusa (—> empat)
- patik; matik** memiara; memelihara: *peno tau* — *doma*, banyak orang memelihara domba
tupati dipelihara: *darapati balong* —, merpati baik utk dipelihara
pamatik piaraan: *ayam salaki* — *nya*, piaraannya ayam jantan

patikal ketupat: — *ke me kenang basadeka*, ketupat dan nasi utk berpesta

patinang gentong: *satma ai pang* —! masukkan air di gentong!

patis 1. diam: *na beang lalo, suru* ! jangan biarkan pergi, suruhlah diam! 2. jinak: *ayam* — *nyaman soro ling tau*, ayam jinak mudah dicuri oleh orang **yasapatis** menjinakkan: — *ayam*, menjinakkan ayam

pato; **mato** sadar; menyadari: *nongka mato*, tidak sadar; pingsan: *nya ngka* — *luk ina bapa nda nta*, dia tidak menyadari bahwa ibu bapaknya tidak di sini **yapato** disangka: *ngka* — *mbang-mbang nya ngamuk*, tak disangkanya tiba-tiba dia mengamuk

yasamato menyadarkan; membuat sadar: *bapa* — *diri pingsan nan*, bapak menyadarkan orang pingsan itu

pato sej *banci* tetapi kecil

patu 1. tekun: *karna* — *pang boat na, maka* . . . , karena tekun pd pekerjaannya, maka . . . ; 2. patuh

patung patung: *pasang ke aku idung mata* — *nan*, mirip dgn saya wajah patung itu

paya pepaya: *bua* — *nyaman*

tupina kalota, buah pepaya enak dibuat rujak

payung payung: *bawa* — *ma no basa*, membawa payung supaya tidak basah;

yapayung memayungi: *rame-rame* — *mayit*, beramai-ramai memayungi mayat

pe partikel pemanis pd kalimat berita, menunjukkan rasa haru, kagum, dsb; lho: *ngering tumatku* —, sakit tumitku, lho: *balong rante ta* —, bagus kalung ini, lho

peak lunak; lembek: *galang ta* — *lalo*, bantal ini lembek sekali; *mempe* — —> **mempe**

pebasa ikat pinggang dari kain

pecak pesek (ttg hidung): — *idung*, hidung pesek

pecal pecal: *mangan ke* —, makan dgn pecal

pecikang saku

peda padam: *lampu nan* — *katiup angin*, lampu itu padam tertiuip angin

sapeda memadamkan: — *api lema* ! padamkan api cepat!

yasapedam memejamkan: *tode nan* — *mata no tangan gita aku*, anak itu memejamkan mata, tak berani melihat saya

pedang pedang: *yasamele musuh ke* —, menyembelih musuh dgn pedang

pedi (merasa) belas kasihan; (merasa) kasihan; mengasihani: — *de-nganmu!* kasihanilah temanmu!
aku — tau miskin, saya kasihan kpd orang miskin
pedu empedu: — *ayam pit*, empedu ayam pahit
pegal pegal: *amin — peris parana-mu!* kalau pegal urut badanmu!
pegar; **megar** mempercepat lari kuda; memacu: *juki — jarannya*, Joki memacu kudanya
pegawe pegawai
pekat (burung) kakatua: — *ana nyampe pang poto kayu*, kakatua itu hinggap di ujung kayu
pekok 1. bengkok: *na beang —, saruris lema*, jangan biarkan bengkok, luruskan cepat. 2. telinga yg menekuk ke depan; *mama — —> mama*
peku; **meku** menekuk
pelam mangga: — *uda ijo warna*, mangga muda hijau warnanya
pelang melarang: *boat balong non-da tau —*, pekerjaan baik tidak ada orang melarang
yapelang dilarang, dihalangi: *sare-a kaboat lenge — ling agama*, semua perbuatan jelek dilarang oleh agama
pelang besi lingkar pd roda dokar, tempat melekatnya ban; pelek
pelasa gombal; kain bekas
pelat, **kapelat** terbang
pelek, **sampelek** menempeleng

pelepa pelepah
peleting *tn.* kayu kecil utk menggulung benang yg akan dimasukkan ke dlm tenunan secara melintang (tegak lurus dgn jalur-jalur benang yg membujur dari *apit* ke *tutuk*)
pelisi polisi
pelokang *ik.* bambu pd tepi layar bagian bawah yg sekaligus berguna utk menggulung layar
pelor peluru: *ada senapang nda —*, ada senapan tak ada peluru
peme; **meme** membuang air kecil; kencing: *ai —*, air kencing; **yapeme** mengencing: *adi — sa-luarku*, adik mengencingi celana saya
penang menjadi diam; — *mo, man mo nangis!* diamlah, cukupkanlah menangis
penaran; **atap penaran** —> **atap**
penat asap (ttg api): *lamin ada — tentu ada api*, kalau ada asap tentu ada api
rapenat berasap: *api to ngka roa —*, api itu tak mau berasap
pending ikat pinggang, terbuat dari perak, dipakai oleh pengantin pria atau wanita; pending
pene pendek; singkat: *tuete — tutir ta*, kita ambil singkatnya cerita ini; *puin —*, pohon pendek; *lamung — —> lamung*
sapene memendekkan: — *tali belo*, memendekkan tali panjang

penekan pergelangan tangan
penem tempat berkumpul (berge-rombol) (ttg ikan): *kamo kuto* — *jangan pang lebo nan*, saya sudah tahu tempat ikan yg banyak di danau itu
pengamung *pt.* tali pengikat *oleng* dgn mata bajak
pengat perot (ttg mulut)
penggawa hulubalang: *sarea* — *ndalam istana sanenge parenta datu*, semua hulubalang di dlm istana mendengarkan perintah *datu*
pengkak pengkar; pengkor: *ne-nya* — *ling roa main bal*, kakinya pengkor karena suka main bola
pengkali tembilang
pengkarat *br.* kayu palang yg menghubungkan bagian atas dua buah tiang kiri kanan rumah, sekaligus menjadi dasar bagi tumpuan *tunyang*
pengko; **mengko** membelok: *ko kiri*, membelok ke kiri
pengok penutup mulut bagi kuda atau pembajak, berupa keranjang kecil terbuat dari bambu, utk mencegah binatang itu makan ketika sedang bekerja
pening pening; pusing: *otak ka-ku* —, kepala saya pening
sapening membuat pening; memusingkan: *baong bangke* — *otak*, bau bangkai memusingkan kepala

penisi *br.* kayu palang yg membujur pd dasar atap, menghubungkan atas tiang-tiang samping, dari depan ke bagian belakang rumah
penisir hiasan kepala kerbau (waktu kerapan)
peno banyak: — *tau pang amat*, banyak orang di pasar
sapeno memperbanyak: *nyole nan* — *utang*, meminjam itu memperbanyak hutang
basapeno memperbanyak;
kapeno terlalu banyak; kebanyakan: — *tau badesa yapili nya G dadi kepala*, kebanyakan orang (penduduk) desa memilih si G menjadi kepala desa
penoga rakit *sa* —, serakit
penting penting: *boat* — *na bilin*, pekerjaan penting jangan ditinggalkan
pentung; **kapentung** terantuk; terbentur: *otakku bentung ling* — *ke tiang*, kepalaku benjol karena terantuk tiang
sapentung membenturkan: *ling ngka entek kelas, nya* — *otak pang dining*, karena tidak naik kelas, dia membenturkan kepalanya di dinding
penyu penyu: *tele* — *peak*, telur penyu lembek
pepe kemaluan wanita
pepé gagu; bisu: *na aiak bakarante tau* — *nan!* jangan diajak berbicara orang bisu itu

pera; **mera** memeras; memerah (susu)
perahu perahu: *sedi* — *balayar*, sedikit perahu berlayar
perak perak: *tekan* —, gelang perak
peramba *H.* selimut
perang perang: — *taning*, perang tanding
perap menubruk sambil membuka sayap (ttg ayam, dsb); menerjang
peras; **gading peras** —> **gading**
peras rendah
pere rendah: — *pang nyampe pio nan*, rendah tempat hinggapnya burung itu
¹**perek** buah pelir; kontol
²**perek**; **perek kereng** balon: — *barisi angin*, balon berisi angin
peremin permen; gula-gula: — *ta ngka jina manis*, gula-gula ini tak begitu manis
perenta perintah: — *ina harus toboat*, perintah ibu harus kita kerjakan
peri mendekati: *nya lalo* — *DP*, dia pergi mendekati DP
pering burung nuri
periok belanga
peris mengurut; memijit: *amin pegal* — *paranamu!* kalau pegal urut badanmu:
yaperis mengurut; memijat: *sandro* — *diri sakit*, dukun memijat orang sakit

perit; **kaperit** mengerut; berkerut: *lamungmu* — *bajumu berkerut*
perjaka laki-laki: *joa* —, pembantu laki-laki
perku kapak;
merku mengapak
perlu perlu: *tau ompa* — *bare-nang*, orang lelah perlu beristirahat
¹**perok** busuk (ttg buah): *pelam nan kamo* —, mangga itu sudah busuk
²**perok**; **kompok perok** gemuk gembur (seperti kena beri-beri)
³**perok** burung malam
persis persis: *kau palentong* — *kena otak*, kamu lempar persis kena kepalanya
perteng *tn.* papan landasan *tane* yg menghubungkan sepasang *tane* utk memperkuat berdirinya *tane*; kayu atau bambu yg menghubungkan sepasang *tane* pd bagian atas utk memperkuat berdirinya *tane*
perumpit perca: — *bau tupina barkedek*, perca bisa dibuat mainan
pesan pesan: *totang* — *ina*, ingat pesan ibu!
yapesan memesan: *nya kamo* — *lamung pang kaka*, dia sudah memesan baju kpd kakak

- pamesan** pesanan: *nya lamung beru*, pesanannya baju baru
- pese; yapese** membisikkan: *nya ko aku luk nan*, dia membisikkan hal itu kpd saya
- rapese** berbisik-bisik: *tau dua ana*, *nda tau menong karante*, dua orang itu berbisik-bisik, tak ada yg mendengar percakapannya
- pesil; kapesil** terpencil: *katelas pang olat*, hidup terpencil di gunung
- pesok** tidur (kasar)
- petak** tutup;
- pametak** penutup: *lawang nan kamo rusak*, penutup pintu sudah rusak
- petang** malam: — *ta ungkap*, malam ini gelap; — *ano*, siang malam
- peti** peti: *olo lamung ndalam* —, meletakkan baju dlm peti; — *sahara*, peti besar
- petinang** gentong; jun; tempayan (di dapur)
- petir; kapetir** terlempar: *kepianya lako tana*, kopiahnya terlempar ke tanah
- petung** nama sej bambu besar; bambu petung
- pida** berapa: — *bedismu?* berapa kambingmu?
- pida-pida** 1. beberapa: *ngentar petang*, bermalam beberapa malam; 2. berapa saja: *mubeangku kutrima*, berapa saja kau memberiku saya terima
- sapida-pida** banyak sekali; tak terhitung: *tau pang amat*, tak terhitung orang di pasar
- pidan** kapan: — *yamulalo?* kapan kau pergi?
- pidan-pidan** kapan-kapan; kapan saja: *amin mudatang kabali bawa tepung*, kapan-kapan kalau kau datang lagi bawalah jajan
- pidi; basapidi** H. kencing
- piki** sipit: *mata* —, mata sipit
- pikil** nama ukuran takaran: 1 *pikil*=20 *gantang*=+ 801.
- pikir** pikir;
- mikir** berpikir: *majan le ku majan peno ade kujawab*, makin lama saya berpikir, makin banyak yg bisa saya jawab
- yapikir** memikirkan: *boe gugir bulu parange anak*, gugur habis rambutnya memikirkan anaknya
- pamikir** pikiran: *tumung mo sopo pang dalam atena*, tumbuhlah suatu pikiran dlm hatinya
- pilang** codet; bekas luka (rata dgn kulit di sekitarnya); — *lesar*, bekas luka yg menonjol
- pili; mili** 1. memungut; 2. memilih: *tau roa dapat ade lenge*, orang suka memilih mendapat yg jelek

kapili; **kena pili** terpilih: *nya Udin* — *dadi ketua*, si Udin terpilih menjadi ketua

pamili 1. pungutan: *bua pelam ta* — *kaku*, buah mangga ini pungutan saya. 2. pilihan: *balong mo* — *mu*, bagus pilihanmu

piling pelipis: *mira* — *lampa kena jagir*, merah pelipisnya bekas kena pukulan

pin kep **papin**

¹**pina**; **mina** membuat: *nya ngka meli, tapi* — *diri*, dia tidak membeli, tetapi membuat sendiri
yapina 1. membuat; mengadakan: *tau nan* — *mo palangan ola lit*, orang tua mengadakan perjalanan lewat laut; 2. dibuat; dijadikan: *yaete dadara* — *nan-tu*, mengambil gadis dijadikan menantu; 3. dibangun: *balenya kamo* —, rumahnya sudah dibangun

pamina yg dipakai utk membuat: — *tepung*, yg dipakai utk membuat jajan; — *apa deta?* dibuat dari apa ini?

²**pina** (meN)pindahkan: *melaku mu* —? ke mana kau pindahkan?
yapina memindahkan: *nya no tengah* — *nenya*, dia tidak berani memindahkan kakinya
rapina (ber) pindah: *kaling bale ta nya* — *ko bole ana*, dari rumah ini dia pindah ke rumah itu

sapina; **sampina** menyingkirkan; memindahkan: *sangaro* — *dean!* tolong pindahkan itu!

³**pina**; **yapina** mengambil (istri, suami): — *sawai*, memperistrikan; — *salaki*, mengambil sbg suami; mengawini (seorang laki-laki)

⁴**pina**; **sampina** menganggap: *gurunya* — *nya pintar*, gurunya menganggap dia pandai

yasapina menganggap: *Sale* — *Siti sawainya*, Saleh menganggap Siti istrinya

pincuk bungkus; membungkus;
pamincuk pembungkus

pingan 1. pinggan; 2. piring (porcelin)

pinge; **bawang pinge** — **bawang**

pingsan pingsan: *nya masi* —, *nopoka mato*, dia masih pingsan, belum sadar

pinsil pensil

pintar pandai: — *nungang jaran*, pandai menunggang kuda

pio burung: — *dalam korong*, burung dlm sangkar; *jimat* —
— **jimat**

pio kawat kelelawar: — *ngibar petang*, kelelawar terbang malam

pioko burung hantu

¹**pipis** uang: — *kenang meli lamung*, uang utk membeli baju

²**pipis**; **pamipis** alat utk memeras air

tebu; alat utk menghilangkan atau mengeluarkan biji kapas
piring piring (kecil); — *cowek* segala macam perabot dapur
pis pepes(an): *jangan* —, ikan goreng
pisak hitam: *asu* —, anjing hitam; — *salasi*, hitam legam; hitam mulus; *lege* — → *lege*
pisang kelopak kelapa; seludang
pisar; **pamisar** alat utk membuat benang dari kapas
pit pahit: *inum kawa* —, minum kopi pahit
piyin candu
plam pelam
plisi polisi
plolan cabul: *nya nan* —, *beri karante lesik-lesik*, dia itu cabul, suka membicarakan yg kotor-kotor
po partikel pemanis (sering dipakai utk hal atau peristiwa yg baru terjadi): *to* — *kadu baseka ke anak*, baru sekaranglah pernah berpisah dgn anaknya; *kabe-ru* — *kaling sakit*, baru saja sembuh dari sakit
poka (air) ramu-ramuan (→ *ai*)
pokan tumpukan padi yg menyerupai bukit
poko 1. asal: — *mubawaku ayam, kuroasi bada kau*, asal kau bawakan saya ayam, aku mau memberi tahu kamu; 2. modal; pokok: *nonda* —, *nonda*

pipis, tak ada modal, tak ada uang; 3. pokok(nya): = *aku nokuroa lalo*, pokoknya saya tak mau pergi

¹**pola** enau; aren: *puin* — *balong tupina tiang bale*, pohon enau baik dibuat tiang rumah

²**pola** tingkah: — *cara*, tingkah laku

³**pola**; **tele pola** → **tele**

polak 1. patah: *bewe kayu kamo* —, dahan kayu sudah patah; 2. (= **molak**) memotong: — *kayu basa*, memotong kayu basah;

yasapolak mematahkan: *bapa* — *kayu belo nan*, bapak mematahkan kayu panjang itu
pamolak potongan: *sasai* — *kayu nan!* kumpulkan potongan kayu itu!

polang gelang yg dipakai oleh pengiring pengantin

polas sej tali dari bilah bambu (utk tali pagar)

pona sej labu: *mara bote tilik* —, seperti monyet mengintip labu; *lepang* — → **lepang**

pongang sengau

¹**pongek** (cacat) bekas cacar

²**pongek** berbicara dgn suara sengau
pongo; **mongo** memikul (di bahu, tanpa pikulan): — *pade pang bao bangkat*, memikul padi di atas pematang;

kayapongo dipikul: *kayu ade* —
ling sopo tau, kayu yg dipikul
oleh satu orang

¹**pongong** *H.* bisul

²**pongong** pundak: *tolang* — *nolak*
ling kapango berat, tulang pun-
dak patah karena memikul berat

ponto gelang

ponyan kantung tepung, dsb. biasa-
nya terbuat dari kain

popo, mopo mencuci: — *pang*
barang, mencuci di sungai

poro; poroporo gembira sekali:
— *rasa ate TE*, gembira sekali
rasa hati TE

potek putik
rapotek berputik: *palam nan*
kamo —, mangga itu sudah
berputik

poteng tape: *lege kenang* —,
ketan utk tape

poto 1. ujung: — *dompas*, ujung
tombak; *nda* —, tidak ada
ujung; tak ada akhirnya; 2. pun-
cak: — *olat*, puncak gunung

poyong membungkus: *balong-ba-*
long — *tepung*, baik-baik mem-
bungkus kue;

yapoyong membungkus: *nya* —
me tawa kaku, dia membungkus
nasi utk saya

pamoyong bungkus: *apa isi*
— *nan?* apa isi bungkus
itu?

praja; ina praja —→ **ina**

prari (=parari) —→ **rari**

prasa merasa (—→ **rasa**)

pre libur; prei

¹**prek** buah pelir (—→ **perek**)

²**prek; prek kereng** balon

pria (buah) peria

priang; tana priang —→ **tana**

prikong dekil: *tode nan* — *ling*
nopoka maning, anak itu dekil
karena belum mandi

pris; parari pris —→ **rari**

proras ik. pancing yg memakai
jumbai-jumbai tali rafia

pua; kepu; keputung kepu —→
putung

puak 1. suap (nasi): *sa* — *me*,
sesuap nasi; 2. menyuap(kan)

puan lusa; *amin nobau nawar*, —
kubau lalo, jika tak bisa besok,
lusa saya bisa pergi

puas puas: — *mo ateku amin*
kamo kubau gita, puaslah hati
ku kalau aku dapat melihatnya

sapuas memuaskan: *nya ma-*
ngan — *diri*, dia makan memuas-
kan diri

puasa 1. puasa; 2. berpuasa: *nda*
tau mangan ano ta, sarea tau
—, tak ada orang makan hari
ini, semua orang berpuasa

pucat pucat: *idung mata* — *ling*
baru terang, wajahnya pucat
karena baru sembuh

¹**puin** 1. pohon: — *kayu*, pohon

- kayu; 2. pangkal: — *pa*, pangkal paha: — *poto*, ujung pangkal
- ²**puin** modal: — *lima ribu*, modal lima ribu
- puji**: **muji** memuji: — *dengan ade pintar*, memuji teman yg pandai
- pamuji** pujian: *gara-gara* — *ina nya roa nti boat*, gara-gara pujian ibu, ia mau bekerja
- pukat** pukat: *bau jangan kenang* —, menangkap ikan dgn pukat
- pukil** pukul; jam: — *pitu*, pukul tujuh
- mukil** memukul: — *asu*, memukul anjing
- yapukil** dipukul: — *ling musu*, dipukul oleh musuh
- pamukil** 1. yg dipakai utk memukul: — *nya Ali rea lalo*, yg dipakai utk memukul si Ali terlalu besar, 2. pukulan: *nan* — *rango*, itu pukulan besar
- pulo** pulau
- pulu** puluh: *dua* —, dua puluh
- rapulu** berpuluh-puluh: — *tau tunung nana*, berpuluh-puluh orang tidur di sana
- pulung** rencana: *apa* — *nene?* apa rencana kalian?
- rapulung** membuat rencana (oleh orang banyak): *tau badesa* — *yalalo nganyang*, penduduk membuat rencana utk pergi berburu
- pungit**; **yapungit** menjambak: — *bulu*, menjambak rambut
- pungka**; **mungka** membuat (sawah); membuka sawah (baru): — *pang deng berang*, membuka sawah di tepi sungai
- pungkir** H. punggung
- puntal** (meng) gulung
- yapuntal** digulung: *rebu* — *ke tanuk kebo*, rumput digulung oleh kerbau itu
- puntang-panting** pontang-panting: *nya barari* — *muntu gita musu*, dia lari pontang-panting ketika melihat musuh
- punti** pisang: *satunin* —, setandan pisang
- puntuk** 1. sisa kayu yg dipotong yg masih tertanam di tanah; 2. — *nyir*, sisa daging kelapa yg diparut; 3. puntung (rokok)
- punyung** sanggul; konde;
- rapunyung** bersanggul; berkonde: *tode dadara nan* —, anak gadis itu bersanggul
- pupang** kemaluan wanita
- pura-pura** pura-pura: *nya* — *no to luk kakudatang*, dia pura-pura tidak tahu bahwa saya datang
- purang** rumpun (bambu, padi): — *air*, rumpun bambu;
- sapurang** serumpun
- puring** keriting: *bulu* —, rambut keriting
- pusar** pusar rambut di kepala: — *tata*, pusar di dahi;

rapusar berpusar: *nya* — *ndeng otak*, dia berpusar di kepalanya
pusat pusar (di perut): *masi barai* — *nya ode nan*, masih berair pusar si kecil itu
pusu jantung
pusuk pucuk: — *rebong, tn.* nama sej motif tenunan, bercorak seperti pasangan kerucut: *tumpu* — — *tumpu*
putar; mutar berputar: *jantra nan norua* —, jentera itu tak mau berputar
yaputar memutar: — *sela sepeda ko bungkak*, memutar sadel sepeda ke belakang;
kaputar terputar;
kamutar berpengaruh: *datu nan* —, *pang ano rawi*, Raja itu berpengaruh di bagian barat
puti putih: *ker* — *kenang poyong tau mate*, kain putih utk mem-

bungkus orang mati; *kepia* — — *kepia*
putis 1. putus: *tali nan kamo* —, tali itu sudah putus; 2. habis: *no* —, tidak habis-habis (nya);
saputis diputuskan: *persis marua ade kamo* —, persis seperti yg sudah diputuskan;
basaputis memutuskan bahwa lamaran diterima, lalu menentukan hari perkawinan, apa permintaan pihak wanita terhadap pihak pria
putung; kaputung terburu-buru: *kurang kayapikir ke* —, kuter-pikir dan terburu-buru; — *kepua*, sangat terburu-buru
puyin, muyin 1. menggulung; 2. *tn.* menggulung benang pd *topat*;
pamuyin gulungan: — *benang*, gulungan benang

R

- racin** racun: — *ular samate tau*,
racun ular mematikan orang
maracin meracuni
- ¹**pagi** pagi;
maragi memberi pagi
- ²**ragi** tingkah: *peno* —, banyak
tingkah
- ³**ragi** *tn.* bidang corak tenunan
berkotak-kotak (satu *ragi* terdiri
dari satu lajur atau alur, terdiri
dari beberapa warna; *ragi* yg satu
dgn *ragi* yg lain mempunyai
corak warna yg sama; satu te-
nunan terdiri dari sekian puluh
ragi)
- ¹**raja** raja;
kerajaan kerajaan: *ta nya lam-
pa* — *dunung*, itulah bekas
kerajaan dulu
- ²**raja**; **raja ono** pusar di dada kuda
rajang (me) rajang
- rajin** rajin: — *balajar*, rajin bela-
jar
- ¹**rama** puisi
- ²**rama** orang: — *peno*, orang
banyak
- ramangan** *pt.* alur lekukan tanah di
sawah (utk ditanami)
- ramang** jala;
maramang menjala: — *jangan
lako laboq*, menjala ikan ke
danau
- ramanik** *H.* berbicara
- rambanging** berjejer (mis utk orang,
perahu, dsb)
- rame** ramai: — *benar tau manto*,
ramai benar orang menonton
- rame ramia** beramai-ramai; sangat
ramai: *sarea tau bakarang*
— *lako lenang*, beramai-ramai
orang desa pergi ke lapangan
- ramin** — **rame ramia**
- ramon** suka berbicara dgn suara
keras
- rampas**; **yarampas** dirampas: *bakal
pengantan sawai* — *ling tau*,
calon pengantin perempuan di-
rampas oleh orang lain
- rampi** (perempuan) sundal
- rampo**; **karampo** berebut banyak;
merebut secara beramai-ramai;
tau badesa — *pili KM dadi
calon*, penduduk desa berebut
memilih KM menjadi calon
- bakarampo** berebut: *na* — *me!*
jangan berebut nasi !
- ramuka** meramal: *tau* — *kenang
mama mako*, orang meramal
menggunakan sajen
- ranai**; **maranai** *tn.* membeber atau
merentang benang membujur
dari *apit* sampai *tutuk* sesuai
dgn warna yg dikehendaki
- rane** *tn.* memasang benang pd alat
tenun (siap utk dijadikan kain)
- ranga** *H.* perdana menteri

rangab ani-ani

rangala 1. seluruh kelengkapan membajak; 2. bagian yg masuk dan membelah tanah; mata bajak yg terbuat dari kayu; bajak: — *kaku no bau tukenang barangala*, bajakku tak bisa dipakai membajak. 3. membajak: *muntu ku* —, sedang saya membajak; **barangala** membajak: *tau ~ kapeño pang musim ujan*, orang membajak kebanyakan pd musim hujan

range ranting

rangingi suka tertawa

rangkamang wajik yg masih lunak, belum bisa diiris

rango besar: *bale* —, rumah besar; — *panyang*, tinggi besar; — *sabar*, tabah;

sarango mengagungkan; menyembah: — *batu*, menyembah batu,

ranjang ranjang: — *kamo polak*, ranjang sudah patah

rantak; merantak mencincang: — *empa*, mencincang daging

¹**rante** belenggu; rantai; membelenggu

yarante membelenggu: *plisi ~ ima tau nyoro*, polisi membelenggu pencuri

²**rante** petir

rantok lesung

rapaksing ik. pertemuan papan pd dinding sampan

rapanca beradu memilin tangan dgn menyatukan jari-jari kedua belah pihak

rapang sej serangga yg menjadi hama kelapa; kumbang kelapa

rapi memukuli

rapia; repia rupiah: *isi celeng marupa pipis* —, isi tabungan berupa uang rupiah

rapo kacang tanah: — *kenang pecal*, kacang tanah utk pecal

rara melarat, miskin: *rawanya benar*, keluarganya miskin sekali; *rara ate* melarat hati, merana

¹**rarang** mahal: — *arga*, harganya mahal

²**rarang; buta rarang** —> buta

raras kangkung: *jembrai* —, sayur kangkung

rari; barari (ber) lari: *melako* —? ke mana berlari?

parari hal atau tindak lari; larinya: — *krato*, lari pertama (lari ekstra); — *pris*, lari utk merebut hadiah/juara

yaparari dibawa lari

rarit dendeng: *sempit* — *ola bodok, pr.* menitipkan dendeng lewat kucing

¹**rasa** 1. rasa: *to mo* — *ke*, sudah tahu rasanya? 2. merasakan: — *ling kau diri*, rasakan olehmu sendiri!

- marasa** 1. merasa: *Rambanging* — *ode ate*, *Rambanging* merasa sakit hati. 2. terasa: *hawana* — *panas*, hawanya terasa panas
- parasa** merasa: *yarampas ling tau ade* — *diri kuat*, dirampas oleh orang yg merasa dirinya kuat;
- yaparasa** merasa: *no si* — *om-pe*, tak pernah merasa lelah
- ²**rasa**; **marasa** agak: — *leko yam tau sakit*, agak lemas seperti orang sakit
- ³**rasa** keinginan: *na santurit* — *ate*, jangan mengikuti keinginan hati
- ¹**rasak** rasa sakit pd mata (ketika sakit mata)
- ²**rasak**; **barasak** upacara memotong gigi
- rasang**; **bunga rasang** — **bunga**
- rase** sej musang; luak
- rata**; **jangan rata** ikan basah (— **jangan**)
- ratib** sej seni lisan tradisional, terdiri dari 4 penabuh rebana dan sejumlah pembawa syair berbahasa Arab, menceritakan ttg kisah nabi Muhammad, diselenggarakan pd waktu upacara pengantin, sunat rasul, dan upacara adat yg lain
- ratis** ratus: *dua* —, dua ratus
- saratis** seratus
- ¹**rau** ladang: *pang* — *peno baso*, di ladang banyak jagung
- marau** berladang: *boat kami* —, pekerjaan kami berladang
- ²**rau** mengambil dgn rakus
- rawa** periuk, terbuat dari tanah liat
- rawas** 1. ranum; 2. buah yg jatuh sebelum tua atau sebelum dipetik
- rawi** petang; sore: — *ano aku kulalo*, petang hari saya pergi
- sarawi** malam sebelum hari ini; semalam; tadi malam: — *peno tau apan tau nyoro*, tadi malam banyak orang mengejar pencuri
- rayat** rakyat
- re**; **rebu re** rumput alang-alang: — *kenang yapina atap bale*, alang-alang utk dijadikan atap rumah
- rea** 1. raya; besar: *Samawa* —, Sumbawa Besar; 2. luas: *uma papin paling* — *pang desa*, sawah kakek paling luas di desa
- marea** sebesar . . . *lengan na* — *petung*, lengannya sebesar bambu petung
- yarea** (akan) menjadi besar; akan dewasa
- reba** rebah; roboh: *puin pelam kamo* —, pohon mangga sudah roboh
- rebana** rebana
- rebas**; **marebas** memotong atau membat banyak pohon bambu

rebawa; **tau rebawa** → **tau**
rebin kabut; embun (sebelum ja-
 tuh): *siup jaga peno* —, pagi
 hari banyak kabut
rebong tunas bambu; rebung: **pusuk**
rebong → **pusuk**
rebu rumput: *peno* — *nangkang*
bale, banyak rumput di depan
 rumah; — *belang*, sej rumput
 jarum
marebu menyangi rumput
redis; **maredis** membuangi cabang,
 ranting, dsb (mis pd batang
 bambu), sehingga menjadi ba-
 tang yg halus
rema; **barema** bersama: *sadua taru-*
na nan mate —, kedua pemuda
 itu mati bersama
barema-rema bersama-sama: *siwa*
tau lalo √, sembilan orang
 pergi bersama-sama
sarema bersama: √ *mo tulalo!*
 bersamalah kita pergi !
remas (me)remas: — *ima*, mere-
 mas tangan
rembutan rambutan
remin; **baremin** berkumpul; bersa-
 ma-sama: *tau* √ *pang lenang*,
 orang berkumpul di lapangan;
tau peno muntu √ *raboat*,
 orang banyak sedang bekerja
saremin mengumpulkan; √ *bu-*
ku nan ! kumpulkan buku itu !
yasaremin dikumpulkan: √ *sa-*
rea ade perlu, dikumpulkan se-
 mua yg perlu

remis (me) remas
remit bibit padi yg baru tumbuh
 pucuk
rempo; **yakarempo** direbut; jadi
 rebutan: *jangan LA* — *ling*
tau, ikan LA jadi rebutan
 orang
rempong 1. menebang: — *air*,
 menebang bambu; 2. menjegal;
 menggaet kaki orang supaya jatuh
rempuk; **barempuk** sej permainan
 rakyat yg dilaksanakan pd waktu
 panen, mempertontonkan dua
 orang pemuda saling memukul
 dgn menggunakan masing-masing
 seikat padi
rempuq belukar; semak: *buya jeng-*
krik pang —, mencari jengkerik
 di semak
remung benjolan kayu; mata kayu
rena 1. sambil: *beling nya J* —
yaudit roko, berkata si J sambil
 merokok. 2. dan: *AT ta ka-*
rong — *ada keturunan said*,
 AT ini jantan dan ada keturunan
 bangsawan 3. lagi pula: *papuna*
komp-komp √ *balong*, cucu-
 nya gemuk-gemuk lagi pula can-
 tik. 4. . . . demi . . . : *nya*
ngesok — *sedi*, dia beringsut
 sedikit demi sedikit
renang; **barenang** beristirahat: *suda*
raboat √ *ndalam arung*, sesu-
 dah bekerja, beristirahat di gu-
 bug;
parenang tempat beristirahat

renas; angin renas → **angin**
rencana rencana
renduk terkulai: — *basungu tau dua nan*, terkulai merenung kedua orang itu
renem (me) rendam: — *diri*, merendam diri
reng bersuara seperti krupuk di-makan
reng; **sareng** tersenyum
rengi sej kue dari ketan yg dike-ringkan, lalu digoreng
rengingi suka tertawa kecil; suka cekikikan
rengit nyamuk
rengkeng kukuh pd pendirian atau pendapat sendiri (ke arah nega-tif)
rengkit, yarengkit tergaet; tersang-kut
karengkit-rengkit tergaet-gaet; tersangkut-sangkut: *nonda* — *se-di atena ko DP*, tidak tergaet-gaet sedikit pun hatinya kpd DP
rengo mudah patah (ttg kayu); rapuh: *palette nan kamo* —, titian itu sudah rapuh
rentang mengeluarkan sesuatu dgn menyentak; — *iris*, membuang ingus
rentung, marentung berdentum: — *seda nemak*, berdentum suara tembakan
renung (pohon) randu
¹**repan** H. kamar

²**repan** H. kamar
³**repan** H. hadapan: *lako* — *datu*, ke hadapan raja
repok lumpuh: *ne nya* —, kaki-nya lumpuh
repu makan (kasar)
rereng; barereng mengalir — *ai ma-tana*, mengalir air matanya
sarereng mengalirkan: — *ai ko uma*, mengalirkan air ke sawah
resa; nyamung resa → **nyamung**
rese; ujan rese hujan gerimis; hujan rintik-rintik
retas memutuskan ikatan atau tali pengikat
retek *tn.* garis benang emas, mem-bujur sepanjang tenunan, menda-sarkan dan membatasi *cepa*
reteng hampir putus
retuk; meretuk tersentak: — *ate Lala Ila*, tersentak hati Lala Ila
riam tenteram; damai: — *remo*, rukun dan damai
ribut; angin ribut badai, angin ribut (→ **angin**)
riit; yariit 1. selalu dibawa: — *bae lading nan*, selalu dibawa pisau itu. 2. diikuti: *lalo ko berang komo* — *bae joa ta*, pergi ke sungai pasti diikuti oleh pemban-tu itu
rik (meN)injak: — *tele* up. mengin-jak telur (dlm up. kawin);

- yarik diinjak: *nya* ↗ *otak ling dengan*, kepalanya diinjak oleh temannya
- rimpi** sisir pisang
sarimpi satu sisir pisang
- ringgi** ringgit: *pipis* —, uang ringgit
- rip** teduh: *pang anak puin jepin* —, di bawah pohon kamboja teduh;
sarip; **serip** meneduhkan; menempatkan di tempat teduh;
yaserip diteduhkan; ditempatkan di tempat teduh
- riri** cara; adat; *nonda* —, tak beradat;
pariri membenahi: *dengan-denganna muntu* — *sampan*, teman-temannya sedang membenahi sampan
- riwa** (mem)pangku: — *tode*, memangku anak
- riwayat** riwayat
- roa** 1. suka: *salaki kaku* — *ngamuk*, suamiku suka marah. 2. mau: *no* — *lalo*, tidak mau pergi; 3. boleh: *no* — *no*, tidak boleh tidak (=harus);
yaroa dimau: *nya no* ↗ *pipis*, tidak dimauinya uang;
karoa 1. kemauan: *nonda* ↗ *enti boat*, tidak ada kemauan utk bekerja; 2. diinginkan: *karna* ↗ *tau peno*, KM *tama dadi calon*, karena diinginkan banyak orang, KM ikut menjadi calon
saroa-roa semau-mau(nya); sekehendak (hati): *peno tau ade boat* ↗ *atena*, banyak orang yg berbuat semau-maunya
- roang** bagian depan sampan
- roat** nama sej padi, tidak mempunyai bulu, warnanya hijau meskipun sudah tua; **bintang roat** → **bintang**
- roba**; **baroba** berubah: *IP* ↗ *mo dadi olat*, IP berubah menjadi gunung;
yaroba mengubah: ↗ *keadaan kaco nan*, mengubah keadaan kacau itu
- roji** jari-jari (pd roda sepeda, dsb)
- roko** rokok: *meli* — *ke colo*, membeli rokok dgn korek
- rokoq** rukuk
- romong** tempat nasi yg dianyam dari bambu
- ronda**; **bale ronda** → **bale**
- ronto** sarung kuku, terbuat dari perak, dipakai oleh pengantin wanita
- rope**; **karope** babak belur: *parana* ↗ *ling kateri*, badannya babak belur karena jatuh
- roro** sampah; kotoran: *berang nan peno* —, sungai itu banyak kotorannya
- rotas** putus sekaligus
- rowe**; **karowe** keturunan: *nya bangsawan* ↗ *Goa*, dia bangsawan keturunan Goa
- ¹**rua** takaran, terbuat dari setengah tempurung kelapa (1 *rua*=± 1 liter)

²**rua** kehendak; keinginan: *kajulin nurit* — *sia*, hamba mengikuti keinginan tuan

marua kehendak; keinginan: *ya-santurit* — *ling atena*, diperturukan kehendak hatinya

³**rua** wajah; muka; rupa: *dadara ade balong* — *na*, gadis yg cantik wajahnya; *ma* — *la-mungmu*? bagaimana rupa bajumu?

marua menyerupai; seperti: — *ling samula nan*, seperti kata semula itu

ruak; **paruak** pendakian: — *tingi*, pendakian tinggi

ruang ruangan: *si Sari pang* — *luar*, si Sari di ruangan luar rugi rugi

basarugi merugikan: *ngudit nan* —, merokok itu merugikan

ruing tn. alat pemutar benang gulungan besar tn. alat pemutar benang gulungan besar, terbuat dari kawat, berbentuk spt jentera

ruku nama tumbuhan, seperti kemangi

rukun rukun: *tau badesa nan* — *katelas*, penduduk desa itu hidup rukun

rumi cerewet

rumpuk memukul dgn dua tangan (memakai alat)

rumpung daging tumbuh pd dubur; bol

rungan berita; kabar: *apa* — *desa daratmu*? apa kabar kampung halamanmu? — *bola*, kabar angin;

sarungan mengabarkan: *tu* — *si bapa hal ta*, kita kabarkan saja hal ini kepada bapak

barungan terkena: *kabalong si Sari ta* — *pang sarea desa*, kebaikan si Sari ini terkenal di seluruh desa

rungkas; **marungkas** menerobos

¹**runtung** (se)tiap: *enti boat* — *ano*, bekerja tiap hari;

saruntung setiap: — *ano lalo maning*, setiap hari pergi mandi; **saruntung-runtung** terus-menerus: — *ano*, sehari-harian

²**runtung** dentum;

maruntung berdentum: — *mo sarea senapan*, berdentum semua senapan

rupa rupa;

marupa berupa: *ruana* — *asu*, wajahnya berupa anjing

rupat acak-acakan;

sarupat mengotori: *puin kayu ade* — *desa*, pohon kayu yg mengotori desa

rupit lorong; gang

ruris lurus; tegak; — *kayu nan*, lurus kayu itu; *manang* — berdiri tegak

saruris meluruskan
ruru roboh; runtuh: *bale jolo nan kabali* —, rumah yg condong itu roboh lagi
¹**rurung** tempat membuang sampah

²**rurung** H. sumsum
rusa, rusak rusak: *yaentek sape-da* —, menaiki sepeda rusak
ruwing tempat penggulungan benang, terbuat dari bambu

S

sa satu; se—: *satau*, seorang, satu orang;

mesa-mesa sendiri-sendiri; masing-masing: *tau* — *yapikir dirinya bae si*, masing-masing orang hanya memikirkan dirinya sendiri saja

sabar sabar: — *benar nya nan*, sabar sekali dia itu; *sabar* —, tabah

sadak gemuk; subur (ttg tumbuh-tumbuhan)

sadeka sedekah; kenduri;

basadeka berpesta: *sekali satin ina* — *ma'salamat*, sekali setahun ibu berpesta supaya selamat
basadeka orong 1. kenduri pd waktu panèn raya; 2. kenduri pd waktu padi sedang bunting, dilakukan di masjid, lalu sisa-sisa makanan dan semua kotoran bekas kenduri diusung dan dibuang ke sawah tepat pd jalan masuk air

sadi tetap (dlm tekad); pasti: *meme luk berat boat nan* — *kuenti si*, bagaimana pun beratnya itu saya tetap akan mengerjakannya juga

sadia sedia;

basadia bersedia: *nya* — *dadi calon kepala*, dia bersedia menjadi calon kepala desa

sadu; yadu percaya (akan, kepada):

aku — *benar kau to*, saya percaya sekali kepadamu sekarang

sagaok membuat heran: *no bau* — *tau lin*, tidak dapat membuat heran orang lain

sahara; peti sahara — *peti*

sai siapa: — *nya nan?* siapa orang itu?

sai-sai siapa-siapa; siapa saja: — *yasate ade balong*, siapa pun menghendaki yg baik

sai satu: *ete mo* —! ambillah satu!

basai berkumpul; bercampur: *sailima tau nan kamo* —, kelima orang itu sudah berkumpul

sair (makan) sahur: — *pukil telu*, makan sahur pukul tiga,

¹ **sajan** *H.* tudung saji

² **sajan; najan** (se) makin: — *parak mo kita ke kita*, semakin dekatlah kita dengan kita

sajara sejarah: — *masa dunung*, sejarah zaman dulu

saji; pasaji *H.* 1. dulang; 2. perlengkapan makan

saka tiang kayu pancang (yg sudah dimantrai) sbg batas akhir dan yg harus dilanggar oleh kerbau dlm karapan kerbau

sakacin *ik.* pancing yg diikat dgn bulu ayam (yg sekaligus berfungsi sbg umpan)

sakapak *pt.* alat penghalau burung di ladang, terbuat dari kayu, bisa berbunyi

sakati membuat gembira: — *adi*, membuat gembira adik

sakeco sej seni puisi lisan tradisional, terdiri dari dua orang penabuh rebana sekaligus sebagai penabung *lawas*; menceritakan cerita-cerita atau kisah mudamudi, dilakukan semalam suntuk

sakedi *H.* kencing; buang air kecil; **basakedi** buang air: — *rea*, buang air besar

sakedit *H.* celana

sakelami *H.* baju

sakenas *H.* kepala

saketa sej tuturan puisi (*lawas*) utk menggugah semangat gotong-royong, dilakukan oleh sekelompok anggota masyarakat suatu desa pd waktu hendak bekerja secara gotong-royong atau pd waktu pelaksanaan permainan rakyat (spt karapan kerbau, dsb), diiringi oleh serunai

sakit 1. sakit: — *tian*, sakit perut; 2. enggan: *tau kadatangan* — *mole*, orang yg datang enggan pulang;

kasakit sulit; sukar; berat (dikerjakan; dirasakan *amin tugita gampang*, *amin tuboat* —, kalau dilihat mudah, kalau dikerjakan sulit;

sasakit menyakiti; menyakitkan:

— *ate nan dosa rango*, menyakiti hati itu dosa besar

sakoko membopong

sakola sekolah: *lalo* —, pergi sekolah; *tode* —, anak sekolah;

basakola bersekolah: *adi kamo* —, adik sudah bersekolah

¹**sala** setengah: *kau tau* —, kamu orang setengah; *lawang* —, jendela

basala bercerai: *sadua tau nan kamo* —, kedua orang itu sudah bercerai

²**sala** salah: — *dean!* salah yg itu!

sala-sala salah-salah: — *no bau kita mole*, salah-salah tak bisa kita pulang

kasala kesalahan: *sakurang* — *ade kayapina*, mengurangi kesalahan yg diperbuat

sala gae membuang air besar; berak **salaka** perak: *talang* —, piring perak

salaki 1. laki-laki: *tau* —, orang laki-laki; 2. suami: — *kaku roa ngamuk*, suami saya suka marah;

3. jantan: *tekan* — — *tekan*

salam salam: *sanapat* — *ku ko ina bapamu*, sampaikan salamku kpdt orang tuamu

salaman (ber(salaman: *tu* — *kenang ima kiri ngka balong*, kita bersalaman dgn tangan kiri tidak baik

basalaman bersalaman: *sanopoka mubilin bole mu — dunung ke tau loka*, sebelum kau tinggalkan rumah, kau bersalaman dulu dgn orang tua

salamat selamat: — *gama parana!* mudah-mudahan selamat badan

yasalamat menyelamatkan: *ngka — diri*, tidak menyelamatkan diri

salapaf; bintang salapat — *bin-tang*

¹salasi mengusir (utk orang yg telah berbuat sesuatu yg tidak senonoh atau tidak baik, di rumah orang lain)

²salasi; pisak salasi hitam legam (— *pisak*)

¹sale saleh: *tau —*, orang saleh

²sale selama (— *le*)

salili ketiak: *bulu —*, bulu ketiak

¹salin: yasalin menyalin: — *buku pang sakola*, menyalin buku di sekolah

²salin selain (— *lin*)

saling saling: — *kuasa*, saling berkuasa (kuasa-menguasai);

saling tinting seru

salip; kasalip meleset; hampir kena: *nya nemak —*, tembakannya meleset

salipir menghibur: *nonda tau lin bau — ateku*, tiada orang lain yg bisa menghibur hatiku

salolo — *lolo*

salonga; salolo salonga — *lolo*

saluar celana: *kenang — ke lamung*, mengenakan celana dan baju;

basaluar bercelana: — *puti, bala-mung pisak*, bercelana putih, berbaju hitam

salung; ai salung — *ai*

1 sama 1. (=sama rua) sama; serupa: *kenang lamung —*, memakai baju serupa; 2. (=sama parang) mirip: *nya — ke adi*, dia mirip dgn adiknya

yasasama menyamakan: — *ade ngka sama*, menyamakan yg tidak sama

2 sama kalian: — *ngantang du-nung!* kalian berhenti dulu!

samambu pentung; pemukul: *yaku-sabela otakna ke —*, akan kupecahkan kepalanya dgn pentung

saman zaman: — *ta peno tau jail*, zaman ini banyak orang nakal

samar; sasamar menyamarkan (diri): — *diri yan cara rayat biasa*, menyamarkan diri spt cara rakyat biasa

sambayang (ber)sembahyang: — *jemat*, bersembahyang Jumat

sambi kutang anak-anak, berbentuk segi tiga; oto

sambut; yasambut disambut: *KA — ling joa perjaka*, KA disambut oleh para hulubalang

samelam menoleh; melirik sambil

menggerakkan kepala: *otakna* — *ko kiri*, kepalanya menoleh ke kiri

samele menyembelih; menjagal: — *kebo harus pang korok*, menyembelih kerbau harus di leher (—> *bele*)

sameleng melirik: *matana* — *teris*, matanya melirik terus

samemat kumis: — *na marea le-ngan*, kumisnya sebesar lengan

samerang seram: *rua nan* —, *satakit tau*, wajahnya seram, menakutkan orang

samiga bongkah tanah

samil keluar bulir pd satu dua batang dlm sepetak

samodok tengkuk: — *jaran rabulu*, tengkuk kuda berbulu

samoko bubungan (—> *smoko*)

samong *tn.* bambu bulat utk mengatur benang dan motif bunga

sampan sampan: *salin jaring ada si ampo* —, selain jaring ada pula sampan

sampang cabang: *puin nan pe-no* —, pohon itu banyak cabang

basampang bercabang: *tanuk* —, tanduk bercabang (—> *tanuk*);

nyampang menyimpang: — *ko kiri*, menyimpang ke kiri;

panyampang persimpangan

¹**sampar** 1. alas; ganjal: *tokal ngka kenang* —, duduk tanpa alas;

2. mengalas(i) — *ke buyang sanopoka muolo tepung!* alasilah dgn kertas sebelum kauletakkan kue !

panyampar 1. alas: *olo* — *pade nan* ! bebankan alas padi itu;

2. *tn.* sekeping papan sbg alas pd masing-masing kaki *tane*

²**sampar** 1. dataran di bukti; dataran tinggi; 2. puncak: — *ola Sakunyit*, Puncak gunung Sakunyit

sapat; nyapat menutup: — *lawang*, menutup pintu;

kasapat tertutup: *lawangna* —, pintunya tertutup

panyapat menutupkan; hal menutup: *ano ta* —, hari ini penutupan

¹**sampe** 1. **nyampe; kasampe** menyangkut: *layang kaku* — *pang bao kayu*, layang-layangku menyangkut di atas kayu;

2. **nyampe** hinggap; bertengger: *pio pisak* — *pang smoko*, burung hitam hinggap di bubungan

²**sampe** hingga; sampai: — *me kau balangan tone*, sampe mana kau berjalan tadi

sampe-sampe sampai-sampai: *meaya kau datang*, — *no kuto*, kapan kau datang, sampai-sampai saya tak tahu

sampelek, nyampelek menempel: *na samiasa dirimu roa* —!,

jangan membiasakan dirimu suka
 menempeleng!
sampi sapi
sampru (meny) sembur: — *ai kalis*
tana, air menyembur dari tanah
sampuan (= *sapuan*) dulu: *pang* —
ana ada . . ., pd zaman dulu
 ada . . .
samung, **nyamung** menyahut; men-
 jawab: *lema* — *lamin klek kau*
ling tau, cepat menyahut kalau
 kau dipanggil orang!
yasamung disahut; dijawab: "ka-
mi sarea" — *ling tau lin*, "kami
 semua", dijawab oleh yg lain
samuntu sewaktu (—> *muntu*)
sanak saudara; sanak: — *sawai*,
 saudara perempuan; — *sawai*,
 — *salaki*, sanak saudara
sanak dewa H. keluarga *datu*
sanak sangiang H. keluarga *dea*
basanak bersaudara: *dua tau* —,
 dua orang bersaudara
sanapang bedil; senjata; senapan:
 — *kenang tunemak mayung*,
 senapan utk kita menembak rusa
sandro dukun: — *nan muntu me-*
do tau sakit, dukun itu sedang
 mengobati orang sakit
sandro saka dukun khusus utk
 karapan kerbau
saneng —> **sening saneng**
sang merica
sanga batas: — *antara deta ke*
denan, batas antara yg ini dan
 yg itu

sangaja sengaja: — *kudatang ko ta*,
 sengaja saya datang ke sini
sangalap ipar luar; ipar-ipar dari
 orang yg kawin (mis. A kawin
 dgn B; maka saudara-saudara
 A dan B adalah *sangalap*)
sangar *pt.* jalan air di sawah, biasa-
 nya terbuat dari bambu; talang;
 pancuran
sangara sebentar; sejenak: *nyap* —,
 tidur sejenak;
sangara cek sebentar sekali
sangaro (ucapan) minta tolong;
 titip
sawangil *ik.* ujung sampan
sange rahang: *tau rea* — *peno*
mangan, orang besar rahang
 banyak makan
sangenti, **yasangenti** menggadaikan:
 — *uma ke rua*, menggadaikan
 sawah dan ladang
sanggar goreng: — *punti*, pisang
 goreng
sanggul sanggul
sanggup sanggup (—> **sanggup**)
sangiang; **sanak angiang** —> **sanak**
¹**sangka** menadahkan tangan utk
 menerima apa saja (mis buah)
 yg dijatuhkan dari atas
²**sangka** 1. (meng)kira: *ku* — *nya*
ade datang, ampa siong, kukira
 dia yg datang, tahu-tahu bukan.
 2. curiga; berprasangka: *saling*
 — *lako dengan*, saling curiga
 dgn teman

sangkala, **yasangkala** disangka; diki-
ra: $\sim$ *papinna, pato-pato siong*,
dikiranya neneknya, tahu-tahu
bukan
sangkaro bugil: telanjang;
basangkaro bertelanjang: *ma-
ning* —, mandi bertelanjang
sangka udi tempat menginjakkan
kaki pd pelana kuda; sanggardi
sangkerat tali lingkaran yg dipakai di
kaki waktu memanjat pohon
sangkium membenahi barang yg
berserakan
sangkok dagu
sangkuik cambuk: — *jaran*, cam-
buk kuda;
yasangkuk mencambuk; mele-
cut: *juki nan* $\sim$ *jarangnya*, joki
itu melecut kudanya
sangoyap H. memberi
sangup sanggup: — *ke kau datang?*
sanggupkah kau datang?
kasangup disanggupi: *aku* $\sim$ *ling*
denganku, saya disanggupi oleh
temanku
yasangup disanggupi: $\sim$ *lingnya*,
disanggupi olehnya
sanikan dapur: *sangamir api pang*
—, menyalakan api di dapur
sanopoka (= **sa+nopoka**) sebelum
($\rightarrow$ **nopoka**)
sanra wadah penganan yg besar,
dibuat khusus utk upacara Mau-
lid, dipakai utk mewartakan wa-
dah-wadah penganan yg lebih
kecil, berbentuk segi empat

sanro dukun ($\rightarrow$ **sandro**)
santan santan: *kaling pangiki nyir*
tuete —, dari parutan kelapa
kita ambil santan
santek (= **saentek**) menaikkan
($\rightarrow$ **entek**); *atap santek* $\rightarrow$
atap
santil, **kasantil** terhambat; terhenti
karena terkait sesuatu
santolang kerangka (manusia)
sao (buah) sawo
sapa (meN)sapa; (meN) tegur: *ngka*
saling —, tidak saling menyapa;
yasapa menyapa: $\sim$ *kewa alis*,
menyapa dgn halus
sapata mengutuk: *nya* — *wang-
kang ade kadatang dadi batu*,
dia mengutuk perahu yg datang
menjadi batu
yasapata dikutuk: $\sim$ *ling inana*,
dikutuk oleh ibunya
sapeda sepeda
saperap kemarin: — *kakulalo*,
kemarin saya (telah) pergi
¹ **sapu** tutup kepala; destar
² **sapu** sapu: — *ijuk*, sapu ijuk
nyapu menyapu: *aku muntu*
ku $\sim$, saya sedang menyapu
sapu kidasang sapu tangan kecil,
dipegang oleh pengantin atau di-
pasang di bahu sebelah kiri
sapuan (zaman) dahulu: *pang ma-
sa* — *ana ada sopo tau* . . . ,
pada masa dahulu ada seo-
rang . . .

sar; ngesar singgah; mampir: *nya* —
pang bale kaku, dia singgah di
rumahku
sarabi; tepung sarabi —> tepung
sarang warna coklat atau hitam pa-
da kulit bayi atau kanak-kanak
sarat sarat; penuh: *sampanna* — *ke*
jangan, sampannya penuh ikan
sarbit sapu tangan
sarea semua: — *dengan tedu*
pang ta, semua teman tinggal
di sini; *nya* —, mereka
sareban tutup kepala dari kain;
serban
sarela bagian ujung mata bajak yg
terbuat dari besi, yg menusuk
tanah
sareng bunga jagung; bunga kelapa
sari sari
saroko semut merah besar
sarubal kejam
sarune sejenis alat musik yg terbuat
dari bambu buluh, dibunyikan
dgn cara meniup
sarung sarung (utk keris, tangan,
bantak, dsb): — *ima*, sarung
tangan; — *galang*, sarung bantal
sasa menghapus
sasang; tukasasang kesasar; mene-
mui jalan buntu
sat (meng) ikat: *kamo mu* — *jaran*
nan? sudahkah kau ikat kuda
itu?
ngesat mengikat (intransitif):
nya noroano —, dia harus
mengikat

baresat mengikat (transitif);
sangesat mengikatkan;
pangesat yg dipakai utk meng-
ikat; pengikat
¹ sate sate; satai
nyate menyatai; menyate
² sate 1. ingin; mau; hendak: —
nurit baesi, mau ikut saja;
2. cinta: *olo sate* mencintai
(—> *olo*);
yasete menghendaki: *inanya* —
Siti rajin, ibunya menghendaki
Siti rajin
rasate yg diinginkan; keinginan;
cita-cita: *nya dadi* — *inanya*,
dia menjadi dambaan ibunya
satera huruf: *peno* — *O pang poto*
karantena, banyak huruf O pada
katanya
satibar perumpamaan: *kebo nan da-*
di — *lako katelas manusia*,
kerbau itu menjadi perumpama-
an bagi kehidupan manusia
satoe 1. sebelah: *nde ade tedu*
pang — *baleku sakit*, Bibi
yg tinggal di sebelah rumahku
sakit. 2. *satoe ai ki* (di) se-
berang perantauan
sau uap (air; nasi, dsb)
saung sabung: — *ayam*, sabung
ayam
sawai 1. istri; 2. betina; perempuan
sawi kelasi; awak perahu
sawir; sawir bintang *pt.* sudah ba-
nyak batang padi yg menge-

luarkan bulir, tetapi belum seluruh padi dalam sepetak
ngalawir berhamburan;
kasawir berhamburan;
yasawir menghambur
sawit; **nyawit** menabur
sayang sayang; *anak sayang* →
 anak
yasayang disayangi: *paling* —
ling ina, paling disayang oleh
 ibu
sea, **nyea** menjemur
yasea dijemur: *nyir ana ngka
 kadu* — *lantas cengi*, kelapa itu
 tak pernah dijemur lalu anyir
panyea (tempat) menjemur; je-
 muran
seap, **nyeap** menyambar
sear, **nyear** memencar;
yasear menyebar; memencar: —
loto, menyebar beras;
kasear terpencar
seban ruang tamu; serambi: *manyak
 pang* —, duduk di ruang tamu
sebeluk sej dandang; sablukan
seda suara; bunyi: *ta nya* — *lawas
 nan*, beginilah bunyi lawas itu;
 — *genang*, suara gendang
baseda berbunyi; bersuara
sedang agak; cukup: — *mo le
 rabunya sarea dengan*, sudah
 cukup lama dicari-cari semua
 kawannya
sedi 1. sedikit: — *minyak*, minyak
 sedikit; 2. agak; ke- . . . -an:

ijo —, agak hijau; kehijauan;
kaling sedi hampir
sedia sedia: *kamo mu* — *ade
 yamubawa ke?* sudahkah kamu
 sedia(kan) (apa) yg akan kau-
 bawa?
sedo bekal: *ling ngka bawa* —,
nya panas tian, karena tidak
 membawa bekal, dia lapar, —
gaso, bekal
sedu 1. (meN)sentuh: *na* — *salili-
 ku, gerap*, jangan sentuh ketiak-
 ku, geli, 2. (meng)ganggu: *na* —
adimu! jangan ganggu adikmu!
segal mual;
kasegal rasa mual
segan sej kue, terbuat dari kelapa
 parut, dicampur dgn tepung
 beras, digoreng, dimakan dgn
 gula
segar *tn.* sikat utk membersihkan
 benang dari kotoran bubur nasi
 (sebelum ditenun, benang diren-
 dam dlm bubur nasi agar kaku)
segu; **kasegu** cegukan
seka memisah; cerai: *sangempat,
 na* —! empatkan, jangan pisah-
 kan!
baseka berpisah; bercerai: *tu* —
nta, kita berpisah di sini
yaseka memisah(kan); meleraikan;
 menceraikan;
kaseka terpisah
sekali sangat; sekali: *peno* —,
 banyak sekali
sekaras *H.* tempat sirih

sekat sempit
 sasekat mempersempit
 seke, ske satu
 sekelami, sekelami *H.* baju
 sela sela: *lis ola* — *pagar*, keluar lewat sela pagar
 selam terbenam; tenggelam: *mata ano* — *pang ano rawi*, matahari terbenam di barat
 nyelam 1. tenggelam, terbenam;
 2. menyelam: *~ pang lit*, menyelam di laut
 yasanyelam membenamkan
 selang (ber) selang: — *10 bulan kamate bapana*, selang 10 bulan kematian bapaknya
 selar, kaselar rasa benci
 selasa (hari) Selasa
 selasa (bunga) selasih; pisak selasi —> pisak
 selat selat
 selempang selempang: *kenang* —, memakai selempang
 selese selesai
¹seli pucuk
²seli; nyeli merabas
 selili ketiak
 seliman hari ke-5 setelah hari ini (—> lima)
 selin selain —> lin
 selir sepi;
 ganselir kesepian: *marasa ~*, merasa kesepian
 selit, kaselit terselip sesuatu di antara gigi; *dila selit* —> dila

selop alas kaki wanita
 seluk selam;
 nyeluk menyelam
 sema (meN) sembah: *tu* — *Alla taala*, kita menyembah Tuhan
 nyema menyembah: *~ mo LA tanda hormat lako Datu*, menyembahlah LA tanda hormat kpd raja
 semal tidak malu-malu: *nya ngere sate tapi no* —, dia sangat berhasrat tetapi malu
 seme bedak;
 baseme berbedak: *basisir ke* —, bersisir dan berbedak
 semele sembelih (—> bele)
 semit semut: *kesu* —, sarang semut
 semodok tengkuk (—> samodok)
 semoko *br.* bubungan; penutup atap sepanjang bubungan (—> smoko)
 sempal *pt.* membajak yg kedua kalinya, arahnya melintang atau menerjang arah garis bajakan pertama
 sempe copot: *sempe tian* menggurkan;
 yasempe mencopot
 sempit (meN) kirim: — *me ruangan loko E*, kirimlah kabar kpd E
 nyempit menipkan barang utk dikirimkan ke suatu tempat;
 yasempit 1. menipkan: *~ rarit ola bodok, pr.* menipkan dendeng kpd/lewat kucing; 2. diki-

rim: *sira kaling Samawa* ~ *lako gili lin*, garam dari Sumbawa dikirim ke pulau lain
 panyempit yg dikirim(kan): kirim
 rim
 sempu sepupu: — *saiku*, sepupu satu
 semu; senap semu —> senap
 senaman hari ke-6 setelah hari ini (—> *enam*)
 senan (hari) Senin
 senang 1. bahagia; senang: *beru kamo* — *momongka roa ingo tau*, setelah bahagia tidak mau melihat orang; 2. reda (ttg hujan)
 senang-senang pelan-pelan: ~ *balangan, na kaputung!* pelan-pelan berjalan, jangan terburu-buru!
 senap sejuk; *senap semu* segar bugar; sejuk sekali
 senapang senapan
 senda suara (—> *seda*)
 sendal sandal
 sendiri sendiri (= *sediri*; *sadiri* —> *diri*)
 senepat *tn.* kayu atau bambu bulat kecil panjang utk mengatur jalannya benang
 senga *pt.* got pembuang air di sawah, lebarnya kira-kira 20–30 cm; anak *lapan*
 sengal; basengal berkelahi
 senganak *tn.* kayu kecil panjang

utk pegangan benang, dimasukkan ke dalam *apit* dan *tanuk*
 sengit bau badan, spt orang yg lama tidak mandi
 sengkal (meN) singkir;
 basengkal berlawanan
 sengkal sepasang kayu bengkok dipakai sbg alat mengeratkan ikatan padi
 sengkaro telanjang;
 basengkaro bertelanjang
 sengke 1. (meN) singkirkan: — *dean!* singkirkan yg itu! 2. menghilangkan bulu; membului: — *bulu samodokmu!* hilangkan bulu tengkukmu!
 sengkilang *ik.* tempat meletakkan kemudi, terbuat dari kayu, berbentuk hampir menyerupai lingkaran
 sengo suara yg sayup-sayup sampai; pantulan gema: *nongka mumenong* — *kapal?* tidak kaude-ngarkah suara kapal yg sayup-sayup sampai?
 senikan tungku; dapur (—> *sani-kan*)
 sening saneng hening
 seno (meN) tusuk, *pt.* memasukkan tali ke dlm ikatan padi utk dijadikan ikatan yg lebih besar; *ik.* memasukkan tali ke dlm insang ikan sampai ke mulut;
 kaseno tertusuk;

panyeno 1. *pt.* alat spt tali utk mengikat padi, dgn cara memasukkannya pd ikatan padi; 2. *ik.* alat utk menyatukan ikan dlm rentengan, dgn cara memasukkannya ke dlm tutup insang sampai pd mulut ikan

senok — **senuk**

sentara sementara . . . : — *nopoda tau datang tunguling-nguling*, selagi belum ada orang datang, kita berbaring-baring dulu

sentek (=sa+entek → entek)

senuk sendok nasi (terbuat dari tempurung bergagang kayu)

senyap sejuk

¹ **sepa**; **spa** satu

² **sepa**; **spa** sirih
basepa makan sirih

³ **sepa** (=sapa) sapa;
basepa bertegur sapa; menyapa: *nongka* ↗, tidak bertegur sapa

sepak (meN)sepak; (meN) tendang;
nyepak menyepak; menendang:
jaran nan roa —, kuda itu suka menyepak

sepan 1. mengatakan; menyebut:
lema —, cepat katakan!
2. mengata-ngatakan; mengejek;
mencela: *nya* — *sia gambo, no te diri*, dia mengata-ngatakan anda sombong, tak tahu diri
yasepan disebut: *tau pantas gentan diri nan* = *singin J.*, orang

yg pantas menggantikan beliau disebut dgn nama J

sepang nama sej kayu; **ai sepang** — ai

sepe (meN)desak;
yasepe didesak: = *lako dengan supaya pili KM*, didesak oleh teman supaya memilih KM

seping asam muda

sepit (meN)jepit;
kasepit terjepit;
panyepit jepitan

sera (meN)serahkan: *arta nan ku* — *lake bapa*, harta itu kuserahkan kpd bapak

serabi (kue) serabi

serak (meN)jerit; (ber)teriak;
kaserak menjerit; berteriak: *lamin nya* — *temak bae si*, kalau dia berteriak tembak sajalah.
mira kaserak → *mira*

serang (meN)serang;
yaserang diserang: ↗ *ling datu Melayu*, diserang oleh raja Melayu

serba serba: — *ada nana*, serba ada di sana

serdi perih; pedih; nyeri: — *benar ateku*, pedih benar hatiku

sere serai

serengi nyengir

serep cadangan; **meke serep** → **meke**

serese jamur

sering 1. pemarkah; 2. angker

sermin H. mata; **teri sermin** →

teri; ungkap sermin → ungkap
 basermin melihat
 sero sekop
 seronas *tn.* tempat menyandarkan
belida
 serta serta: *tubalong* — *tusopan*
lako tau loka, kita baik serta
 sopan kpd orang tua
 seru menggoreng: — *jangan*, meng-
 goreng ikan
 serumpu pemarah dan pemukul
 serune serunai (→ *sarune*)
 serup; baserup berteduh: — *pang*
bawa leno kayu, berteduh di
 bawah bayangan kayu
 sesa sisa: *ada mani* — *me*, masih
 ada sisa nasi
 sesak ketat; sesak (karena kekecil-
 an): *lamungnya* — *lalo*, baju-
 nya sesak sekali
 basesak-sesak berdesak-desak
 sesal; nesal menyesal: *nonda jangka*
ku —, aku sangat menyesal
 yasesal menyesal: *narang yapikir*
narang — *dirina*, makin dipikir
 makin menyesali dirinya
 sesek (kain) tenunan
 nesek menisik; menenun; ngejit
nesek → *jit*
 setan setan: *setan balata* sej setan;
 iblis
 setapi *H.* 1. baju; 2. sarung
 setela setelah: — *sajemat*, *yaantar*
mo ina, setelah seminggu, dian-
 tarlah ibunya

setingi *ik.* tali layar
 setumpal makan (kasar)
 sewa (meN)sewa;
 sanyewa menyewakan
 yasanyewa disewakan: *sopo*
bangka — *bawa panumpang*
lako gili lin, sebuah perahu di-
 sewakan utk membawa penum-
 pang ke pulau lain
¹si si: — *Sena*, si Sena
²si 1. juga: *sate* — *kulalo*, ingin
 juga saya pergi; 2. saja: *tucela*
sama — *tusangila*, kita mencela
 itu sama dgn membuat malu
 sia anda (halus): *meling* — *si*
kuturit? apa kata anda kuturut
 juga?
 sial sial: *ano ta ano* —, hari ini
 hari sial
 siap siap
 siasat siasat: *yam* — *tau nyoro*,
 seperti siasat orang mencuri
 sibuk sibuk: *DP* — *sanenge*
tomas ta, DP sibuk mendengar-
 kan keributan itu
 kasibuk disibukkan: *nya* — *lalo*
pang keban nyirna, dia sangat
 sibuk si kebun nyiurnya
 siding pekarangan; halaman rumah:
tana —, tanah pekarangan;
olo jaran pang —, menaruh
 kuda di halaman rumah
 sidu sendok makan
 sihir sihir: *lepas* — *untuk yaru-*

sak tau lin, melepas sihir utk merusak orang lain
sijar dasar: — *nene tau lenge*, dasar kalian orang jelek!
siku 1. siku (tangan); sikut: *ta-yam* — *tode kerong nan*, tajam siku anak kurus itu. 2. *br.* kayu palang pd kuda-kuda yg dipasang miring, sbg penopang tambahan terhadap balok bubungan
sila sila(kan): — *mo ngesar!* silakan mampir!
sila pangkan bersila: *tokal* — *sare*, duduk bersila semua.
silat berkelit
silu ngilu
simbangang selempang, dipakai menyilang empat pd dada pengan-tin pria
simin pandangan kabur, misalnya ketika baru bangun tidur,
simir (ikan) lele
singang ikan berkuah (asam, kunyit, garam)
singang punti kolak pisang
singgasana *H.* tempat duduk raja; singgasana
singin nama: *apa* — *mu?* apa namamu?
basingin bernama: *dadara nan* — *DP*, gadis itu bernama *DP*
sasingin menamakan
¹**sie** sembunyi;
basio bersembunyi: *pang aneq penanaman nan jangan* —, di

bawah tumbuhan itu ikan bersembunyi
yasio disembunyikan: *celeng nan* — *pang aneq tilam*, tabungan itu disembunyikan di bawah kasur
kayasio disimpan: *ling le mo* — *talang ta barau*, karena lama disimpan, piring ini berdebu
²**sio** keringat;
sio daki jerih payah;
sio sira biang keringat;
basio berkeringat
¹**siong** bukan: *tode nan* — *murid*, anak itu bukan murid
²**siong** goreng: — *baso*, goreng jagung
sipat sifat
¹**sipi** lewat tengah malam
²**sipi** belahan bambu yg kecil sebelah
sir berniat; berminat; menaksir
ngesir menaksir (cinta)
sira garam: — *pare*, garam asin;
sio sira — *sio*;
yasira menggarami: — *jangan*, menggarami ikan
siram *H.*; **basiram** mandi
siru barter tenaga dlm menanam padi (mis ketika si A menanam padi, si B menolong, sedangkan ketika si B menanam padi, si A ganti menolong)

sisi tepi; pinggir: *manang pang* —
olaq, berdiri di pinggir jalan

¹sisik sisik (ikan, dsb)

²sisik; *nisik* mencari kutu di kepala
dgn ibu jari dan jari telunjuk, pd
diri sendiri atau orang lain (tan-
pa melihat kepala orang lain itu)

sisin cincin: — *masku kamo polak*,
cincin emasku sudah patah

¹sising (meN)sisihkan: — *lading*
nan! sisihkan pisau itu!

²sising; *panising* yg diwariskan;
warisan: — *nan yabagi ling*
enam tau, warisan itu dibagi oleh
enam orang

sisir *tn.* alat seperti sisir rapat,
berupa bidai lembut, tempat ma-
suknya benang dan memisahkan
jalur benang, sehingga memudah-
kan naik turunnya benang; sisir
siso keong; siput: *tau barate* —,
orang berhati siput

sit, ngesit menggigit

kasit digigit: *aku* — *ling asu*,
saya digigit oleh anjing

kayasit (telah) digigit: *bedisna*
— *ling asu*, kambingnya digigit
anjing

sangesit menggigitkan

siup pagi: *muntu aku koat* —,
katabang kela kamo ada, ketika
saya bangun pagi ketela rebus
sudah ada, *siup jaga* pagi-pagi;
pagi sekali

siwa sembilan

slepe ikat pinggang: — *ta belo*
lalo, ikat pinggang ini terlalu
panjang

sliman —> seliman

slimir sej sihir yg digunakan utk
atau agar seseorang tidak bisa
dilihat

slumkum memasukkan sesuatu ke
dlm mulut dgn sekaligus; mela-
hap; mencaplok

smangat ubun-ubun

smoko bubungan: — *baleku po-*
lak, bubungan rumahku patah
smoko ima punggung tangan
smoko ne punggung kaki

soai 1. istri: — *na gera*, istrinya
cantik. 2. perempuan:

kakak — *ku lako amat*, kakak
perempuan saya ke pasar

soan membawa dgn kepala; *nya-*
mung soan —> *nyamung*

soe; yasoe menyisihkan: *tau bau*
jangan mesti — *pananaman*
pang ai nan, orang yg menang-
kap ikan harus menyisihkan
tanaman di air itu

soka; kasoka tertusuk sesuatu yg
kecil runcing (spt potongan lidi)
pd kulit atau di bawah kuku,
barang yg menusuk itu ter-
tinggal di sana

soke sej racun yg bisa membuat
sakit

coklat coklat

solas (=sa+olas) sebelas (—>
olas)

sole (meN)pinjam: *aku* — *lading*
kau sangara, saya pinjam pisau-
mu sebentar
kayasole (telah) dipinjam: *pipis-*
na = *ling dengan*, uangnya di-
pinjam temannya
panyole hal meminjam
solok cambang
somo menerima (dgn wadah, bukan
dgn tangan); menadah;
panyomo penadah
somo mengusung bayi di atas bahu
songe kerang besar
songko topi; kopiah; songkok: —
jontal, topi lontar
sopo satu: *pang* — *ane*, pd suatu
hari; — *bale*, satu rumah;
sopo-sopo satu-satunya
sore kepiting; ketam: *kagepit imaku*
ling —, dijepit tanganku oleh
kepiting
soro; **nyoro** mencuri: *tau* —,
pencuri; — *nangko*, pencuri
dan penadah
sorong (men)dorong: — *tau nan*
ko angkang! dorong orang itu ke
belakang
nyorong 1. mendorong; 2. meng-
hantarkan mahar dan barang
hantaran yg lain
sorongan barang hantaran (utk
perkawinan); mahar
sosok; **nyosok** makan seperti itik;
mencocor
sotek kemaluan wanita
sowal pemberani

sre serak: — *seda ling yakelek ina*,
serak suaranya karena memang-
gil ibunya
sremong tabung bambu utk menya-
lakan api di dapur
srikaya (buah) srikaya
sruang sej'obat kuat laki-laki, ter-
buat dari akar-akaran, rasanya
pedas
string tali yg menghubungkan ka-
lung kuda (pd dokar) dgn
pangkal bum
strongking lampu petromak
su sendam: *nonda* — *pang ate*,
tiada dendam di hati
¹**sua** sisir;
basua bersisir
²**sua** sej tutup kepala pd pengantin
wanita
³**sua** usir: *na* — *ayam nan!* jangan
usir ayam itu!
suara suara
subang subang; anting-anting: —
pang kupingnya rea lalo, anting-
anting di telinganya terlalu besar
subu subuh: *samayang* —, sembah-
yang subuh
¹**suda** selesai; sesudah: *jangka* —,
sampai selesai: — *mangan, nya*
lalo, sesudah makan dia pergi
sasuda menyelesaikan
kasuda terakhir: *jaran ade* —
tama pang pinis, kuda yg ter-
akhir masuk finish

- kayasuda** (sudah) diselesaikan:
boat nan — *ling nya*, pekerjaan itu sudah diselesaikannya
- ²**suda** ranjau (berupa bambu runcing)
- sudik** sej gayung atau sendok sayur, bergagang panjang dari bambu; sendok utk menggoreng
- sugan** bajan (dari besi): *minyak pang dalam* — *kamo lesik*, minyak di dalam bajan sudah kotor
- sugi** kaya: — *ke kebo ke jaran*, kaya dengan kerbau dan kuda
- kasugi** kekayaan: *kalebe J. berupa* — *ke yagita ling tau*, kelebihan J. berupa kekayaan dan dihormati orang
- suit** (meN)cukit; cukil: — *duri pang imamu nan!* cukit duri di tanganmu itu!
- sujan** lesung pipit
- sujud** (ber)sujud
- suka** H. senang
- yasuka** disenangi: *niat balong* — *ling alatala*, niat baik disukai oleh Tuhan
- sukat** 1. kawin; 2. mengawinkan: *sate ku* — *kau papu e ke si M*, ingin saya mengawinkan kau dgn M., cucuku
- yasukat** dikawinkan: *nya* — *ling ina bapa*, ia dikawinkan oleh orang tuanya
- suki** (meN)kunci: *dapat balena te-*
- ris* — *lawangna*, setiba di rumah, (ia) terus mengunci pintunya
- sukin** (pohon, buah) sukun
- sukur** syukur: — *ngka teri*, syukur tidak jatuh
- sulam**; **nyulam** menjahit
- suling** seruling: *nyaman seda* — *pe*, enak suara seruling
- sumbung-sumbung ik**, tempat memancangkan tiang layar pd bagian tengah sampan
- sumir** sumur: *pang satoe nan ada* — *dalap*, di sebelah situ ada sumur dalam
- sumpa** 1. sumpah; 2. (meN) caci maki;
- nyumpa** mencaci maki; memaki: *na* — *teris!* jangan memaki terus!
- kasumpa** disumpah: — *secara adat Samawa*, disumpah secara adat Sumbawa
- yasumpa** 1. menyumpah; 2. memaki
- sumpu** sepupu (—> **supu**)
- sunat** sunat; khitan;
- basunat** upacara khitan; berkhitan
- kasunat** dikhitankan: *kamanak Pak Karta* —, kemenakan Pak Karta dikhitankan
- kayasunat** (sudah) dikhitankan
- sungap** H. mulut
- sungu**; **basungu** 1. bertelekan janggut; 2. termenung

supir sopir

supu bungsu: *anak* —, anak bungsu

surak sorak

basurak bersorak: *rame seda tau* — *nana*, ramai orang bersorak di sana

surit surut; mundur: *ganjil galingan-na, ma no mo* —, ganjal rodanya, supaya tidak mundur

sasurit mengundurkan

suru; yasuru disuruh: *nya* — *enti boat*, dia disuruh berhenti bekerja

pasuru suruhan; yg disuruh; pesuruh: *nya* — *kaku*, dia suruh anku

surung (meN)sorong

panyurung penyorong

susa sedih; susah: — *lamin peno anak tau*, susah kalau kita banyak anak

kasusa rasa sedih

susu 1. buah dada; 2. mengisap; mengulum: — *ima*, mengisap jari;

nusu menyusui: *parasa kerong no roa* —, badan kurus tak mau menyusui

T

ta 1. ini: — *kebo nyanan*, ini kerbaunya; 2. sini: *ke* — *lamin sate karante!* ke sini kalau mau bicara! *pang* —, di sini; 3. begini

tabe (ucapan utk minta izin utk lewat atau bertanya) permisi; maaf: — *sate kulewat*, permisi saya mau lewat

tabokang wadah pencuci tangan pd waktu makan; kobokan

tabongan kolong rumah

¹**tada** taji (ayam)

²**tada; tada ai** *H.* minum air

tado menjerat dgn lingkaran tali yg dilemparkan (mis terhadap kuda)

tagi (meN)tagih;

nagi menagih: *Daeng Joge teris-teris datang* —, Daeng Joge terus-menerus datang menagih

¹**tahan** tahan: *nongka* —, tidak tahan (saya)

²**tahan; tahan uji** *tn.* benang emas yg gepeng atau pipih

tai kotoran; tai: *tai bembe* nama kue (—> *tepung*); *tai lala* tai minyak kelapa; *tai ngenge* tai hidung; *ujan tai bawi* —> *ujan*

tajar putus sama sekali (ttg pohon)

taji taji: *bakidat* — *tupasang*, alisnya (seperti) taji dipasang

tajo *ik.* kuda-kuda, utk menghubungkan dinding sampan kiri dan kanan supaya menjadi kuat

tajuk (meN)jolok;

nujuk menjolok: *nongka baka-rante, teris* —, tanpa berbicara terus menjolok

yatajuk 1. menjolok sesuatu di atas; 2. menusuk (barang),

tak; tak-tak sedang asyiknya: *nya muntu* — *mangan aku datang*, sedang asyiknya makan dia, saya datang

takar takar(an);

satakar satu takaran

takat batu karang: *nya J. yatulang bangkana kasampe pang bao* —, si J. menatap (yg) menyangkut di atas batu karang

takenjil; main takenjil: main jengket

takit takut: — *mo ko alatala!* takutlah kpd Tuhan!

katakit ketakutan: *tau nan pang dalam* — *teris*, orang itu dlm ketakutan terus

satakit *pt.* yg dipakai utk menakuti-nakuti; orang-orangan yg dipasang di sawah utk menakuti-nakuti burung;

basatakit menakutkan

talaga danau; telaga (kecil)

talakit menempel; melengket;

satalakit menempelkan: — *gam-*

bar pang dining, menempelkan gambar di dinding
batalakit terpikat
talam; **tepung talam** → **tepung**
talang piring; **sole** — *sangara kenang kumangan*, pinjam piringnya sebentar utk makan;
 — *sing*, piring seng;
 — *kung*, piring lengkung
talas talas
talat 1. menimbun; 2. mengubur
taleko usus; **ate taleko** → **ate talenyak ndeng** berkacak pinggang
¹**tali** (uang) tali
²**tali** 1. tali; 2. (meN)ikat: — *alas tn.* tali apit; — *baratang ik.* tali utk mengikat baratang; — *bau, ik* tali pengikat layar; — *elong*, tali yg menghubungkan sela dgn ekor kuda (pd dokar); — *kelit*, tali kendali pd kerbau pembajak; — *tian* tali yg melingkari perut kuda
nali mengikat;
panali ikatan
talis habis sama sekali tanpa sisa; licin tandas (→ **alis**)
talo kalah; takluk: *nopoda ade menang ke ade* —, belum ada yg menang dan yg kalah;
satalo mengalahkan;
yasatalo 1. mengalahkan; menaklukkan: *yausaha sate denganna*, berusaha ingin me-

ngalahkan temannya; 2. dikalahkan; ditaklukkan;
gantalo merasa kalah
taloe segini; segitu
talokan kerang: *lukit* — *balong tupina pakedek*, kulit kerang baik kita buat mainan
taluk begini: *siong* — *cara tusa-balong*, bukan begini cara kita memperbaiki
talukam pelupuk mata; kelopak (mata)
taluki tai kuping
¹**tama** membeli barang pd orang yg baru membeli barang itu, sedangkan orang itu tidak bermaksud menjualnya
²**tama** 1. masuk: — *ke dalam tua*, masuk ke dlm hutan; 2. ikut serta: *kakakna kamo* — *dadi calon*, kakaknya sudah ikut serta menjadi calon: *tau nama* → **tau**;
yatama (akan) masuk: — *islam*, (akan) masuk islam; **satama** memasukkan: *na tu* — *boat setan!* jangan kita masukkan pekerjaan setan, — *diri*, melibatkan diri;
gantama 1. ikut campur; 2. pemasukan: — *pipis nongka peno*, pemasukan uang tidak banyak
katama kemasukan; dimasuki: *bale ta* — *tau nyoro*, rumah itu kemasukan pencuri

tama lamung upacara bagi anak wanita yg menjelang remaja (sekitar 10 tahun), dgn diberi berbaju khas Sumbawa

tama tana mengubur: *parak asar po* — *mayit nan*, menjelang asar kita mengubur mayat itu

tamang dukun beranak

tamat karoan upacara bagi anak yg sudah dua tiga kali tamat membaca Quran: si anak diuji kefasihannya dlm membaca Quran di depan khalayak

tamba; tamba uang ik. bambu pd atas layar

tambah (meN)tambah;

yatambah ditambah: *sapetang* — *dadi dua petang*, semalam ditambah menjadi dua malam

tambora ik. penahan tiang layar sampan di bagian belakang sampan

tamera timah

tampak bibit padi yg sudah waktunya dipindahkan dari persemainan utk ditanam di sawah

tampar pantai: *dapat mo bangka nan pang* — *gili Jawa*, tibalah perahu itu di pantai pulau Jawa

katampar terdampar: *bangka nan* — *pang tampar*, perahu itu terdampar di pantai

tampir (meN)tambal

tampok kelopak buah kelapa, me-

nempel pd bagian atas buah kelapa; seludang;

tampok bua tn. nama sej motif tenunan, bercorak pinang dibe- lah dua

tamuan tabuan; tawon

tamuk, namuk menimbun: *to mo tulalo* — *batu ta!* marilah kita sekarang menimbun batu ini

panamuk yg digunakan utk me- nimbun

tamungkik bagian yg menonjol pd ekor ayam; tungging ayam

tana tanah: *balong subur* — *tau nan*, amat subur tanah orang ini: — *jati*, tanah liat; — *priang* tanah yg masuk dan tertinggal di bawah kuku

tenaga tenaga

tanai; benang tanai — benang

tanak sej tarian, dilakukan oleh sekelompok orang, sambil me- megang sebatang bambu sepan- jang empat depa, pd waktu upa- cara perkawinan atau khitanan di kalangan istana/bangsawan

tanam, nanam menanam: *ta kula- lo* — *baso ko rau*, ini saya pergi menanam jagung ke ladang, *mata nanam* bercocok tanam; **pananaman** tumbuh-tumbuhan: *pang anoq* — *nan peno jangan basio*, di bawah tumbuh-tum- buhan itu banyak ikan bersem- bunyi

¹**tananang** bengong (tak melakukan apa-apa): *ada tau badesa — telas tau nan*, ada orang tinggal di desa, bengong hidupnya

²**tananang** (suka) menjelek-jelekkan orang lain; dengki

¹**tanda** tanda: *deta — yaturin ujan*, ini tanda akan turun hujan

²**tanda; nanda** mengayak: *ina — au kawa ndeng bale*, ibu mengayak bubuk kopi di samping rumah

¹**tane** sepasang tiang kayu-utama pd alat tenun, terletak pd ujung alat tenun (jika dipandang dari sudut penenun)

²**tane** pencelupan benang dgn memberikan bahan-bahan penguat

¹**tangal** kayu alas/dasar

²**tangal** tanggal: *pida — bulan to?* tanggal berapa sekarang?

tangan; jarak tangan —> **jarak tangar** bambu pengangan pd ani-ani
tanggung, nanggung menanggung: *aku ade — me*, saya yg menanggung nasi

tangis tangis;

nangis menangis: *kakuda adimu —?* mengapa adikmu menangis?

¹**tangka** menadah (dgn tangan, bukan dgn wadah)

²**tangka** menemukan sesuatu secara kebetulan: *lamung nan kaku — pang ola*, baju itu secara kebetulan saya temukan di jalan

tangkam, nangkam mencaplok

tangkela kelihatan; nampak: *otak-na — kaling ta*, kepalanya kelihatan dari sini

tangkis (meN)tangkis

tangko; nangko menerima (dgn tadahan tangan); menadah

tangkuring tempat nasi

tango panggung (mis pd arena karapan kerbau)

taning tanding: *perang —*, perang tanding

tantang; katantang 1. berjatuhan di jalan; 2. tertinggal

tantara tenfara

tanuk tanduk;

batanuk bertanduk: *bedis —*

dua, kambing bertanduk dua

tanya (=ta+nya) ini dia

tanyung tanjung; semenanjung

tapi tetapi: *nya nongka gera, — balong parange*, dia tidak cantik, tetapi baik perangnya

tapis, napis menyaring;

panapis saringan

tapsi dulang

taran; panaran atap terbuat dari daun kelapa, dsb.

taranak mengasuh anak

tarempas 1. menjelang pagi; 2. jelas: — *benar kumenong apa*

ade yakarante, jelas sekali saya mendengar apa yg dikatakannya
tarempat terkejut (karena bentakan yg tiba-tiba);

satarempat mengagetkan

tari; **batari** menunggu: = *pang ta*, menunggu di sini

taria 1. terkejut (karena melihat sesuatu yg mengerikan): -- *aku kuingo nya*, terkejut saya melihat dia. 2. tiba-tiba: ngantang --, berhenti tiba-tiba

tarima terima: *na* -- *dean!* jangan terima itu!

taro, **bataro** berjudi; bertaruh: *ngka balong tu* --, tidak baik kita berjudi

taroak sej burung yg suka mencari makanan di sawah

taroe; **bengkar taroe** --> **bengkar**

taruna 1. muda: -- *tau*, muda orangnya; 2. remaja (pria); pemuda: -- *ode*, pemuda kecil, remaja muda belia

tasi ik. tali pancing

tata dahi: *rea* -- *nya*, luas dahinya: **pusar tata** --> **pusar**; **batata** berdahi; dahinya

tatarapang keris, dipasang pd pinggang bagian depan

tati penggembala

tato, **katato** boneka (--bonekaan): *tau ode beri main* --, anak kecil senang main boneka

tatung boneka-bonekaan

tau orang: *sarea* -- *mangan me*,

semua orang makan nasi; -- *ba- desa*, penduduk desa; -- *da- gang*, pedagang; -- *main*, pemain; -- *nama*, pendatang; -- *nan*, mereka; -- *nulung*, orang yg menolong menanam atau menuai padi; -- *nyoro*, pencuri; -- *rebawa*, anak-anak yg menjadi pengiring pengantin, sekaligus pembawa perlengkapan (ceret, tempat sirih, dsb), terdiri dari dua pria dan seorang wanita; -- *tani*, petani;

satau seorang

¹**tawa** untuk; bagi: *cuma seko- deng* -- *ku*, hanya satu biji untukku; *na nene sagemung* -- *nya*, jangan menggembungkan untuk dia

²**tawa**; **katawa** tertawa; **yakatawa** ditertawakan

¹**tawar** tawar: *ai* --, air tawar

²**tawar**; **tawar tokal** sej kaktus

³**tawar** (meN)tawar

tear tombak: -- *kenang samate bawi*, tombak utk membunuh babi

tebis tebus

tebok, **nebok** 1. membelah: -- *nyir*, membelah kelapa; 2. mengupas kelapa, dari serabut sampai tempurungnya

tebu tebu: -- *ta kurang manis*, tebu ini kurang manis; *baso*

tebu → **baso**
teda 1. sisa: *nomonda* —, sudah tidak ada sisa. 2. (meN) sisakan
tedu tinggal; diam: — *pang satoe berang*, tinggal di sebelah sungai;
tedu penang diam tak bersuara;
tedu-tedu diam-diam: *nya lalo* —, diam-diam dia pergi
satedu, **santedu** mendiamkan: *muntu ku* — *adi*, saya sedang mendiamkan adik
basatedu berdiam;
yasatedu didiamkan; dibiarkan: *hal nan no mo roa* — *bateris*, hal itu tak bisa dibiarkan terus
tedung kerudung; cadar: *ade balangan dunung kenang* — *kere mira*, yg berjalan dahulu mengenakan kerudung sarung merah
batedung berkerudung; bercadar
tegas makna; arti: — *na yanansi kayasamulia Lalu Adal ta ling datu*, artinya ialah dimuliakanlah Lalu Adal ini oleh raja
tegang keras: *batu nan* —, batu itu keras
tego teguh: — *enti pangkeling sia*, teguh memegang kata Anda
teja bianglala
tekak (me)cekik;
yapatekak mencekik
tekal lingkaran terbentuk dari satu ibu jari dgn telunjuk di sampingnya
tekan gelang

batekan bergelang: *imana ngka* —, tangannya tak bergelang
panekan pergelangan: *ode* — *ima kau*, kecil pergelangan tanganmu; — *ne*, pergelangan kaki
tekan tongkat
¹**tekar** segar; sehat: *sangano* —, *sangano sakit*, sehari segar, sehari sakit; *nginum ma* —, minum supaya segar,
tekar galegar segar bugar
²**tekar tn.** kayu atau bambu utk meluruskan tepi kain tenunan
tekgasa H. tangga
¹**teki** (meN)cubit;
yateki mencubit
²**teki; rebu teki** nama sej rumput
¹**telam** serba lamban
²**telam** mulut yg agak menjorok ke dalam
telan (meN)telan
telas hidup: — *na senang*, hidupnya senang; *nya* — *ke mata nanam*, hidupnya bercocok tanam
katelas kehidupan: *riam remo* — *pang desa nan*, rukun damai kehidupan di desa itu
yasatelas menghidupkan
¹**tele** telur: — *ayam nan ode-ode*, telur ayam itu kecil-kecil
²**tele; tele pola** isi batang aren

teledu kalajengking
teleko usus (→ **taleko**); *teleko*
rango babat; usus besar
teleku tempayan
telengkang termengkelan
telin hari ke-3 setelah hari ini;
satelin tiga hari yg lalu
teling; **basanteling** mendelik; melo-
 tot
telinga sej belanga berkuping
telit (meN)tunjuk;
satelit menunjukkan: *tulung* —
kami ola lako bale Dea Angge,
 tolong tunjukkan kami jalan ke
 rumah Dea Angge
yasatelit ditunjukkan
telong; **mantelongs** melotot
telu tiga: — *pulu*, tiga puluh
temak (meN)tembak: *ada mayung*
kena —, ada rusa kena tembak
nemak menembak: *sate* — *non-*
da senapang, ingin menembak.
 tak ada senapan
teman lipatan kain
temang jurang: *peno* — *pang*
biling, banyak jurang di lereng
 gunung
temas tembus: — *danana*, tembus
 dadanya
tempang pincang
¹**tempir** gusi: — *nya bageti*,
 gusinya berdarah
²**tempir** (meN) tambal;
yatempir ditambal: *jaring mun-*
tu =, jaring sedang ditambal

temung (meN) temui;
batemung bertemu: *kaku* — *ke*
nya pang ana, saya bertemu dgn
 dia di sana
yatemung ditemui: — *mo sopo*
tau, teris yakatoan, ditemuinya-
 lah seseorang, lalu ditanya
katemung 1. bertemu: *yabuya*
nongka —, dicari tidak bertemu;
 2. ditemukan;
satemung 1. menemukan;
 2. mempertemukan; 3. *ki*. me-
 nyalakan: *lamin ada penat tentu*
ada tau — *api*, kalau ada asap
 tentu ada orang menyalakan api
temungkik tulang ekor
tenang tenang: *nobau tedu* —, tak
 bisa hidup tenang
tenga tengah: *pang* — *lit*, di te-
 ngah laut;
satenga setengah
tangan berani: *no ku* — *lalo*, saya
 tidak berani pergi
tengar helai (ttg rambut)
satengar sehelai: *pang paparna*
ada bulu —, di pipinya ada se-
 helai rambut
tengari siang hari
tengri (ikan) tenggiri
tengke mendaki; naik
tengkereng usus besar (utk bina-
 tang)
¹**tengko** paru-paru
²**tengko** *pt.* sepasang kayu yg ada

pd bagian belakang garu, menempel pd *kareng*

³**tengko ik.** kayu lengkung yg melekat pd ujung *beratang* utk memegang *katir*

tengkorong batang tenggorok; tenggorokan

tengkuring H. tempat nasi

tenika H. disuruh

tenrang jelas (→ **terang**)

tenri jatuh (→ **jatuh**)

tentan; nentan menjinjing

¹**tentang** tepat

²**tentang** (meN) tantang;
yatentang ditantang; *TU* — *TE*
untuk perang taning, *TU* di tantang *TE* untuk berperang tanding

³**tentang; satentang** menodongkan:
nya — *lading lako aku*, ia menodongkan pisau ke arahku

tentas; ratentas menjinjing

tentek; basanentek menabuh lesung sbg tanda (pengumuman) bahwa si gadis sudah akan dikawinkan dgn pria tertentu

tentu tentu: nopoka —, belum tentu;

satenta menentukan;

kayasatentu (sudah) ditentukan

tenung beku

tepung cukup(an); agak: — *balong untuk tuingo*, cukup baik utk dilihat

tepat tepat: — *kena pang tata*, tepat kena di dahi

tepi nyiru; tampi;

nepi menampi

tepo (suara letusan) tar; dor;

mantepo meletus; meledak: — *senapan TU kena ke temas otak TE*, meletus senapan *TU* mengenai dan menembus kepala *TE*

santepo meletuskan

tepong lipatan sarung;

batepong melipat (ttg sarung)

tepung jajan; kue: *kakan* —, makan kue; — *apam*, kue apam; — *banek*, nasi santan; — *batar*, sej kue terbuat dari tepung seperti lundi; — *berongko*, kue bongko: — *bikang*, kue bikang; — *dodol*, kue dodol; — *gugis*, lemper, — *januring*, bubur kacang hijau; — *mandura*, sej lemper terbuat dari ketan; — *serabi*, serabi; — *tai bembe*, kue terbuat dari tepung beras dan gula, dibuat bubur, ada butir-butirnya agak keras menyerupai kotoran kambing; — *talam*, kue lapis; — *timung*, nasi bambu beras ketan, lemas; — *wajik*, kue wajik

teranak, betaranak mengasuh (anak): *Tono yasuru* — *ling ina*, Tono disuruh mengasuh (anak) oleh ibunya (→ **taranak**)

¹**terang** 1. terang; jelas: *caya pajar majan* —, cahaya fajar makin terang; — *mo aku*, jelaslah saya. 2. baik: *empa bawi haram, no* — *tumakan*, daging babi haram, tidak baik dimakan. 3. pulih; sembuh: *sakitnya nan kamo yamedo ling sandro, tapi nopoka roa* —, sakitnya sudah diobati oleh dukun, tetapi belum sembuh
terang onyar terus terang (secara baik-baik)

²**terang** barangkali: — *kau kasa-mele jaranku*, barangkali kamu telah menyembelih kudaku
terap lengkap: *kamo* — *sarea*, sudah lengkap semua;
saterap (me)lengkapi;
yasaterap dilengkapi
tere tiri: *ina* —, ibu tiri
tereko berbicara pd waktu tidur; mengigau
tereng bambu yg khusus utk membuat tali padi
teri jatuh: — *ko dalam sumir*, jatuh ke dlm sumur;
teri sermin menangis;
kateri (telah) jatuh: *pasti* —, pasti telah jatuh;
ganteri keguguran
teria; ngantang teria —→ **ngantang**
terima (meN)terima;
yaterima diterima: *Lalu Adal* —

ling datu, Lalu Adal diterima oleh raja
teris terus; lalu; kemudian: *yatutup lemarina* — *yabilin bilikna* ditutupnya lemarinya lalu ditinggalkannya kamarnya
teris-teris terus-terus: *na bala-jar* —, jangan belajar terus-menerus
yasateris meneruskan: *nya* — *palanganna*, dia meneruskan perjalanannya
ganteris terus-menerus air keluar dari hidung
terjang tegak (ttg tubuh)
terong (buah) terung: — *cangi*, terung yg bulat
terpa; baterpa hinggap: *pio nan* — *pang bau bale*, burung itu hinggap di atas rumah
teruk, neruk menusuk
tetak (meN)potong
tutetak dipotong (tanpa pelaku)
tetas; netas menetas: *kamo* — *ayamku ke?* sudah menetaskah ayamku?
tetegasa H. anak tangga
tian 1. perut: *tau rea* — *peno mangan*, orang besar perut banyak makan. 2.rahim: *panas* —, lapar; *tali tian* —→ **tali**;
batian bunting; hamil
satian membuntingi
tiang tiang: — *range*, tiang besar

tibo lembaga pd kepala
tikis tikus: *kayasit ling* — *neku sawai*, digitik tikus kakiku tadi malam
tila; **matila** meminta ikan kpd nelayan (biasanya dilakukan oleh anak-anak ketika nelayan baru saja tiba dari laut)
tilam kasur: *celeng nan yasio pang anoq* —, tabungan itu disimpan di bawah kasur
tilam kambi tempat tidur khusus utk pengantin
tili; **basatili** bersembunyi atau berlindung (di balik suatu benda supaya tak dilihat orang): *tau nyoro ade* — *pang bungkak lawang*, pencuri yg bersembunyi di balik pintu
tilik; **nilik** meramal; mengintip
tima 1. timba: *ete ai kenang* —, mengambil air dgn menggunakan timba; 2. menimba; menguras
timal 1. lawan: *yabuya* — *main*, mencari lawan main; 2. berpasangan
timpak pelepah kelapa
timuk; **katimuk** terkurung
timung; **tepung timung** —→ **tepung**
tin tahun: *sa* — *dua olas bulan*, satu tahun dua belas bulan
baretin bertahun-tahun
tingi tinggi: *layang sai ade* — *ana?* layang-layang siapa yg tinggi itu? — *ate*, tinggi hati

satingi meninggikan; *ik*. memper-
 tuakan: *aku ku* — *nya*, saya
 mempertuakan dia
tinja; **satinja** upacara membersihkan
 mayat (pd dubur, kemaluan,
 dsb) pd waktu memandikan
 mayat
tintil *pt.* pasak sbg ganjal bagian
 mata bajak yg terbuat dari besi
tinum mentimun
tipar tikar: — *panan*, tikar pandan
tipu (meN)tipu;
katipu tertipu: *peno tau* — *ling*
Ali, banyak orang tertipu oleh
 Ali
kayatipu tertipu
tiris bocor; tiris
tisu ludah;
batisu berludah: — *pang samin*,
 meludah di lantai
katitis menetes: — *elar yagita*
jangan nan, menetes liurnya me-
 lihat ikan itu
tiu bagian sungai yg dalam; lubuk
tiup, **niup** meniup: — *api*, meniup
 api;
yatiup meniup;
katiup tertiu: *din kayu boe*
gugir — *ling angin*, daun kayu
 habis rontok tertiu angin
¹**to** /tɔ/ sekarang: *lalo* — *ato na-*
war, pergi sekarang atau besok
²**to** /tɔ/ 1. tahu; mengetahui: *aku*
nongka ku — *me nan*, saya
 tidak mengetahui hal itu. 2. me-

ngerti: *nda tau* — *kakuda nya-nan raboat menan*, orang tidak mengerti mengapa dia berbuat begitu

bareto mengetahui; tahu: *aku nopoka ku* — *ke nya*, saya belum mengetahui dia

tuto diketahui: *kalalonya no* —, perginya tak diketahui

kangeto ketahuan: *na sampe mu* —, jangan sampai engkau ketahuan

pangeto pengetahuan: *guru nan peno* —, guru itu banyak pengetahuannya

pato-pato tahu-tahu: — *nya bilin aku*, tahu-tahu dia meninggalkan saya

to 1. itu: — *nana ad. kau*, itu di sana punyamu. 2. situ: *pang* — (nto), di situ; 3. sana: *to pang* — *ada durian*, itu di sana ada durian

toak bahu; pundak: *pongo kayu ke* — *kanan*, memikul kayu dgn pundak kanan

toar kering: *yabalik pade ma* —, membalik padi supaya kering; **toar mangar** kering kerontang; gersang tandus

tode anak kecil; anak-anak: — *nan nangis*, anak kecil itu menangis

toe (meN)belah: *ma mo tu* — *ayam nan, ma bau tubagi sama sedi-sedi tau*, marilah kita belah

ayam itu supaya bisa kita bagi sama sedikit

yatoe membelah: *nya Ame* — *kayu tawa nya Kadir*, si Amir membelah kayu utk si Kadir **katoe** terbelah: *priuk nan* — *ka-pukil ling bapa*, periuk itu terbelah dipukul oleh bapak

satoe 1.sebelah; 2.seberang: *lalo ko* — *berang*, pergi ke seberang sungai;

panoe belahan: — *air*, belahan bambu

todo 1. tabung bambu (utk mengambil air); 2. *ik*. tabung bambu tertutup, tempat menyimpan rokok; 3. — *petung*. bambu petung

todok 1. patuk; paruh: — *ayam*, paruh ayam; 2.*pt.* ujung bajak yg masuk ke dlm tanah;

nodok mematuk

toes pecah sedikit

toge H. anting-anting

tokal duduk: *barendeng* — *pang sopo kursi*, duduk berdampingan di satu kursi; — *cakok*, duduk bermalas-malasan; — *mojar*, duduk dgn kaki teranjur; *tawar tokal* — *tawar*;

katokal tempat duduk; *ki*. jabatan;

bakatokal terletak; bertempat: *loboq nan* — *pang olat*, danau itu terletak di gunung

- patokal** tempat utk meletakkan sesuatu: *↳ lampu*, tempat meletakkan lampu (di perahu)
- ¹**toke** tokek
- ²**toke** entah(lah)
- tolak** (meN)tolak;
yatolak ditolak: *↳ kewa alis*, ditolak secara halus
- ¹**tolang** tulang: *polak sopo — nya Ali ling kateri kaling bao bale*, patah tulang si Ali karena jatuh dari atas rumah; — *balikat*, tulang belikat; *pade tolang* — **pade**;
batolang bertulang: *koreng tapi* *↳*, kurus tetapi bertulang
- ²**tolang**; **tolang gurin** *tn.* kayu utk menaikkan jarak benang
- tolo** nama keturunan, generasi ke-6 di atas ego (diri); kakek atau neneknya *mi*; kumpi; moyang
- tomas** ribut: *na — maming sakit!* jangan ribut, bapak sakit!
gantomas hal ribut; keributan;
yasatomas meributkan
- tomba** *ik.* pelampung jaring
- tomong** takut
- tompok**; **batompok** 1. bertumpuk: *mega* *↳ pang awan*, mega bertumpuk di langit. 2. berkumpul: *tode-tode nan — pang olaq*, anak-anak itu berkumpul di jalan
- tonang** kalung: — *baranak*, kalung beruntai banyak, dipakai oleh pengiring-pria pengantin
- tone** tadi: — *siup*, tadi pagi
- tonyong** teratai
- topat** *tn.* penggulung benang, terbuat dari daun lontar yg dibentuk spt ketupat
- tope**; **kain tope** — **kain**
- topeng** kedok; topeng;
batopeng berkedok; bertopeng
- torok** tuli
- totang** 1.ingat; 2.rindu;
notang mengingat;
yatotang diingat: *teris-teris mo* *↳ TU*, terus-meneruslah diingat TU;
satotang mengingatkan: *tu saling* *↳*, kita saling mengingatkan;
- panotang** ingatan
- toto** memukul: — *beduk*, memukul beduk
- ¹**totok** asli
- ²**totok** (meng)ingat
- towak** pundak; bahu (— **toak**)
- towar** kering (— **toar**)
- towe**; **nowe** membelah (— **toe**)
- tripi** mimpi bersetubuh
- ¹**tu** 1.kita; kami(pelaku): — *saling satotang*, kita saling mengingatkan; *ma mo — lalo*, mari kita pergi
- ²**tu** (pra-klitika; prefiks) 1.kita—; kami—(dlm kalimat pasif):

— *buya kurante lin me!* kita cari pembicaraan lainlah. 2.di— (tanpa pelaku): *sanopoka tupa-sang periksa dunung*, sebelum dipasang periksa dulu

¹*tua* tua (ttg buah, dsb): *nyir nan kamo* —, kelapa itu sudah tua

²*tua* sangat; sekali: *patu* — *pang boatna*, sangat patuh pd pekerjaannya

³*tua* hutan; rimba; belukar: — *ja-ti*, hutan jati

⁴*tua* tahan; kuat: *no ku* — *tedu pang ta*, aku tidak tahan tinggal di sini

tuban sirsak: — *to kamo masak*, sirsak itu sudah masak

tuja (meN)tumbuk: — *pade*, menumbuk padi;
nuja menumbuk padi (di tanah yg sudah dikeraskan):
yatuja 1.menumbuk; 2.menusuk (tanah dgn keras)

¹*tuju* jari telunjuk

²*tuju* guna; manfaat: *bagea ke tau gedo nonda* —, berbincang dgn orang bodoh tidak ada gunanya

tukal tn. gulungan benang besar

tukang tukang: *bapaku* — *kayu*, ayahku tukang kayu

tukar (meN)tukar: *tu* — *nyaman ke sakit*, kita tukar kesenangan dgn duka

tulak (meN)tolak;

yatulak ditolak: *pangenengnya* — permintaannya ditolak *kaya-tulak* (sudah) menolak: — *pa-meang nan*, menolak pemberian itu;
panulak penolakan

tulang, nulang melihat (sepintas lalu; agak jauh): *si Sena* — *si Sari*, si Sena melihat sepintas kpd si Sari
yatulung menatap; memandang: *manang mo nya* — *bangkana*, berdirilah dia menatap perahunya

tulung (meN)tolong: — *aku sangara!* tolong saya sebentar!
nulung menolong: *tau sugi ade roa* —, orang kaya yg suka menolong; *tau nulung* —> *tau*;
batulung menolong: *lamin ada sampanang bale J. lalo* —, kalau ada (orang) mendirikan rumah J. ikut menolong
yatulung menolong: *ade bera-sil* — *ade nongka bera-sil*, yg berhasil menolong yg tidak berhasil

panulung 1.pertolongan: *nya no bau beang* —, dia tidak dapat memberi pertolongan. 2.yg disumbangkan

tulup sumpit

tumal; gantumal bayi yg mati dlm kandungan

tumat tumit: *aina, ngering* — *ku*

- kena duri*, aduh, tumitku sakit
kena duri
- tumbal** *ik.* penahan dinding sampan dan pemegang tiang layar
- tumpak**; **katumpak** tertumpah: —
isi desa lalo gita nya J. mate,
tertumpah isi desa pergi melihat
si J. mati
- tumpal**; **satumpal** makan (kasar)
- tumpan** menemukan: *aku kamo —*
sisin, aku telah menemukan
cincin
- tumpir** mampus: *sarea musu ka-*
mo —, kita menang, semua
musuh sudah mampus, kita me-
nang
- ¹**tumpu**; **satumpu** sepanjang: —
ano, sepanjang hari
- ²**tumpu** batas tertinggi (optimum)
yg bisa dicapai oleh suatu tum-
buhan, saat tumbuhan itu tidak
bisa meninggi lagi
- ³**tumpu**; **satumpu** 1.memasukkan
sampai habis; memasukkan sam-
pai ke pangkalnya; 2.mencerita-
kan sampai tamat; 3.mencari
sampai pangkal (sumber)nya
- ⁴**tumpu**; **tumpu** pusuk rata daun
(pd petak-petak padi)
- tumung** tumbuh; timbul: *to — mo*
sesalna, sekarang timbullah se-
salnya
- ¹**tuna** (rasa) sayang;
gantuna rasa sayang
- ²**tuna** ikan tuna
- tunas**, **satunas** *H.* 1.(me)minta;
2.diberi
- tungkam**; **senungkam** sej sihir yg di-
gunakan utk atau agar orang
tidak bisa berbicara
- tungkas**; **panungkas** jalan air di
pematang
- tungku** (meN)sambung;
batungku bersambung;
satungku menyambung;
panungku sambungan;
yasatungku menyambungkan
- tunin** tandan (ttg padi; pisang):
dua — punti, dua tandan
pisang; **ijo tunin** — **ijo**;
batunin bertumpuk;
satunin setandan
- ¹**tuntang** (meN)pukul
- ²**tuntang** (mem)balik; berbalik;
katuntang terbalik
- tunung** tidur: *nya — pang bao*
tipar, dia tidur di atas tikar
katunung tempat tidur
rantunung penidur
- tunung** (meN)bakar: *na — minyak*
ndeng bale, jangan membakar
minyak di samping rumah
nunung membakar
- tunyang** *br.* kayu penyangga kayu
bubungan; kuda-kuda
- tupang** kalangan: *sedo diri kaling*
— *tau peno*, menjauhkan diri
dari kalangan orang banyak
- tupat** ketupat

turas titisan

turin 1. turun: *amin ujan kamo* —, *tau tani tanam pade*, kalau hujan sudah turun, petani menanam padi; 2. surut (ttg laut): *ai lit* —, air laut surut

turin tana upacara turun tanah, bagi anak berusia 3–5 tahun

turis kayu atau bambu yg ditanam utk tempat merambat tumbuhan (mis pada kacang panjang)

turit turut; ikut: *amin kau lalo, aku* —, kalau kau pergi, saya ikut

baturit-turit berturut-turut: — *datang mo bapa ke sadua sawaina*, berturut-turut datanglah bapak dan kedua istrinya

ranturit penurut

nurit menurut; — *kebo, ki* ikut-ikutan;

nanurit mengekor: *nya* — *bae si*, ia mengekor saja

turung tempurung: — *nyir*, tempurung kelapa

tutir cerita: *pang sapuan ana mo sopo* — . . . , pada zaman dulu ada sebuah cerita . . .

tutit mengikuti dari belakang; membuntuti; menyusul; mengejar; — *ilmu agama*, menuntut ilmu agama

tutu benar;

satutu membenarkan

tutuk *tn.* papan palang, terletak di antara sepasang *tane*, utk tempat memasang benang pd alat tenun: benang-benang membujur dilipatkan di sini

tutup (meN)tutup: *sangaro* — *la-wang nan*, tolong tutup pintu itu. *lamung tutup* —> *lamung*

U

ua bapak: — *kaku kamo loka*, bapak saya sudah tua

¹**uang** lubang di tanah utk tempat menanam

²**uang**; **tamba uang** → **tamba**

ubik pelit; kikir: *nya sigi, tapi* —, dia kaya, tetapi kikir

ucap; **yaucap** mengucapkan: == *sahadat*, mengucapkan sahadat

udi kaki

udit (meN)isap

ngudit merokok

ue ringkik: — *jaran*, ringkik kuda;

mangue meringkik

uik; **yasanguik** melecut (dgn cambuk, tali, dsb)

uir lemak;

baruir berlemak: *kebo kompo peno* —, kerbau gemuk banyak berlemak

uit (meN)gerak(kan);

sanguit kayu kemudi pd garu

ujan hujan: — *olat*, hujan yg jatuh hanya di gunung (yg menyebabkan banjir); — *rea*, hujan deras; — *rese*, gerimis; — *rimin*, hujan renjai; — *tai bawi*, hujan yg turun setelah usai panen padi huma (hujan ini dimanfaatkan utk menghancurkan jerami); — *uwuk*, hujan terus-menerus (berhari-hari);

kangujan kehujanan

ujat sej musang

uji; **paruji** cobaan

ukir (meN)kukur; (meN)parut: — *nyir*, memarut kelapa

ukuk gulat;

barukuk bergulat: *petang ke ano* —, *nti boat*, siang dan malam bergulat, bekerja

ulak penumbuk sambal (sbg pasangan cobek); anak cobek;

parulak anak cobek

¹**ulang**; **ngulang** tergeletak; terbaring: — *pang lasar*, tergeletak di lantai

²**ulang** (meN)ulang; (meN)ulangi

ular ular kecil

ulat ulat

uleng (meN)buka: — *lawang*, membuka pintu;

kanguleng terbuka: *sarea lawang bale* — *umin sarea tamu*, semua pintu rumah terbuka utk semua tamu

ulin hamba; budak; orang suruhan: *aku ta* — *Alat Ala*, aku ini hamba Tuhan Allah, *rowe kita ta* — *tau*, keturunan kita dari budak. **kaji ulin** → **kaji**

uling; **nguling** 1.terbaring: *teris* — *Gentar Alam pang tana*, terus terbaring Gentar Alam di tanah.

2.berbaring: *sil mo* — *dunung!* silakan berbaring dulu!

ulir (meN)ulur: — *tali layang*,
mengulur tali layang-layang

ulu wudu: *batal* — *ku*, batal
wuduku

¹**uma** sawah: *tanam pade pang* —,
menanam padi di sawah

²**uma** (meN)gendong (di rusuk);
baruma menggendong

umak ombak (besar): *bangkana
yabawa ling* —, sampannya di-
bawa ombak

barumak berombak: *lit* — *nonda
jangan*, laut berombak tak
ada ikan

umang; **ngumang** menantang-nan-
tang: *nonda sopo tau tangan
lis* —, tidak ada orang yang
berani keluar menantang-nan-
tang

umbak sej rok pendek, dipakai di
bawah baju, di atas rok bawahan
(pd pengantin wanita) atau di
atas celana (pd pengantin pria)

umin untuk: *beli bale* — *anak*,
membeli rumah untuk anak

umpan umpan (pd pancing)

umung; **barumung** membujuk: —
tode ade muntu nangis, mem-
bujuk anak yg sedang menangis

unang ulat kecil-kecil yg ada pd
mayat, buah busuk, dsb; belat-
tung: — *nan samanung jangan*,
belatung itu membusukkan ikan

ungin dedak: *beang* — *ko ayam*,
memberikan dedak kepada

ayam; — *alis*, dedak yg halus;

— *ongkar*, dedak yg kasar

ungit, **ngungit** mengomel; mengge-
rutu: *man mo* — *sila mo enti
boat*, cukup sudah menggerutu,
silakan bekerja

ungkap gelap;

ungkap badiup gelap gulita;

ungkap mata mata gelap;

ungkap sermin muram; cemberut

ungkar; **barungkar** membongkar

ungu ungu

unin tandan: *punti sopo* —,
pisang satu tandan

unyang pusar rambut di kepala

upak lumpur; tanah yg menempel
pd alas kaki

urat isi darah daging;

barurat barisi mendarah daging

urik kurik: *ayam* —, ayam kurik

urung urung; batal: — *lalu, ina
sakit*, batal pergi, (karena) ibu
sakit

urus (meN)urus: — *diri kau bae
si!* urus dirimu saja!

yaurus diurus: *anak datu nan* —
ling joa, anak raja itu diurus
oleh pembantu

usuk usuk: *puin nyir kenang* —,
pohon kelapa utk usuk

uta muntah(an);

nguta muntah: *nya* — *karna
makan peno lalo tone*, dia
muntah karena makan terlalu
banyak tadi

utang utang: — *nya yam bulu bodok*, pr. utangnya seperti bulu kucing; utangnya banyak sekali
utang bari utang-piutang;
barutang berutang: *sai-sai* —
mesti mayar, siapa saja berutang mesti membayar

sangutang yg diutangkan; piutang: — *na no si tagi*, yg diutangkan jangan sampai tidak ditagih

uti biawak

uwir lemak (—→ uir)

uwuk; ujan uwuk —→ ujan

W

wā wah: —, *ade ta ode lalo*, wah,
yg ini terlalu kecil

waida aduh: —, *nonda' jangka*
ngarai atinya, aduh, tak terkira
marah hatinya

waina aduh ibu: —, *neku bakat*,
aduh ibu, kakiku luka

waja baja: *besi* — *kenang pina*
lading, besi baja utk membuat
pisau

wajik; tepung **wajik** → tepung
walas joran: *air kenang* —, bambu
utk joran

warung warung: *beli me pang* —,
membeli nasi di warung

was-was was-was; bimbang; agak
takut: *dalam ate teris* —,
dalam hati terus was-was

waya waktu: *dapat mo* — *pili*
kepala desa, tibalah waktu me-
milih kepala desa

¹ **we** ya; saya (sebagai jawaban atas
panggilan)

² **we** bosan: — *bao. lako* — *bawa*,
bosan memukul bagian atas, me-
mukul bagian bawah

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Y

ya— (awalan penunjuk waktu akan datang) akan: *yamulalo kome?*
akan pergi ke mana kau?

yam seperti: — *bote bau balang*,
pr. seperti kera menangkap belalang

yanansi yaitu; ialah; adalah: *boat-nya nan* — *bau jangan*, pekerjaannya adalah menangkap ikan

yatim yatim: *anak* —, anak yatim

yo aba-aba kepada kerbau pembajak utk berhenti

yoyo nina bobo; meninabobokkan

07-6415

URUTAN			
g	1	-	8294